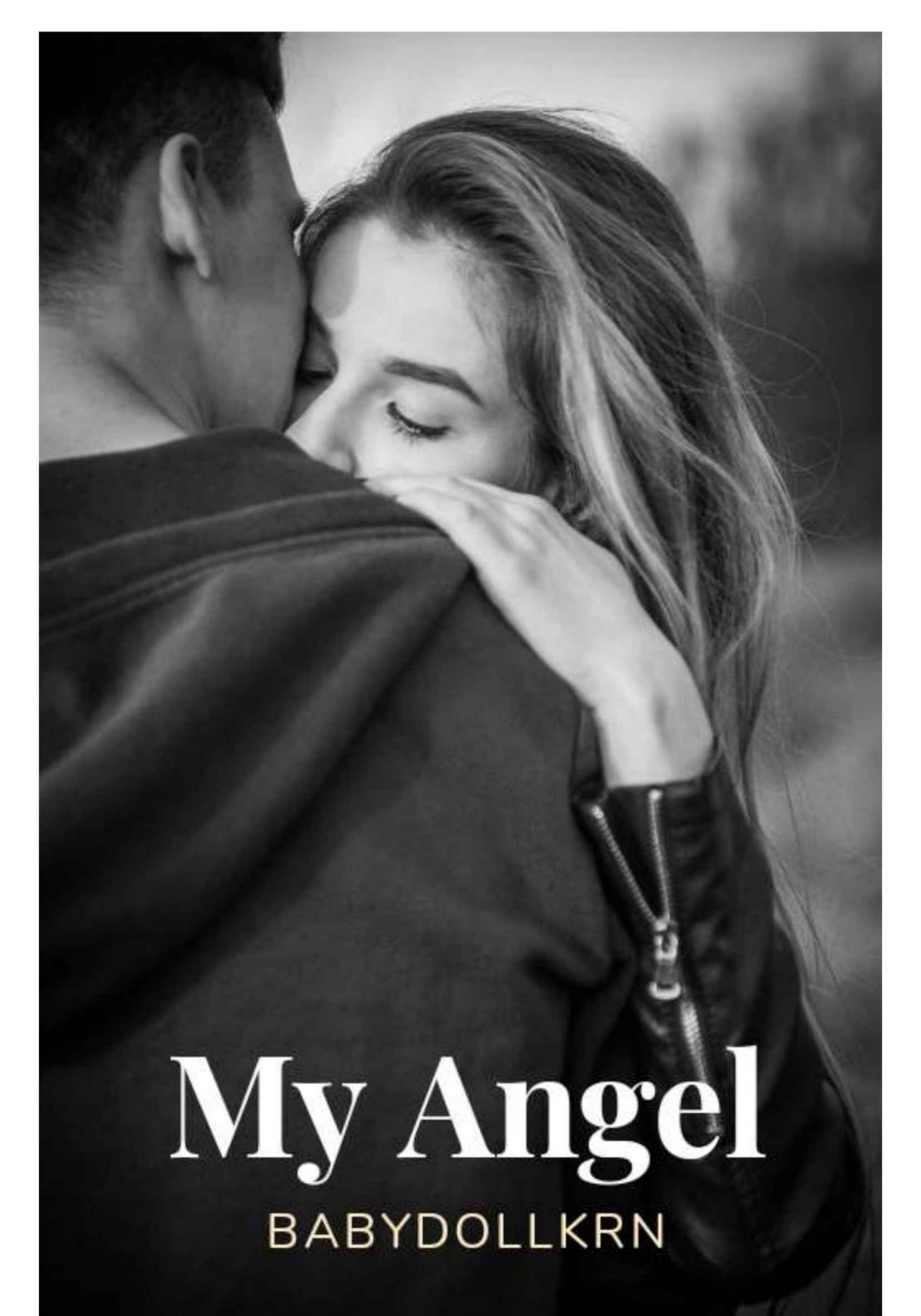




My Angel

BABYDOLLKRN

BABYDOLLKRA

My Angel

**KARLA
KREATIF**

My Angel

Penulis : Babydollkrn
Editor : Babydollkrn
Penata Letak : Karina Kreatif
Sampul : Karina Kreatif

Diterbitkan pertama kali oleh:

Karina Kreatif

Telp./ Whatsapp : 082144708064

Email : karinakreatif@gmail.com

Instagram : @karinakreatif

Wattpad : @karinakreatif

Juni 2020

544 Halaman; 20 cm

Hak Cipta di lindungi Undang-undang.

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Terima Kasih Untuk Baby-Babyku

Prolog

Angela Quinta, Putri bungsu dari pengusaha properti *Peter Quinta*. Ia menyusuri jalan masuk kedalam sekolahnya. Angel menggenggam erat tas ranselnya dan menghela napas.

Hari ini merupakan hari pertama angel memasuki sekolah menengah atas. Sang *daddy*, Peter memasukkan angel ke salah satu sekolah bertaraf internasional.

Angel tampak murung dan tak bersemangat memasuki sekolah barunya. Palsunya- mau dimana pun ia bersekolah, keadaannya akan tetap sama. Ia selalu sendiri dan tak memiliki teman.

Semua orang tak berani berteman dengannya. Contohnya seperti saat ini, semua tatapan tertuju padanya dan kepada seorang pria yang ada di belakangnya yang merupakan pengawal angel.

"Dia seperti anak perdana menteri saja harus di kawal seperti itu!"

"Ya ampun, tuan putri saja tak seperti itu."

"Dasar anak manja!"

"Ihh, pengawalnya seram sekali!"

"Aku tidak mau berteman dengan orang seperti itu!"

Angel menarik napasnya dan memantapkan langkahnya. Menerima cemoohan orang seperti itu, sudah membuat telinganya tebal. Itu semua sudah seperti makanan sehari-hari untuk angel.

Angel memasuki kelasnya dan duduk disalah satu kursi kosong yang tak berpenghuni. Tatapan orang-orang, kritikan orang, semua tidak ia pedulikan. Ia duduk dengan tenang, seakan tak ada yang terjadi.

Tuk.. tuk..

Angel melirik sekilas saat ada seseorang yang tiba-tiba mengetuk mejanya. Angel pun menoleh ke orang tersebut, dan tampak lah seorang wanita yang tersenyum tipis kepadanya.

"Ya?" Jawab suara manja angel dengan datar.

Wanita itu menaikkan alisnya. "Kulihat kau di awasi oleh pria yang berbaju hitam tadi." Ucap wanita itu membuat angel menghembuskan napasnya.

Angel mengangguk sebagai jawabannya. Ia menyadari bahwa itu membuat mata semua orang tertuju padanya.

Angel mengernyitkan dahinya saat mendengar tawa kecil dari wanita itu. Angel menoleh untuk menatapnya dengan dahi mengerut. Ya, wanita itu memang sedang tertawa.

"Tampaknya kau sangat tertekan dengan hal itu!" ucap wanita itu.

Angel tersenyum hambar. Jelas sekali ia tertekan akan hal ini. Dan bahkan sangat terganggu.

Angel tersentak saat wanita itu menggeser kursinya untuk lebih dekat dengan angel. "Kau jangan seperti itu," ucapnya memegang bahu angel.

Angel menatap tangan yang memegang bahunya dan kemudian menatap wanita itu.

"Aku juga sama sepertimu!" Bisiknya membuat mata angel membulat menatap wanita itu.

"Kau lihat ini?" Ucapnya mengangkat jemarinya dan menampakkan sebuah cincin disana. Wanita itu mendekatkan cincin itu ke bibirnya dan berkata "*f*ck you!*" Kemudian ia tertawa setelah mengatakan itu. Hal itu malah membuat angel mengernyit bingung.

"Ini mungkin terlihat seperti cincin biasa, tapi ini ada alat perekam suara didalamnya. Dan juga pelacak

keberadaanku. Jadi.. maksudku, kau dan aku sama saja!" Ucap wanita itu menatap cincinnya.

"Benarkah?" Tanya angel tak percaya. Angel langsung melihat lagi kepada dirinya, apa jangan-jangan dia juga sama dengan wanita itu. Tapi tidak, tampaknya dia aman.

Wanita itu mengangguk. "Ya.. kau jangan terbeban akan hal itu. Orang tua hanya ingin melindungi kita. Yaaa, walau kita memang sangat terganggu sih." Ucapnya sambil tersenyum tabah.

Angel mengangguk sambil menghela napas. Ia sadar betul akan hal itu.

"Oh iya, siapa namamu? Namaku *bella caroline erdnandest*. Kau bisa memanggilku bella." Ucap bella mengulurkan tangannya.

Angel pun menggulum senyumnya dan menyambut uluran tangan itu. "Angela Quinta," ucap angel. Angel sangat senang. Akhirnya ia memiliki kenalan yang bahkan senasib dengannya.

"Bagaimana kalau kita berteman? Aku tidak terlalu suka berteman dengan orang yang berlebihan dan ribut. Dan kulihat, kau orang yang cukup kalem dan.. senasib denganku." Ucap bella mengacungkan jari kelingkingnya.

Angel mengangguk dan mereka saling menautkan jari kelingking. Dan sejak hari itu, mereka resmi menjadi teman.

Pertemanan bella dan angel nyatanya tidak sampai disitu saja. Sisi diri mereka yang terlihat cocok, menghantarkan mereka menjadi sahabat yang sangat akrab. Apa lagi keduanya memiliki hobby belanja yang punya selera yang sama. Dan setelah tamat sekolah, mereka berdua memutuskan untuk mengambil kuliah di jurusan Fashion.

"Bell, apa *daddy* mu tidak marah jika dia tahu kau berpacaran?" Tanya angel bingung. Saat ini mereka berdua sedang ada disebuah cafe yang tak jauh dari kampus.

Bella yang sedang merapikan *makeup*nya pun memutar bola matanya. "Ini bukan pacaran angel. Ini hanya kencan!" Seru bella jengah.

Jujur saja, angel iri dengan bella. Bella tidak lagi diawasi seperti dulu. Dan bella seakan punya kebebasan tersendiri untuk hidupnya. Buktinya saja, bella diizinkan untuk berlenggak lenggok diatas *catwalk*. Kemudian juga, ia

bisa berkencan dengan pria. Tidak seperti angel, itu semua hanya angan-angan untuk angel.

Angel mengelakan napasnya. "Apakah teman kencanmu itu tampan?" Tanyanya penasaran.

Bella langsung mengganguk. "Ya! Dia sangat tampan!" Serunya penuh semangat.

Angel kembali mendesah. "Kau enak sekali! Aku tidak pernah berkencan sekali pun. Justin yang mengejarku, malah hampir di hajar oleh penjaga dirumah karena parkir di depan gerbang. Dan terakhir, mathew yang kau jodohkan denganku-malah di usir oleh *daddy*. Katanya pria itu tidak cukup kaya dan tidak berupa sama sekali. Mmm, nasibku sangat buruk!" Desah angel lemas. Ia sangat merutuki nasib buruknya.

Bella tersenyum dan menepuk bahu angel. "Angel, sudah jadi takdir kita menjadi seperti ini!" Ucap bella mengingatkan.

"Maka dari itu, carilah pria yang lebih kaya dari *daddymu* yang bangsat itu. Agar kau bisa berkencan segera!" Ucap bella memberi saran.

Angel langsung menatap bella penuh tanda tanya. "Apa teman kencanmu lebih kaya dari *daddymu*? Apa kau

berkencan dengannya karena hal itu?" Tanya angel menatap prihatin kearah bella.

Bella langsung berdecak lidah dibuatnya. "Kau tidak usah sok prihatin padaku, angel! Nasibmu lebih memprihatinkan!" Seru bella mengingatkan.

Angel langsung tertunduk dan mengangguk. Bella benar! Nasib angel lebih memprihatinkan dari pada bella.

"Lagi pula, aku tidak akan mau kencan dengan sembarangan orang. Teman kencan ku sekarang sangat tampan, angel! Aku sangat menyukainya!" Ucap bella menerawang, membayangkan pria yang akan berkencan dengannya.

Angel ikut tersenyum senang mendengar apa yang bella katakan. "Benarkah? Kalau begitu, aku akan mendukungmu!" Seru angel senang.

Namun angel sepertinya harus menyesali dukungannya itu. Karena setelah 2 bulan setelah hari itu, sesuatu yang mengejutkan datang dari bella.

"Angel, aku akan menikah!"

"*What?!*" Pekik angel terkejut. Ia sampai tak bisa berkata-kata karena terkejutnya. "Ba.. bagaimana bisa? Kita bahkan masih kuliah, bell! A.. a..apa, kau hamil?" Tanya angel ragu dengan matanya yang bulat sempurna menatap bella.

Kini malah giliran bella yang terkejut. "Tidak!" Sangkal bella cepat.

"Kau bicara apasih?! Aku tidak hamil! Will berkata dia sangat serius denganku. Dan ingin menikahiku segera. Dan masalah kuliah, aku kan masih bisa melanjutkannya, angel. Aku masih bisa kuliah denganmu walau aku sudah menikah!" Seru bella meyakinkan angel.

Bella menatap sendu mata angel yang berkaca-kaca. Ia merasa sangat bersalah. "Aku akan mendukungmu! Kau harus bahagia!" Seru angel.

Angel merasa benar-benar kehilangan sahabatnya. Hatinya sedih karena ia yakin kesepian itu akan melingkupi dirinya kembali.

Tanpa ia sadari, dari situlah- awal kisah cintanya dimulai..

1. Bella Wedding

Bella wedding..

Angel mendegus kesal berulang kali. Ia sudah memperkirakan hal ini sebelumnya. Bahkan sebelum bella menikah pun, ia sudah merasa kesepian. Pasalnya sahabatnya itu malah sibuk mempersiapkan pernikahannya.

Dan disinilah angel. Duduk sendiri di depan *mini bar* yang ada di acara resepsi bella. Selama ini ia hanya berteman dengan bella dan ia harus menutup diri dengan yang lainnya.

Angel mengedarkan pandangannya kesekitar. Semuanya tampak bahagia dan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Saling bercanda ria, berfoto, berbicara, *huuh!* angel sangat malas berada di pesta seorang diri seperti ini. Ini sangat membosankan.

Namun angel bisa apa? Demi sahabatnya bella, ia bertahan disana dengan kesendiriannya.

"Hay nona, kau terlihat sedih."

Angel tersentak saat tiba-tiba seorang pria dengan paras yang sangat tampan bahkan lebih tampan dari tokoh kartun

terlalu tampan kesukaannya dan sangat memukau menyapanya dan duduk di samping angel.

Angel hampir salah tingkah. *Namun apa gunanya juga salah tingkah di depan pria ini* pikirnya. Paling pria ini sama saja dengan yang lainnya. Hanya kenal dan numpang lewat saja. Mungkin angel hanya akan menunggu saat sang *daddy* menjodohkannya kelak.

Angel mendeguskan napasnya dan dengan malas ia berkata, "tidak juga!" suaranya sangat manja. Tapi sangat natural dan dingin.

Pria itu tampak mengambil satu minuman untuk dirinya. "Tapi kau terlihat murung. Apa yang menikah itu mantanmu? Atau memang kau tidak suka suasana pesta? sepertiku?" Tanya pria itu terus menatap angel.

Jujur saja, angel sangat terganggu dengan tatapan itu. Pria itu tidak perlu menggodanya. *Itu tidak akan ada gunanya* pikir angel. Tetapi jujur saja, tatapan pria itu begitu menghipnotis membuat wanita mana saja langsung mengigit bibir melihatnya.

Angel melirikinya sekilas. "Kau tahu, aku memang tidak suka pergi ke sebuah pesta. Dan biasanya- jika aku pergi ke suatu acara, aku akan pergi bersama temanku. Aku sangat

malas karena harus duduk sendiri seperti ini!" Jawab angel dingin sambil memutar bola matanya.

Angel dapat melihat dari ekor matanya bahwa pria itu sedang mengangguk "Lalu, dimana temanmu itu? Kenapa kau tak datang bersamanya?" Tanya pria itu.

Sepertinya, berbicara yang tidak jelas seperti ini cukup baik pikir angel. Ini bisa sedikit mengusir rasa bosannya.

Angel pun menoleh kesamping, "kau lihat wanita bergaun putih dan memegang bunga itu? Dia orangnya!" Jawab angel menunjuk bella. Angel menarik napasnya kemudian menghembuskannya.

"Kau temannya bella?" Tanya pria itu mengangkat alisnya.

Angel mengernyitkan dahinya mendengar pertanyaan pria itu. Angel pun menganggukkan kepalanya. "Ya.. apa kau temannya juga?" Tanya angel memasang wajah datarnya. Namun ia sungguh sedang memperhatikan wajah nan rupawan yang ada di depannya.

Pria itu menggeleng, "tidak. Tapi aku mengenalnya. Aku sepupu william!" Jawab pria itu yang masih berusaha menguarkan pesonanya. "Oh iya, perkenalkan namaku *nicholas*

beatrix. Siapa namamu, nona manis?" Tanya nick sambil mengulurkan tangannya.

Angel menatap nanar tangan nick sambil mengelakan napasnya. "Kita tidak usah berkenalan. Percuma saja!" Ucapnya lirih kemudian meminum minumannya. Angel menatap kearah lain dan menghembuskan napas beratnya.

Nick mengusap tangannya sendiri. Baru kali ini ada wanita yang menolaknya bahkan hanya untuk sekadar berkenalan. *Jangan-jangan dia wanita yang baru patah hati* batin nick. Dan sumpah demi apapun nick merasa di rendahkan.

"Kau sungguh tidak sopan, nona. Tidak seharusnya kau seperti itu kepada orang lain," tegur nick.

Nick melirik dan mengetahui bahwa angel sudah tertunduk dalam.

"Maafkan aku," ucap angel lirih

Nick sampai mengangkat alisnya saat mendengar suara gemetar wanita itu. *Apa dia menangis?* Batin nick. Seketika rasa bersalah menguar dihati nick.

Angel mengangkat tinggi kepalanya. Sepertinya ia menahan tangis. "Aku merasa seperti tidak ada gunanya berkenalan dengan orang lain. Hidupku sangat di kekang.

Dan tak seorang pun bisa menjangkau." Ucap angel lirih dan tabah.

Nick jadi ikut bersedih menatapnya. "Jangan menangis, nona. Kau sangat cantik. Kau tahu, hidup memang tidak selalu mudah."

Apa yang kulakukan? Apa aku barusan memberi ce-ramah? Batin nick.

Nick kembali mengulurkan tangannya, "berkenalan dengan orang lain itu tidak buruk. Kau hanya tidak bisa bertemu orang lain, bukan? Jika hanya berkenalan, kurasa bukan masalah." Ucap nick mengangkat alisnya.

Angel pun menggulum senyumnya. *Benar juga* pikir angel. "Maafkan aku. Perkenalkan, aku *angela quinta*." ucapnya tersenyum sambil menyambut uluran tangan nick.

Nick menyipitkan matanya seketika "*angela quinta?*" Ucapnya menatap angel. "Nama yang sangat cantik. Dan familiar!" Ucap nick melepas uluran tangan itu. Nick mengusap rambutnya sendiri untuk berpikir.

"Terima kasih," jawab angel tersenyum kecil.

Tanpa terasa, setetes air mata angel terjatuh saat ia duduk di mobil dan melempar pandang keluar sana. Pria yang baru saja berkenalan dengannya sungguh menyenangkan. Angel sangat suka dengan karakternya. Tapi apa gunanya? Tidak ada. Selepas angel pulang dari pesta itu, semuanya berhenti sampai disana.

Angel mengusap air matanya. Tidak ada juga gunanya menangisi semua ini. Ia hanya perlu melanjutkan hidupnya dan menjadi anak penurut bagi orang tuanya.

2. Menghadapi Peter

Quinta

Nicholas beatrix bertopang dagu sambil tersenyum geli. Ia mengingat betapa manisnya wanita yang ia jumpai tadi siang. Sungguh menggemaskan dan lugu. Ah, ingin sekali nick menculiknya dan membawanya pulang. Tapi sayangnya, wanita itu sangat menutup diri.

"Kenapa kau tertawa seperti itu?" Seorang pria dengan perawakan tegap tiba-tiba memecah lamunan seorang *nicholas beatrix*.

Pria itu ikut bergabung bersama nick dengan duduk di salah satu kursi yang ada di depan meja bar, di kediaman *donald beatrix*, ayah nick. Pria itu adalah Joshua, kakak ipar nick.

"Apa ada yang menarik?" Tanya joshua menepuk bahu nick.

Nick hanya tertawa kecil. "Tidak ada," jawab nick santai sembari memutar gelasnya.

Joshua tertawa acuh. "Tidak ada? Kau terlalu munafik nick." Komentarnya.

Nick hanya mengangkat alisnya. *Terserah kau berbicara apa* pikirnya. Ia tidak peduli kakak iparnya itu berkata apa, dan pula nick tidak ingin urusannya di campuri.

"Tuan beatrix," seorang pria bertubuh tegap dan berwajah datar membungkuk kearah nick. Nick langsung menoleh kearahnya. Begitu juga dengan joshua yang memperhatikan mereka berdua sambil membuka botol minumannya.

Pria itu adalah jhony orang kepercayaan nick. Jhony tampak menyerahkan sebuah berkas kepada nick. Nick tersenyum kecil menerima berkas itu. Bahkan ia menarik napasnya dengan mantap. Dan semua itu, tidak luput dari pandangan joshua.

"Aku pergi dulu," ucap nick kepada joshua membawa pergi berkas itu.

Joshua hanya mengangkat alisnya. *Tampak nya nick sedang berbahagia* pikir joshua. Terlihat dari senyuman di bibirnya yang melengkung tajam dan seakan tidak ada niat untuk luntur.

Seorang pria paruh baya turun dari mobilnya dan mendengkus kesal. Ia memasuki sebuah gedung pencakar langit, yang merupakan milik seorang pria bajingan yang paling ia tidak suka.

Pria paruhbaya itu melangkahhkan kakinya menuju ruangan komisaris perusahaan itu, dengan di pandu oleh seorang pria.

Nicholas beatrix tertawa geli sambil berdiri menyambut kedatangan pria itu.

"Selamat datang, pak tua," ucap nick menyambutnya dan berjalan kearah pria itu.

Pria itu menatapnya sinis dan langsung melenggos duduk di sofa yang ada disana. "Langsung saja! Kau tidak usah basa-basi denganku!" Pria itu adalah *peter quinta*, ayah angel.

Peter quinta merupakan salah satu pengusaha properti yang sangat sukses di negara itu. Ia juga bersahabat baik dengan ayah nick, donald beatrix. Namun dengan nick, peter sangat membenci anak muda itu. Bukan hanya karena nick tengil dan sombong, tapi anak muda bernama nick itu juga

seorang bajingan yang suka bercinta dengan para jalang di luar sana.

Nick menatap geli kearah peter yang tampak berang. "Cepat katakan! Kau membuang waktuku saja!" Seru peter kesal.

Nick menyenderkan tubuhnya di sofa itu. "Kau cerewet sekali pak tua!" Umpat nick. Dan peter hanya mendengkus kesal.

"Aku tidak akan berbasa-basi, karena aku juga sangat sibuk. Kau tahukan bahwa waktu adalah uang. Langsung saja, aku menginginkan putrimu!" Ucap nick dengan lugas dan penuh percaya diri.

Peter quinta langsung melotot galak kearahnya. Rahangnya pun mengetat dan giginya berderap seakan siap untuk mencabik tubuh seorang *nicholas beatrix*.

Nick yang di tatap seperti itu pun hanya meringis geli. Ia tidak khawatir akan ekspresi yang peter berikan.

"Jangan harap aku memberikan putri ku kepadamu! Bajingan sepertimu tidak akan ku biarkan mendapatkan putriku! Jauhi dia! Atau aku akan membunuhmu!" Ancam peter berang. Pria itu sampai mengepalkan tangannya bersiap untuk melayangkan tinjunya di wajah nick.

Nick memutar bola matanya malas. "Ck! Siapa juga yang meminta izinmu, pak tua! Kau ini kampungan sekali sampai harus mengancamku. Lagi pula, siapa yang kau sebut bajingan? Bukan kah kau juga sama? Kau mengatai dirimu sendiri yaa?" Nick malah membalikkan semua perkataan peter dan menjadikan perkataan itu menjadi peluru yang menusuk peter sendiri.

"Jaga ucapanmu!" Seru peter menunjuk wajah nick yang duduk bersebrangan dengannya. "Walau pun aku bajingan, aku tidak sudi punya menantu bajingan sepertimu! Harga dirimu bahkan lebih rendah dari sampah!" Seru peter murka.

Nick malah mengembangkan senyumnya dan beranjak dari duduknya. "Apa tadi kau bilang, tuan Quinta?" Tanyanya sumringah dan duduk disamping peter dan merangkul pria itu.

"Menantu? Ah, ternyata kau sama semangatnya denganku!" Ucap nick menggoda peter dengan memijat bahunya.

"Ayolah paman, aku sangat menyukai anakmu. Dia sangat manis, lucu, baik hati dan lemah lembut. Bukankah kau sendiri yang berkata bahwa sebajingan apapun seorang

pria, ia akan berubah saat menemukan wanita yang bisa membuatnya takhluk? Kau harus mempercayai ucapanmu sendiri paman. Bukankah kita sama bajingannya? Dan bukankah kau juga menikahi wanita rapuh yang sangat naif juga? Izinkan aku yaa.."

Peter berderaham sambil melonggarkan ikatan dasinya. Ia sangat mengenali siapa anak muda yang ada disampingnya. Walau mereka selalu bertentangan, tetapi anak muda ini juga mampu mengubah pikirannya dengan alasan yang logis. Dan peter sangat mengagumi kepintaran nick.

Sesungguhnya peter pernah berpikir bahwa nick merupakan calon yang sepadan untuk angel. Namun ia mengurungkan niatnya karena mengingat kelakuan nick di luar sana.

"Anakku itu sangat berharga. Kau tidak bisa merayu-ku begitu saja!" Ucap peter quinta dengan nada tegas namun terdengar lebih rendah.

Sudut bibir nick tertarik keatas. Ia merasa akan menang kali ini. "Aku akan memulai pembangunan *golden hall* tahun ini. Bagaimana jika peroyek pembangunannya aku limpahkan kepadamu? Hmm? Perusahaanmu pasti untung besar, paman." Ucap nick memberi tawaran.

Bibir peter mengerut mendengarnya. Penawaran yang nick berikan cukup besar. Dan ia perlu menimbang ini semua. Ia menatap sinis nick dengan ekor matanya.

"Aku tidak menjual putriku!" Ucap peter datar dan lugas.

"Aku juga tidak membelinya!" Sangkal nick cepat.

"Lalu apa maksudmu?!" Tanya peter tak habis pikir akan jalan pikiran nick.

Nick berdecak lidah. "Kau semakin kolot saja," gumam nick yang masih bisa di dengar peter.

"Ini hanya pembuktian, paman. Aku sedang mengejar putrimu! Dan aku hanya ingin menunjukkan bahwa aku layak untuk dirinya yang cantik jelita itu! Kau benar-benar tidak mengerti ya?" Ujar nick menjelaskan.

Peter quinta tampak berpikir dan mengetatkan rahangnya. Tak berapa lama ia tiba-tiba berdiri dan berkata, "akan aku pikirkan!" Ucapnya sombong dan melengos pergi.

"Aku akan datang besok! Kau lihat saja, paman tua! Aku akan mendapatkan putrimu bagaimana pun caranya! Kalau perlu aku akan menghancurkanmu! Sialan!" dan semua umpatan yang nick lontarkan sia-sia karena peter quinta telah pergi jauh dari sana.

Kau lihat saja peter quinta! Aku akan mendapatkan anakmu segera! Batin nick.

3. Ajakan Kencan

Angel mengelakan napasnya berulang kali. Mengeluh mungkin sudah jadi kebiasaannya belakangan ini. Ia mengikuti perkuliahan pun tidak semangat. Pasalnya, sahabatnya bella masih belum pulang dari bulan madunya dan ia tidak memiliki teman.

Angel berjalan keluar dari ruang kelasnya saat kelas usai. Saat ia berjalan di sebuah koridor, tiba-tiba ponsel angel berdering. Angel mengernyit bingung karena tidak mengenal nomor yang melakukan panggilan tersebut. Walau ragu, ia pun menjawab panggilan tersebut.

"Hallo, dengan siapa ini?" Tanya angel.

"Selamat siang, angela. Bagaimana kabarmu? Ini aku, nick. Nicholas beatrix," jawab nick dari seberang sana.

Angel seketika mengangakan mulutnya sembari mencari tempat yang akan ia duduki. "Nick?!" Pekik angel tersenyum senang. Sungguh, ia tidak percaya bahwa nick menelponnya.

"Aku baik. Bagaimana kau bisa mendapat nomorku?" Tanya angel heran.

"Bukan masalah sulit," jawab nick sombong. "Apa kau mau makan malam bersamaku sabtu ini?" Tanya nick santai.

Angel seketika tertunduk mendengarnya. *Makan malam? Semacam kencan? Huuh*, angel sangat ingin, namun ia tidak bisa. *Daddy pasti melarang* pikir angel. Hatinya sakit mengingat kenyataan dirinya yang selalu di kekang.

"Maafkan aku, nick. Aku tidak yakin jika *daddy* akan mengijinkan. Apa lagi malam hari." Jawab angel sedih.

Tapi nick malah tertawa mendengar ucapan angel. Membuat angel mengernyit bingung.

"Bukankah *daddymu* adalah *peter quinta*? Tenang saja, dia akan mengijinkanmu pergi jika bersamaku." Ucap nick percaya diri. Padahal Peter Quinta belum memberikan izin itu kepadanya.

Mata angel melebar seketika. "Kau mengenal *daddy*?" Tanyanya tak percaya.

"Ya, kami berteman baik." Jawab nick santai.

Angel meneguk salivanya. *Berteman baik?* Pikirnya. "Jadi kau temannya *daddy*? Kalau begitu, maafkan aku. Seharusnya aku memanggilmu, *uncle*." Ucap angel ragu dengan nada penuh penyesalan.

"*What?!!*" Pekik nick terkejut. Ia sungguh tidak percaya mendengar ucapan yang amat sangat polos itu.

"Ayolah angel, aku hanya beda lima tahun darimu. Aku dan *daddymu* hanya teman bisnis, bukan teman seumuran. Apalagi teman bermain," Protes nick. Bagaimana bisa nick dipanggil *uncle*. Hah! Yang benar saja.

Angel tertawa kecil. Tanpa di sangka ia mengigit kuku jarinya yang putih bening itu karena salah tingkah. "Maafkan aku, nick. Mmm, kau yakin jika *daddy* akan mengijinkanku pergi?" Tanya angel ragu.

Nick terdengar berdecak lidah di seberang sana. "Kau meragukanku? Tenang saja angel, aku akan mengurus *daddy* mu. Yang terpenting, kau mau, bukan?" Tanya nick berharap penuh.

Angel pun mengangguk mantap. "Ya! Aku mau, nick!" Jawabnya antusias. Walau dalam hatinya ia masih ragu bahwa nick akan mampu membawanya pergi.

Seorang wanita bertubuh semampai memasuki kediaman keluarga beatrix. Ia adalah *niken beatrix*, anak sulung dari keluarga beatrix. Ia berprofesi sebagai seorang dokter.

Di belakang niken terlihat berjalan joshua suaminya yang langsung merangkul wanita itu. Niken baru melahirkan anak keduanya tiga bulan lalu dan ia sudah menetap di rumah orang tuanya sebelum melahirkan.

"Kalian sudah pulang?" Tanya seorang wanita paruh baya yang sedang menimang seorang bayi di ruang tamu.

Niken langsung berlari kecil dan menghampiri edelix ibunya. "*Yes, mommy,*" ucap niken. Niken pun langsung mengambil alih anaknya dan menimangnya dengan senang.

"Boleh aku menggendongnya, *baby?*" Tanya joshua kemudian mengecup bayi kecilnya itu.

Niken langsung berpaling. "Aku juga baru menggendongnya!" Seru niken tertawa kecil.

Edelix yang sudah duduk disofa menggelengkan kepalanya. "Menggendong anak saja kalian berebut!" Serunya jengah.

Niken menyerahkan bayinya itu kepada joshua dan kemudian duduk di samping ibunya. "*Ryan dimana, mom?*"

Tanya niken mengedarkan pandangannya kesekitar. Ia menanyakan keberadaan anak pertamanya, ryan.

"Nick membawanya pergi sebentar. Anakmu merengek-renek minta di belikan *ice cream*. Dia menjegat nick dan gilanya nick malah menurutinya. Padahal *ice cream* di kulkas juga masih banyak." Keluh edelix.

Niken melipat kedua tangannya dan mendengkus kasar. "*Mom*, aku takut jika anakku terkontaminasi dengan nick. Bagaimana kalau dia besar nanti malah mengikuti jejak *uncle* nya yang gila itu!" Keluh niken.

Ia tak bisa membayangkan jika anaknya kelak akan seperti nick yang bajingan, mengingat ryan sangat menyukai sosok seorang *nicholas beatrix*.

Edelix sama jengahnya dengan niken. "Aku pun tidak tahu! Entah kapan juga dia menikah pun aku tidak tahu! Aku sudah lelah menjodohkannya dengan para wanita! Ku kenal-kan, dia tiduri, lalu dia tinggalkan. Benar-benar kurang ajar!" Omel edelix yang tidak habis pikir akan kelakuan putra bungsunya itu.

Suara klakson mobil diluar sana membuat mereka menoleh seketika. "Dan entah kenapa, dia panjang umur!" Tambah edelix sambil mendengkus kesal.

"*Mommy..*," seorang anak kecil berumur 5 tahun berlari ke arah niken dan langsung memeluknya. Di belakang anak itu ada nicholas beatrix yang juga sedang menuju ke tempat yang sama.

Nick ikut bergabung bersama mereka. Ia tertawa kecil mendapati si kecil ryan yang sedang di omeli oleh niken. Namun ia seketika tertegun saat mendapati mata ibunya yang menatapnya sinis dengan tatapan tidak suka.

Nick menyandarkan tubuhnya dan menarik napasnya. "Ada apa, *mom*?" Tanya nick malas sambil menyisir rambutnya sendiri dengan jemari tangannya.

"Sabtu ini kau temui elmira, putri dari keluarga hazle! Aku tidak mau tahu, kau harus jadi dengannya!" Seru edelix tegas.

Nick malah memutar bola matanya malas. "Akh.. aku tidak mau!" Seru nick menolak perintah sang ibu.

Niken seketika menatapnya. "Tumben sekali kau menolak! Biasanya kau akan bersemangat karena akan memiliki mangsa baru!" Seru niken menyindir nick.

Nick hanya mengangkat alisnya. "Wanita pilihan *mommy* tidak ada yang beres." Ucap nick asal.

Edelix pun langsung melemparkan bantal ke arah nick dan langsung di tangkap oleh nick. Bahkan ia sempat melempar ejekan kepada ibunya itu. "Tidak beres katamu?! Kau yang tidak beres!" Seru edelix berang. Namun nick hanya tertawa geli.

"Apa sih yang kau cari, nick?! Aku tidak habis pikir dengan jalan pikiranmu!" Seru niken yang sama berangnya dengan sang ibu.

"*Guys*," ucap nick membuka kedua tangannya. "..aku sudah menemui semua wanita yang kalian kirimkan. Sebelum aku menemuinya, aku sudah mencari tahu terlebih dahulu kepribadian mereka."

"Aku menikah bukan hanya untuk status. Aku sudah letih bekerja dan aku tidak mau saat pulang malah menerima suasana neraka yang tidak ku sukai."

"Dan pula, aku mencari orang yang juga bisa kalian sukai. Aku tahu apa yang terbaik untukku! Dan untuk semua wanita yang kalian kenalkan, termasuk elmira yang kau bilang itu *mommy*, semuanya merupakan wanita murahan! Bahkan elmiramu itu juga sudah pernah ku pakai!" Seru nick percaya diri.

Niken dan edelix sampai mengangakan mulutnya mendengar ucapan nick. Pria itu sangat pintar berkata-kata.

"Hebat sekali kau, anakku!" Seru edelix berang. Giginya sampai menggertak menatap nick. Sedangkan joshua, ia hanya mendengarkan sambil menimang bayinya.

"Aku tidak akan pergi walau kau memujiku hebat, *mom!*" Ucap nick santai.

"Aku sudah ada jadwal kencan sabtu ini," nick tertawa kecil mengingat orang yang akan ia kencani nanti.

Kakak dan ibu nick pun menggeleng jengah. "Wanita mana lagi yang akan kau kencani, sialan?!" Tanya niken malas.

"Kau jangan bermain-main lagi, *nicholas beat-rix!* Kau selalu saja membuatku naik darah!" Seru edelix sangat geram terhadap nick.

Nick hanya tertawa kecil. Ia beranjak dari duduknya dan berkata, "bersiaplah untuk menanti calon menantumu, *mom*. Aku masih dalam proses mengejarnya!" Setelah mengatakan itu, nick segera berlalu. Meninggalkan dua orang perempuan yang masih terheran.

"A.. apa maksudnya, *mom?*" Tanya niken bingung.

Edelix pun mengernyitkan dahinya. "Apa nick sudah punya kekasih?" Timpal edelix dengan pertanyaan lagi.

"Tidak mungkin!" Sangkal niken cepat.

Joshua menggelengkan kepalanya dan ikut duduk bersama mereka. "Kalian ini, nick bermain-main kalian memarahinya. Dia serius, kalian malah tidak percaya!" Ucap joshua membuat keduanya menatap joshua tajam.

"Kau tahu sesuatu, *baby*?" Tanya niken menatap joshua dengan mata yang menyipit.

"Ya! Kalau kau tahu sesuatu, beritahu kami!" Seru edelix dengan tegas.

Joshua mengerdikan bahunya. "Aku tidak tahu banyak. Yang ku tahu, dia mencari informasi tentang seorang wanita muda yang masih duduk di bangku kuliah. Entahlah, aku tidak terlalu tahu!" Ucap joshua tidak mau ikut campur lebih jauh.

Walau sesungguhnya setiap pria saling tahu rahasia masing-masing, mereka lebih memilih untuk diam. Karena di tanyai oleh wanita, itu rasanya sangat menyebalkan.

Niken dan edelix saling bertatapan. "*Mom*, ku rasa anakmu sudah gila! Bagaimana bisa dia bermain dengan anak dibawah umur?!" Ucap niken jengah. Dia benar-benar tidak

habis pikir mengapa adiknya yang dulu sangat manis jadi sebinah itu sekarang.

Edelix memijat keningnya sendiri. "Terserah dia saja-lah. Kepalaku sudah terlalu sakit untuk memikirkannya!" Ucap edelix pasrah.

Niken mengelakan napasnya kemudian menatap anaknya ryan. "Ryan, kau jangan seperti *uncle* nick saat sudah besar! Aku memperingatkanmu mulai dari sekarang!" Ucap niken memperingatkan ryan.

Namun sepertinya ryan tidak terima akan perkataan niken. "*Why, mom? Uncle* nick sangat tampan dan keren. Aku sangat ingin seperti dia!" Seru ryan memuji nick dengan senang.

"Tidak boleh!" Seru niken tegas.

Namun sepertinya ryan memang sangat mengagumi dan menyukai sosok nick. "*Uncle* nick itu sangat keren. Dia sangat pintar dan selalu menyelesaikan PR ku dengan benar. Dia juga baik padaku, dan kekasihnya juga sangat cantik!" Ucap ryan tidak mau kalah. Dia benar-benar membela pamannya Nick.

Semua orang langsung menatap ryan dengan tercengang. "Kekasih?" Tanya niken merasa salah dengar.

Ryan mengangguk. "Ya *mom!* Kekasih *uncle* nick sangat cantik. Aku juga ingin mempunyai kekasih seperti angel! *Uncle* bilang, ia akan mempertemukanku dengan angel kalau dia sudah mendapatkannya. Angel itu sangat cantik. Dan *uncle* bilang, dia itu menggemaskan dan masih perawan."

Mata niken langsung melotot galak. "*Nicholas beat-riiixx!!*" Teriaknya berang.

Entah apa yang sudah diajarkan nick kepada anaknya yang masih kecil. Dan niken benar-benar geram mendapati si kecil malah membahas tentang keperawanan.

4. Hari H

Angel menarik napasnya dalam dan mengembuskannya sembari memegang dadanya. Jantungnya bergemuruh dengan cepat.

Malam ini, nick mengatakan bahwa; ia akan menjemput angel untuk sebuah makan malam. Angel mungkin ragu, namun ia perlu mempersiapkan diri.

Ini pertama kalinya bagi angel untuk pergi bersama seorang pria. Berkencan seperti yang pernah bella lakukan dengan kekasihnya.

Angel sangat senang dan ingin tahu bagaimana rasanya. Terlebih lagi, ia sangat ingin melihat wajah tampan seorang *nicholas beatrix* yang sangat menawan dan penuh kendali. *Aahh*, rasanya angel ingin pingsan saja setiap melihat pria itu.

Angel membekap pipinya yang memanas mengingat sosok tampan itu.

Angel pun memilih *dress* yang akan ia pakai. Kemudian ia mulai memoles wajahnya dan merapikan rambutnya. Jan-

tungnya berdegup kencang dan rasa-rasanya perut angel terasa kram.

Huh! Menantikan kedatangan seorang *nicholas beat-rix* saja sudah membuat angel stres perut. Bagaimana lagi kalau sudah bertemu? Ah entahlah.

Angel sudah siap dan ia tertawa cekikikan merasa betap geregetnya ini. Ia duduk dengan cemas di ranjangnya dan berulang kali menoleh kearah jam dinding. Waktu semakin dekat membuat angel semakin merasa ngeri sendiri.

Ia seketika tersentak saat mendengar suara klakson mobil tidak begitu jelas terdengar. "Apa, itu nick?" gumamnya. Ia seketika mendadak cemas. Ia khawatir jika nick juga pasti akan segera di usir dari rumahnya. Angel pun bergegas keluar dari kamarnya dan bergegas turun.

"Ha? *Daddy?*" Pekik angel lirih.

Ia benar-benar terkejut saat mendapati ayahnya telah mengacungkan senapan kearah nick. Sementara itu, nick hanya tertawa geli dan bersandar dengan santai kepada mobilnya.

"Ayolah, *uncle*. Sepertinya aku tidak pernah menyambutmu seperti itu saat berkunjung kerumahku." Ucap nick santai.

Mata nick mendapati angel yang berdiri di belakang peter dengan tubuh gemetar dan ekspresi ketakutan tergambar jelas di wajahnya. *Owh, aku sangat ingin memeluk dan menciumnya disaat seperti itu*, batin nick.

"Sudah kukatakan, aku tidak menerima kehadiranmu disini! Pergi dari sini!" Perintah suara serak peter dengan tegas.

Nick berdecak lidah dan memutar bola matanya. "Sudah kukatakan juga, bahwa aku akan datang, bukan?!" Balas nick tidak mau kalah.

Peter quinta benar-benar sudah habis kesabaran. "Pergi sekarang atau aku akan menembakmu!"

"Aaaaa... daddy! Jangan!" Tanpa disangka-sangka angel berteriak dan memasang badan di depan nick. Ia menutupi wajahnya dengan air matanya yang sudah mengalir. Nick saja sampai terkejut dan menatapnya heran.

"Menyingkirlah, angela!" Seru peter dengan tegas.

"Mmm.. ma.. ma.. maaf, *daddy*," ucap angel dengan terbata. Angel tetap berdiri di depan nick sambil bercucuran air mata.

Nick bisa melihat tubuh angel yang bergetar. Wanita ini benar-benar mengumpulkan seluruh keberaniannya untuk

membela nick. Dan hati nick benar-benar tersentuh akan perbuatan tulus angel.

Ah, ingin kuculik saja wanita ini.

"Le..lepaskan dia, *daddy*. Biarkan dia pergi," pinta angel memohon. Ia sampai menyatukan kedua telapak tangannya dengan kepala tertunduk. "Ku mohon biarkan dia pergi. Aku berjanji, aku tidak akan pernah ber-",

"Stop! Angel!" Tegass nick memotong ucapan angel. Angel terdiam dan menangis segugukan.

Nick berjalan kedepan angel dan menghadap kearah *peter quinta*. Kedua tangannya berada di saku dan menatap peter dengan wajah menantang.

"*Uncle*, aku sudah mengatakannya kepadamu! Lalu apa masalahnya?" Tanya nick dengan kesal.

Peter mendengkus kasar. "Aku sudah mengatakan bahwa; aku tidak mengizinkan!" Jawab peter dengan tegas.

Nick berdecak lidah dibuatnya. Ia kemudian berbalik dan menatap angel. Wajah manja wanita itu terlihat sangat sedih dan menyesal. Ah, ingin sekali nick menciumnya.

"Jangan menangis. Dia tidak akan berani membunuhku," ucap nick lembut.

Angel tidak menjawab dan hanya menunduk sembari mengusap air matanya. Ia tidak lagi mempersalahkan nasibnya. Ia hanya merasa sedih, karena dirinya- orang lain malah harus masuk kedalam bahaya.

"Masuklah, kita pergi lain kali saja." Ucap nick menatap iba angel. Sumpah demi apapun, nick sangat ingin memeluk wanita itu saat ini dan berbagi kesedihannya. Bahkan jika peluru panas *peter quinta* menembus kulitnya pun, mungkin tidak apa pikirnya.

Kencan? Itu hanya angan-angan untukku! Ucap angel dalam hatinya. Ia mengusap air matanya dan perlahan berlalu. "Maafkan aku," ucapnya lirih dan bergetar.

Nicholas beatrix sampai memegang dadanya sendiri. Seakan kesakitan angel terbagi kehatinya.

"Pergi sekarang juga!" Perintah *peter quinta*.

Nick membalikkan tubuhnya dan menatap peter. Kali ini dia benar-benar serius dan tidak ada yang bisa menghentikan dirinya. "Kau tidak kasihan melihat putrimu?!" Tanya nick mendengkus kesal.

"Aku lebih kasihan jika dia harus pergi dengan orang sepertimu!" Jawab peter dengan lugas.

Nick benar-benar geram. Saat ia menemukan wanita yang ia sukai, kenapa pula harus anak dari si bajingan *peter quinta*. Dan kenapa pula bajingan gila itu bisa memiliki anak yang cantik, polos dan lembut seperti itu.

Ah iya, gen ibunya pikir nick.

"Katakan padaku, apa yang bisa kulakukan agar aku bisa mendapatkan angel?!" Tanya nick serius dan menantang peter terang-terangan.

"Tidak ada!" Jawab peter datar dengan senapannya masih mengarah kepada nick.

Nick berdecak kesal. "Apa maksudmu, tidak ada?!" Tanya nick berang.

Peter quinta menurunkan senjatanya. "Aku tidak sudi anakku di dekati oleh orang sepertimu! Aku sudah mengenalmu sedari kecil dan aku sudah hapal betul kelakuanmu! Jangan harap aku memberikan putriku, dekat dengan orang sepertimu!" Tegas peter.

"Sudah ku katakan bahwa aku serius, *peter quinta*!" Ucap nick dengan rahang mengetat. Kedua orang itu pun saling melotot galak. Dua orang yang sama keras dan sombongnya.

Peter quinta mendengkus kasar. Ia yakin bahwa nick tidak akan surut dengan apa yang ia katakan. Dan pria itu

terlihat sangat marah dan sungguh serius kali ini. "Tunjukkan keseriusanmu itu!" Ucap peter datar.

"Buktikan bahwa kau bisa lebih hebat dariku! Setelah itu, aku akan mengijinkanmu mendekati putriku dengan berbagai syarat yang perlu kau pertimbangkan!" Tandas peter dengan ekspresi wajahnya yang dingin.

Nicholas beatrix mengangguk setuju. Ini merupakan peluang besar bagi nick untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. "Baiklah, aku akan menunggu kabar kekalahanmu, pak tua! Lihat saja nanti!" Ucap nick sombong. Ia pun langsung masuk kedalam mobilnya setelah mengatakan itu.

Nick menatap foto angel dilayar ponselnya. *Wanita ini pasti sedang menangis* pikirnya. "Tunggu sampai kau jadi milikku, *baby*. Aku akan membuatmu senang dan tertawa sepanjang hari." Bisik nick tersenyum hangat.

5. Kalah

Angel mengigit bibirnya. Ia melirik kedua orang tuanya yang tampak diam saja. Ada yang aneh dari suasana pagi ini di kediaman quinta.

Biasanya, ayahnya akan cukup ribut meminta ini itu kepada sang ibu, dan sang ibu akan menurut sambil mengomel kecil. Namun pagi ini, keduanya tampak diam dan sibuk dengan makanan masing-masing. Terasa begitu dingin dan berbeda.

Dan yang membuat benak angel semakin bertanya ialah, wajah ayahnya yang terdapat luka lebam. Terlihat kebiruan seperti bekas pukulan.

Apa yang terjadi? Batin angel bertanya dalam hati.

Perasaan tadi malam sang ayah tidak ada adu jotos dengan nick. Dan nick pun pergi dengan damai. Lalu kenapa sudut kanan diatas bibir ayahnya terlihat lebam. *Ada yang aneh* pikir angel.

"Aku sudah selesai," ucap peter berdiri dari duduknya.

Mizu, ibu angel pun berdiri dengan mulut yang tertutup rapat. Ia membantu pria tua itu memakai jasnya dengan wajah datar.

"Aku pergi dulu," suara serak peter tampak sendu saat berpamitan. Ia pun menatap mizu dengan wajah paling menyedihkan.

Sementara wanita itu hanya memasang wajah datarnya. "*Hmm,*" gumamnya lalu beranjak pergi begitu saja. Peter quinta mendengkus kasar akan perlakuan istrinya tersebut. Ia mengusap rambutnya sendiri dan kemudian beranjak pergi.

Angel menatap ke arah kedua orang itu bergantian. *Apa mereka bertengkar karena aku?* batin angel bertanya dalam hati.

Mizu pun kembali ke meja makan dengan membawa segelas susu untuk angel. "*Thanks, mom,*" ucap angel masih mendelik mizu.

Angel mengusap tengkuknya sendiri. "*Mmm,* ada apa, *mom?* Apa kau bertengkar dengan *daddy?*" Tanya angel ragu.

Mizu mendengkus kasar kemudian menatap angel dengan tersenyum. "*Tidak apa, baby. Mommy* hanya memberi sedikit

pelajaran untuk *daddy* mu yang diktator itu." Ucap mizu santai.

Angel sampai menarik napasny dalam. *Mommy* nya yang lemah lembut dan santai itu? Dia menghajar *daddy*? Yang benar? Pikir angel tidak percaya akan hal itu.

"*Mom*, kau menghajar *daddy*? Jangan bilang kalau memar di wajahnya tadi-" angel sampai tidak sanggup untuk mengeluarkan pertanyaannya.

Mizu langsung mengangguk mantap. "Sudah lama sekali aku ingin menghajar *daddymu*!" Ucap mizu geram. Ia sampai mengepalkan tangannya dan mengetatkan rahangnya. "Akhirnya tadi malam aku bisa menghajarnya! Dan aku sangat puas, *baby*!"

"*What*?" Pekik angel tidak percaya.

Angel jadi gelagapan sendiri dan rasa bersalah melingkupi hatinya. "*Mm..mom*, jangan marah kepada *daddy*. Aku tidak mau kalian bertengkar. Tidak apa jika dia tidak memberiku izin pergi bersama nick. Aku hanya merasa bersalah dan tidak enak hati kepada nick. Tolong jangan marahi *daddy*, *mommy*. Kau tidak lihat betapa menyedihkan wajahnya saat kau diam saja seperti tadi." Ucap angel. Ia

benar-benar tidak ingin orang tuanya bertengkar karena dirinya.

Mizu menggelengkan kepalanya dan memutar bola matanya dengan jengah. Ia tersenyum penuh kasih kepada angel yang memasang wajah bersalahnya.

"Ini bukan karenamu, angel. Sedari awal menikah, aku memang sangat ingin menghajar wajah dingin dan bengisnya itu!" Seru mizu geram sendiri membayangkan wajah peter.

Angel mengernyit bingung. Dia tidak mengerti apa yang mizu maksud. "*Hmm?* Aku tidak mengerti. Kenapa kau sangat ingin menghajar *daddy?*" Tanya angel heran.

Mizu mendengkus kasar. "Dia selalu saja memasang wajah dingin dan datarnya itu. Foto pernikahan kami saja sangat terlihat hina karena wajah brengseknya itu! Dan puji Tuhan, tadi malam aku bisa mengalaskan kelakuannya terhadapmu untuk membalaskan dendam masa lalu yang sudah ku pendam selama 26 tahun ini! Bahkan kakak mu aaron dan dirimu lahir pun dia hanya menyipitkan matanya mengisyaratkan bahwa dia tersenyum. Akh!! Aku ingin menghajarnya lagi!" Seru mizu geram sambil mengangkat kepala tangannya.

Angel menatap mizu dengan ngeri. Ia tidak menyangka bahwa *mommy* nya yang kalem itu bisa marah juga. "*Mom*," ucap angel ragu. "Tapi kasihan *daddy*. Kalian akan berbaikan, bukan?" Tanya angel.

Mizu mendelik angel dengan heran. Bahkan anak perempuannya itu masih membela ayahnya setelah apa yang ia lakukan. Berbeda dengan kakaknya yang pemberontak. Yang lebih memilih menghamili wanita yang ia suka agar ayahnya mau merestui tanpa perlu repot untuk meminta izin atau bahkan sampai bertengkar.

"Ini urusan kami berdua, *baby*. Aku tidak akan berbaikan dengannya sebelum dia memohon kepadaku. *Hah!* Dia kira dia siapa?! Tanpaku juga hidupnya akan tidak berguna!" Ucap mizu sombong. Ia hanya perlu menunggu sampai kegoisan *peter quinta* luruh dan memohon belas kasihannya.

Angel mengerucutkan bibirnya. Bagaimana pun ia tidak bisa ikut campur. Ia hanya bisa menonton dan bersimpati dalam hati.

Peter quinta berang dan menggebrak meja kerjanya. Pasalnya *nicholas beatrix* tampaknya tidak main-main dengan ucapannya. Pria itu bergerak cepat dan jauh dari ekspektasi *peter quinta*. Dalam satu malam saja, ia sudah mengguncang kondisi perusahaan *peter quinta* menjadi terancam krisis.

Nicholas beatrix tampaknya benar-benar menunjukkan kuasanya saat ini. Bahkan hanya dalam hitungan jam, pria itu mampu membuat meja kerja *peter quinta* menerima surat pembatalan kontrak kerja dari beberapa kliennya.

"Brengsek kau, *nicholas beatrix*!" Desisnya tajam.

Malam telah menyelimuti dunia. Tampak di ruang belajarnya, *angela quinta* sedang sibuk menggambar desain gaun rancangannya.

Angel menerawang gambar itu dengan lekat. "Entah kapan aku bisa memakai gaun yang seperti ini." Gumamnya menatap gambar gaun pernikahan yang ia gambar.

Lamunan angel buyar seketika saat pendengarannya mendengar suara ponselnya berbunyi. Angel langsung meraih

ponselnya dan seketika ia menarik napas tertahan melihat panggilan itu.

"Hallo," ucapnya ragu. Jantung angel seketika berdegup kencang. Setelah kejadian kemarin, ini pertama kalinya nick menghubuginya lagi.

"*Hello, baby.* Bagaimana kabarmu?" Tanya nick dengan suaranya yang terdengar riang.

Angel gugup seketika. Ia sampai mengigit bibirnya. "*Mmm*, aku baik nick. Kau, juga baikkan?" Tanya angel balik.

Nick tertawa kecil di seberang sana. "Aku akan baik jika kau baik, *baby*."

Angel tertawa girang mendengarkan kata-kata gombal itu. Ia sampai mengusap pelipisnya karena salah tingkah. "Ah, kau bisa saja," gumam angel. Ia mengerutkan seluruh wajahnya untuk menetralsir rasa senangnya yang berlebihan.

"Apa kau mau makan malam denganku, besok malam?"

Deg!

Jantung angel langsung bereaksi seketika. Wajahnya mendadak sedih dan kecewa. "Mm.. maafkan aku nick. Ak-"

"Aku sudah meminta izin pada ayahmu." Ucap nick memotong ucapan angel.

Angel menghela napas dan tersenyum kecil. "Kau ini, terakhir kali juga kau berkata begitu. Tetapi nyatanya kau belum meminta izin." Ucap angel mengingat kejadian beberapa waktu lalu. Ia menyadari bahwa nick masih berusaha.

Nick tertawa di seberang sana. "Aku mungkin sedikit keliru waktu itu. Aku kira sudah di izinkan, ternyata belum. Tetapi kali ini aku benar-benar sudah di beri izin, cantik. Kau bisa bertanya langsung kepada ayahmu jika kau tidak percaya." Ucap nick memberi usulan.

Angel mengangkat alisnya dan menarik napasnya dalam. "Benarkah?" Tanya angel tidak percaya.

"Ya. Kau bisa bertanya langsung padanya!" Jawab nick.

Angel benar-benar senang. Ia sampai mengibaskan tangannya sendiri. "Kalau begitu, aku akan memas-tikannya terlebih dahulu." Ucap angel senang.

Nick sampai tertawa geli mendengar suara manja yang terdengar antusias itu.

"*Yes, baby.* Sampai jumpa besok malam. Aku akan menjemputmu.."

1. Persiapan Kencan

Angel segera bergegas mencari *daddy* nya sesaat setelah memutuskan panggilan dengan nick. Ia menghentikan langkahnya tepat di depan ruang kerja peter. Dengan ragu, ia mengetuk pintu itu dan masuk kedalamnya.

Peter quinta yang melihat kehadiran angel langsung mengelakan napasnya. "Ya.. kau bisa pergi bersama dia!" Seru peter langsung. Ia sudah mengerti, apa tujuan angel datang ke ruang kerjanya.

Angel tersenyum dan memekik girang. "Benarkah, *daddy*?" Tanyanya berlari ke arah peter dan berge-lanyut di lengan peter.

Peter memutar bola matanya. Bagaimana bisa putri kecil-nya itu, bisa sesenang itu di izinkan pergi bersama si bajingan *nicholas beatrix*.

"Kau senang sekali, angela!" Ucap peter heran.

Angel hanya tertawa senang. "Mmm, terima kasih, *daddy*." Ucap angel mengecup pipi datar peter.

Peter mendenguskan napasnya. "Kau harus ingat satu hal," ucapnya memberi peringatan. "Jangan mau di manfaat-

kan oleh *nicholas beatrix*! Dia itu pria brengsek! Apa kau mengerti?!" Tanya peter tegas.

Angel mengangguk paham. "Kau tenang saja, *daddy*. Kami kan hanya mau makan malam saja. Lagi pula aku tahu, kau pasti tidak akan tinggal diam jika dia macam-macam denganku!" Ucap angel tertawa kecil.

Peter quinta tertawa acuh. "Tentu saja! Aku akan membunuhnya jika dia berani macam-macam denganmu!" Ucap peter tegas.

"Mmm, kau memang *daddyku* yang sangat hebat!" Puji angel.

Peter melirik angel dan menggeleng jengah. "Kau tidak usah memujiku! Kau sudah mendapat apa yang kau inginkan, pergi sana. Jangan menggangguku bekerja!" Ucap peter datar.

Angel mengerucutkan bibirnya menanggapi ucapan ketus ayahnya itu. "Baiklah," ucap angel mengerti.

Namun baru beberapa langkah ia pergi, langkah angel terhenti. Ia berbalik dan kembali menghadap peter.

"Mmm, *daddy*," ucapnya ragu. Peter hanya bergumam menjawabnya. "Apa kau masih belum berbaikan

dengan *mommy*?" Tanyanya mendelik peter. Ia memperhatikan ekspresi wajah ayahnya yang tetap saja datar.

"Jangan ikut campur urusan orang tua!" Ucap suara serak itu membuat angel menarik napasnya.

Tidak ada gunanya bertanya pada daddy batin angel. "*Daddy, mommy* itu ingin kau manja! Apa kau tidak mengerti? Kau harus menurunkan ego mu demi kebaikanmu sendiri! Dia bilang, dia sedang menunggumu untuk memulai percakapan terlebih dahulu! Jika kau tidak menurutinya, aku takut *mommy* akan berbuat lebih buruk. Dia benar-benar serius kali ini!"

Angel langsung berlari setelah mengatakannya. Ia tidak mau dimarahi atau di usir lagi oleh peter. Sementara itu, peter yang mendengar ucapan angel terlihat sedikit menganga dan berpikir dalam benaknya.

Pagi-pagi sekali angel bergegas pergi kerumah baru bella. Ini untuk pertama kalinya ia mengunjungi sahabatnya itu, setelah bella menikah. Angel ingin berkonsultasi dengan

sahabatnya itu mengenai apa yang harus ia kenakan untuk kencannya nanti malam.

Angel langsung turun dari mobilnya saat ia sampai di pelataran rumah bella. Melihat pintu rumah itu terbuka, angel bergegas masuk.

"Bell.. bell..," panggilnya semakin masuk kedalam sana.

Bella dan william yang sedang asik bercumbu di dapur pun langsung saling melepas pagutan saat mendengar panggilan suara angel. Bella langsung mendorong tubuh will dan bergegas pergi dari dapur untuk menemui angel.

"Angel?" Ucap bella mengatur napasnya sembari mendekat kearah angel.

Angel mengernyitkan dahinya menatap bella. "Bell, kenapa lipstick di bibirmu berantakan sekali?" Tanya angel polos.

Bella pun kaget sendiri akan apa yang angel katakan. "Ah," ucapnya berjalan kearah ruang tamu dan meraih tisu yang terletak di meja. "Will tidak suka dengan warna lipstickku. Jadi dia menghancurkannya." Jawab bella mengadada.

Angel menganggukkan kepalanya tanda mengerti. "Bagaimana dia menghancurkannya?" Tanya angel penasaran.

Bella memutar bola matanya jengah. Ia langsung menarik tangan angel dan mereka berdua duduk di sofa di ruang tamu. "Pertanyaanmu banyak sekali. Sekarang aku yang bertanya, ada apa pagi-pagi begini kau datang dan teriak-teriak dirumahku?" Tanya bella mendelik angel.

"Bell, aku pergi," ucap will.

"Oke," jawab bella santai dan kembali fokus kepada angel.

"Oke?" Gumam will yang mendengkus kesal. Angel telah merusak paginya yang mesra dan indah.

"*Mmm*, begini," ucap angel malu-malu. "Aku akan pergi makan malam-"

"Aaaa.. kau serius?" Pekik bella. Bahkan angel belum selesai berbicara pun bella sudah heboh sendiri.

"Dengan seorang pria? Kau serius? Siapa dia? Apa ayahmu mengijinkan? Oohh aku heboh sendiri!" Ucap bella. Angel sampai terheran sendiri menanggapi reaksi bella.

"Pertanyaanmu banyak sekali, Bella. Aku jadi tidak tahu harus menjawab yang mana!" Ucap angel tertawa kecil. Mereka berdua pun sama-sama tertawa geli.

Angel pun menyampaikan maksudnya datang ke rumah Bella. Dan Bella sangat antusias akan hal itu. Dia juga sangat senang jika angel telah diizinkan berteman dengan seorang pria.

"Siapa pria itu?" Tanya Bella dan angel langsung menggigit bibirnya.

"*Mmm*, kau mengenalnya." Ucap angel ragu untuk mengungkapkan siapa yang akan malam bersamanya.

Bella mengernyit bingung dan menerka-nerka siapa pria itu. "Siapa?" Tanya Bella bingung.

Angel menyelipkan rambutnya di balik daun telinga. "Nanti kau juga tahu," ucapnya ragu.

Bella langsung menatap galak kearahnya. "Jadi kau ingin main rahasia denganku?" Tanya Bella menggodanya.

Angel mengusap pelipisnya canggung. "Kau juga dulu merahasiakan siapa teman kencanmu!" Seru angel tidak mau kalah.

Bella mengangakan mulutnya tidak percaya akan apa yang ia dengar. "Jadi kau ingin membalas dendam?" Tanya bella tidak percaya.

Angel malah tertawa cekikikan menanggapi. "Kau membantuku saja. Nanti jika sudah jelas, maka aku akan memberitahumu. *Mmm, daddy* saja belum memberi izin yang jelas. Dia tidak suka dengan pria itu!" Ucap angel.

Bella menaikkan alisnya. "Bagaimana *daddy* mu bisa mengizinkan kau pergi bersamanya? Kau bilang dia sangat membenci pria itu!" Tanya bella heran.

Angel mengerdikan bahunya. Karena dia pun tidak mengerti. "Aku tidak tahu. Pertama kali dia datang ke rumahku, *daddy* menodong kepalanya dengan senapan. Entah kenapa *daddy* sekarang malah memberi izin." Ucap angel heran.

Bella sampai membelalakkan matanya. "Kau serius? Tampaknya *daddy* mu sangat membencinya, ya. Tetapi kenapa dia mengizinkan?" Bella masih tidak mengerti akan hal itu.

Angel langsung menyela apa yang sedang bella pikirkan. "Kau tidak usah memikirkan hal itu. Yang perlu kau pikirkan sekarang adalah, apa yang harus ku gunakan? Dan

rambutku harus ku apakan? Aku tidak pernah berkencan sebelumnya!" Seru angel merengek kepada bella.

Bella tersenyum kepadanya. "Kalau itu, kau tidak usah khawatir. Aku akan mengurusmu!" Ucap bella. Dan mereka berdua pun terkekeh bersama. Entah apa yang akan bella buat untuk angel. Yang terpenting, ia harus membuat sahabatnya itu menjadi lebih cantik. Dan membantunya menjatuhkan hati teman kencannya yang entah siapa lah itu.

1. Kencan Pertama

Malam yang telah menyelimuti dunia tidak membuat surut semangat seorang *nicholas beatrix*. Ia sudah rapi dengan stelan baju casualnya. Wajahnya pun terlihat begitu cerah, dengan senyuman yang begitu mereka. "Ah, kau sangat tampan," ucapnya pada dirinya sendiri.

Nicholas beatrix bergegas keluar dari kamarnya dan segera turun ke lantai dasar. Wajahnya tampak ceria dan sangat sumringah. Malam ini, ia akan bertemu dengan gadis kesukaannya. *Uh*, nick sangat tidak sabar untuk segera bertemu dengannya.

"Mau kemana kau, nick?" Tanya edelix yang tampak membawa segelas jus di tangannya. Ia menatap nick dengan tatapan curiga.

Nick mengangkat alisnya sambil tersenyum. "Kau ingin tahu saja, *mom*," ucap nick santai sambil menggulung lengan kemejanya.

Edelix meneguk jusnya. Berhadapan dengan anak bungsunya itu selalu membuat edelix naik darah. "Entah apa yang kau pikirkan?! Kau bilang kemarin kau pergi berkencan, teta-

pi apa?! Kau bahkan pulang lebih cepat dari dugaanku!" Omel edelix sewot.

Nick tidak peduli dengan omelan itu. "Kau tenanglah, *mommy*. Mendapatkan wanita baik, perlu waktu dan kesabaran. Jika hanya seperti wanita yang kau kenalkan itu, *mom*, detik ini pun bisa ku dapatkan." Ucap nick som-bong.

Edelix tertawa tak acuh. "Memang wanita seperti apa yang sedang kau incar itu? Kalau aku tidak salah, ryan berkata namanya angel? Aku tidak yakin, jangan-jangan kau hanya mengada-ngada." Ucap edelix malas.

Nick langsung berdecak kesal dan mengumpat keponakannya yang bermulut besar itu. Nick tidak menanggapi ucapan ibunya dan hanya mendeliknya saja.

"Ada apa kau menatapku seperti itu?" Tanya edelix sewot.

Nick tersenyum miring. "Kau sudah jadi nenek-nenek ternyata!" Umpat nick membuat darah edelix semakin mencuat.

"Apa maksudmu, anak sialan?!" Bentak edelix. Namun nick sudah berlalu. Meninggalkan edelix sembari melambaikan tangan.

Angel tidak hentinya menatap dirinya di cermin. Ini untuk pertama kalinya ia akan pergi makan malam dengan seorang pria. Jantungnya berdegup kencang dan dia sangat antusias. Ia juga tak henti memikirkan apa yang akan terjadi dan apa yang harus ia ucapkan. *Ah entahlah* pikir angel.

Nick menjemput angel pada waktu yang tepat. Bibir nick tersungging jelas menatap betapa cantiknya wanita itu. Pakaianya yang modist namun sopan, make up nya yang natural, senyumnya yang terlihat malu-malu, pipi meronanya yang terlihat gemas, dan wajah lugunya yang terlihat polos sangat terasa pas dimata nick.

Kebahagiaannya nick semakin bertambah saat melihat wajah masam dan berang *peter quinta*. Haha nick sangat suka itu. Ia merasa menang telak saat ini.

Nick membukakan pintu untuk angel. Wanita itu pun berucap terima kasih dengan malu-malu.

Nick duduk di samping angel di kursi penumpang. "Kau cantik sekali," puji nick dan angel langsung tersenyum malu sambil menunduk.

"Terima kasih," ucap angel dengan suara tercekat.
"Kau juga..,"

Nick mengubah posisi duduknya menengadah ke arah angel. Tatapan maut yang nick layangkan, membuat angel melempar pandangannya keluar jendela karena salah tingkah. "Juga apa? Juga cantik?" Tanya nick menggodanya.

"Ah, tidak. Maksudku, kau juga, terlihat tampan." Ucap angel malu-malu. Angel membekap mulutnya dan tertawa cekikikan.

Nick tertawa kecil. "Ah, kau sangat menggemaskan," ucap nick yang masih setia menatap wajah polos dan rupawan yang ada di depannya.

Nick menatap angel dari atas sampai bawah. *Kaki jengang wanita ini sangat terlihat mulus dan indah* pikir nick. Tapi wajahnya yang polos membuat pikiran kotor nick tertepiskan. Apa lagi suaranya yang terdengar manja, membuat nick rasanya ingin menimangnya saja.

Nick dan angel menyantap makanan mereka dengan suasana hening yang romantis. Ada cahaya lilin yang te-

maram dengan aroma lavender dan pemandangan lampu kota yang indah.

Angel hanya berani melirik nick diam-diam sambil menikmati makanannya dengan tekun. Ia tidak berani memulai pembicaraan, karena dia sibuk dengan degup jantungnya yang harus di netralsisir.

"Apa kau suka makanannya?" Tanya nick setelah ia berderaham.

Angel tersenyum manis sambil mengangguk. "Mmm, ya.. aku suka, nick." Jawab angel senang.

Nick tersenyum kecil. "Kalau begitu, kau harus makan yang banyak!" Seru nick girang dan angel mengangguk pelan.

Nick sempat berpikir untuk mengambil gambar angel dan mengirimkannya kepada edelix, ibunya. Namun ia mengurungkan niatnya. Membuat ibunya bertambah penasaran, tampaknya akan menyenangkan pikir nick.

"Kalau boleh tahu, apa ini pertama kalinya kau pergi bersama pria?" Tanya nick basa-basi.

Nick tentu saja sudah tahu semua tentang angel. Mulai dari latar belakang, hingga kegemarannya. Namun ia

harus melontarkan beberapa kata, agar suasana tidak terlalu canggung.

Angel mengangguk membenarkan pertanyaan nick. "Ya. *Daddy* tidak membiarkan aku pergi dengan siapa pun. Jujur saja, aku seperti *rapunzel* yang di kurung dalam sebuah *castel*." Jawab angel tersenyum tabah.

Nick tersenyum kecil. Ia menyadari bahwa angel tampaknya mulai merasa nyaman setelah di ajak berbicara. "Dan *daddy* mu adalah penyihir jahatnya?" Tanya nick mengangkat alisnya.

Angel tertawa cekikikan mendengar pertanyaan nick. "Aku tidak berkata seperti itu. Kau ya yang mengatakannya." Elak angel melempar balik pertanyaan nick.

Bibir nick sedikit terbuka mendengar ucapan angel. "Oh, ternyata kau pintar juga dalam melempar perkataan seseorang." Balas nick menunjukkan ekspresi tidak percayanya.

Angel hanya tertawa cekikikan melihat ekspresi nick. Dan nick sangat suka melihat wanita itu mulai nyaman dengannya.

"*Mmm*, nick. Apa kau bekerja?" Tanya angel sambil menikmati makanannya.

Nick mengangguk. "Ya. Aku bekerja di perusahaan penerbangan milik kakekku, yang sudah di wariskan untukku." Jawab Nick santai. Ia blak-blakan soal siapa dirinya dan ingin melihat sejauh mana respon seorang angel.

Angel mengangguk berulang kali. "Wah, kau sangat hebat! Bekerja itu bagus," ucap Angel santai.

Nick sampai mengernyitkan dahinya mendengar respon Angel. *Bekerja itu bagus? Hanya itu? Hey! Aku pemilik perusahaan penerbangan dan responmu hanya itu?* batin Nick bergumul dalam hati.

"Benarkah? Bagaimana menurutmu?" Tanya Nick membuat Angel mengernyit bingung.

"Apa?" Tanyanya tidak mengerti.

Nick sampai ingin memutar bola matanya menghadapi kepolosan Angel itu. "Aku pemilik perusahaan penerbangan. Bagaimana menurutmu diriku?" Tanya Nick sombong.

Angel mengunyah makanannya pelan sembari berpikir. "Tadikan aku sudah mengatakannya. Menurutku kau itu sangat hebat. Kau masih muda dan kau mampu memimpin perusahaan yang besar. Itu hebat sekali!" Ucap Angel mengacungkan jempolnya kepada Nick.

"Aku merasa semua orang yang bekerja itu sangat hebat. Contohnya saja *daddy*. Dia sering bekerja bahkan sampai larut malam, tetapi dia selalu meluangkan waktu untuk makan malam bersama. Ada juga tukang kebun yang bekerja dirumahku, dia bahkan pulang hanya setahun sekali. Demi bekerja, dia rela jauh dengan anak dan istrinya di kampung halamannya." Ucap angel panjang lebar tentang ia sangat mengagumi orang yang mau bekerja.

Nick hanya tertawa hambar dan merutuki dirinya sendiri. *Jadi aku sama seperti peter quinta dan tukang kebunnya?* Batin nick menangis.

"Wah, kau sangat menghargai orang yang bekerja ternyata." Ucap nick basa-basi. Di dalam hati, nick merasa rendah. Ya, ia setara dengan tukang kebun di rumah angel. Itu.sangat.membanggakan. lebih tepatnya, memilukan.

Terima kasih angel, kau wanita pertama yang membuatku merasa serendah ini.

Ah, mungkin aku terlalu banyak mendengar pujian dari mulut sampah seorang wanita.

1. Ice Cream

Betapa bahagianya angel malam ini. Untuk pertama kalinya ia di beri izin untuk berkeliaran di malam hari. Bersama si tampan *nicholas beatrix* yang membuat jantung angel terus bergemuruh.

Angel menikmati *ice cream* yang ia punya dengan malu-malu. Nick menawarkan untuk singgah di tempat lain dan menikmati *ice cream*. Dan tentu saja angel mau dan tidak menolak.

"Kau, tidak menyatap *ice cream* juga?" Tanya angel malu-malu. Sesungguhnya ia sudah tidak sanggup menahan wajah merahnya yang malu karena terus di tatap dengan mata menggoda *nicholas beatrix*.

Nick tersenyum kecil. "Aku lebih suka menemani orang menyantap *ice cream*, dari pada menikmati *ice cream* tanpa melihat orang yang ku suka." Ucap nick menggoda.

Angel terdiam seketika dan menggulung bibirnya. "Mmm, terserah kau saja." Ucap angel dan kembali menyantap *ice cream*nya.

Nick memutar bola matanya. *Kenapa susah sekali membuat wanita ini tergoda* pikirnya. Jika wanita lain, mungkin saat ini dia sudah merancu dan berlari ke pelukan seorang nick. Memohon untuk di sentuh tangan besar nick. Tapi kenapa angel hanya terlihat tidak minat untuk melakukan lebih bersama nick. Jujur saja, harga diri nick rasanya tercoreng.

Seorang pelayan datang dan membawa secangkir kopi. "Ini milikku." Ucap nick kepada angel. Dan angel hanya mengangguk paham.

"Katamu, kau lebih suka menemani orang menyantap *ice cream*. Kalau boleh tau, siapa orang yang kau temani itu, nick?" Tanya angel penasaran.

Nick tersenyum licik dengan pertanyaan angel. "Seseorang yang sangat berarti. Sangat manis, dan menggemaskan." Ucap nick membayangkan keponakannya ryan.

Angel yang mendengar itu pun meneguk *ice cream*nya dengan susah payah. "Oh," jawabnya sambil tertunduk. Menikmati *ice cream* nya tidak seantusias tadi.

Nick tertawa kecil melihat kekecewaan yang terlukis jelas di wajah angel. "Dia sangat lucu. Dia sangat suka *ice cream*, sepertimu. Hmmm, aku benar-benar menyayangnya." Ucap nick berharap perasaan angel menjadi panas. Ia sengaja men-

gecoh angel untuk mengetahui bagaimana perasaan wanita itu.

Angel hanya mengangguk sambil menyantap ice creamnya tanpa minat. Wajahnya berubah datar dan wajah sumringahnya pupus begitu saja. Justru, ia terlihat sendu dan kecewa.

Nicholas beatrix menyeruput kopinya sambil tersenyum menatap angel. *Ah, dia sangat menggemaskan. Ingin sekali aku menggigit wajah kecewanya itu* batin nick.

"Kau kenapa? Kenapa wajahmu berubah?" Tanya nick lugas membuat angel tersikap.

Angel langsung mengatur posisi duduknya. "Ah, tidak," elaknya memberikan senyumnya yang kaku.

Angel langsung menatap nick saat menyadari pria itu tertawa disana. Kening angel mengerut bingung. "Apa kau kecewa? Cemburu? Atau semacamnya?" Tanya nick sambil terkekeh.

Pupil mata angel melebar seketika. "Tidak!" Sangkalnya cepat. Jantung angel bergemuruh cepat karena merasa tertangkap basah oleh nick. Bahkan wajahnya semakin bersemu merah.

Nick menaruh sebelah sikunya diatas meja kemudian bertopang dagu disana. "Ah, kau sangat menggemaskan." Ucap nick sambil mencubit dengan gemas pipi angel.

"*Mmm..* nick! Sakit!" Keluh angel menepis tangan nick. "Aku tidak cemburu! Atau pun kecewa! Kau ini!" Seru angel kesal. Ia harus menyangkal. Bagaimana pun, angel harus mempertahankan harga dirinya.

Nick malah semakin terkekeh dibuatnya. "Kau cantik sekali kalau sedang marah." Ucap nick menggoda angel.

Semburat merah seketika menjalar di pipi angel. Namun ia menahan senyumnya. Angel menghentakkan sendok ice creamnya dengan kesal. "Ternyata kau menyebalkan!" Seru angel dengan kesal. "Aku ingin pulang!" Pinta suara manjanya itu dengan nada perintah.

Nick langsung mengatur ekspresinya dan meredakan tawanya seketika. "Maafkan aku, angela, kau sangat menggemaskan. Aku tidak bisa mengontrol diri untuk tidak menggodamu. Maaf yaa," pinta nick memohon. Ia bahkan menyatukan kedua telapak tangannya.

Apa dia seorang nicholas beatrix? Heh! Yang benar saja.

Angel berdecak kesal. "Kau ini! Apa kau memang orang yang suka jahil?" Tanya angel sembari membersihkan bibirnya dengan tisu.

Nick mengerdikkan bahunya. "Tidak juga. Biasanya aku orang yang datar dan dingin." Ucap nick.

"Dan kau pikir aku percaya?"

Nick hanya mengerdikkan bahunya. Terserah saja apa pendapat wanita itu padanya pikir nick. Tapi nick jujur, ia tidak pernah menggoda wanita seperti itu.

"Apa kau memang orang yang pendiam?" Tanya nick. Saat ini mereka sudah ada di bangku penumpang mobil milik nick.

Angel seketika menoleh kepadanya. Sepanjang perjalanan angel memang tampak diam dan tidak berekspresi. Ia menyadari bahwa mungkin hubungannya dengan nick juga akan sia-sia. Dan mungkin juga, ia salah mengartikan ajakan makan malam nick. Apa lagi, nick punya seseorang yang sangat ia sayangi yang sering dia ajak memakan *ice cream*. Apakah seorang angel yang norak ini.

Angel mengelakan napasnya akan kenyataan itu. "Ya. Aku memang orang yang pendiam." Jawab angel menolehkan kembali pandangannya kedepan.

Nick mengangkat alisnya. Ia memperhatikan angel dari atas sampai bawah. Kaki jenjang angel pun tampak bersila menjauhi dirinya. Menandakan bahwa ada perasaan tidak nyaman pada diri wanita itu terhadap nick.

Nick benar-benar tidak ingin salah paham yang ia buat, berdampak pada misinya untuk mendapatkan angel. Ia langsung merogoh sakunya dan meraih ponselnya. "Apa kau suka anak kecil?" Tanya nick sambil memainkan ponselnya.

"Mmm," gumam angel mengangguk tanpa menoleh kearah nick.

"Aku sangat menyukai anak kecil. Lihatlah," ucap nick menyodorkan layar ponselnya kepada angel. "..Ini kepokanku, ryan. Dia sangat menggemaskan sepertimu." Ucap nick.

Angel hanya menatap dengan datar layar ponsel itu. "Oh begitu," jawabnya singkat. Nick sampai menautkan alisnya mendengar respon angel.

"Aku sangat suka saat melihat dia makan *ice cream*."

Deg!

Seketika angel menggerjap pelan dengan apa yang nick katakan. *Makan ice cream? Keponakan?* batin angel. Angel menahan senyumnya dengan menggulum bibirnya sendiri.

"Kau tahu, wajahnya akan sangat belepotan jika dia sedang makan. Dia sangat manis. Sama sepertimu." Tambah nick yang sudah tersenyum kecil menatap wajah angel yang kian berubah.

Angel perlahan menoleh kearahnya. "Benarkah?" Ucapnya basa-basi. Suara manjanya kembali dan wajah sumringahnya juga kembali. Dan itu membuat nick tersenyum lega.

Namun sisi jahil *nicholas beatrix* nampaknya tak mau surut jika dengan angel. "Tentu saja. Apa kau bisa tersenyum senang saat ini?" Tanya nick dengan senyuman liciknya.

Angel menggerjap berulang kali. "*Mmm*, maksudmu?" Tanyanya menatap nick bingung.

Nick mendekatkan wajahnya kearah angel membuat angel menahan nafasnya gugup. "Kau terlihat kecewa, saat aku mengatakan bahwa; aku suka menemani seseorang yang sangat aku sayang memakan *ice cream*. Apa kau berpikir bahwa orang itu wanita? Kenapa kau langsung kecewa dan

tidak bertanya? Hmm?" Tanya nick membuat darah angel berdesir hebat dan ia semakin gugup.

"Aku bilang tidak begitu!" Sangkal angel menampakan wajah manjanya yang menatap nick dengan wajah yang sangat membuat hati nick terenyuh. "Kau terus saja mengataiku seperti itu!"

Nick memperhatikan tangan angel yang bertautan dengan cemas. Dan sorot matanya yang menatap nick tajam namun tersirat ketakutan disana. Bahkan sudut matanya pun tampak berair. *Ia ingin menangis lagi batin nick.*

Nick langsung mengusap dengan lembut kepala angel. "Tidak ya?" Ucapnya seakan kecewa. "Maafkan aku kalau begitu. Aku hanya ingin memastikan saja tadi. mungkin saja, aku punya harapan bahwa kau menyukaiku. Tidak usah di pikirkan, aku hanya perlu berusaha lebih keras." Ucap nick tersenyum hangat. Dan dalam satu malam, sudah 3 kali seorang nick mengucapkan maaf.

Angel tertegun mendengarnya. *Maksudnya nick berharap aku menyukainya?* tanya angel dalam hati. Kupu-kupu mulai berterbangan di perut angel. Dan ia tertunduk sambil mengembangkan senyumnya yang tersembunyi.

6. Mengecoh Bella

Aku menulis sebuah cerita di lembar baru kehidupanku. Sebuah cerita yang tidak pernah ku tahu rasanya sebelumnya.

Warna baru menghiasi ceritaku. Ada senyum, ada tawa dan pula ada tangis disana. Semua bercampur dan perlahan kurasakan. Terima kasih sudah memberi warna baru di cerita hidupku yang tadinya abu-abu.

Angel seketika tersenyum senang saat mendapat sebuah panggilan di ponselnya. "Hallo," ucapnya menjawab panggilan itu sembari menjauh dari bella.

Tadinya mereka sedang duduk bersama di sebuah ruang kelas yang kosong, namun angel memilih keluar untuk menjawab panggilan itu.

"Hay, kau sedang dimana?" Tanya si penelpon, yang tak lain adalah nick.

Tubuh angel seakan menari bergerak kekanan dan kekiri. Ia tersenyum malu sambil memilin ujung rambutnya. "Aku sedang di kampus, nick," jawab suara manjanya itu.

"Apa kau sibuk? Kebetulan aku baru pulang menghadiri suatu acara, yang cukup dekat dengan kampusmu. Mungkin kita bisa minum teh atau makan siang bersama?" Tanya nick.

Entah kenapa, *nicholas beatrix* sangat senang saat melihat angel atau mendengar suara wanita yang satu ini. Padahal angel bukan wanita yang dengan pakaian minim, suara seksi, bokong besar, ataupun buah dada yang membusung jauh kedepan seperti para jalang yang sering bergaul dengan nick.

Wanita-wanita seperti itu hanya numpang lewat bagi nick. Hanya untuk melampiaskan kepenatannya terhadap dunia kerja yang selalu menuntunnya. Mungkin semacam, buang suntuk.

Tetapi berbeda dengan angel. Tatapan polosnya, wajah lugunya, suaranya yang manja, tawanya yang riang seakan tidak berdosa, ingin rasanya nick menculik angel dan membawanya pulang untuk disayang-sayang.

Apa lagi melihat angel yang mulai nyaman berbicara, *aah..* Nick sangat ingin mengigit wajah putihnya itu dengan gemas. Pikiran kotor nick terhadap wanita, lenyap tidak berjejak.

Angel bergumam sambil berpikir. "*Mmm*, tapi aku belum memberitahu *daddy*. Aku tak-"

"Tenanglah!" Seru nick memotong ucapan angel.

"*Daddy* mu sudah memberiku izin. Aku boleh mengajakmu jalan kapan saja, asal kau mau." Ucap nick.

Seperdetik kemudian nick memutar bola matanya malas mengingat *peter quinta*. Untung saja nick pintar dan tidak mau sampai salah langkah. Karena itulah dia membuat kesepakatan di atas hitam dan putih yang ditanda tangani dibawah materai dan di saksikan oleh kedua kuasa hukum masing-masing.

Kesepakatan berupa syarat dan ketentuan yang harus nick jalankan selama mendekati angel. Serta hak dan kewajiban *peter quinta* sebagai ayah angel dan juga partner bisnis nick.

Angel membulatkan matanya tidak percaya. "Benarkah? Kau serius?" Tanya angel tidak percaya.

"Ya. Aku serius, angela. Bagaimana? Aku akan sangat kecewa jika kau menolak." Ucap nick mencoba mengundang rasa tidak enak di hati angel.

Walau ragu, angel pun mengangguk. "*Mmm*, baiklah." Ucapnya kemudian tersenyum mantap.

Nick menyeringai puas. "Baiklah, *baby*. Aku akan tiba dalam lima belas menit lagi!" Ucap nick.

Bella menyipitkan matanya melirik angel. Sahabatnya yang satu ini sudah main rahasia-rahasiaan ternyata pikirnya. Tapi rasa penasaran tampaknya mengelilingi pikiran bella. Ia sangat ingin tahu siapa pria yang menjadi teman kencan angel. Dan pula angel berkata bahwa bella mengenal pria itu.

Bella sangat penasaran. Terutama saat angel tiba-tiba ingin pulang setelah mengangkat panggilan telepon. Bella bertekad, dia harus tahu akan hal ini.

Mereka berdua sekarang sedang berdiri di depan lobi kampus. "Kau tidak pulang, bell? Dimana mobilmu?" Tanya angel mengedarkan pandang kesekitar.

Bella langsung mencari alasan. "Ah, aku menunggu suamiku. Kau sendiri, dimana supirmu? Kenapa belum juga menjemput?" Tanya bella balik.

Angel langsung mengusap keningnya. "Ah, aku juga tidak tahu. Mungkin sedang mengisi bahan bakar." Ucap angel beralasan.

Bella mengangguk saja sambil melirik angel. Ia akan bertahan disini. Karena tidak akan ada yang menjemputnya.

Tidak dengan mobilnya yang terparkir di parkiran kampus, dan juga tidak dengan suaminya william yang bahkan belum ia hubungi.

Tak berapa lama ponsel angel kembali berdering. Angel mengangkat panggilan itu dan langsung memungguni bella.

"Kau dimana?" Tanya angel berbisik.

Namun kali ini bella bisa mendengar bisikan itu.

"Aku sudah sampai. Aku melihat ada bella di sampingmu, angel. Aku tidak ingin bertemu dengannya. Dia sangat berisik. Aku tidak menyukainya." Ucap nick memantau dari jauh, dari dalam mobilnya.

"*Mmm*, dia sedang menunggu suaminya. Kalau kau memang tidak mau bertemu dengannya, *mmm* aku akan menunggu sampai dia pergi saja kalau begitu." Ucap angel dan itu tidak luput dari pendengaran bella.

Bella langsung berlagak melihat ponselnya. "Aah, will tidak bisa menjemputku. Aku naik taksi saja, angel. Byee.." ucap bella berlalu.

"Ah, byee bell. Berhati-hatilah," ucap angel memastikan bella sudah hilang dari pandangannya.

"Hallo, nick. Bella sudah pergi. Kau bisa menjemputku sekarang." Ucap angel antusias. Ia sampai menghela napas leganya.

Sementara itu nick mendecakkan lidahnya kemudian tersenyum geli akan kepolosan angel. "Bella belum pergi, *baby*. Dia masih mengintipmu!" Ucap nick tertawa pelan.

Mata angel langsung membulat dan menatap ke sana kemari. "Benarkah?" Tanyanya tak percaya. "Lalu bagaimana?" Tanya angel bingung.

Nick tertawa kecil. "Aku akan memberitahu padamu sebuah cara. Dan kau hanya perlu mengikuti perintahku. Apa kau mengerti?" Tanya nick sembari memberi instruksi.

Sebenarnya angel tidak mengerti. Tapi ia menjawab bahwa dia mengerti.

Angel berjalan santai masuk kembali kedalam kampusnya sesuai perintah nick. Dan saat itulah, bella terkecoh dan semakin penasaran kemana perginya angel. Dia fokus menatap kearah lobi. Sementara itu, angel telah berlalu dari belakangnya, dengan keluar dari pintu samping dan langsung masuk kedalam mobil nick yang sudah menunggu disana.

Angel terkekeh geli dan merasa ini sangat greget. Ia berhasil mengecoh bella dan mengerjai wanita muda itu.

"Wah, kau sangat hebat!" Puji nick mengusap kepala angel yang tertawa senang sambil mengemudikan mobilnya.

"Jadi, seperti ini rasanya mengerjai orang? Ini sangat lucu." Ucap angel yang masih tertawa senang.

Nick menarik kecil pipi angel. "Wah, kau senang sekali, angel. Aku jadi takut kalau kau jadi ketagihan. Mungkin dimasa depan, aku akan jadi salah satu korbanmu." Ucap nick menggoda angel.

Angel masih saja tertawa renyah. "Ah, tidak mungkin! Kau kan sangat pintar, nick. Aku mana bisa mengerjaimu. Bagaimana kalau kau membantuku lagi mengerjai orang?" Tanya angel kembali terkekeh.

"Ah, aku tidak mau!" Sahut nick berdecak lidah.

"*Hmm?*" angel bingung seketika.

"Dimasa depan, kau tidak boleh mengerjai orang selain aku. Kau hanya boleh mengerjaiku dan menampakkan wajah bahagiamu itu setelahnya!" Ucap nick tegas.

Angel hanya mengernyit bingung. Ia tidak paham apa yang dimaksud oleh *nicholas beatrix*. Kenapa pula angel di-suruh untuk mengerjainya. *Ah, nick yang aneh* pikir angel.

1. Rumah Nick

Nick memperhatikan ekspresi angel yang terlihat biasa saja saat memasuki rumahnya. Rumah yang dimaksud adalah rumah pribadi nick dan bukan rumah orang tuanya.

Biasanya, wanita akan menatap setiap sudut rumah nick penuh takjub, sampai tercengang seakan matanya akan jatuh. Namun berbeda dengan angel, yang menatap dengan sekilas dan santai.

"Nick, apakah ini rumahmu? Tempat ini sangat bersih dan nyaman." Ucap angel yang mengikuti langkah kaki nick, masuk semakin dalam di rumah itu.

Hanya bersih dan nyaman? Batin nick.

"Duduklah," ucap nick mempersilahkan angel duduk di ruang tamunya, yang berhadapan langsung dengan pintu kaca yang langsung tembus ke kolam renang.

Ya, dia memang si cantik dari keturunan quinta. Ayahnya saja pengusaha di bidang konstruksi. Mungkin aku hanya menghayal jika dia menggilai rumahku. Masih mending ia menganggap ini rumah batin nick.

Angel duduk manis di sofa ruang tamu nick. "Kau tinggal disini seorang diri?" Tanya angel yang masih menatap suasana rumah nick yang tenang dan nyaman.

"Ya, begitulah. Terkadang aku tidur di rumah orang tuaku dan terkadang tidur disini." Jawab nick santai.

"Angel," panggil nick dan seketika angel menoleh sambil tersenyum manis.

"Aku kan mengajakmu untuk makan siang. Tetapi seperti yang kau tahu, aku belum menyiapkan makan siang untuk kita. Kau ingin makan apa? Agar aku memesannya." Ucap nick mengeluarkan ponselnya dari saku.

"Mmm," angel menaikkan bola matanya sembari berpikir. "Kau sendiri, ingin makan apa, nick?" Tanya angel balik.

Nick tertawa pelan. "Kenapa kau melempar balik pertanyaanku? Apa kau bermaksud untuk memesan yang sama?" Tanya nick balik mendelik angel.

Angel menutup mulutnya sambil tertawa cekikikan. "Kau tahu saja," ucapnya malu.

"Aku tidak pemilih soal makanan. Hanya saja aku tidak menyukai segala jenis ikan." Ucap angel menjawab pertanyaan nick.

Nick mengangguk paham. "Karena ibumu keturunan jepang, pasti kau suka makanan jepang." Ucap nick sambil memainkan ponselnya.

"*Hmm..* ya. Aku sangat suka makanan jepang yang tidak mengandung ikan buatan *mommy*. *Daddy* juga suka. Tetapi dia lebih suka makanan pedas yang kaya akan rempah, daripada makanan jepang." Ucap angel antusias.

"Oke.. aku sudah memesan." Ucap nick tersenyum kepada angel.

"Angela, aku ada sedikit urusan. Apa kau bisa menunggu sebentar disini? Aku ingin mengirimkan berkas sebentar di ruang kerjaku. Kau bisa menonton tv atau membaca buku yang ada disana atau jika kau haus di kulkas ada berbagai jenis minuman, kau bisa meminumnya. Aku hanya sebentar. Oke?" Ucap nick panjang lebar.

"Iya nick.. iyaa," jawab angel mengangguk paham.

"Jangan kemana-mana!" Tegas nick menunjuk angel sembari berdiri dan hendak berlalu.

Angel tertawa pelan dan mengangguk saja. "Memangnya aku bisa kemana? Aku kan tidak tahu jalan pulang." Gumam angel kemudian tertawa.

Angel melangkah kakinya hendak melihat-lihat setiap sudut rumah seorang *nicholas beatrix*. Ia menatap kolam renang yang ada diluar sana dari balik pintu kaca. *Ah*, angel suka sekali berenang. Kolam renang nick cukup lebar.

Kemudian angel melangkah kaki menuju dapur. Ia membuka kulkas dua pintu yang ada disana dan langsung mengernyit bingung.

"Minuman apa sih ini semua?" Gumam angel bingung menatap deretan botol yang ada di pintu kulkas. Angel pun menutup kembali kulkas itu.

Ia tidak tahu harus berbuat apa disana. Ia kembali keruang tamu dan duduk disofa. Ia menghidupkan tv yang ada disana. "Ah, ini jam drama kesukaanku tayang." Gumam angel. Ia pun segera mengganti siaran dan mengatur posisi duduk yang nyaman.

"Yong gi-shi.. saranghe.."

Angel terpekik kaget dan segera mengganti siaran. Ia mengedarkan pandangannya sembari menutup mulut dan tampaknya aman. Tidak ada yang melihatnya menonton acara drama itu.

"Kenapa pula adegan *kissing* nya harus terjadi sekarang. Kemarin-kemarin tidak muncul!" Gerutu angel sambil mendengkus kesal.

Ia pun mengganti siarannya lagi. "Huaa.. film horor," ucapnya mengganti siaran seketika.

"Hay supiir biisss.. hay supiir biiss.. bisakah kalian semua keluar dan agar kalian tahu siapa temanku?"

"Tidak!"

"Hay gery,"

"Meow.."

"Pagi yang indah untuk berburu ubur-ubur,"

Angel tertawa geli melihat acara kartun yang ada di tv. Walau umurnya terbilang dewasa dan dia penyuka drama korea, tetap saja angel juga suka dengan kartun.

Ting tong

Angel tertegun saat mendengar suara bel diluar sana. *Ah, mungkin makanannya sudah datang* pikir angel.

Angel lantas beranjak dari duduknya. Kemudian membukakan pintu dengan senang hati. Angel mengernyit bingung saat mendapati seorang wanita berdiri di depan pintu.

"Siapa kau?!" Tanya wanita itu membentak angel, menatap angel dengan pandangan tidak suka.

Tentu saja angel kaget dengan bentakan yang tiba-tiba itu. "Aku? Angela," jawab suara manja angel dengan polos dan menebar senyumannya yang manis.

"Aku tidak menanyakan namamu!" Bentak wanita itu membuat angel terkejut.

"Apa yang kau lakukan disini?! Ah, aku tahu.. kau pasti jalang yang menggoda tunanganku, bukan?!" Tuduh wanita itu dan malah mendorong tubuh ramping angel.

Angel terdorong beberapa langkah. Dan sungguh angel tidak mengerti apapun. Angel benar-benar terkejut akan perlakuan wanita itu. Ia tidak pernah di bentak apa lagi di dorong seperti itu.

"A.. apa maksudmu? Aku tidak mengerti," ucap angel sembari mundur ketakutan.

"Dasar jalang tidak tahu diri! Berani-beraninya kau menggoda tunanganku!" Bentak wanita itu semakin memojokkan angel.

"Apa kau berkencan dengannya?! Hah?!" Wanita itu semakin meninggikan suaranya.

"De..dengan siapa?" Tanya angel tidak mengerti. Suara angel bergetar karena takut.

Angel menatap wanita itu dengan mata sedihnya yang polos. *Jika daddy ku tahu kau mendorongku, kau pasti sudah hilang besok* batin angel.

"Dengan *nicholas beatrix!* Pemilik rumah ini! Tunanganku!" Seru wanita itu semakin marah.

"Yaa," jawab angel polos. Air matanya terjatuh karena takut. Tangannya saling bertautan dengan cemas. Dia tidak menyangka bahwa ternyata nick sudah memiliki tunangan.

Wanita itu mendengkus kasar. "Kau meremehkanku, hah?!" Bentak wanita itu.

Kencan yang di maksud angel adalah makan malamnya kemarin bersama nick. Sementara kencan yang dimaksud wanita itu adalah menghangatkan ranjang bersama nick. Dua persepsi yang berbeda.

"Kau wanita jalang yang tidak tahu malu!" Makinya dengan menunjuk wajah angel.

Angel sampai terpojok di dinding akibat dadanya di dorong terus oleh wanita itu.

"Kau rasakan ini!" Wanita itu mengangkat tangannya hendak melayangkannya ke wajah angel, namun sebuah ben-

da keras malah menepis tangan wanita itu. Membuat si wanita menjerit kesakitan.

1. Ancaman Nick

"Apa yang kau lakukan, elmira?!" Ucap nick dengan geram. Dan benda keras yang menepis tangan elmira tadi adalah tangan besar *nicholas beatrix*.

Nick langsung menatap angel dan melindungi wanita itu. "Kau tidak apa-apa, angela?" Tanya nick sambil menatap betapa sendunya wajah manis angel. Angel hanya mengangguk pelan.

"Nick, siapa wanita itu?! Kenapa dia-"

"Diam kau!" Bentak nick membuat kedua wanita yang ada di dekatnya tersentak kaget. "Untuk apa kau kemari?! Aku rasa kita tidak punya urusan. Dan perlu kau garis bawahi, aku bukan tunanganmu! Aku tidak sudi dekat dengan wanita murahan dan kasar sepertimu!" Tukas nick tegas.

Elmira tidak tinggal diam. Ia maju selangkah dan memegang lengan nick. "Tapi, kita sudah di jodohkan, nick." Ucapnya tidak terima dengan ucapan nick.

Nick menepis tangan itu. "Jangan berharap lebih, elmira. Kau wanita kesekian yang di jodohkan denganku. Lagi pula,

kau bukan seleraku. Pergi kau dari sini!" Usir nick kemudian atensi nick kembali beralih ke angel.

Angel seperti mendapat angin segar mendengar ucapan nick. *Wanita itu bukan tunangan nick* pikirnya. *Jadi tidak masalah jika angel berbuat lebih.*

"Apa kau baik-baik saja?" Tanya nick menangkap sebelah pipi angel. Menatap angel khawatir. Baru juga nick berhasil mengajak angel berkencan, sudah ada gangguan seperti ini. Nick benar-benar merasa jengkel.

"Aku takut nick," ucap angel memegang tangan nick. *Kau lihat wanita jahat, siapa yang lebih di bela nick* batin angel.

"..Wanita itu mendorong bahunya berulang kali sampai aku terpojok disini. Dia sangat kasar." Adu angel sembari menangis.

"Ya, mengadu lah kau. Dasar jalang!" Umpat elmira memutar bola matanya malas.

"Dan dia mengataiku kata-kata kasar seperti barusan. Seumur hidup, aku tidak pernah di rendahkan seperti itu. Aku merasa sedih." Ucap angel dengan manja.

Nicholas beatrix merasa sangat bersalah kepada angel. Rapuzel dari keluarga Quinta ini pastinya tidak pernah di perlakukan seperti itu. *Dia pasti sangat terkejut* batin nick.

"Jhony! Barry! Siapa pun! Usir wanita jalang ini dari sini!" Perintah nick membuat elmira tercengang.

"Nick, kau tidak bisa melakukan hal ini padaku, Nick! Aku akan mengatakan pada orang tuaku!" Seru elmira tak terima, saat kedua pengawal nick menyeret paksa wanita itu keluar dari sana.

"Mohon maaf, tuan. Pesanan anda," ucap jhony membawa makanan yang telah dipesan oleh nick.

Nick hanya menggerakkan kepalanya, seakan menyatakan taruh saja disana. Mengerti akan hal itu, jhony langsung menjalankan tugasnya.

Nick menghela napas menatap angel. Ia kemudian menuntun wanita itu agar duduk di sofa bersamanya. Nick menarik beberapa lembar tisu dan menyerahkannya pada angel.

"Maafkan aku, angel. Dia itu tadi salah satu wanita yang terobsesi denganku. Memang susah menjadi pria tampan," ucap nick merasa bersalah kepada angel.

Angel mengangguk pelan sembari mengusap pipinya. "Untung saja kau datang, nick." Ucap angel seakan menyangkal kejadian barusan dan merasa lega karena nick

menolongnya. Kalau tidak, pasti sudah ada gambar tangan wanita itu di pipi angel.

Nick tertawa pelan dan mengusap rambut angel. "Mmh? Kau menoton *spongebob*?" Tanya nick melirik layar tv yang masih menyalah. Terlihat tawa kecil di bibir pria itu.

Angel seketika mengatupkan bibirnya. "Ya," jawabnya pelan. *Ah malu sekali. Nick pasti mengiraku anak kecil* batin angel.

"Aah, kau menggemaskan sekali," ucap nick mencubit pipi angel dengan gemas. "Ayo kita makan, angel. Aku sudah sangat lapar." Ajak nick meraih tangan angel.

Angel yang bersemu merah tangannya di genggam oleh nicholas beatrix pun hanya menurut dan mengikuti langkah nick.

...

Nicholas beatrix melangkahakan kakinya memasuki kediaman beatrix. Dengan santai ia berjalan memasuki rumah.

"Nick!"

Nick tersentak kaget saat tiba-tiba ia di sambut dengan pekikan dan wajah sangar sang ibu. Nicholas beatrix

sampai mengusap dadanya sendiri. Takut-takut dia kena serangan jantung karena dikejutkan seperti itu.

"Kau mengagetkan saja, *mom*." Keluh nick mengernyitkan dahinya menatap tak suka edelix ibunya.

Edelix berjalan menghampiri nick dengan kedua tangannya bertolak pinggang. "Apa yang kau lakukan pada elmira?!" Tanyanya dengan mata membesar. "Dia menelponku dan mengatakan bahwa kau mengusirnya! Apa apaan kau ini?!" Omel edelix.

Nicholas beatrix, manusia yang paling tidak suka wanita cerewet langsung memutar bola matanya malas. Ia malah mendengkus kesal dan menatap balik sang ibu.

"Kau sudah tahu bahu aku mengusirnya. Lalu untuk apa kau bertanya lagi, *mom*?" Balas nicholas beatrix mengangkat tinggi-tinggi alisnya. Menantang sang ibu.

Edelix menggeram kesal mendengar ucapan nick. "Aku tidak mau tahu, kau harus meminta maaf pada elmira! Jangan sampai elmira mengadu pada orang tuanya! Itu akan merusak hubungan kita dengan keluarganya!" Tegas edelix memaksakan kehendaknya.

Tetapi bukan nicholas beatrix namanya jika ia menurut dan diam. Apa lagi, wanita sialan bernama elmira itu

malah mendorong-dorong wanita kesukaannya, angel dan bahkan ingin menampar angel. Sungguh nicholas beatrix tidak terima. Apa lagi sudi untuk meminta maaf.

"Jangan mengaturku, *mom*. Justru kau yang harus mendengarku. Katakan pada orang tua elmira, jaga anaknya yang jalang itu baik-baik!"

"NICK!!" Seru edelix dengan geram.

"Jika mereka masih ingin melihat putrinya itu besok pagi, sebaiknya mereka meminta maaf padaku. Dan memperingatkan putrinya itu, untuk tidak lagi menunjukkan wajahnya di hadapanku!" Ucap nick dengan tegas.

Nick melenggang pergi melewati ibunya yang tercengang dan terkejut bukan main.

"Memangnya kau siapa berani mengancam seperti itu?! Hah?!" Tanya edelix benar-benar tidak habis pikir akan kelakuan putra bungsunya itu.

Nick menghentikan langkahnya dan menoleh ke arah ibunya. "Aku *nicholas beatrix, mom*. Apapun bisa ku lakukan. Jangan macam-macam denganku atau pun gangguku. Aku tidak akan memberi peringatan sekali lagi!" Ucap nick dengan tegas menatap sang ibu dengan tajam. Kemudian ia melangkah pergi.

Edelix memegangi dadanya sendiri. Rasanya ia akan mendapat serangan jantung, jika terus berhadapan dengan anaknya yang berengsek itu. Dan lagi, ia benar-benar tidak percaya mendengar ucapan seperti itu dari nick.

"Entah darah siapa yang ia warisi itu!" Gerutu edelix dengan geram. Namun dalam hati, edelix sudah harap-harap cemas. Pasalnya, putranya itu tampak serius dengan apa yang ia ucapkan. Edelix berharap, semoga nick tak melakukan apapun terhadap elmira.

1. Ajakan Kencan Lagi

Angel langsung berlari dengan antusias, saat ia mendengar ponselnya berbunyi. Di raihnya ponselnya yang tergeletak di atas nakas, kemudian mengembangkan senyumnya-melihat siapa yang menghubunginya.

"Hallo, nick," jawab angel dengan girang.

Perasaan seorang nicholas beatrix langsung mengembang mendengat suara manja dan riang itu. Ingin rasanya nick mencuri angel sekarang juga. "Selamat malam, angel. Kau sedang apa?" Tanya nick dengan ramah.

Angel memutar-mutar ujung rambutnya. Wajahnya terlihat bahagia dan badannya seperti bergerak sendiri. "Ah, aku tidak sedang berbuat apapun." Jawab angel.

Nick tertawa renyah. "Kau tidak bertanya, aku sedang apa," ucap nick.

Angel ikut tertawa kecil sembari menutup mulutnya. "Maafkan aku, nick. Jika boleh tahu, kau sedang apa?" Tanya angel dengan manja kemudian menggigit bibirnya.

"Aku sedang memikirkanmu," jawab nick membuat angel tertawa kegirangan. Rasanya, bunga-bunga sedang bermekaran di hati angel.

"Ah, kau bisa saja," balas angel sembari membekap pipinya yang memerah.

"Angel, aku ingin mengajakmu ke suatu tempat, besok. Apa kau mau?" Tanya nick dengan sopan.

Angel mengusap tengkuknya sendiri. "Mmm, maafkan aku, nick. Tapi aku tidak yakin, jika *daddy* memberi izin." Ucap angel tak enak hati.

"Tenang saja, angel. Katakan saja pada peter quinta bahwa kau akan pergi bersama seorang nick. Ia pasti akan mengijinkan." Ucap nick dengan percaya diri.

Angel menautkan alisnya. "Kau yakin?" Tanya angel memastikan.

"Ya, atau-kau ingin aku yang berbicara dengan *daddymu*?" Tawar nick.

Angel langsung gelagapan. "Ah, tidak usah nick. Aku akan bertanya sendiri saja." Tolak angel. "Aku akan menghubungimu lagi nanti," ucap angel menambahkan.

Nick menghela napas. "Baiklah," jawabnya sabar. "Selamat malam, angel,"

"Ya, selamat malam, nick." Balas angel kemudian memutuskan panggilan tersebut.

Angel segera bergegas menuju ruang kerja ayahnya. Ia berdiri di depan pintu dengan takut-takut. "Aku masuk tidak ya," gumam angel ragu.

Angel memberanikan dirinya. Walau ragu, ia perlahan membuka pintu dan memasukkan kepalanya terlebih dahulu. "*Daddy*," ucapnya lembut dan sangat pelan.

Peter quinta langsung mengangkat alisnya melihat kedatangan angel. "Ada apa, angel?" Tanya suara serak namun tegas milik peter.

Angel pun perlahan masuk. Ia menghadap peter dengan kedua tangan saling bertautan cemas. "Mmm, *da..daddy*, apakah besok aku bisa pergi dengan nick?" Tanya angel ragu.

Mendengar nama bocah tengil nicholas beatrix langsung membuat telinga peter gatal. Ia langsung menatap angel

dengan tajam. Dimana wajah lugu angel itu langsung lemas seketika.

Peter mendengkus kesal. Namun ia berkata, "terserah kau saja."

"Ha?" Angel langsung menganga mendengar jawaban ayahnya. "Benarkah, *daddy*? Aku boleh pergi?" Tanya angel dengan riang dan antusias. Ia bahkan sedikit melompat karena kegirangan.

Peter langsung menyeringai malas melihat wajah bahagia putrinya itu. Kenapa pula putrinya yang terlihat lugu, suci, polos, tanpa dosa, harus berurusan dengan pemuda tengil dan sombong seperti *nicholas fucking beatrix*.

"Apa bagusnya pergi bersama nicholas beatrix?! Kenapa kau sesenang itu?!" Ucap peter tidak habis pikir.

Angel langsung mengatupkan bibirnya dan menahan senyumnya.

"Ah, sudah pergi sana!" Seru peter. Ia sangat heran, kenapa angel bisa sesenang itu pergi bersama si sialan itu.

"Baiklah, *daddy*! Terima kasih banyak!" Ucap angel dengan semangat. Angel pun keluar dari ruangan itu, kemudian ia terpekik girang.

Angel melompat-lompat dengan girang sembari berjalan menuju kamarnya. Dan begitu ia menutup pintu, angel langsung meraih ponselnya dan mendial nomor nicholas beatrix.

Begitu angel tahu bahwa panggilannya sudah di jawab, tanpa menunggu nick berbicara-angel pun langsung berkata, "nick, *daddy* memberikanku izin. Aku bisa pergi bersamamu." Pekik angel dengan girang.

Nicholas beatrix langsung tertawa senang mendengar suara bahagia angel. "Haha aku senang sekali mendengar suaramu." Ucap nick membuat angel ikut tertawa cekikikan.

"Kau ingin ku jemput dimana, angel?" Tanya nick.

Angel berpikir dengan manis. "Mmm, di kampus saja." Jawab angel.

"Baiklah. Tapi kau jangan mengenakan dress. Pakai baju dan celana." Ujar nick.

"Hhmm? Memangnya, kita akan pergi kemana, nick?" Tanya angel penasaran.

"Ke tempat yang menyenangkan." Jawab nick membuat angel jadi semakin penasaran.

"Mmm, kau ini! Baiklah. Sampai jumpa besok, nick." Ucap angel.

"Ya, tidurlah yang nyenyak, angel," jawab nick kemudian memutuskan panggilan itu.

Angel tersenyum bahagia. Besok, ia akan pergi bersama nick. Membuat malam ini, angel tidak bisa tidur karena terus memikirkan tentang bagaimana hari esok.

Sementara itu, nicholas beatrix yang baru saja mematikan ponselnya langsung menyeringai malas dengan tatapan william.

Beberapa waktu lalu, william menyuruhnya datang ke salah satu club malam langganan mereka. Ia langsung mengintrogasi nicholas beatrix tentang kedekatannya dengan angel.

"Kau tidak bisa mengelak lagi, nick. Kau sudah menelpon angel di hadapanku dan aku sudah melihat rekaman cctv saat mobilmu menjemput angel di kampusnya." Ucap william santai kemudian meneguk minumannya.

Nicholas beatrix meneguk minumannya. Ia menampakkan wajah tidak suka. "Sebaiknya kau tidak usah ikut campur, will." Ucap nick kesal.

William langsung terkekeh geli melihat ekspresi nick. "Ayolah, nick. Aku ini saudaramu. Aku bahkan mengkhianati

bella untukmu. Aku tidak akan mengatakan apapun pada bella." Ucap william berjanji.

William mengetahui perihal nick yang menjemput angel di kampus, dikarenakan bella yang merasa telah di tipu oleh angel. Bella pun meminta bantuan william, agar mencari tahu-siapa yang menjemput angel di kampus.

Tentu saja, jasa seorang william-harus di bayar oleh bella, dengan kesenangan william. Namun, begitu mengetahui bahwa yang menjemput angel adalah nicholas beatrix, william pun langsung menutup mulutnya rapat-rapat walau sudah mendapat bayaran dari bella. Ia hanya menunjukkan rekaman cctv, tanpa memberitahu siapa pemilik mobil itu.

"Aku tidak suka, urusanku dengan angel di ganggu oleh siapapun." Ucap nick dengan tegas.

William kembali terkekeh mendengar ucapan nick. Ia pun merangkul bahu nick. "Sudah ku katakan, aku ini saudaramu, nick. Jika kau memang serius untuk mendekati angel, aku akan membantumu. Baik paman, bibi, niken, joshua bahkan bella pun akan ku urus semua. Aku akan melancarkan jalanmu." Ucap william mendukung nick.

Nicholas beatrix menoleh ke arah william sembari mengangkat alisnya. "Kenapa kau sangat berambisi men-

dukungku?" Tanya nick curiga. Ia kenal betul siapa saudaranya william. Jika ia berbuat, pasti ada keuntungan yang ia dapat.

William tersenyum manis. "Sebenarnya, aku kurang suka dengan angel." Ucap william.

"Lalu, kenapa kau mendukungku?! Lagi pula, angel itu manis dan polos. Kenapa kau tidak suka?" Tanya nick heran.

"Kau tahu, karena kepolosannya itu-dia tidak tahu bahwa dia itu sangat menyebalkan." Ucap william dan nicholas beatrix hanya menyimak.

"Dia sering sekali mengganggu bella. Kau tahukan, bahwa pagi dan malam adalah waktunya suami istri. Aku sering harus menunggu bella selesai menelpon bersama angel, baru bisa bermesraan dengannya. Dan wanitamu itu, terkadang bagai hantu-bisa tiba-tiba datang di pagi hari. Mengganggu waktuku dan bella." Gerutu william menjelaskan.

"Lalu, hubungannya dengan kau mendukungku?" Tanya nick heran.

"Kalau kau bisa bersama angel, kau bisa menghabiskan waktumu bersama dia. Dan aku bersama bella. Tanpa saling mengganggu." Ucap william.

Nick mengangguk paham. Namun, ia masih mempertimbangkan, apa ia bisa mempercayai william yang licik atau tidak.

"Ayolah, nick. Kau menyukai angel, bukan?" Tanya william. "Aku tahu, kau suka wanita yang manis seperti angel."

Nick langsung mengangguk. "Ya, aku sangat menyukainya." Jawab nick mantap.

"Ku beri tahu satu hal padamu, menikah dengan daun muda itu sangat menyenangkan nick," bisik william kemudian terkekeh geli.

Nicholas beatrix ikut tertawa mendengarnya. "Benarkah?" Tanyanya penasaran.

William langsung mengangguk. "Memang, daun muda terkadang menyebalkan. Namun mereka sangat menyenangkan di atas ranjang." Ucap william menghasut seorang nicholas beatrix.

Kedua pria itu tertawa geli. "Semenyenangkan apa?" Tanya nick.

William mengelakan napasnya. "Aku tidak bisa menjelaskannya, *brother*. Biar nanti kau sendiri yang merasakannya." Jawab william menepuk bahu nick.

Nick mengangkat alisnya. "Baiklah, aku mempercayaimu." Ucap nick mengangkat satu tangannya.

William pun meraih tangan nick dan mereka saling menepuk punggung.

1. Menikmati Sore Hari

Waktu sudah menunjukkan pukul 3 sore saat angel dan bella keluar dari kelas mereka. Bella mengernyit bingung melihat angel yang sedari tadi sibuk dengan ponselnya. Ia benar-benar penasaran, siapa pria yang dekat dengan angel. Kenapa angel merahasiakannya dari bella.

Padahal bella sudah meminta william untuk meretas cctv kampus, tetapi william berkata ia tidak tahu siapa pemilik mobil yang menjemput angel. Bella benar-benar penasaran.

"Angel," panggil bella.

"Hmm, iya bel," jawab angel dengan atensi fokus pada layar ponselnya.

Bella jadi geram sendiri melihat kelakuan angel. Bella tidak mau tahu, ia harus melihat siapa pria yang sedang dekat dengan angel. Pasalnya, rasa penasaran bella semakin menjadi karena angel berkata bahwa bella mengenal pria itu.

"Kau akan langsung pulang?" Tanya bella.

Atensi angel pun terlepas dari ponselnya. Ia memutar matanya, berpikir mencari alasan. "Ya, aku langsung pulang, bell." Jawab angel tersenyum nyengir.

Bella membalas dengan senyum terpaksa. Ia tahu bahwa angel sedang berbohong. Mata bella menyipit mendelik angel.

"Ah, iya.. aku melupakan sesuatu!" Ucap bella menyentuh keningnya.

"Ada apa, bell?" Tanya angel menatap bella dengan wajah polosnya.

"Aku lupa memberikan tugasku kepada Mr. Louise. Kau duluan saja ya angel," ucap bella buru-buru pergi.

"Ah, iya, bell. Sampai bertemu besok." Ucap angel dengan polos dan melambaikan tangan.

Bella buru-buru mencari tempat untuk mengintai angel. Ia keluar dari pintu samping dan bersembunyi di balik mobil yang sedang terparkir. Matanya tajam mendelik ke arah angel yang berdiri di depan lobi.

Tak lama, sebuah mobil SUV berhenti tepat di depan angel. Supir mobil itu turun dan membukakan pintu penumpang bagian belakang untuk angel. Dan angel pun menaiki mobil itu.

Bella mengernyit bingung. Pasalnya, tidak ada pria seperti yang di pikirkan bella di dalam mobil itu selain supir. *Apa mungkin itu supir angel* batin bella.

Namun bella masih sungguh penasaran. Ia hendak bergegas menuju mobilnya. Tetapi seseorang tiba-tiba memanggilnya dari belakang.

"Sedang apa kau disitu? Ingin mencuri?"

Bella refleks menoleh ke sumber suara dan seketika ia tercengang melihat wajah pria tengil yang paling ia benci di dunia. Nicholas beatrix.

"Kau pikir suamiku tidak sanggup membeli mobil, sampai aku harus mencuri!" Balas bella dengan ketus. "Kau yang sedang apa disini?!"

Nick menggerdikkan bahunya. "Ini tempat umum. Terserahku ingin kemana pun yang aku mau." Jawab nick santai dan melenggang pergi. Nick melirik bella sekilas dan tersenyum licik. Ia menaiki mobilnya dan segera pergi dari sana.

"Sialan! Karena dia aku jadi kehilangan angel!" Seru bella geram. Mau tak mau, bella harus pulang dan menahan rasa penasarannya.

.....

Angel mengernyitkan dahinya sembari mengusap tengkuk. "Dimana nick?" Tanya angel kepada si supir.

Si supir langsung melirik angel melalui kaca spion. "Tuan beatrix ada di belakang kita, nona." Jawab supir itu membuat angel langsung menoleh ke belakang. Dimana sebuah mobil berwarna coklat gelap ada di belakang mobil yang angel tumpangi.

Tak lama, kedua mobil itu pun berhenti. Angel segera berpindah mobil dengan riang. Ia duduk di kursi depan bersama nick. "Nick," sapanya dengan tersenyum riang.

Nick langsung tersenyum lebar melihat wajah riang angel. "Ah, kau cantik sekali, angel." Puji nick membuat angel tersenyum malu-malu.

Tapi, ada yang membuat atensi seorang nick teralihkan. "Kau memakai *heels*?" Tanya nick mengangkat alisnya.

Dengan polos, angel menatap sepatunya. Kemudian menatap nick dan mengangguk. "Apa ada masalah?" Tanya angel heran.

Nicholas beatrix langsung tersenyum. "Tidak." Jawabnya dengan santai. "Tapi aku tidak ingin kau terluka, jadi kita harus mengganti alas kakimu terlebih dahulu." Ucap nick sembari menjalankan mobilnya.

"Hmm? Kita akan kemana, nick?" Tanya angel.

"Menikmati sore hari yang menyenangkan," jawab nick dengan riang.

Otak kecil angel berpikir tentang hal menyenangkan yang orang berkenan lakukan. Ia tersenyum dan berkata, "apakah menonton film?" Tanya angel menerka.

Nicholas beatrix langsung menggeleng. "Tidak, aku tidak suka menonton film." Jawab nick.

Angel kembali berpikir. "Apakah, duduk di taman?" Tebak angel lagi.

Nicholas beatrix tertawa kecil. Ia kemudian mengusap singkat hidung angel dengan telunjuknya. "Tidak usah menerka-nerka." Ucap nick. "Kau ikuti saja."

Angel hanya mengangguk patuh sembari membayangkan sore yang menyenangkan bersama nick. Nick itu begitu baik pada angel. Dia juga sangat menyenangkan dan tampan. Angel selalu ingin tersenyum jika melihat wajah rupawan nick.

Andai daddy menyukai nick. Pasti akan sangat menyenangkan batin angel.

Tak lama, nick dan angel sampai di sebuah toko sepatu. Mereka turun dari mobil dan masuk ke dalam toko tersebut.

Nick menyuruh angel untuk duduk di sebuah kursi, sementara dirinya memilih sepatu untuk angel. Angel menatap deretan sepatu sport yang terpampang di hadapannya.

Ah, mungkin nick ingin mengajakku berolahraga ke gym? Batin angel. *Tapi, aku kan memakai celana jeans.* Kedua sudut bibir angel seketika melengkung ke bawah.

"Kenapa wajahmu seperti itu?"

Angel tertegun dan refleks menatap nick. "Ah, tidak," jawabnya sembari mengembangkan senyumnya.

Nick berlutut di hadapan angel. Membuat napas angel menjadi sesak, butuh pasokan oksigen. Apa lagi, saat nick menyentuh kaki angel dan membuka sepatu yang angel kenakan.

Sementara itu, diri seorang nicholas beatrix nyatanya berkecambuk. Matanya menyorot kaki angel yang mulus dan cantik. Pikirannya telah kacau karena hasutan william beatrix

sepupunya. Ia malah berpikir, bagaimana rasa daun muda yang ada di hadapannya ini.

"Kau tahu, semenjak aku menikah-saat aku dirumah aku lebih suka berada di kamar dan mengurung istriku dari pada duduk di kursi kerja dan menghasilkan uang."

Kata-kata william beatrix terngiang di telinga nick. Napasnya memberat dan pikirannya jadi kacau. Namun, saat tatapannya beralih ke atas, ia melihat senyuman manis, tulus dan begitu polos. Yang membuat nicholas beatrix jadi terenyuh dan pikiran kotornya tertepis entah kemana.

Nicholas beatrix tertawa tak acuh sembari menggelengkan kepalanya. Ia kemudian memasangkan sepatu baru di kaki angel.

"Apakah nyaman di kakimu?" Tanya nick.

"Hmm? Ya," jawab angel.

Nick memasangkan sepatu yang satunya di kaki angel. Kemudian ia menyuruh angel untuk berdiri.

"Apakah tidak kekecilan?" Tanya nick.

Angel menggeleng. "Tidak, nick. Ini sudah tepat." Jawab angel.

Nick meraih sepatu heels yang tadi angel pakai, kemudian menyuruh pegawai toko membungkusnya. Setelah

itu, mereka keluar dari toko dan melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki.

"Kau tahu, nick-aku sangat jarang memakai sepatu seperti ini." Ucap angel sembari menyamakan langkah kakinya dengan nick.

Nick merangkul bahu angel sembari mereka berdua berjalan bersama. "Oh ya, kau tidak suka berolahraga?" Tanya nick.

Angel menggelengkan kepalanya. "Hampir tidak pernah." Jawab angel sembari tersenyum nyengir mendongak menatap nick.

Napas angel terasa sesak saat menatap wajah tampan nick. Apa lagi, jarak mereka begitu dekat. Nick merangkul bahunya, dan tubuhnya bersisian dengan tubuh nick. Suhu tubuh angel jadi panas dingin mendadak.

"Apa kau bisa bersepeda?" Tanya nick.

Angel tertegun seketika. "Ah, *daddy* tidak mengijinkanku menaiki sepeda." Jawab angel tersenyum tabah. "*Daddy* sangat menyayangiku. Dia tidak ingin aku terluka. Karena itu, dia tidak memperbolehkanku." Tambah angel.

Nick mencengkram lembut pipi angel. "Jangan beresedih, aku akan mengajakmu bersepeda. Karena kau tidak

bisa mengendarainya, aku yang akan memboncengmu." Ucap nick menghibur.

Senyuman di wajah angel pun seketika terbit. "Benarkah?" Tanyanya dengan mata berbinar.

"Ya, tentu saja." Jawab nick mengangguk.

Tak lama, mereka berhenti di dekat sungai yang ada di tengah kota. Sebuah area yang sering di gunakan orang untuk berolahraga.

Jhony, orang kepercayaan nick sudah menyiapkan sepeda untuk nick. Nick langsung menarik tas angel dan menyerahkannya pada jhony. Setelah itu ia mengambil alih sepeda.

"Ayo, berdiri di belakang." Ajak nick.

Angel mengigit jarinya menatap sepeda itu. Kemudian dengan perlahan, ia menginjakkan kaki di pijakan sepeda. Memegang bahu nick, kemudian berdiri sepenuhnya di atas sepeda itu.

"Kau siap bersepeda bersamaku?" Tanya nick menolehkan kepalanya ke arah angel.

Angel tertawa nyengir. "Ya! Tapi jangan terlalu cepat, nick. Aku takut." Ucap angel.

"Tidak perlu takut, aku akan menjagamu." Ucap nick kemudian mengecup jemari angel yang ada di bahunya. Membuat angel menarik napasnya tertahan.

Nick pun mulai mengayuh sepedanya dengan perlahan. Dimana di rasakannya pegangan angel semakin kuat di bahunya.

Angel menggulum senyum di bibirnya. Ia begitu bahagia hari ini. Ia bisa keliling-keliling bersama nick dengan menggunakan sepeda. Menghabiskan sore dengan perasaan berbunga.

1. Mencari Kejelasan

Angin berhembus sepoi-sepoi. Di sore hari yang syahdu, angel dan bella tampak duduk di sebuah cafe bernuansa out door. Keduanya tampak terdiam dan tenggelam dalam pikirannya masing-masing.

Sudah hampir beberapa bulan terlewati bagi angel dan nick. Kemana pun nick mengajak angel pergi, angel selalu ikut. Hati angel begitu bahagia saat bersama nick. Seakan angel tak ingin waktu berjalan saat ia sedang bersama pria itu.

Namun, rasa bahagia dan nyaman itu kini mencari jawaban. Hati angel berangsur hampa. Ia bertanya-tanya, akan bagaimana akhir hubungannya dengan nick kelak.

Angel mengelakan napasnya dalam, kemudian ia menoleh ke arah bella. Tersadar bahwa bella juga diam saja sedari tadi.

Dengan perasaan yang sama kalut, angel pun bertanya, "ada apa, bell?" Tanya angel menatap bella.

Bella menoleh ke arah angel, dan ia diam beberapa saat. Hingga saat air mukanya berubah, dan ia menangis. Membuat angel khawatir seketika.

"Bell," ucap angel berpindah duduk di samping bella. "Ada apa? Kenapa kau menangis?" Tanya angel merangkul bella.

Bella pun memeluk angel dan menangis di pelukan angel. Cukup lama bella diam dan hanya menangis, hingga ia berkata, "angel, aku hamil. Pria sialan itu menghamiliku." Adu bella membuat dahi angel mengernyit bingung.

"Pria sialan? Maksudmu, william? Suamimu?" Tanya angel tidak mengerti.

Bella menganggukkan kepalanya sembari mengusap air matanya. "Ya! Diam-diam dia mengganti pil KB ku dengan pil penyubur dan mengancam dokterku." Ucap bella.

"Pria sialan! Aku masih sibuk menyelesaikan tugas akhirku, dan dia malah memaksaku untuk hamil." Adu bella dengan sedih.

Angel menggaruk kepalanya bingung sendiri. *Bellakan hamil karena hubungannya dengan suaminya. Lalu masalahnya apa pikir angel.*

"Bukankah itu bagus?" Tanya angel dengan polos.

Langsung saja bella menyela. "Bagus apanya, angel?! Aku tidak mau datang ke kampus dengan perut yang mem-

besar. Itu akan sangat memalukan!" Seru bella kemudian mendengkus kesal.

"Perutmu tidak akan membesar dalam satu bulan ini kan, bell? Sebentar lagi kita akan lulus." Ucap angel menenangkan bella.

Bella terdiam dan berpikir disitu. "Tetapi tetap saja, aku benci william! Dia membuat kepalaku sakit dengan semua kelakuannya!" Seru bella tetap pada egonya.

Angel mengelakan napasnya sembari menatap perut bella yang tampak masih rata. "Kau sebentar lagi akan menjadi ibu, bell." Ucap angel dengan sendu. "Sementara aku, aku tidak tahu kapan bisa jadi sepertimu." Tambah angel.

Bella menggerjapkan matanya menatap wajah sedih angel. "Kau kenapa, angel?" Tanya bella sembari mengusap wajahnya sendiri.

Angel tampak enggan berbicara. "Tidak apa," jawab angel pelan.

"Jangan membohongiku! Suamiku pembohong besar, jadi aku tahu jelas wajah orang yang sedang berbohong." Ucap bella mengangkat alisnya.

Angel tampak tertunduk sembari memilin tali tasnya. "Aku sedang bingung, bell." Ucap angel.

Bella menatap lekat-lekat wajah angel dan mendengar dengan baik apa yang angel katakan.

"Aku sudah dekat dengannya cukup lama, tetapi aku tidak tahu akan bagaimana nantinya." Ucap angel sembari mengusap keningnya.

Bella mengangkat alisnya tinggi-tinggi. Ternyata, sahabatnya itu sedang mencari kejelasan atas hubungannya dengan pria yang dekat dengannya saat ini.

"Memangnya dia tidak pernah menyatakan cinta padamu?" Tanya bella heran.

Angel mengangkat matanya sembari berpikir. "Tidak tahu," jawabnya ambigu.

"Tidak tahu bagaimana?" Tanya bella heran.

"Dia berkata bahwa dia menyukaiku. Tapi, aku ragu-mungkin saja suka karena mengaggapku adik." Jawab angel sembari tersenyum tabah.

Bella tidak mengerti apa yang terjadi sebenarnya. Tetapi bella yakin, bahwa pria yang dekat dengan angel itu bukan orang sembarangan. Mengingat bagaimana ketatnya penjagaan peter quinta terhadap anaknya itu. Sementara si pria itu, dengan mudah bisa dekat dan mengajak angel berkenan.

Bella menatap wajah angel dengan saksama. Ia yakin bahwa sahabatnya itu sudah sangat nyaman dengan pria yang dekat dengannya itu. Ini rekor baru bagi seorang angel. Dekat dengan pria dalam waktu yang berbulan-bulan.

"Lalu, jika pria itu memintamu untuk jadi kekasihnya, apa kau akan menerimanya, angel?" Tanya bella.

Angel menarik napasnya dalam. Kembali ia mengangkat pandangannya sembari berpikir. Dan kembali jawabannya, "tidak tahu." Membuat bella memutar bola matanya malas. Padahal sudah terlihat jelas di wajah angel, bahwa ia mengharapkan pria itu.

"Kenapa tidak tahu, angel?!" Tanya bella sedikit emosi.

Angel sedikit memundurkan tubuhnya karena heran mendengar suara geram bella. "*Daddy* sangat membencinya." Ucap angel dengan polos.

Bella mengelakan napasnya dalam, kemudian memegang kedua bahu bella. "Katakan padaku, siapa sih pria yang dekat denganmu itu?! Aku akan membantumu, angel. Aku akan berbicara dengan pria itu." Ucap bella dengan mantap.

Namun sayang, angel menggelengkan kepalanya. "Maafkan aku, bella. Aku tidak bisa memberitahumu." Ucap angel penuh penyesalan membuat bella geram sendiri.

"Kenapa?!"

"Karena.. akan sangat memalukan jika ternyata kami tidak bersama." Ucap angel mengangkat bahunya.

Bella menggelengkan kepalanya. "Entah apa yang kau malukan." Ucap bella tak habis pikir. Bella tak lagi bertanya. Pikirannya sudah banyak, dan ia tak ingin menambahi dengan masalah angel.

Sementara angel, malah semakin kacau balau hati dan pikirannya. Nama nick pun terus berputar di kepalanya dengan perasaan gundah itu.

Hari ini pun, nick dan angel bertemu kembali. Seperti biasa, nick menjemput angel diam-diam tanpa sepengetahuan bella. Dan seperti biasa pula, angel menuruti kata nick dengan baik.

Angel duduk sembari menatap sungai kecil yang begitu jernih yang mengalir di sampingnya. Ia duduk di bangku,

matanya terpaku pada titik abstrak di sungai itu. Pikirannya terbang entah melamunkan apa.

"Susu hangat,"

Angel tersentak kaget dan segera menoleh ke sampingnya. Dimana ada nick yang menyodorkan susu hangat padanya. Angel pun mengembangkan senyumnya dan menerima susu hangat itu. "Terima kasih, nick," ucapnya dengan lembut.

Nick duduk di samping angel dan menyeruput kopi miliknya. Suasana sedang begitu dingin, dan segelas kopi dan susu hangat menemani angel dan nick.

"Kau sedang memikirkan apa?" Tanya nick dan kembali menyecap kopinya dengan perlahan.

Angel melirik nick sekilas. Wajahnya bersemu dan jantungnya bergemuruh cepat. Hatinya begitu resah dan menarik napas pun terasa berat.

"Tidak ada," jawab angel dengan manyun. Angel meniup susu hangatnya dengan menampakkan wajah suramnya.

Nick menganggukkan kepalanya. Ia tahu bahwa angel sedang memikirkan sesuatu, namun angel menyembunyikannya.

"Kau tahu, hari ini aku sedang memikirkan sesuatu, angel." Ucap nick.

Angel menoleh kearah nick. Ia menatap nick dengan dahi mengerut. "Memikirkan apa, nick?" Tanya angel memasang wajah polosnya itu.

Nick menoleh ke arah angel. Ia menatap wajah lugu angel dan tersenyum tipis. "Bukankah sebentar lagi kau akan lulus kuliah?" Tanya nick.

Angel tidak mengerti arah pembicaraan nick. Namun ia menjawab saja. "Ya," jawab angel polos sembari menganggukkan kepalanya.

"Kau ingin hadiah kelulusan apa dariku?"

Angel sungguh tidak dapat menahan senyumannya. Barisan giginya yang terlihat rapi kelihatan begitu manis saat ia tersenyum malu-malu. "Jadi, kau ingin memberikanku hadiah?" Tanya angel dengan girang.

Nick menyipitkan matanya menatap angel. Ia jadi penasaran, hadiah seperti apa yang akan di minta oleh seorang wanita seperti angel. Jika wanita lain, mungkin ia akan meminta sebuah tas mahal, sepatu mahal atau cincin berlian. Tapi angel, nick masih menerka-nerka apa inginnya. Wanita ini kadang berada di luar nalar seorang nick.

Angel tampak sedang berpikir dan seperti biasa ia mengangkat matanya. Bibirnya yang tersenyum itu ia katupkan.

"Lama sekali kau berpikir." Komentar nick mencengkram lembut pipi angel.

"Hehe.." angel tertawa girang. "Aku tidak tahu ingin apa. Lagi pula, yang namanya hadiah-kita tidak akan tahu apapun sebelum di berikan oleh si pemberi. Jadi, beri aku yang ingin kau beri saja." Jawab angel.

Jika boleh, beri aku hatimu saja ucap angel dalam hatinya.

Nick tersenyum menatap angel. Ia kemudian menaruh gelas kopinya, kemudian mencubit dengan gemas kedua pipi angel. "Kau manis sekali, angel. Aku akan memberi hadiah yang terbaik untukmu." Ucap nick dengan gemas.

Angel tersenyum riang. "Baiklah, nick. Aku akan menunggu hadiah apa yang akan kau berikan." Ucap angel dengan senang.

"Ya! Tapi kau harus lulus terlebih dahulu, nona!" Seru nick.

Angel tertawa nyengir. "Iya, nick. Aku akan lulus secepatnya." Jawab angel. Angel begitu riang. Perasaan

gundahnya telah tersisih kini. Berganti menjadi perasaan yang menggebu. Menantikan hari dimana ia akan lulus, kemudian mendapatkan hadiah spesial dari nick.

7. Hari Kelulusan

Betapa bahagianya hati angel hari ini, ia lulus dengan gelar sarjananya. Wisuda pun di laksanakan dengan lancar dan menyenangkan. Akhirnya, angel lepas dari sekolah dan akan berjumpa dengan dunia kerja.

Dengan tersenyum begitu bahagia, angel berlari kecil ke arah ibu dan ayahnya. "*Mommy*," pekiknya dengan riang.

Mizu langsung membuka lebar kedua tangannya dan menyambut angel dengan pelukan hangat. "Selamat, *dear*. Aku sangat bangga padamu." Ucap mizu begitu senang melihat wajah bahagia angel.

"Terima kasih, *mommy*," ucap angel sembari menggurai pelukan itu.

Angel menoleh ke arah sang *daddy*. Walaupun sebelumnya ia mengatakan bahwa dirinya tidak akan datang, dikarenakan sibuk, namun nyatanya peter quinta tetap datang untuk melihat putri manisnya itu.

"*Daddy*," pekik angel memeluk pria keras itu. "..aku senang kau datang. Terima kasih, *daddy*." Ucap angel.

Peter quinta mendeguskan napasnya. Wajahnya masih tetap sama, seperti biasa selalu datar. "Ya, selamat." Ucapnya membalas pelukan angel. Walau enggan di awal, namun akhirnya ia memeluk dengan erat.

Angel menggerakkan bola matanya ke sana kemari. Mencari sosok yang begitu ia harapkan untuk hadir. Namun, ia tak juga menemukannya di antara banyaknya orang yang ada disana.

Angel menundukkan kepalanya dan menatap layar ponselnya. Namun, yang ia harapkan tak ada di sana. Dengan mengelakan napas dalam, angel tersenyum tabah.

Mizu merangkul bahu putrinya itu dan mereka melangkah meninggalkan kerumunan orang dan gedung tempat angel di wisuda. Dengan berat hati, angel pun melangkahakan kakinya. Namun matanya, terus menyorot ke setiap sudut untuk mencari sosok yang ia nantikan itu.

Angel menelan gumpalan besar di tenggorokannya. Atensinya tetap memandang ke luar jendela, saat mobil yang ia tumpangi sudah meninggalkan pelataran tempat wisuda.

Namun, seperti takdir tidak menginginkan hati angel tersakiti, ponsel angel pun tiba-tiba berbunyi. Angel menatap

layar ponselnya dan menampakkan senyum bahagia yang ia tahan lewat katupan bibirnya.

Nick

Selamat wisuda, angel.

Aku punya hadiah spesial untukmu. Kau mau bertemu denganku, malam ini?

Kupu-kupu seakan berterbangan di perut angel. Duduk pun terasa kurang nyaman karena seluruh nadinya ingin menyatakan rasa bahagianya. Ia ingin terpekik girang, namun tidak mungkin karena ayah dan ibunya berada di mobil yang sama dengannya.

Angel

Baiklah, nick.

Angel menarik napasnya dalam-dalam. Benaknya bertanya-tanya, hadiah spesial apakah yang akan nick berikan padanya. Angel sudah tidak sabar menunggu waktu terus berjalan yang terasa semakin lambat, sejak ia menantikan malam.

.....

Malam yang sudah angel nantikan pun tiba. Dengan deru jantung yang terus tidak terkontrol sesaat sebelum bertemu nick, angel sudah terlihat uring-uringan.

Berulang kali angel menatap pantulan dirinya di depan cermin. Memastikan bagian demi bagian yang ada di tubuhnya terlihat sempurna dan cantik.

Angel pun menarik napasnya dalam-dalam, sebelum akhirnya melangkahkan kaki keluar dari kamarnya. Menelusuri undakan tangga kediaman quinta.

"Kau ingin pergi?" Suara datar peter quinta mengejutkan angel. Angel berhenti berjalan dan membalikkan tubuhnya. Ia tersenyum nyengir dan canggung dan perlahan berjalan menghadap peter.

"Ya, *daddy*," jawab angel ragu dengan jawabannya itu.

"Dengan nicholas beatrix?" Mata tajam peter quinta membuat angel tidak mampu berlutut. Anaknya itu tertunduk dan menggukkan kepalanya.

Peter mendengus kasar. Ia tidak tahu mengapa anak perempuannya harus berurusan dengan si tengil nicholas beatrix. Apa lagi, final kesepakatan antara nicholas beatrix dengan dirinya jatuh pada hari ini. Peter benar-benar geram dan takjub di saat bersamaan untuk seorang nicholas beatrix yang begitu teguh dengan apa yang ingin ia dapatkan.

Namun, peter quinta tidak ingin kalah dari pemuda sombong itu. Peter menghalau dengan caranya.

"Kau tahu, angela, aku sangat tidak menyukai seorang nicholas beatrix!" Seru peter.

Seketika seluruh darah angel berdesir hebat mendengar pernyataan ayahnya itu. Angel hanya bisa tertunduk dan menahan getir yang menyerangnya mendadak.

"Aku memang pernah berniat mempertemukanmu dengannya, jauh sebelum kau mengenalnya. Tetapi, karakternya dan sikap sombongnya itu membuatku muak. Aku tidak tahu bagaimana dia akan menertawakanku, karena berhasil mengalahkanku."

"Aku hanya ingin yang terbaik untuk putriku. Karena itu aku selalu menjadi keras padamu."

Angel mengigit bibirnya sembari menganggukkan kepalanya. Menjadi anak penurut merupakan satu-satunya pilihan dalam hidup angel. Ia tahu, bahwa ayahnya sangat menyayangnya. Selalu memikirkan yang terbaik untuk dirinya.

Angel tidak tahu apa yang sudah terjadi di antara nick dan ayahnya. Namun, selama angel masih bisa tidak melibat-

kan keduanya secara langsung, angel yakin dan percaya bahwa semua masih akan baik-baik saja.

"Pergilah," ucap peter kemudian melengos pergi meninggalkan angel.

Angel masih bergeming di tempatnya. Ia menarik napasnya dalam-dalam, kemudian menghembuskannya untuk menetralsisir segala kekacauan di dalam perasaannya. Setelah itu, ia keluar dari rumahnya dan menyapa langsung nicholas beatrix yang sudah menunggunya dengan senyum paling menawan.

"Silakan masuk," ucap nick membukakan pintu bagi angel.

Perasaan angel pun membaik seketika. "Terima kasih, nick," ucap suara manjanya itu dan masuk ke dalam mobil mewah nicholas beatrix.

Di selimuti kabut malam yang gelap, nick membawa angel menyusuri jalanan dengan mobilnya.

"Angel, bukankah jika kau lulus kuliah harusnya kau yang meneraktirku?" Tanya nick dengan riang. Memecah suasana angel yang sunyi.

Angel mengembangkan senyumnya menatap nick. "Kau ingin ku traktir apa, nick?" Tanya angel dengan polos.

Nick menyentil lembut hidung angel. "Memang kau punya uang?" Tanya nick sembari fokus pada mobil yang ia kendarai.

Angel tertawa nyengir sembari menyelipkan anak rambut di balik telinganya yang di hiasi sebutir mutiara. "Aku bisa memakai uang *daddy*," jawab angel kemudian tertawa cekikikan.

Namun mengingat ayahnya sembari menatap nick malah membuat angel tersenyum kecut.

Nick tersenyum damai mendengar jawab polos dan tak ragu angel. Ia tahu bahwa angel nyaman bersamanya.

"Tapi tidak, angel. Aku tidak mungkin membiarkan wanita meneraktirku. Justru, malam ini, aku ingin kita berdua makan malam yang menyenangkan, kemudian.. aku ingin berbicara penting denganmu." Suara nick berubah serius pada saat ia mengatakan kata penting itu. Mengisyaratkan bahwa itu sangat serius.

Angel menautkan alisnya menatap nick. "Bicara hal yang penting? Ada apa, nick?" Tanya angel ikut-ikutan serius. Penasaran akan hal penting yang nick maksud.

Nick menarik napasnya dalam, kemudian menganggukkan kepalanya. "Ya, aku ingin kau mengenal

diriku, angel. Aku tidak ingin kau hanya melihat diriku yang terlihat baik. Aku juga ingin kau tahu sifat burukku. Agar tidak ada kata penyesalan di kemudian hari." Ujar nick.

Angel menganggukkan kepalanya paham. Nick ingin jujur akan dirinya kepada angel. Walau tidak tahu apa yang akan nick bicarakan padanya, angel akan tetap menghadapinya. Bagaimana pun, nick memiliki itikad baik dalam mengakui segala kekurangannya.

Angel pun memiliki banyak kekurangan di dalam dirinya. Angel paham betul akan hal itu. Angel juga tidak ingin, nick hanya melihat angel seperti baik-baik saja. Karena banyak kekurangan di diri angel yang mungkin nick tidak ketahui.

Seperti nick, angel juga tidak ingin nick menyesal di kemudian hari. Karena itu, jika memang nick ingin jujur akan segala kekurangannya, maka angel juga demikian. Angel juga akan jujur dan memberitahu nick akan segala kekurangan yang ada pada dirinya.

Karena pada dasarnya, tidak ada manusia yang sempurna. Setiap manusia punya kekurangan yang menjelma sebagai perisai di dalam dirinya. Karena itu, kekurangan bukan halangan. Namun sesuatu yang butuh penyesuaian.

8. Dilamar Nick

Angel tidak tahu harus berbuat apa saat ini. Tubuh angel terasa kaku dan seluruh darahnya berdesir tidak karuan. Saat ini, ia tengah berdansa berdua dengan nicholas beatrix. Dimana, jaraknya dengan nick begitu dekat, membuat angel susah bernapas.

Apa lagi, saat tangan besar nicholas beatrix mendarat di pinggang ramping angel dan menarik angel semakin dekat. *Aah*, angel hampir saja kehilangan keseimbangan. Kaki angel terasa benar-benar lunglai.

Suara musik yang syahdu, tidak bisa memberi ketenangan di hati angel. Suasana terlalu romantis dan suhu tubuh angel mendadak panas. Sungguh, angel tidak berani menatap wajah tampan nicholas beatrix dengan jarak yang begitu dekat. Padahal, hal itu sungguh amat sayang untuk angel lewatkan.

"Bernapaslah, angel," nick mengingatkan.

Angel menatap nick dengan gugup, kemudian menarik napasnya dan mengelakannya. Lalu ia tersenyum canggung.

Nick tertawa kecil melihat wajah tegang wanita itu. Masih di ajak berdansa saja, angel sudah seperti itu.

Bagaimana jika di ajak hal lain. Nick tidak bisa berekspektasi.

"Kau sangat hebat, angel. Kau sekarang sudah jadi seorang sarjana." Puji nick. Menimbulkan semu merah di pipi angel.

"Aah, kau lebih hebat, nick," cicitnya.

Nick memutar tubuh angel, membuat angel terpekik girang.

Tapi angel salah.

Sepersekian detik, tawanya lenyap. Karena nyatanya nicholas beatrix jadi memeluk angel dari belakang. Membuat jarak diantara mereka semakin terkikis.

Wajah angel mendadak pucat, dan ia menelan gumpalan besar di tenggorokannya.

"Kau tahu," suara nicholas beatrix terdengar jelas di telinga angel. Helaan napas nick yang terasa di telinga angel, juga membuat kuduk angel meremang.

"..beatrix adalah nama nenekku terdahulu." Ucap nick sembari mengusap pinggang angel, mengarahkan gerakan mereka.

"Ah, be..begitu," ucap angel gugup.

"Dia seorang janda miskin yang membesarkan anaknya seorang diri."

Angel mendengar, tetapi ia tidak bisa fokus. Ucapan nick ia dengar jelas, tapi tidak melekat di otaknya walau hanya sedetik.

"Anaknya yang juga kakekku, mengapresiasi kegihannya dengan memuat nama *beatrix* sebagai nama belakang keturunannya. Karena itu, walau pun aku seorang pria, nama belakangku *beatrix*. Nama seorang perempuan." Tutur nick.

"Ah, be.. begitu," angel menggerjapkan matanya berulang kali. Masih mencoba berdamai dengan rasa gugupnya.

Nick memutar tubuh angel kembali. Membuat angel terkejut, dan langsung berputar dan mendarat di pelukan nick.

"Aku punya kakak dan ibu yang sangat cerewet," bisik nick tepat di telinga angel. Membuat angel menggerdikkan bahu merasa geli.

"..di usiaku yang masih sangat muda, aku harus memimpin perusahaan besar. Membuatku menerima banyak tekanan, dan menuntutku menjadi orang yang tidak berperasaan."

Nick sedikit memundurkan tubuhnya, agar bisa menatap wajah angel. Ia menatap mata angel dengan lekat. Jujur, mungkin sulit. Tetapi nick tidak ingin menyakiti wanita ini.

"Di dalam bisnis, aku harus bisa mengintimidasi orang. Dengan itu, aku tidak akan di tekan orang lain."

"Aku ingin jujur padamu, tentang bagaimana diriku."

Angel menangkap keseriusan itu. Ia akhirnya menatap nick, tanpa ragu. Ia ingin mendengar kejujuran itu. Menatap nick dengan tatapan polosnya.

"Aku orang yang cukup di kenal kejam dalam dunia bisnis. Aku tidak tahu teman, dan aku tidak mau di manfaatkan. Setiap hari, aku harus bekerja seperti angin. Berlari kesana kemari, berbuat ini dan itu."

"Aku masih muda, aku butuh penghiburan untuk diriku sendiri. Saat aku di rumah, justru neraka yang ku dapat. Telingaku sakit karena wanita yang berisik. Karena itu..,"

Nick menatap wajah angel, dan meneguk salivanya. Baru kali ini, kegugupan menyerang seorang nicholas beatrix karena hanya bicara dengan seorang wanita. Rasa takut, justru datang menghampirinya.

Segalanya benar-benar di luar kendali nick. Ini lah bedanya, jika berbicara dengan perasaan di banding berbicara

hanya dengan mulut dan uang. Pebisnis, bahkan mafia sekali pun tidak membuat nicholas beatrix gentar. Tetapi hanya dengan menatap mata lugu itu, justru membuat nicholas beatrix tidak sanggup menghirup udara.

"Karena itu, aku sering mencari hiburan di luar sana. Bermain bersama wanita untuk sekadar pelepas penatku."

Nick tidak tahu apa yang di pikirkan angel. Tetapi nick tahu bahwa angel terkejut. Terlihat dari pupilnya yang melebar sepersekian detik.

"Aku tidak sempurna," aku nick dengan mengelakan napas beratnya.

Jujur itu, memang begitu berat saat mengungkap. Namun perasaan lebih ringan saat terucap. Itu lah yang nick rasakan saat ini.

Nicholas beatrix benar-benar terkejut, saat sebuah sapuan dari tangan nan lembut bagai sutra, mengusap wajahnya. Dada nicholas beatrix langsung bergemuruh cepat dan terasa nyeri di dadanya.

"Tidak apa, nick. Kau bisa jadi lebih baik di kemudian hari."

Rasa sesak itu langsung menjalar di hati nick. Air mukanya langsung berubah mendengar ucapan angel itu.

Sungguh, nick merasa jadi orang paling berdosa saat mendengar kata dan pemakluman itu. Dan tanpa sadar, tangan nick bergerak untuk memeluk angel.

Mata angel membesar. Ia benar-benar tidak lagi bisa santai jika seperti ini. Tangannya benar-benar dingin, padahal ia merasakan kehangatan dari pelukan nicholas beatrix.

"Ni..nick," cicit angel dengan gugup.

Nick menggurai pelukan itu dan tersenyum lebar. "Maafkan aku," ucap nick.

Nick benar-benar tidak bisa menunda lagi. Ia sudah jujur, dan respon angel pun begitu baik padanya. Angel, orang yang ia cari dan nantikan. Wanita lemah lembut yang bisa mengerti dirinya. Wanita yang menyenangkan dan ingin nick bahagiakan.

Detik itu juga, nick berlutut di hadapan angel. Membuat mata angel membesar dan mulutnya ternganga.

"Ni..nick, kau sedang apa? Ke..kenapa kau berlutut?" Tanya angel gugup bercampur takut.

Nicholas beatrix langsung menggenggam kedua tangan angel. Ia mendongak, tersenyum menatap angel.

"Kau tahu, angel. Kau itu sangat cantik." Puji nick.

Angel tidak dapat tersenyum kali ini. Ia benar-benar gugup, wajahnya pucat, matanya melebar menatap nick yang berlutut di hadapannya.

Melihat tangan nicholas beatrix yang merogoh sakunya, angel tahu akan kemana hal ini jalannya. Ini seperti drama yang sering angel nonton. Angel langsung menggelengkan kepalanya.

"Angel," dengan hati yang sudah mantap dan tulus, nicholas beatrix menjulurkan tangan kanannya yang memegang sebuah kotak dengan cincin yang begitu berkilau bertengger di sana.

"..aku ingin membahagiakanmu. Ingin menjagamu, dan menjadi serius denganmu. Apakah kau mau menikah denganku?" Tanya nick dengan penuh harap.

Angel benar-benar tercengang melihat benda berkilauan itu. Dan kata-kata nicholas beatrix, membuatnya semakin tidak karuan.

"Tidak!" Pekik angel sembari meneteskan air matanya.

Angel terkejut sendiri dengan apa yang ia ucapkan itu. Ia menutup mulutnya, dan pandangan buramnya itu menangkap wajah nicholas beatrix yang terlihat terkejut menatapnya.

Angel semakin sedih. Benar-benar sedih. Air matanya semakin deras menyeruak, membasahi pipinya yang putih itu. "Ma..maafkan aku, nick," cicitnya dan segera berlari dari sana.

Angel benar-benar tidak tahan. Ia sudah mengecewakan nicholas beatrix. Jawaban angel benar-benar kasar. Hati angel benar-benar sakit dengan jawabannya sendiri.

1. Kesedihan

Mulut nicholas beatrix ternganga mendengar jawaban yang menyakitkan dari angel. Kata "tidak" itu, membuat har- ga diri seorang nicholas beatrix terasa terinjak-injak. Kepercayaan dirinya pun luruh, karena telah di tolak oleh seorang wanita.

Namun, melihat betapa gemetarnya wanita itu saat me- nolaknya, membuat nick menepis rasa sakitnya itu segera. Ia langsung mengejar angel sesegera mungkin.

"Angel! Angel!" Pekiknya memanggil angel yang telah berada di luar. Namun wanita itu, terus berlari, menghiraukan panggilan nick.

Nick mempercepat larinya. Ia meraih bahu angel, mem- buat langkah angel terhenti seketika.

"Maafkan aku, nick. Maafkan aku," tubuh angel bergetar, ia menangis, dan ia tidak berani menatap nick.

Nick begitu cemas melihat angel. Ia tidak lagi ingat bah- wa ia sudah di tolak.

"Tidak apa, angel. Aku yang meminta maaf," nick menggenggam tangan angel yang bergetar. Ia menatap khawatir wajah angel. Wanita itu terlihat seperti ketakutan.

Angel diam seribu bahasa. Hanya suara isakan tangisnya yang terdengar. Dan terlihat, tetesan demi tetesan air mata jatuh kala kepalanya tertunduk.

"Tenanglah, aku akan mengantarkanmu pulang." Ucap nick masih menggenggam erat tangan angel.

Nick menarik tangan wanita itu. Mengajak angel beranjak dari sana dan pergi menuju mobil. Mungkin, ini kali pertama mereka bergandengan tangan sambil berjalan seperti ini. Namun, bukan dengan perasaan yang mendebarkan. Melainkan perasaan luka yang sedang di rasakan dihati keduanya.

Nicholas beatrix membukakan pintu untuk angel. "Masuklah, aku akan mengantarkanmu pulang." Nick mempersilakan angel.

Dengan enggan dan begitu canggung, angel pun masuk ke dalam mobil itu.

Angel duduk di kursi penumpang nicholas beatrix. Ia hanya diam dengan pikirannya yang berkecambuk. Di remasnya tali tasnya dengan kuat, berharap apa yang sedang ia rasakan dapat ia bagi.

Angel benar-benar terkejut saat nicholas beatrix melamarnya. Di luar ekspektasi seorang angel.

Sesungguhnya, moment itu adalah moment yang begitu angel nanti dan impikan. Namun.. angel tidak dapat menerima nick. Lebih tepatnya, angel tidak berani.

Daddy begitu membenci nick. Aku tidak bisa berbuat apapun batin angel.

Angel melempar pandangannya keluar jendela. Dengan buiran air mata mengulas lembut di pipinya.

Sementara itu, nicholas beatrix yang selalu hidup dengan perencanaan merasa begitu kecewa saat ekspektasinya tidak dapat terealisasi. Angel di luar dugaannya. Angel di luar kendalinya. Benar-benar mengecewakan.

Nick juga tidak bersuara sepatah kata pun. Ia hanya fokus menyetir mobil, dengan perasaan bercampur aduk. Bukan ia marah pada angel. Tetapi, ia tidak ingin membuat angel semakin sedih. Ia merasa, mengajak angel berbicara hanya akan mempersulit keadaan. Karena itu, nick memilih untuk diam.

Tak lama, mobil yang nick kendarai sampai di pelataran kediaman Quinta. Angel membuka sabuk pengamannya, kemudian membuka pintu mobil. Namun, sebelum turun, ia menoleh ke arah nick. Dengan kepala tertunduk dan air mata

menyeruak, angel berkata "maafkan aku, nick. Aku sangat menyayangi *daddy*." Ucapnya lalu segera keluar dari mobil itu dan berlari cepat memasuki rumahnya.

Nick sudah menduga hal ini. Ia membanting stir mobilnya dengan kasar. "Arrghh!" Erengnya.

Nicholas beatrix telah kalah. Nick yakin bahwa penolakan angel itu tidak dari hatinya. Nick yakin bahwa peter quinta telah menggunakan kekuasaannya untuk memperdaya putrinya yang manis itu.

"Berengsek kau, peter quinta! Errgghh!" Ereng nick dengan emosi yang tertahan. Nick pun menginjak pedal gasnya dalam-dalam. Meninggalkan kediaman Quinta.

.....

Mizu dan peter benar-benar terkejut, saat tiba-tiba putri mereka masuk ke rumah dengan terburu, bersama air mata dan tubuhnya yang bergetar.

"Angel, ada apa?" Mata mizu melebar, ia bangkit dari duduknya, hendak menghampiri angel.

Sedangkan peter quinta menyipitkan matanya mendelik angel. Ia sudah bisa menerka apa yang terjadi. Ia sudah bisa menerka, apa jawaban angel.

Kesedihan di hati angel semakin menjadi. Angel menggelengkan kepalanya dan segera berlari menuju kamarnya. Angel tidak tahan. Ia ingin menumpahkan segala kesedihan dan kesesakan yang hatinya rasakan.

Angel langsung membanting tubuhnya di atas tempat tidur. Ia menangis begitu sedih, membiarkan air matanya itu membasahi bantal. Tangannya juga meremas bantal yang ia pakai kuat-kuat. Suara tangisnya begitu sedih dan pilu.

Maafkan aku, nick.. maafkan aku.. ucap angel penuh penyesalan di dalam hatinya.

Ayah angel sangat membenci nick. Ia bahkan mengatakan hal itu dengan tegas kepada angel. Angel harus memilih antara nick dan ayahnya. Dan sebagai anak yang berbakti dan tidak berdaya, angel memilih ayahnya dan melepaskan nick.

Angel sudah biasa merasakan bagaimana hati yang perih. Namun yang kali ini, terasa benar-benar begitu amat sakit. Dada angel terasa sesak dan tenggorokan angel pun terasa ngilu.

Sangkin mendalaminya rasa sakit dan perih yang ia rasakan, angel sampai tidak sadar bahwa pintu kamarnya di buka. Ia tersadar begitu merasakan husapan lembut di kepalanya.

"*Mommy*," cicit angel, bangkit dari posisi tengkurapnya, langsung memeluk sang ibu. Menumpahkan segala kesedihannya di pelukan hangat itu. Membagi sedikit rasa yang tidak lagi sanggup untuk angel rasakan sendiri.

Mizu mengusap kepala dan punggung angel. Membiarkan anak perempuannya itu menangis di pelukannya.

"Ada apa?" Tanya mizu lembut. "Kau tidak pernah menangis seperti ini. Katakan padaku, bagilah kesedihanmu." Ucap mizu.

Angel tidak dapat menahan serangan segugukan yang ia rasakan. Ia perlahan melepaskan pelukan itu. Dimana mizu langsung membantu mengusap pipi anaknya itu dari jejak air mata.

"N..nick," bibir angel bergetar dan melengkung ke bawah. Air matanya kembali menyeruak dan ia tidak tahan untuk menceritakan apa yang terjadi.

"Katakan pelan-pelan. Ada apa dengan nick?" Mizu mengusap kepala angel dengan lembut.

Angel menarik napasnya dalam untuk menetralkan getir yang sedang ia rasakan. Saat dirasa ia telah sedikit tenang, angel pun meneruskan ucapannya.

"Nick, dia melamarku, *mommy*." Ucap angel dengan sedih. "Aku menolaknya." Kesedihan itu semakin menjadi dan semakin nyata di diri angel kala ia mengatakan hal itu. Ia merasa begitu kejam terhadap nick. Dan rasanya, apapun jawaban angel, terasa begitu salah.

Mizu mengangkat alisnya tinggi, sembari menatap angel. "Kau menolak nick?" Tanya mizu tidak percaya. Dan angel langsung mengangguk.

Mizu mengembangkan senyumnya. Ia tahu, bahwa penolakan yang angel lakukan justru telah menyakiti hati putrinya itu sendiri.

"Kenapa kau menolaknya? Kau tidak menyukainya?" Tanya mizu, menatap angel dengan mata menyipit. Mencoba mengamati apa yang angel pikirkan dari raut yang ia tunjukkan.

Cukup lama angel terdiam dan tertunduk dalam. Bibirnya terlihat sedikit maju. "Suka," cicit suara manjanya itu.

Mizu langsung tertawa tak acuh dengan pelan. "Lalu, kenapa kau menolaknya?" Tanya Mizu tidak habis pikir.

Angel menatap mizu sejenak, lalu menatap ke arah lain lagi. Ia tampak ragu untuk berucap. Justru, tangannya

kini sudah menarik-narik kain selimut dengan bibir yang menekuk.

"*Daddy* tidak menyukai *nick*," cicit angel dengan lemah.

Mizu langsung mendengkuskan napasnya dengan kasar. *Pria dingin itu* batinnya.

Mizu memegang kedua bahu angel dan meremasnya lembut. "Kenapa kau menyukai *nick*?" Tanya mizu.

Angel mengerutkan dahinya. Namun ia kembali tertunduk. Menyukai *nick* tampak jadi suatu kesia-siaan saat ini.

"*Nick* itu sangat baik. Dia tampan, dia menghormatiku, dan dia punya kharisma. Bella berkata, aku harus menikah dengan pria yang lebih kaya dari pada *daddy*. Ku rasa, *nick* cukup kaya. Tapi *daddy* tidak menyukainya." Aku angel dengan kepala tertunduk.

Mizu tersenyum menatap angel. Mizu tahu, bahwa anaknya itu sesungguhnya sangat mengharapkan sosok *nicholas beatrix*. Namun ia tidak memiliki keberanian karena tekanan dari sang ayah.

Mizu membekap pipi angel. "Waktunya kau menjadi dewasa!" Seru mizu membuat angel mengerutkan dahinya tidak mengerti.

"Dewasa?"

Mizu menganggukkan kepalanya. "Katakan pada *daddy* dengan tegas, bahwa kau menyukai nicholas beatrix! Kau ingin menikah dengannya! Dan dia harus mengijinkanmu!" Seru mizu dengan tegas.

Mulut angel ternganga mendengarkan ucapan ibunya itu. Ia langsung menggelengkan kepalanya, tidak berani. Angel tidak pernah melakukan hal seperti itu sebelumnya. Ia benar-benar gentar.

"Ti..tidak *mommy*," ucap angel dengan lirih. Angel menggelengkan kepalanya dengan cepat.

"Jangan seperti itu!" Tegas mizu langsung. "Aku akan mendukungmu. Katakan padanya dengan suara yang kuat! Kau jangan takut. Kau sudah besar. Aku akan ada di depanmu, jika dia marah." Mizu meyakinkan dengan mantap.

Angel menimbang dalam hatinya. Jika tidak sekarang, mungkin tidak akan ada lagi kesempatan di hari esok. Ia menguatkan hatinya dan mendorong dirinya sendiri.

"Ya!" Seru angel sembari menghela napas berat. "Iya, *mommy*. Aku akan mengatakannya!" Ucap angel.

Mizu tersenyum mantap mendengar jawaban putrinya itu. Waktunya, meruntuhkan pertahanan peter quinta. Waktunya melakukan penyerangan pada sikap diktatornya.

1. Keberanian Angel

Napas angel begitu sesak kala ia berdiri di depan pintu ruang kerja ayahnya. Ia melirik ke arah ibunya, yang mendorongnya untuk melakukan apa yang angel mau. Dengan ragu, nekat, dan pasrah angel mengetuk pintu kayu itu, kemudian membuka pintu itu perlahan.

Jantung angel berdegup cepat, saat netranya bertatapan langsung dengan mata tajam peter. Jujur saja, kepercayaan diri angel luruh. Melangkahkan kaki pun terasa sangat berat baginya. Namun, ia mendapat sedikit dorongan dari mizu di punggungnya. Yang membuat langkah angel pun di mulai.

Peter quinta menyandarkan tubuhnya di sandaran kursi kebesarannya. Mata tajamnya, menyipit menatap angel dan mizu bergantian. "Ada apa?" Suara seraknya yang tidak bersahabat itu terdengar.

Lidah angel terasa kelu. Ia mengigit bagian dalam bibirnya, benar-benar takut.

"Katakan angel," mizu bersuara. Membuat peter quinta langsung mendelik istrinya itu.

Peter menarik napasnya dalam. Ia menggeser duduknya, mulai cemas. Firasatnya sudah berkata buruk. Namun, di sisi lain, ia ingin melihat keberanian putrinya itu. Ia ingin tahu, sejauh mana sudah kedewasaan seorang angel.

"Jangan membuang waktuku," kembali peter bersuara.

Angel mengepalkan kedua tangannya dengan kuat. Dengan jantung yang berdegup cepat, bibir yang bergetar, angel mulai mengangkat kepalanya menatap peter. Di lihatnya wajah seram sang ayah, yang membuat angel langsung memejamkan matanya.

"AKU INGIN MENIKAH DENGAN NICK! AKU MENYUKAI NICK! JANGAN MELARANGKU!" Tubuh angel bergetar mengumandangkan pekikan kencangnya itu. Bersama tetesan air mata yang keluar tanpa di minta.

Mizu tersenyum mantap melihat putrinya itu, ia mengusap bahu angel, memberikan angel dukungan.

Sementara itu, peter quinta sudah mendengarkan napasnya. Ia tahu, inilah titik kekalahannya. Ia tahu, inilah hasil akhirnya. Dirinya, kalah dari si tengil nicholas beatrix.

Peter quinta pun beranjak dari kursi kebesarannya. Kedua tangannya berada di saku, dan ia berjalan ke arah angel dengan perlahan.

Angel takut. Ini untuk pertama kalinya, angel membangkang seperti ini. Ia takut akan kemarahan ayahnya yang diktator itu. Karena itu, angel mulai beringsut mundur, bersembunyi di belakang ibunya.

Mizu langsung pasang badan dan menatap peter dengan tajam. "Apa yang ingin kau lakukan?!" Tanya mizu waspada.

Namun, peter mengabaikannya. Malah, pria itu mendorong mizu ke samping dengan mudah, dan langsung menarik tangan angel. Menubrukkan tubuh angel dengan tubuhnya, memeluk putrinya itu.

"Matamu buta memilih pria!" Seru peter dengan serak.

Tubuh angel menegang, mulutnya menganga, lidahnya terasa kelu. Ia tidak mengerti akan reaksi yang peter tunjukkan. Namun, angel terkaget saat tiba-tiba pelukan itu terlepas secara paksa. Bukan peter yang melepas, tetapi mizu.

Bug!

Mata angel membesar dan mulatnya tercengang saat ibunya mendaratkan pukulan telak di wajah sang ayah. "Siapa kau berani mendorong-dorongku seperti itu?!" Sembur mizu dengan kesal.

Peter quinta menggertakkan giginya menahan sakit di tulang pipinya. "Kau ini," geramnya dan langsung menarik tangan wanita itu. Namun mizu berontak, mencoba mendorong pria itu untuk melepaskan diri.

Angel bingung sendiri dengan adegan tarik-tarikan dan dorong-dorongan kedua orang tuanya itu. Ia ingin meleraikan, tetapi tidak berani. Namun, angel langsung tersentak kala pergulatan itu di akhiri dengan kecupan peter yang mendarat di pipi mizu.

Keduanya langsung melepas satu sama lain. Dengan mizu menatap peter tajam dan peter tertawa tengil.

"Kau sudah mendengarnya, bukan?!" Bentak mizu sembari menunjuk ke arah angel. "Dia ingin menikah dengan pria itu! Kau tidak bisa melarang-larangnya! Biarkan dia menikah dengan pria itu! Aku yakin bahwa nicholas beatrix bahkan lebih baik dari pada kau!" Ucap mizu dengan nada tegas.

Peter quinta tertawa tidak acuh menanggapi omelan istrinya itu. Lalu atensinya beralih kepada angel. "Memang aku berkata apa?! Kau sudah menentukan pilihanmu, jangan menyesal di kemudian hari."

"Itu berarti kau tidak mengijinkan!" Sela mizu dengan cepat.

Peter quinta langsung memutar bola matanya malas. "Baiklah, aku mengizinkanmu," ucapnya pada akhirnya dengan malas.

Angel benar-benar tidak percaya itu. Mulutnya membulat ketika mendengar ucapan ayahnya. Dan langsung saja, angel memeluk peter quinta dengan girang dan rasa penuh terima kasih.

"Aaaa *daddy*, terima kasih," pekik angel dengan girang. Angel bahkan melompat-lompat kecil sambil memeluk erat-erat ayahnya.

Peter quinta menghela napas, membalas pelukan angel. "Kau sudah besar. Aku hanya ingin kau bahagia, angel." Ucap peter.

Angel tersenyum senang sembari menganggukkan kepalanya. "Ya, *daddy*. Terima kasih.." ucapnya dengan penuh syukur.

Peter mengurai pelukan itu. "Pergilah.. katakan pada anak muda tengil itu. Aku yakin saat ini ia sudah menangis karena telah kalah sebelumnya." Ucap peter melepas angel.

Angel melirik jam yang ada di dinding. "Sudah jam 12," cicit angel.

"Dia masih bangun di jam ini. Dia seperti kelelawar yang selalu bergerak di malam hari!" Seru peter.

Angel mengigit bibirnya ragu. Namun, ia mengangguk dengan mantap pada akhirnya. "Baiklah," ucapnya lalu bergegas pergi.

.....

Kediaman nicholas beatrix begitu sunyi saat angel tiba di sana. Itu merupakan rumah yang ia datangi sebelumnya. Angel yakin, mungkin nick sudah tidur. Walau begitu, tetap saja napas angel terasa sesak menantikan bertemu kembali dengan nicholas beatrix.

Sedangkan di bagian penjagaan rumah itu, langsung waspada saat melihat sebuah mobil asing menghampiri gerbang.

"Ada urusan apa?" Seorang pria dengan tubuh tegap menghampiri.

Angel yang melihat hal itu langsung menurunkan kaca bagian penumpang. "Aku ingin bertemu dengan nick," ucap angel.

Orang itu langsung membesarkan matanya kala melihat sosok angel. Ia langsung menghubungi temannya, membuat angel mengernyit bingung.

Tak lama, seseorang keluar dari gerbang rumah itu. Orang itu adalah jhony, orang kepercayaan nick.

"Nona angel," ucapnya. "Ada apa?" Tanya jhony tergesa.

"Aku ingin bertemu nick. Aku ingin memberitahu sesuatu padanya." Jawab angel sembari tertawa cekikikan.

Mata jhony langsung menyipit mendengar ucapan angel. "Memberi tahu sesuatu?" Gumam jhony. Jhony sepertinya dapat menebak apa yang angel akan sampaikan di jam tengah malam seperti ini.

"Turunlah, nona angel. Tuan beatrix sedang berada di luar. Aku akan mengantarkanmu menemuinya." Ucap jhony dengan mantap.

Angel langsung mengangguk setuju. Ia keluar dari mobil dengan sigap.

"Cepat, keluarkan mobil!" Perintah jhony dengan tergesa. Entah kenapa, perasaan jhony juga ikut mengembang menanti kabar bahagia. Ia berdoa di dalam hati, semoga saja

tuannya itu belum melakukan hal yang terlampau jauh di klub malam saat ini.

Jhony langsung memerintahkan seseorang untuk langsung mengkonfirmasi kedatangan angel kepada nick secara langsung. Di mana, orang itu langsung bergegas pergi menggunakan sepeda motor dengan kecepatan tertinggi.

Mobil pun mulai keluar dari kediaman pribadi nicholas beatrix. Jhony langsung membukakan pintu untuk angel. "Silakan, nona," ucapnya dengan sopan dan riang. Dan angel langsung masuk ke dalam mobil itu.

.....

Nicholas beatrix menenggak minumannya dengan sekali teguk. Entah sudah gelas ke berapa ia meminum minumannya. Perasaan dan hatinya begitu kacau malam ini. Ia tidak menyangka bahwa angel menolaknya. Dan yang lebih menyakitkan, dirinya kalah dari pria tua bernama peter quinta. Benar-benar memalukan.

Di kanan kiri nick, duduk dua orang wanita yang tampak sedang menggodanya. Mencoba peruntungan dengan membangkitkan gairah pria itu, saat alkohol sudah mulai menghangatkan tubuh pria itu. Namun sayang, selera seorang nicholas beatrix sedang buruk. Ia lebih ingin menghajar

seseorang saat ini, dari pada melampiaskan emosinya di atas ranjang.

Di tengah kalutnya pikiran nick, ia tiba-tiba tersentak saat tiba-tiba seseorang menepuk bahunya. Mata nicholas beatrix langsung melebar, kala netranya mendapati salah satu orangnya sudah ada di belakangnya.

"Nona angel menuju ke sini, tuan," bisiknya. Membuat napas nick seakan langsung terhenti. Nick langsung berdiri dan melempar sembarang gelasnyanya di atas meja.

"Angel," gumamnya.

Nicholas beatrix langsung beranjak dari sana. Mengabaikan renekan para wanita yang tadi menggodanya.

Begitu nicholas beatrix mulai melangkahakan kakinya keluar dari tempat itu, di situ, di cahaya keremangan itu, netranya langsung bertatapan dengan tatapan polos itu. Nick benar-benar tidak percaya, melihat angel ada di depannya saat ini. Di jam seperti ini, di tempat seperti ini.

"Nick," pekiknya dan berlari kecil menuju nick. Dimana, netra mereka saling bertatapan dengan dalam. "...aku mau menikah denganmu, nick," suara polosnya itu begitu menggetarkan hati.

Nicholas beatrix langsung menarik napasnya dalam-dalam. Senyumannya pun langsung terukir secara refleks. Dan tangannya seperti bergerak sendiri untuk memeluk wanita itu. "Benarkah? Benarkah itu, angel?" Tanyanya benar-benar tidak percaya.

Angel mendongakkan kepalanya. "Ya, nick. *Daddy* sudah mengizinkanmu. Aku mau menikah denganmu." Jawab angel.

Nicholas beatrix langsung mengepalkan kuat tangannya penuh kemenangan. Ia memeluk angel dengan erat, melupakan sedang di mana dia, melupakan tatapan orang-orang yang tertuju padanya.

"Jhon, kumpulkan semua keluargaku di rumah *daddy*, malam ini! Aku akan memperkenalkan angel sekarang juga!" Perintah nick.

"Malam ini?" Tanya jhony menaikkan alisnya.

"Ya! Malam ini! Sekarang juga!" Seru nick.

Jhony langsung menganggukkan kepalanya dan langsung menjalankan perintah tuannya itu. Seperti nick yang begitu berbahagia, begitu jugalah yang jhony rasakan.

.....

1. Keluarga Beatrix

Betapa bahagianya nick malam ini. Setelah ia merasa kehancuran yang begitu mendalam karena lamarannya di tolak oleh angel, namun kebahagiaan tampak tidak ingin belamalam jauh dari nick. Tanpa terduga, angel kembali menjumpainya dan berkata, "..aku mau menikah denganmu, nick."

Rasanya, dada nick seketika mengembang mendengar satu kalimat itu. Oksigen segar begitu memenuhi paru-parunya dan itu sungguh membahagiakan.

Nicholas beatrix menggenggam erat tangan *calon istrinya*, angel, yang sedang duduk di sebelahnya. Dimana saat ini, mereka duduk di kursi penumpang dan dalam perjalanan menuju ke kediaman donald beatrix, ayah nick.

Nick menggenggam erat tangan angel, sambil tersenyum lebar. Dimana wajah bahagia itu juga tergambar jelas di wajah manis angel.

"Kau sudah siap untuk bertemu keluargaku?" Tanya nick. Dimana mata mempesona nicholas beatrix begitu menyorot wajah tersipu angel.

"Aku sedikit takut," si manis angel menjawab sambil tersenyum malu-malu.

Tangan nicholas beatrix sungguh tidak tahan untuk menyentuh pipi menggemaskan wanita itu. Di usapnya pipi angel dengan buku jarinya. "Tenang saja, angel. Mereka tidak akan memakanmu." Jawab nick membuat angel langsung tertawa.

"Ah, kau ini,"

"Apakah aku boleh melakukan sesuatu?"

Angel sontak menatap nick dengan waspada. Matanya membesar dan senyumannya pun luntur. Ekspresinya berubah serius. "Me..melakukan apa?" Tanya angel, kemudian menelan gumpalan di tenggorokannya dengan susah payah.

Nicholas beatrix semakin mencondongkan tubuhnya ke arah angel dan memiringkan kepalanya. Membuat tubuh angel jadi membeku, dan ia mematung. *Seseorang, tolong angel, angel tidak bisa bernapas.*

"Bolehkah aku..., mengigit pipimu?"

Angel sontak menggerjapkan matanya berulang kali. "Ha?" Angel kehilangan fokus dalam beberapa saat. Lalu ia tersenyum nyengir.

"Apa kau adalah bangsa vampire, nick?" Tanya angel balik sambil terkekeh geli.

Ah, dia malah mengajak bercanda batin nick sembari mengusap rambutnya. "Ya, aku ingin menghisap darahmu." Jawab nick dengan gemas.

Angel menutup mulutnya sambil tertawa cekikikan. "Baiklah.. baiklah.." ucapnya dengan mengguncang kedua tangannya yang tekepal lemah.

"Kau boleh menggigitku, tapi jangan menghisap darahku terlalu banyak." Ucap angel sembari memejamkan matanya. Angel merasa geli sendiri. Ia bahkan menggerdikkan bahunya.

Nicholas beatrix tersenyum kecil melihat tingkah manis angel. Perlahan, di bekapnya sebelah pipi angel. Dimana angel semakin memejamkan matanya erat-erat.

"Kau tahu angel," mendengar bisikan nick, angel perlahan membuka matanya. Mendapati wajah nick yang begitu dengan dengan wajahnya. "..kau itu sangat cantik dan menggemaskan. Membuatku benar-benar ingin mengigitmu." Dan nick pun menjalankan apa yang ia katakan.

"Mmm," angel merasakan gigitan nicholas beatrix di pipinya. Ia memejamkan matanya erat-erat, menerima gigitan itu.

Nicholas beatrix tertawa senang sembari melepas pipi angel. "Apa sakit?" Tanyanya sembari mengusap pipi angel yang membekas gigitan nick.

Angel menggelengkan kepalanya.

"Darahmu belum habis. Aku menyisakannya untuk nanti." Keduanya tertawa senang. Dimana nick memeluk tubuh angel dengan gemas. Ah, ingin sekali nicholas beatrix menikahinya saat ini juga.

Sementara itu di kediam megah donald beatrix, suasana tampak sibuk. Para orang dewasa yang ada di rumah tampak mulai berkumpul di ruang keluarga. Bahkan terlihat beberapa kali gerbang kediaman beatrix terbuka, mempersilakan masuk beberapa mobil yang datang.

"Ada apa ini, *mom*? Mengapa di jam seperti ini kita harus di kumpulkan?!" Tanya niken tidak habis pikir. "Aku pulang bekerja dari rumah sakit tadi sore dan bahkan baru tidur beberapa waktu. Apa yang penting sampai harus di bangunkan di jam seperti ini?" Wanita itu mulai mengomel dan mengeluh.

"Aku pun tidak tahu." Jawab edelix. "Sepertinya pamanmu sudah datang, cepat kau suruh mereka masuk." Perintah edelix.

Dengan wajah kesal, niken pun menjalankan perintah ibunya. Ia segera menuju pintu masuk dan menyambut keluarganya.

"Ada apa ini, niken? Siapa yang meninggal?" Amanda, ibu william beatrix, sepupu nick bertanya dengan cemas.

Niken menggerdikkan bahunya. "Sepertinya tidak ada orang yang meninggal, *aunty*. Aku pun bingung, hal gila apa yang membuat kita harus berkumpul di jam seperti ini." Jawab niken malas. Niken mempersilakan paman dan bibinya untuk masuk.

Tidak lama, datang lagi sebuah mobil. Itu adalah william beatrix, sepupu nick. Ia datang bersama istrinya yang sedang dalam kondisi mengandung. "Mmm, will, untuk apa kita ke sini? Aku sangat mengantuk," renege bella.

"Aku juga tidak tahu, ma bell. Tenang saja, aku akan menggendongmu jika kau tertidur." Jawab william sambil menuntun istrinya itu masuk ke kediaman beatrix.

Semua orang tampak sudah berkumpul di ruang keluarga. Mereka bertanya-tanya, hal apa yang membuat

mereka harus berkumpul di jam yang sungguh tidak bersahabat itu. Pada saat itu, jhony, pengawal nicholas beatrix tiba. Niken langsung menyenggaknya.

"Ada apa?! Mengapa kami di kumpulkan seperti ini?! Dan dimana nick?!" Tanya niken emosi. Dimana joshua langsung menarik tangan istrinya itu untuk kembali duduk.

Jhony tidak peduli dengan omelan niken. Ia hanya peduli pada hari bahagia tuannya. "Tuan beatrix akan sampai sebentar lagi. Ia akan memperkenalkan calon istrinya."

Semua orang tercengang menatap jhony. Namun jhony mengabaikan saja.

"Benarkah? Nick sudah punya calon istri?!" Tanya amanda bahagia.

"Calon istri? Wanita mana yang mau dengan dia itu," gumam bella yang bersandar nyaman di sofa.

"Apa tidak bisa besok saja dia memperkenalkan calon istrinya?!" Gerutu edelix.

"Tahu begini, aku lebih baik tidur!" Omel niken beranjak dari duduknya. Namun tangan niken kembali di tarik oleh joshua.

"Tunggulah sebentar. Kita harus menyambut niat baik nick." Ucap joshua menasihati, membuat niken berdecak sebal.

"Paling dia hanya membawa wanita murahan untuk di jadikan mainannya, joshua!" Geram niken.

Joshua langsung menggelengkan kepalanya. "Ingat, nick tidak pernah memperkenalkan wanita mana pun pada kita. Apa lagi sampai mengumpulkan kita semua. Aku yakin, dia sedang sangat bahagia saat ini, sampai dia tidak kenal waktu." Jelas joshua. Membuat niken mau tak mau harus tetap duduk menantikan adik tercintanya itu.

Tak lama, nicholas beatrix sampai di kediaman keluarganya. Dengan wajah bahagia, ia menampakkan diri. Memamerkan senyumannya yang paling lebar.

"Kalian semua sudah berkumpul?" Tanyanya dengan riang.

"Ya, cepatlah kelurkan calon istrimu itu, agar aku bisa tidur segera." Ucap niken dengan malas.

"Ya, aku juga ingin tidur, will," gumam bella.

Nicholas beatrix mengangkat alisnya. Kata-kata niken tidak memudahkan senyuman bahagianya.

"*Mom*, aku yakin kau akan menyukainya." Tunjuk nick pada edelix.

Edelix tersenyum nyengir tidak ikhlas. "Ya, terima kasih, anakku. Aku tahu kau sangat menyayangiku," ucapnya kemudian memutar bola matanya malas.

"*Daddy*, ku harap kau tidak terkejut." Ucap nicholas beatrix lagi.

Donald beatrix mengangkat bahunya. "Ya, dari nada bicaramu sepertinya aku akan sangat terkejut." Jawab donald beatrix santai.

"Sudahlah nicholas beatrix! Kami semua sudah mengantuk!" Seru niken dengan kesal.

Nicholas beatrix tersenyum manis. Ia keluar dari ruang keluarga, lalu membawa angel di balik punggungnya. Membuat semua orang begitu penasaran.

"Keluarga beatrix, ku perkenalkan kepada kalian semua, calon anggota baru keluarga beatrix..." nicholas beatrix menggeser tubuhnya dan memperlihatkan sosok angel kepada keluarganya. "Angela qiunta." Sambungnya, membuat semua orang seketika berdiri dan tercengang menatap ke arah angel.

Wajah polos, senyum canggung angel terlihat begitu kentara saat mata seluruh keluarga beatrix begitu menyorotnya dengan tajam.

"Angel?!" Pekik amanda mengepalkan kedua tangannya gemas.

"Tidak, sedang apa kau disini, angel?!" Tanya bella dengan nada meninggi. Tak habis pikir ia bisa melihat angel ada di kediaman beatrix, di jam seperti ini. Dan apa katanya tadi? Anggota baru keluarga beatrix? Angela quinta? Tidak..!

Keduanya langsung menghampiri angel, memojokkan angel, dan menyerang angel dengan berbagai pertanyaan dan omelan. Membuat angel sangat bingung dan tidak sanggup untuk berucap sepatah kata pun.

9. Kekalahan Peter

Quinta

Angel tampak mengepalkan kedua tangannya. Saat ini, ia duduk di samping nick, di hadapan seluruh keluarga nick. Angel benar-benar gugup, semua orang tampak marah dan tidak terima. Terutama bella yang menatap angel dengan tatapan yang sangat menusuk. Seakan semua orang ingin memakan angel.

"Nicholas beatrix," suara serak namun tenang milik donald beatrix terdengar. Membuat nick langsung menoleh ke arah ayahnya itu. "..kau membawa putri peter quinta?" Tanyanya tidak percaya namun tetap santai. Pria itu mengangkat alisnya sembari menatap nick.

Nick menganggukkan kepalanya. "Iya, *dad*," jawab nick kemudian merangkul bahu angel. "..ini angela quinta. Putri dari peter quinta. Calon istriku." Jawab nick dengan mantap.

Angel semakin gugup. Perlahan, ia mendongakkan kepalanya menatap nick dengan tatapan polosnya. Dimana nick balas menatapnya sambil tersenyum lembut.

"Nicholas beatrix, apa kau tidak berkaca?! Kenali dirimu! Siapa wanita yang ingin kau nikahi itu?!" Omel niken berang. Niken benar-benar tidak habis pikir, bagaimana bisa nicholas beatrix ingin menikahi wanita selugu angel.

"Aku tidak setuju! Kau harus memikirkan ini semua, nicholas beatrix!" Seru edelix mengutarakan pendapatnya.

"Angel, sadarlah! Masih banyak pria lain yang lebih baik dari pria sialan itu!" Seru bella tidak terima. Dimana william, sang suami, langsung menangani istrinya itu.

"Hmm, angel. Kau menyukai, nick? Kupikir, tidak apa," ucap amanda yang mulai berubah pikiran. Membuat semua orang menatapnya dengan tajam.

"Apa maksudmu, bibi?! Aku tetap tidak setuju!" Sela niken dengan lantang.

"Ya! Aku juga tidak setuju! Angel tidak boleh menikah dengan nick!" Seru bella.

Nicholas beatrix mulai geram. Semua orang saling berbalasan mengutarakan pendapat mereka masing-masing.

Tidak mepedulikan perasaan nick dan angel. Membuat nick jadi habis kesabaran.

"DIAMLAH KALIAN SEMUA!!" bentak nick dengan tegas. Nick mendengkus kesal menahan amarahnya.

Nick menatap ke arah angel, kemudian meraih tangan kanan wanita itu. Menggenggamnya dengan erat.

"Aku membawa angel ke tempat ini, bukan untuk meminta persetujuan kalian semua!" Tegas nick. "Aku hanya ingin memperkenalkannya, sebagai calon istriku. Sebagai wanita yang akan ku nikahi. Aku tidak peduli kalian setuju atau tidak. Aku bisa mengurus pernikahanku sendiri." Ucap nick dengan ketus dan tegas.

Niken langsung menggeleng jengah mendengar ucapan nick. "Kau gila?! Cari saja wanita lain, nicholas beatrix! Jangan mempermainkan wanita yang lugu itu!" Ucap niken geram. Niken membesarkan matanya menatap tajam adiknya yang menyebalkan itu.

"Aku tetap tidak setuju, nick! Jangan bermain-main!" Edelix menunjuk nick mepertegas ucapannya.

Nicholas beatrix tertawa sinis mendengar ucapan kakak dan ibunya itu. Nick sudah berbahagia bisa mendapatkan an-

gel, tetapi malah keluarganya tidak mendukung nick. Membuat mood seorang nick menjadi hancur.

"Mom, sudah ku katakan, aku datang bukan untuk meminta persetujuanmu. Aku hanya ingin memperkenalkan angel. Terutama kepadamu, mom. Seperti inilah calon istri yang ku inginkan. Bukan seperti deretan wanita murahan yang kau kenalkan kepadaku!" Tegas nicholas beatrix.

Mulut edelix ternganga mendengar ucapan anaknya itu. Ia benar-benar syok mendengar ucapan nick. "Anak sialan!" Teriak edelix dengan berang.

Namun sayang, nicholas beatrix malah beranjak dari duduknya. Tidak memperdulikan apa kata ibunya itu. Nick menarik tangan angel, dan mereka melengos pergi dari sana.

"Kenapa kau tidak memarahi anakmu itu?! Harusnya kau menghajarnya!" Seru edelix kepada sang suami donald beatrix yang tampak santai.

Donald mengangkat kedua tangannya pasrah. "Aku bisa apa, istriku? Aku ini hanya pegawai anakmu yang hebat itu saat ini." Jawab donald. Donald tidak mempermasalahkan wanita pilihan nick. Ia tahu, putranya itu selalu berpikir matang. Ia yakin bahwa nick sudah menentukan pilihan terbaiknya.

Edelix menggeram kesal. Bella terus bersungut-sungut. Niken pun terus menunjukkan wajah kesalnya. Sementara amanda tampak mulai menimbang-nimbang. Ia merasa tidak salah jika nick dengan angel.

.....

Nicholas beatrix membawa angel keluar dari rumahnya. Dengan cepat, ia dan angel masuk ke dalam mobil. Dimana, supir pribadi nick langsung menjalankan mobil dan mereka pergi dari sana.

"Nick," cicit suara manja angel. Dimana nick langsung menoleh menatap wajah manjanya itu.

"..keluargamu, tidak menyukaiku." Ucap angel dengan sedih. Angel tertunduk penuh kekecewaan.

Nick langsung berdecak kesal. Nick membekap wajah angel dengan kedua telapak tangannya, kemudian mendongakkan kepala angel.

"Mereka bukan tidak menyukaimu, angel. Mereka hanya tidak menyukaiku. Dan mereka merasa tidak pantas jika aku menikah dengan wanita cantik sepertimu." Jelas nick.

Angel mengernyitkan dahinya. Ia menatap nick dengan dalam. "Benarkah?" Cicitnya heran.

Nick menganggukkan kepalanya. Di usapnya kepala angel dengan lembut. Dan ia tersenyum dengan hangat. Segusar apapun yang ia rasakan, tetapi kegusaran itu terasa lenyap saat ia menatap wajah angel.

"Aku akan tetap menikahimu. Tidak perlu mendengar apapun yang keluargaku katakan. Mereka memang tidak menyukaiku, tetapi mereka tetap menyayangiku. Percayalah, mereka pasti akan memberi restu. Mereka pasti akan datang saat kita menikah nanti." Jelas nick kepada angel.

Nick mendaratkan kecupannya di dahi angel. Dimana mata angel langsung terpejam dengan deru napas yang tertahan. "Aku sangat menyayangimu, angel," ucap nick memeluk angel. "Angel, rapunzelku." Ucap nick membuat angel terkekeh geli.

"Kau mengataiku rapunzel?" Tanya angel dengan manja.

Nick benar-benar merasa gemas melihat wajah manis angel. "Bukankah dulu, kau yang mengatakan bahwa kau adalah rapunzel?" Balas nick tersenyum lebar menatap wajah angel yang tidak ada bosannya untuk di tatap.

"Apa kau adalah pangeran yang akan mengeluarkanku dari castle?" Kebahagiaan begitu terpancar jelas dari wajah

angel. Matanya begitu penuh binaran cinta menatap nicholas beatrix.

Nicholas beatrix tertawa senang. "Ya, akulah pangeran itu. Aku akan mengeluarkanmu dari castle dan mengambilmu dari penyihir jahat." Jawab nick dengan riang. Membuat angel semakin larut dalam rasa bahagia itu.

Nick mengusap rambut angel dengan penuh kasih sayang. "Begitu juga denganmu," ucap nick meraih satu tangan angel, kemudian mengecup buku jari wanita itu. "Kau adalah angelku. Jika bukan karenamu, aku tidak akan melepaskan kekelaman. Terima kasih, *my angel*." Ucap nick kemudian mendaratkan kecupannya di pipi angel. Dimana angel tersenyum begitu bahagia menatap nick.

Mobil yang mereka tumpangi pun, sampai di kediaman quinta. Dimana, nick ikut turun untuk mengantarkan angel.

Di jam subuh itu, nicholas beatrix langsung menghadap peter quinta, ayah angel. Dimana ia di sambut dengan wajah dingin peter.

"Kau mengantarkan anakku di jam seperti ini?!" Ucap peter terdengar dingin dan tegas. Membuat angel menjadi was-was. Angel langsung menatap ngeri ayahnya.

Nicholas beatrix malah membuka kedua tangannya dan tersenyum lebar. "Ayolah, paman. Kau tidak akan mengucapkan selamat kepadaku? Aku akan menikah sebentar lagi." Ucap nick dengan riang.

Peter quinta mendengkus tak acuh. Ia tahu siapa pria sombong yang ada di hadapannya. Percuma saja, memasang wajah jahat ataupun menjadi sok kejam terhadapnya.

"Ya, aku mengakui kekalahanku." Ucap peter dan membuka lebar kedua tangannya dimana mereka berdua langsung saling berpelukan. Membuat angel sungguh tidak percaya akan apa yang ia saksikan.

"Selamat, anak muda. Jaga putriku dengan baik." Ucap peter menepuk bahu nick sembari menggurai pelukan itu. "Aku akan memecahkan tempurung kepalamu jika kau berani melukai putriku!" Seru peter memperingatkan.

Nick tertawa geli sembari mengangguk. "Tentu saja, paman." Jawab nick. "Kau sendiri tahu bagaimana pria brengsek seperti kita ketika menyayangi wanita." Tambahnya membuat keduanya tertawa dengan hangat.

Angel tersenyum lega melihat ayahnya dan nick tampak sudah menjadi akrab. Rasanya, angel sudah benar di restui oleh sang ayah. Oh betapa bahagianya angel.

Apa lagi, ketika nick menoleh ke arahnya dan diam-diam mengerlingkan sebelah matanya ke arah angel. Angel langsung tertawa malu-malu dan dalam diam ia begitu bersyukur di dalam hati.

Angel berharap, hari itu akan segera tiba. Hari dimana dirinya dan nick akan melangsungkan pernikahan, mengikrarkan janji sehidup semati bersama.

1. Hari Pernikahan

Nick menggulum senyumnya dan mengancingkan kancing yang ada di pergelangan tangannya. Ia menarik napas dalam dan menghelakannya perlahan. *Akhirnya* pikir nick dalam hati.

Setelah setahun mengejar sosok angel yang ia temui di pernikahan sepupunya william, akhirnya, hari ini wanita itu akan resmi menjadi istrinya.

Jantung nick berdegup cepat dan sungguh, ia tidak sanggup untuk menahan senyuman sumringah di wajahnya. *Akhirnya, akhirnya* ucapnya berulang kali dalam hati.

Lamunan nick buyar seketika saat sebuah langkah yang mengendap-endap ia rasakan dari belakangnya. Ia dapat merasakan sebuah tangan mulai melayang dari belakang dan melayang kearahnya. Dengan sigap, nick langsung menarik tangan itu, memutar badannya dan melayangkan tinjunya.

Mata nick seketika tercengang dan kepala tangannya seketika terhenti. "Kau ingin meninjuku, sialan?!" Bentak wanita yang ada dihadapan nick dengan tatapan remeh.

Wanita itu adalah niken beatrix, satu-satunya kakak perempuan nick.

Nick melepaskan cengkramannya di tangan wanita itu dan mendengkus kesal. "Kau mengejutkanku, niken! Untuk apa kau masuk dengan mengendap-endap seperti itu?! Untung saja aku tersadar dan tidak jadi mematahkan rahangmu!" Gerutu nick dengan wajah kesalnya.

"Jadi kau ingin mematahkan rahang istriku?" Mata Nick dan niken pun langsung mengarah ke sumber suara. Seorang pria bertubuh tinggi dan tegap berdiri di ambang pintu dengan gaya keren nya.

"Istrimu yang mencari masalah. Ayolah jos, apa kau ingin menghajarku di hari pernikahanku sendiri?" Nick memutar bola matanya jengah.

Belum juga menarik napas. Nick di kejutkan dengan dorongan dari kakak perempuannya itu. Niken mendorongnya dengan kasar hingga nick tersudut kedinding. Tangan kanan niken bertumpu di dinding sementara tangan kirinya mengacung di pinggang. Sorot matanya tajam menatap nick. "Aku tidak habis pikir denganmu! Bagaimana bisa kau menikahi wanita itu?!" Ucap niken dengan mengetatkan rahangnya.

Nick mengelakan napasnya dan menyeringai malas. Ia sungguh tidak takut dengan mata tajam kakaknya dan wajahnya yang terpasang sangar. Bagi nick, tetap saja ia cantik walau memang selalu galak.

"Aku mendekatinya, memintanya menikah denganku dan dia setujuh. Lalu apa masalahnya? Dia wanita yang sangat cantik, manis dan pantas untukku." Balas nick.

"Dia memang pantas untukmu, tetapi kau yang tidak cukup pantas untuknya!!" Tegas niken dan nick sungguh tidak peduli.

"Kau apakan dia hingga wanita polos itu sudi menikah denganmu?! Apa kau mengancamnya?! Atau kau merebut kesuciannya lalu mengancamnya?! *Huh?!'*" Niken terlihat benar-benar murka dan mengeluarkan semua kemurkaannya kepada nick. Sementara suaminya joshua hanya menonton dengan santai dari belakang.

"*Sist*, jaga ucapanmu! Aku mendekatinya dan melamarnya baik-baik. Aku paham kekhawatiranmu. Tetapi, tenanglah. Aku tidak akan menyakitinya. Justru aku akan menjadikannya ratuku." Balas nick tidak terima.

Tampang sangar niken masih melekat di wajahnya. Ia mendekatkan wajahnya kewajah adik sematawayangnya itu.

"Jangan sampai aku menghajarmu, atau meminta bantuan josua untuk melakukannya, nick!" Niken menarik rambut nick dan mendekatkan bibirnya ke telinga nick. "Jika kau memang serius, harusnya kau buktikan, sialan! Bukannya malah bercumbu bersama jalang dihari sebelum pernikahanmu!" Bisik niken dengan tegas.

Nick menatap tajam niken. "Sudah kukatakan, aku serius dengannya!" Tegas nick dengan wajahnya yang serius dan dingin.

"Aku bahkan tidak pernah tidur dengan wanita manapun lagi setelah aku mendekatinya! Ya walau, ku akui, aku masih bercumbu dengan wanita lain sesekali. Tetapi kau sendiri tahu niken, aku sudah mengurangnya." Sangkal nick namun niken masih menatapnya dengan tajam.

"Aku sungguh-sungguh, niken. Dia satu-satunya wanita yang ingin ku seriusi. Aku tidak akan main-main dengannya. apa lagi kau tahu angel itu anak siapa. Peter Quinta. Bajingan yang lebih berengsek dari ku dan suamimu joshua!"

"Jangan kau bawa-bawa namaku, nick!" Seru joshua dari belakang dan melangkahakan kakinya kearah kedua bersaudara itu.

"Sayang, aku rasa kau harus membiarkan dia kali ini." Ucap josua lembut dan memegang bahu niken. Niken meliriknya melalui ekor matanya. "Kita bisa memantaunya setelah dia menikah."

"Hey! Apa-apaan kalian!" Seru nick tidak terima.

Niken kembali mengarahkan matanya kearah nick. "Jika aku tahu kau menyakitinya, nick, akan ku katakan pada *daddy* agar dia membunuhmu detik itu juga!" Tegas niken memberi peringatan.

Ya.. yaa.. yaa.. batin nick tidak peduli.

Mata nick menyorot tajam penuh binar kearah wanita yang sedang berjalan di depannya. Angel berjalan dengan anggun dan dengan kesan malu-malu dengan menggandeng lengan ayahnya, peter.

Wanita itu terlihat begitu cantik, manis dan mempesona. Ingin rasanya nick merengkuh tubuh mungilnya itu sekarang juga dan membuat angel meneriaki nama nick dengan menyelipkan desahannya. *Oh..* sungguh *perfect* batin nick bahagia.

Peter menyerahkan anak kesayangannya itu kepada nick. Wajah dingin peter masih terlihat sama di keadaan apapun.

Dan nick serta angel pun mengucapkan sumpah sehidup sematinya di depan altar. Penuh haru dan kebahagiaan.

"Apa kau bahagia, angel?" Tanya nick sambil mengecup jemari tangan angel dengan sorot matanya yang memabukkan.

Angel tersenyum manis sambil menganggukkan kepalanya. Nick memperhatikan wajah malu-malu wanita itu. Membuat nick sungguh tidak sabar ingin menculiknya dan segera merubah ekspresi wanita itu.

Hmm.. aku sungguh tak sabar melihat wajahmu dibawah kungkunganku, angel batin nick berucap sambil menyapu dengan halus pipi wanita itu.

"Kalau memang kau bahagia, katakan padaku, *my angel*. Katakan padaku bahwa kau sungguh sangat bah-

"Apa kau akan memaksanya untuk berkata kalau dia bahagia, nick?!" Seorang wanita bertubuh semampai namun dengan perut yang sedikit terlihat membulat tiba-tiba sudah berdiri di hadapan mereka.

"Ah.. aku tidak butuh kata selamat darimu. Pergi saja sana. Kau mengganggu saja!" Ucap nick jengah membuat wanita itu beracak pinggang.

Angel menggulum senyum dan berdiri sambil membuka kedua tangannya. "Terima kasih sudah datang, *bell*," ucap angel sumringah sambil memeluk sahabatnya bella.

"Sama-sama, angel," ucap bella menyapu punggung angel.

"Kau tidak lihat, nick? Aku datang untuk sahabatku! Bukan untukmu!" Tegas bella dan hanya dibalas decakan tak acuh oleh nick.

"Hey *brother*," seorang pria datang menghampiri nick. "Jangan kau masukkan di hati kata-katanya. Kau taukan, ibu hamil memang agak lebih rewel dari anak yang akan dilahirkannya." Bisik william dan mereka berdua terkekeh bersama.

"Kebetulan semua ada disini," ucap niken membuat keempat orang itu tertegun menatap kearah niken. "Aku ingin bertanya kepadamu, angel," ucapnya tegas dengan melipat kedua tangannya di dada. "Kenapa kau sudi menikahi bajingan itu? Apa dia memaksamu? Atau dia memperkosamu?"

"Niken!!" Seru nick kesal. Ia ingin menghampiri niken, namun di tahan oleh joshua dan william.

"Iya! Aku juga sangat penasaran!" Sahut bella cepat.

Angel menautkan alisnya mendengar pertanyaan niken. Senyuman angel merekah. "Dia tidak memaksaku atau berbuat yang tidak-tidak, niken. Nick memintaku dengan cara yang wajar dan sudah di beri izin juga oleh *daddy*." Jawab angel berharap jawabannya memuaskan.

Niken mengangguk anggukkan kepalanya tanda mengerti. Sedangkan nick tersenyum bangga kepada istrinya. "*She is my wife*." ucap nick dengan bangga kepada joshua maupun will. Dan hanya di balas tawa kecil oleh kedua orang itu.

"Apa dia mengatakan semua keberengsekannya?" Tanya niken menatap angel dengan tatapan menilai.

Angel mengangguk dengan mantap.

"Semuanya?" Tanya niken tidak percaya.

"Iya, semuanya." Jawab angel mantap.

"Termasuk hobi nya yang bersetubuh dengan para jalang?" Tanya niken tidak percaya.

"Niken!!" Kembali nick berseru dengan tajam. Matanya membesar dan ingin sekali ia mengusir kakak perempuannya itu sekarang juga.

1. Tidak Sadar

Ada perasaan hancur di hati angel saat mendengar pertanyaan niken. Angel tidak suka mengungkit hal itu. Tetapi angel tidak bisa menghalau pertanyaan yang datang. Lagi pula, nick sudah mengakuinya sebelum ia melamar angel.

"Ya, nick sudah mengakui semuanya." Jawab angel dengan menghela napas beratnya.

"Termasuk dengan darah dinginnya yang tidak segan membunuh orang jika berbuat masalah?"

"Kau sudah keterlalu niken!!" Seru nick dengan mengetatkan rahangnya. Niken memang sungguh keterlalu menanyakan hal seperti itu kepada angel, tepat di hari pernikahan mereka.

Tetapi, ini juga kesalahan nicholas beatrix. Ia tidak memberi kesempatan keluarganya untuk berbicara dengan angel sebelum hari pernikahan. Nick bersikeras, melakukan apa yang ia kehendaki. Dan memberi undangan tanpa berbicara apapun sebelumnya.

Angel merasakan getir didalam dirinya. Ia sungguh tidak ingin membahas ini semua. Ia menggugurkan kepalanya

kembali. Membuat mereka berdecak kagum. Tidak percaya, jika nicholas beatrix memang mengakui segala perbuatan bejatnya itu kepada angel.

"Setelah menikah kau tidak akan lagi bebas. Akan ada banyak orang-orang yang akan mengawasimu. Bagaimana pendapatmu?"

"Jika itu demi keamanan, aku tidak masalah." Jawab angel lugas. Pasalnya, sedari kecil angel juga sudah terbiasa dengan hal itu. Mengingat ayahnya yang sangat *over protektif* dan diktator itu.

"Lalu, kenapa kau menerima adikku yang berengsek itu?! Jujur saja, aku tidak tega jika bajingan itu menikahimu." Tanya niken tegas.

Angel menggigit bibir bawahnya. Ia menatap niken dengan mantap, dengan matanya yang berkaca-kaca dan berkata, "karena aku mencintainya. Aku tidak punya alasan kenapa aku mencintainya. Tetapi semua kesalahan dan kelakuannya, seakan bisa aku tolerir dan menutup mataku. Karena aku mencintai nicholas beatrix." Ucap angel kemudian tertunduk dan menumpahkan air matanya.

Seketika nick langsung melepaskan diri dari cengkraman william dan josua. Ia langsung menghampiri angel dan memeluk wanita kesayangannya itu.

"Jangan menangis, *baby*. Itu semua perbuatanku. Maafkan aku." Bisik nick sambil menyapu nyapu punggung wanita itu.

Nick menggurai pelukannya dan menghapus jejak air mata angel dari pipi wanita itu. "Aku juga sangat mencintaimu, angel. Kumohon, jangan menangis." Tampak ketulusan di mata nick terpancar saat menatap angel.

Keempat orang yang ada disana pun mengangguk yakin bahwa nick memang serius kali ini. Selama ini, mereka tidak pernah melihat interaksi antara angel dan nick. Karena nick dan angel, selalu bertemu secara diam-diam. Namun, setelah melihat bagaimana nick mengabaikan segalanya dan terlihat begitu menyayangi angel, mereka menjadi yakin akan apa yang di lakukan oleh nick.

Nick menarik pinggang angel dengan *posesif*, hingga sepatu *heels* yang dikenakan wanita itu pun tidak lagi menyentuh lantai. Nick mendongakkan kepalanya dan menatap angel dengan dalam. "Kau adalah angelku, kau adalah ratuku. Akan ku pastikan kau menjadi ratuku, *baby*."

Nick menurunkan sedikit tubuh angel kemudian satu tangannya meraih tengkuk angel dan bibir mereka saling beradu. Angel sempat terdiam dengan mata terbelalak saat ciuman tulus dari Nick menari nari di bibirnya.

Oh damn! Bahkan hanya dengan ciuman darahku berdesir hebat batin nick. Apa lagi saat ia merasakan kegugupan yang luar biasa dari angel.

Angel memejamkan matanya karena terbuai akan ciuman nick yang sungguh menggoda. Tidak ada yang pernah menjamahnya. Dan sekali ia mendapatkan ciuman pertamanya, *yaa..* itu dari nick! Pria berengsek yang sungguh mahir memainkan bibir dan meliukkan lidahnya.

"Hey anak muda! Anakku bisa mati karena kehabisan oksigen!" Suara serak namun lantang milik peter, ayah angel, membuat nick dengan tidak rela harus melepaskan bibir yang menjadi favoritnya kini.

"Kita lanjut nanti," Bisik nick sambil mengerlingkan sebelah matanya kepada angel yang langsung tertunduk malu.

Nick membalikkan tubuhnya dan memasang wajah ramahnya "*hay dad.. maafkan aku, anakmu mmm.. maksudku istriku, dia sungguh sangat manis, hingga aku lupa diri.*" Nick

merangkul peter, seakan mereka merupakan mertua dan menantu yang sungguh sangat akrab.

"Kalau kau sudah sangat tidak tahan, pergilah dan carilah hotel terdekat, sialan! Jangan membuat putriku malu didepan semua orang!" Tegas peter dengan mengetatkan rahangnya.

Nick melirik sekilas kearah ibu mertuanya yang bersikap acuh tak acuh. Ia heran saja, bagaimana bisa wanita itu menikah dengan pria dingin seperti peter quinta.

"Ah kau bisa saja, *daddy*. Mungkin karena kita sesama bajingan, jadi kau sangat paham apa kebutuhanku. Tetapi maaf, aku tidak bisa memanjakan *my angel* di tempat sembarangan dan murahan. Kau tahu bukan maksudku, aku tidak bisa jika hanya untuk sekedar." Balas nick dengan memberikan senyum perlawanannya yang sungguh licik.

Namun sedetik kemudian, mereka berdua menunjukkan seringaiannya dan tertawa bersama. Yang membuat siapa saja menatap mereka, akan merasa bahwa mereka sedang sangat berbahagia dan begitu akrab. Tanpa tahu bahwa mereka sesungguhnya sedang berbalasan.

"Oh, sekarang aku tahu kenapa kau menerimanya menjadi menantu, tuan peter!" Seru niken sambil memandang malas kedua orang itu. "Sebagai sesama bajingan, kalian berdua

benar-benar sangat cocok." Cibir niken lalu meninggalkan kedua orang tersebut.

Peter dan nick hanya mengerdikan bahu mereka tidak peduli. Cibiran orang, hanya suara angin bagi mereka.

Nick terus memandangi istri cantiknya, angel, dengan senyuman paling menawan yang ia punya tercetak di wajahnya. Dimana, angel tampak memalingkan wajahnya kearah jendela dengan malu-malu.

"Apa kau akan terus menyimpan wajah cantik mu itu, *baby*?" Tanya nick memegang pipi angel dan menuntunnya untuk menatap nick.

"Apa kau tidak akan memakai bajumu?" Suara manja angel terdengar sangat merdu di telinga nick. Ia sungguh tidak sabar untuk mendengar bagaimana suara manja itu mendesah atau pun berteriak karena ulahnya.

"Apa kau tergoda?" Tanya nick semakin mendekatkan wajahnya kearah angel. *Ya* pria itu memang sedang bertelanjang dada dan duduk di samping angel di dalam jet pribadi milik nicholas beatrix.

"Apa kau pikir aku tergoda? Aku hanya tidak suka melihat tatapan wanita yang sedang berdiri disana!" Tegas

angel menunjuk seorang awak kabin yang berdiri cukup jauh, dengan terus mencuri pandang kearah nick. "Dia memandangmu seakan kau miliknya saja!" *Walau kuakui aku memang tergoda* sambung angel dalam hati.

Nick berbalik hendak melirik seseorang yang duduk di belakangnya. "Tutup pintu itu!" perintah nick dan pengawal pribadi nick melakukan sesuai perintah.

"Jadi, ada lagi, nyonya?" Tanya nick kembali menatap angel.

"Pakai bajumu!" Perintah angel menatap nick dengan tajam, namun tidak mengurangi kadar kemanjaannya.

"Baiklah.. baiklah." ucap nick mengalah dan memakai kaos hitam miliknya. "Sudah.. sesuai keinginanmu, *my angel*. Apa sekarang kita bisa bermain-main sedikit untuk menghilangkan kejenuhan?" Tanya nick dengan seringaian nakalnya.

Angel mengigit bibir bawahnya menatap pria berbahaya bernama nicholas beatrix. "Tidak!" Tolak angel. "..kau sudah berjanji, nick." ucap angel memperingati walau tidak bisa ia pungkiri.. dia tergoda.

"Aku tidak akan macam-macam, *my angel*." nick membasahi bibirnya dan memasang wajah seriusnya agar ter-

lihat meyakinkan. Sedangkan angel tampak menimbang jawabannya.

"Baiklah." Ucap angel setuju.

Nick langsung tersenyum senang. "Naiklah ke pangkuanku." perintah nick yang membuat angel mengernyitkan dahinya.

"Ti.. tidak!" seru angel. "Untuk apa? Aku disini saja!" Angel menatap nick dengan waspada.

Nick mendenguskan napasnya lelah, karena tidak biasanya seorang nicholas beatrix harus melakukan negosiasi panjang hanya untuk mendapatkan ciuman seorang wanita.

"Aku hanya ingin lebih dekat dengan istriku. Apa tidak boleh?" Nick benar-benar menahan kesabarannya kali ini. Senyumannya tetap mengembang di batas kesabarannya yang telah di kikis habis.

"Aku sangat merindukanmu, *my angel*. Sampai rasanya, aku.. aku.. benar-benar ing-"

"Baiklah.. baiklah." Angel langsung menyela perkataan nick dan beranjak dari duduknya. Nick langsung menyambut gembira kedatangan wanita itu diatas pangkuannya.

Nick membenamkan wajahnya di ceruk leher angel, sambil menciuminya dengan posesif dan memeluknya erat. "*Mmm, nick.*" keluh angel merasa geli.

Nick tertawa kegirangan. "*Haha maafkan aku, baby. Aku terlalu bahagia.*" Ucapnya dan kembali mengecupi bahu dan leher istri manjanya itu.

Oh, shit! Aku sungguh ingin menjilat setiap jengkal tubuhmu, my angel batin nick. Entah kenapa, air liur nicholas beatrix ingin jatuh melihat mulusnya leher angel. Ia tidak sabar untuk menjilat setiap jengkal tubuh wanita itu.

Angel berkali-kali mengerdikkan bahunya kegelian dan menyerukan nama nick. Desahan kecil dengan napas tertahan pun lolos dari bibirnya. Dan nick pun mengakhiri cumbuannya dengan mengecup gemas pipi wanita itu.

"Apa kau bahagia, *baby*?" Tanya nick menatap mesra istri tersayanginya itu. Kening mereka tampak beradu namun terasa begitu mesra.

"Kau sudah menanyakan itu berapa kali, nick? Tidak bisakah kau tau jawabannya dengan hanya melihat wajahku?" Jawab angel dengan menunjukkan wajahnya yang sungguh berbinar. Tangan mungil wanita itu pun mulai mengusap rahang nick dengan penuh perasaan.

"Aku hanya ingin memastikan kau bahagia, *my angel*." Balas nick sembari mencuri kecupan kecil di pipi angel.

Angel menjauhkan wajahnya namun mengalungkan kedua tangannya di leher nick. "Nick," ucap angel ragu-ragu dengan kepala yang tertunduk dan sesekali melirik nick yang tidak pernah melepaskan pandangannya dari angel. "...a..aku bukan wanita yang berpengalaman." ucapnya ragu-ragu dengan rona merah yang menjalar di pipinya.

Memalukan angel! Kau memulai percakapan sialan ini! Batin angel merutuki dirinya sendiri.

Nick melebarkan senyumannya mendengar ucapan angel. Apalagi melihat rona di wajahnya, *oh* nick sungguh tidak tahan untuk tidak mengigit pipi itu. Nick lantas menarik tengkuk angel dan menggulum pipi angel dengan mulutnya. Tidak lupa dengan lidahnya yang menyapu pipi halus itu.

"Lih nick! Kau jorok sekali!" Umpat angel mengusap pipinya yang basah.

Nick tertawa geli melihat ekspresi masam angel. "Kau sungguh tidak berpengalaman, *baby*. Jadikan ini pelajaran dasar pertamamu." Ucap nick tersenyum jahil.

"Apa kau akan mengajariku?" Mata angel menatap serius nick dengan satu tangannya kini mencengkram kaos

pria itu. Tanpa ia sadari, celana pria itu telah sesak dibawah sana.

"Untuk apa aku mengajarimu, *my angel*. Sudah kukatakan, kau akan menjadi ratuku. Kau hanya perlu menurut dan aku akan membuatmu melayang. Tidak perlu belajar, kita hanya perlu.. melakukannya." senyuman nakal itu tergambar jelas di wajah nick.

Lihat saja nanti, my angel! Siapkan saja tenaga untuk meladeniku. Akan ku pastikan bibir mungilmu itu akan membengkak dan kaki rampingmu tidak sanggup untuk berdiri. Aku akan menghukummu karena sudah menggodaku dan menyiksaku seperti ini batin nick.

1. Pengalaman Pertama

Sesampainya di hotel, nick dengan sungguh tidak sabarnya langsung ingin menggerayangi tubuh istri cantiknya itu. Angel tersikap saat menyadari tangan nakal nick yang mulai mengerayangi tubuhnya. Angel segera menjauh dan memasang wajah waspada.

"A..aku, ingin mandi dulu." ucap angel langsung melenkos masuk kedalam kamar mandi. Meninggalkan nick begitu saja.

"Huft..," angel menghela napas leganya. Ia menyadari gerak-gerik nick sedari tadi dan mendiamkannya. Bukan ia tidak mau disentuh oleh pria itu, namun kegugupannya membuat angel refleks menjauh dari nick.

Nick yang mendengkus kesal pun hanya dapat mengelus dadanya. Ia juga tak menginginkan angel tertekan. Maka dari itu, ia hanya menggodanya dan tak menghujam wanita itu segera.

Tidak selang beberapa lama, suara manja nan indah itu tampak menyentuh indra pendengaran nick.

"Nick.. nick..," panggilnya dengan suara pelan dan ragu dari balik pintu kamar mandi.

Nick langsung beranjak dari duduknya. "Ada apa, *baby*?" Tanyanya dengan mata nakalnya mencoba menelusup kebalik pintu kamar mandi.

"Bisakah kau ambilkan koperku? A.. aku lupa membawa pakaianku." Ucap angel dengan tatapan memohon.

Nick seketika menyeringai licik. "Keluarlah, *my angel*. Kau tidak perlu memakai pakaian. *Toh*, nanti akan di buka juga." Ucap nick mengerlingkan sebelah matanya, kemudian melenggang pergi. Meninggalkan wanita yang sedang menganga dengan mata melotot itu.

"*Issh!!*" Desis angel kesal.

Mau tak mau, angel pun meraih handuk dan membalut seluruh tubuhnya. Dengan perlahan dan ragu, angel berjalan keluar dari kamar mandi.

Nick seakan terpaku pada ponselnya dan tidak melihat wanita itu saat berjalan melewatinya. Nick dapat melihat paha mulus angel yang terpampang nyata, yang membuat gejolak dalam dirinya sungguh meluap. Bergelora ingin segera bersenang-senang dengan angel.

"Nick, pakaianku kemana? Dan ini semua pakaian siapa?" Tanya angel bingung melihat isi kopernya. Ia mengacak-acak isi kopernya namun tak juga menemukan pakaiannya disana.

Nick tersenyum didalam hatinya dan memasang wajah datar dan polos di mukanya. "Ada apa, *my angel*? Bukankah katamu tadi itu kopermu? Kau sendirikan yang mengemasi barang-barangmu?" Tanya nick polos dengan tampang tak berdosa, sambil berjalan mendekati wanita itu.

Angel melihat *name tag* yang ada di koper tersebut. Dan benar, bahwa itu merupakan kopernya. Ada namanya tertera disana. Angel mengernyitkan dahinya bingung melihat isi koper tersebut. "Ini benar koperku, nick. Tetapi isi nya bukan ini." Rengek angel tidak habis pikir.

Nick menyeringai menatap tumpukan pakaian dalam dan *lingerie* yang ada di koper angel. Pada saat anak buahnya memasukkan koper mereka ke dalam bagasi, nick telah memberi perintah untuk mengganti isi koper tersebut.

Nick mengangkat sebuah *lingerie* yang berwarna hitam dan sungguh transparan. Sungguh, melihatnya saja membuat kuduk angel merinding dan dirinya malu seketika.

"Sudah tidak usah di pikirkan, pakailah ini." Ucap nick, menyodorkan kain tipis itu kearah angel.

Angel menerimanya dan menerawangnya. "Nick! Aku seperti telanjang memakai ini!" Pekiknya.

"Yasudah kalau begitu, tidak usah pakai sekalian." Ucap nick santai dan meninggalkan wanita itu yang masih tercengang.

Angel mengetuk keningnya berulang kali sambil berpikir. Ia melirik koper nick dan kemudian melirik kearah pintu kamar mandi, dimana nick sedang ada di dalam sana.

.....

Tak berapa lama, nick pun selesai mandi dan keluar dari kamar mandi. Ia tertawa kecil melihat istri cantiknya itu sedang berdiri di depan cermin, dengan kemeja kebesaran milik nick yang telah membalut tubuhnya.

Angel yang sedang mengeringkan rambutnya pun tiba-tiba mematung saat melihat diri nick dari pantulan cermin. Ia meneguk salivanya melihat tubuh berotot nick yang hanya berbalutkan handuk dan memamerkan *V linenya*.

Nick berjalan mendekat kearahnya, membuat angel menundukkan kepala seketika. Entah pria itu tidak menuntaskan hasratnya saat di kamar mandi, atau ia

menuntaskannya dan berhasrat kembali, angel tidak tahu. Yang ia tahu, sesuatu tampak kembali mendesak dari bawah sana membuat angel gusar.

"Apa kau sudah siap untuk malam ini, *my angel*?" Tanya nick dengan berbisik di balik telinga angel. Suara nick begitu lembut dan halus. Membuat angel bergidik ngeri.

Deru jantung angel pun berdetak dengan cepat, dengan napasnya yang tertahan. "Si.. siap untuk apa?" Tanyanya polos.

Nick tersenyum melihat kegugupan yang terlihat jelas di wajah angel. "Siap untuk menjadi ratuku." Bisik nick semakin mempererat pelukannya.

Oh seseorang, tolong angel. Rasanya ia akan mendapat serangan jantung sebentar lagi. Tubuhnya mematung dan darahnya berdesir hebat. Lelaki kurang ajar yang ada di belakangnya, memang luar biasa dan ahli dalam menggodanya.

Angel mendesis saat merasakan kulit bahunya di gigit oleh nick. Nick membalikkan tubuh angel dan langsung menyerang bibir wanita itu.

Oh tolong angel.. permainan bibir nick sungguh lembut dan hangat. Nick mengangkat tubuh ramping wanita itu

dan mendudukkannya diatas meja rias. Menyecap bibir angel yang lembab dan manis. Nick menyudahi ciumannya dengan kecupan sekilas namun meninggalkan efek ketagihan di bibir angel.

"Kau masih belum siap, *baby?*" Tanya nick lembut sambil mengelus pipi merona wanita itu.

Angel perlahan menaikkan kepalanya dan menatap wajah memelas nick. Angel membasahi bibirnya saat matanya tertuju pada bibir nick yang membuatnya terbuai. Bukannya menjawab pertanyaan nick, angel malah memeluk tubuh kekar pria itu membuat alis nick terangkat.

Angel menyadari betapa sabarnya nick menghadapi dia yang *cupu* ini. "N..nick," panggilnya dengan suaranya yang terdengar bergetar.

Nick mengelakan napasnya. "*hmmm?*" gumam nick menjawab panggilan dari suara manja itu.

Kau lihat saja, my angel, aku tidak akan melepaskanmu jika sudah mendapatkanmu sekali. Akan kulampiaskan kevakuman ku setahun ini diatas ranjang bersamamu.. ya, hanya bersamamu, my angel hati licik nick berseru.

"Apa kau tahu, rasanya jantungku ingin meledak saat ini!" Nick dapat merasakan tarikan napas dalam dari angel.

"*Oh* ya? Kau sakit? Apa aku harus membawamu ke dokter?" Tanya nick penuh perhatian dan penuh kepura-puraan.

Angel mendongakkan kepalanya dan memasang wajah manjanya itu. "*Mmm* nick, aku tidak sakit." Rengeknya karena merasa nick tidak mengerti maksudnya.

Nick tertawa melihat ekspresinya. "Apa kau sudah siap untukku antar ke surga, *my angel*?" Tanya nick menatap angel dengan kilat matanya yang menunjukkan gairah.

"Bukankah biasanya *angel* yang mengantarkan manusia kesurga?"

"*Oh..* kau ingin menggodaku?" Senyuman nakal nick menyeringai.

Angel menggelengkan kepalanya. "Tidak. aku hanya bertanya." jawabnya dengan polos.

"Apa pertanyaan itu penting untuk saat yang seperti ini?" Angel malah tertawa mendengarnya.

"Jadi kau senang menyiksaku?" Angel kembali tertawa mendengar pertanyaan itu. Jujur saja, dia senang.

Tangan wanita itu mengusap rahang nick membuat nick menggeram. "Aku ingin mencium bibirmu." Ucap angel dengan tatapan polosnya.

Mendengarnya nick langsung memajukan wajahnya, namun langsung di halangi angel. "Tidak.. tidak.. aku bilang, aku yang menciummu."

Oh tolonglah, kau terlalu menyiksaku my angel batin nick sudah tidak mampu menahan desakan di balik hاندuknya. "Lakukan lah." Jawab nick pasrah.

"Kau harus berjanji tidak akan menyerangku dulu."

"Baiklah!" Seru nick penuh penekanan.

Glek! Apa pria ini harus setampam ini? Pikir angel saat menangkap wajah nick dengan kedua tangannya.

Perlahan angel memajukan wajahnya hingga begitu dekat dengan nick. Angel memiringkan wajahnya dan *ohh..* bibir nick terasa begitu lembut.

Nick tidak membalasnya dan membiarkan wanita itu melakukan apa yang ia suka. Dengan matanya yang terpejam, angel mengkulum bibir nick dengan perlahan namun pasti. "Tidak bisakah kau membalasnya?" Ucap angel di sela ciumannya. Nick hanya tersenyum dan membiarkan wanita itu melakukan apa yang ia mau.

Angel menjadi kesal karena nick tidak kunjung membalasnya. "Lakukan apa yang kau mau nimmmphhh." tak perlu tunggu wanita itu menyelesaikan perkataannya, nick langsung membalas ciuman itu.

Tangan nick mengelus punggung wanita itu agar ia bisa relaks. Ciuman nick yang tadinya lembut pun berubah menjadi menuntut. Ia mengenalkan angel pada ciuman basah yang menggairahkan. Tangan nick pun merajalela menggerayangi tubuh angel dan meremas gundukan yang ada di dadanya. Membuat wanita itu mendesah dan gelisah tidak karuan.

Dada angel naik turun dengan bibirnya yang sedikit terbuka. Dan itu sukses membuat nick semakin menginginkannya.

Dengan cekatan, nick menarik keatas kemeja yang angel kenakan. Menampakkan sepasang payudara sekal milik angel yang masih di balut bra berwarna pink. Nick menyecap leher jenjang angel sembari membuka pengait *bra* nya dan melepaskan *bra* milik angel. Memberikan bekas cumbuan di sepanjang leher mulus angel.

Bibir nick turun ke dada angel, dimana ia mengecup dan menghisap lekuk payudara angel yang ketat dan sekal.

Kemudian menjilat putingnya, membuat angel mendesis sembari menjambak rambut nick.

"Ah, nick." Lengguh angel kegelian. Membuat nicholas beatrix tersenyum senang dan semakin menghisap dengan kasar payudara sekal milik angel.

Tampaknya, ini akan jadi salah satu favorite nick. Dimana gundukan itu masih terlihat menantang, padat dan belum jatuh sama sekali. *Angel memang belum terjamah* pikir nick.

Perlahan namun pasti, satu jemari nick mulai bermain di klitoris angel. Wanita itu seketika gelisah dan merapatkan pahanya. Namun nicholas beatrix tidak tinggal diam. Ia melepaskan pagutannya dan membuka celana dalam angel membuat angel merengut malu.

Nick menjatuhkan handuk yang melilit di pinggangnya. Seketika angel yang masih mengatur kesadarannya terpekik dan menutup wajahnya. Mata suci angel kini ternodai dengan melihat milik nick yang panjang dan berurat mengacung disana.

"Kita lanjut lagi, *my angel*." Bisik nick kembali memagut bibir angel. Sementara tangannya mulai mengambil kedua kaki angel dan membukanya lebar.

"*Mm, mmhh.*" Angel melengguh teredam disela ciumannya bersama nick. Tangan nakal pria itu mengesek-gesek klitoris angel disitu. Setelah di rasa cukup, nick memasukkan satu jari untuk menembus dinding kewanitaan angel.

Oh shit! Batin nick mengumpat. Satu jari saja sulit dimasukkan, nick tidak bisa membayangkan bagaimana jika juniornya melesak kesana nanti. Nick mendorong lebih dalam lagi dan itu sukses membuat denyutan di sepanjang liang senggama angel. Dengan tempo pelan, nick mengeluarkan dan memasukkan jarinya disana membuat angel menggelinjang tidak karuan.

Tubuh angel bergetar dan ciuman mereka terlepas. Seragam klimaks pertama angel membuat ia bisa merasakan seluruh denyutan di seluruh tubuhnya.

Nick menatap wajah merona angel yang terlihat semakin cantik. Dengan dada yang naik turun dan deru napas terdengar kasar.

"Kau orgasme," ucap nick mengecup bibir angel seki-las, sambil tersenyum penuh kemenangan.

"*He?*" Angel yang tidak fokus membuka matanya menatap nick dengan tatapan sendu.

"Aku akan membuatmu melayang!" Seru nick yang mulai menurunkan kepalanya kebawah.

Angel membelalakkan matanya dan tersentak. "Nnick, apa yang-*aahhh* nickh." Angel melenguh kenikmatan saat nick menaruh kedua kaki angel di bahu nick dan menyapu lidahnya di inti kewanitaannya angel.

Angel menggeliat tidak karuan. Belum juga ia bisa bernapas dengan baik, nick malah kembali menyeranginya. Dan gilanya, tanpa sadar, angel malah menekan kepala nick dan membuka lebar kakinya memberi akses lebih kepada nick. Dimana pria itu masih sibuk menjilati inti tubuh angel dan tangannya meremas dada angel.

"Oh God. Egghh." Ereng angel memejamkan matanya erat. Dimana, cairan hangat itu kembali membanjir dibawah sana.

Nick tersenyum kegirangan melihat kondisi angel saat ini. Dan ini lah waktunya. Setelah setahun tidak memanjakan adik kecilnya, akhirnya nick akan memasuki surga itu sekarang. Nick mengambil kedua kaki angel dan melingkarkannya di pinggang nick. Dan dengan perlahan, nick mendorong miliknya kedalam sana.

"*Oh holy fuck! Eggh!*" Erang nick yang bahkan baru berhasil memasukkan setengah kepala kenjantanannya yang diikuti teriakan angel.

"*Ahh nick!*" Pekik angel kesatikan. Ia memeluk nick erat dan mencengkram bahu nick.

Nick kembali mendorong semakin dalam. Perlahan demi perlahan. Dan disitu, nick menggelengkan kepalanya merasakan betapa sempitnya lembah perawan angel. Satu jari saja sudah kesesakan, bagaimana lagi dengan milik nick yang cukup menjanjikan.

Air mata angel terjatuh saat merasakan kesakitan dibawah sana. Nick yang menyadarinya pun kembali mencumbu angel untuk mengalihkan rasa sakit wanita itu. Sampai akhirnya nick bersorak penuh kemenangan '*yes! Virginty!*' Seru nick saat ia merasakan dinding penghalang selaput dara angel.

Akan ku pastikan besok aku pergi ke gereja untuk menyampaikan ucapan syukurku kepada Tuhan, my angel. Entah kebaikan apa yang sudah ku perbuat hingga bajingan seperti aku ini mendapatkan istri malaikat suci sepertimu my angel.

Dengan satu hentakan keras, nick menjebol tembok tipis itu dan disambut teriakan dan diiringi isakan angel. Nick sampai menggeleng kegirangan merasakan nikmatnya penetrasi sialan ini.

"Nick, sakiitt." keluh angel sambil menangis. Sungguh nick yang bejat! Diatas meja rias itu, dengan tidak berdosanya ia merenggut keperawanan seorang gadis polos bernama angel.

"Tenanglah, *my angel*. Maafkan aku, aku janji ini tidak akan lagi sakit." ucap nick memberikan kata-kata palsu sambil ia mengusap pipi angel.

Nick menaruh kedua kaki angel di pinggangnya dan kedua tangan angel di lehernya. Dengan satu gerakan ia mengangkat tubuh wanita itu dan membenamkan tubuhnya diranjang tanpa melepaskan penyatuannya. Nick menatap wanita yang dibawah kungkungannya itu dengan dalam.

"Apa aku bisa melanjutkannya, *my angel*?" Tanya nick dengan suara parau bercampur prihatin.

Oh ayolah.. seorang nick harus menunggu seperti ini? Biasanya dia akan menghujam seorang jalang tanpa ampun dan tidak mau menunggu. Tetapi dengan angel, dia sabar

menunggu dan melakukannya dengan penuh perasaan dan cinta.

Angel tampak tidak menjawab pertanyaannya dan hanya mengusap air matanya.

"Apa sungguh sakit?" Tanya nick tidak tega melihat wanita manjanya itu menangis. "Baiklah, aku akan melepaskannya." Putus nick pasrah. Namun, suara angel memberhentikannya.

"Nick," matanya berkaca-kaca menatap nick dengan sendu.

"Yaa," nick mengecupi pipi wanita itu.

"Lanjutkan saja," ucapnya.

Nick dapat melihat saat angel mengigit bibirnya, membuat nick sungguh tidak tahan ingin membantu wanita itu untuk mengigit bibirnya.

Nick pun melanjutkan aksinya dan melakukan segala sesuatu seperti yang ia kehendaki. Oh betapa bahagianya nick saat ini. Malaikat kecilnya itu memang menghantarkan nick ke surga hari ini. Bahkan mungkin surga tidak senikmat ini jika tidak ada angel batin nick.

"Terima pengalaman pertamamu *my angel*. Ini hanya permulaan..'.
.

10. Angel Sakit

Drrt.. drrtt.. drrtt..

Di jam yang menunjukkan pukul 2 pagi, tidur lelap niken harus terganggu karena panggilan di ponselnya tampak begitu mendesak. Dengan mata yang masih terpejam, ia meraih ponselnya yang ada diatas nakas. Ia menggerjapkan matanya dan menatap panggilan itu dengan dahi mengerut.

"Apa kau tidak punya sop-"

"Niken, tolong aku!" Seru nick dari seberang sana dengan cemasnya. Sontak niken langsung terbangun detik itu juga membuat joshua juga ikut terbangun.

"Ada apa?!" Tanya niken serius dengan kecemasan tampak tergambar di wajahnya. Joshua juga ikut terduduk menatap niken serius.

"I..istri ku angel. Dia demam dan badannya menggigil. Dia meringis kesakitan. Aku.. aku tidak tahu harus berbuat apa. Aku tidak tahu dia kenapa." Ucap nick cemas.

"*F*ck you, dude!!*" Seru niken kesal. "Ku pikir kau hampir mati disana, sialan! Bisa-bisanya kau mengejutkanku di

jam segini!" Joshua yang mendengar kata-kata kasar niken pun menghela napas dan melanjutkan tidurnya kembali.

"Ta.. tapi dia kesakitan. Aku tidak tahu harus apa." Ucap nick yang tidak mpedulikan umpatan niken. Ia sungguh ketakutan melihat angel yang meringkuk sambil mengigil.

"Apa kau tidak pernah bercinta dengan seorang perawan hingga kau senorak ini, nick?! Berapa kali kau menghujamnya hingga ia seperti itu?!"

Nick berpikir dalam kepalanya. "Aku tidak menghitungnya, niken. Tapi itu hampir semalaman. Apakah itu penting untuk dihitung?"

Oh Tuhan, kenapa otak jenius nick tampak tidak berfungsi melihat malaikat kesayangannya itu sakit. Kenapa dia terlihat polos, naif dan bodoh tentunya.

Niken mendengkus kesal sambil menggelengkan kepalanya. "Ternyata ada juga yang membuat otak jeniusmu itu lumpuh." Gumam niken.

"Ambillah handuk dan air hangat, kemudian kau lap tubuhnya dan pakaikan dia pakaian yang nyaman. Kemudian kau kompres kepalanya. Paksa dia untuk memakan bubur dan aku akan memberimu resep obat yang harus kau beli. Dan ingat!! KAU HARUS BERPUASA SAMPAI DIA

SEMBUH! Kau mengerti maksudku dengan berpuasa, bukan, nick?!" Niken yang notabnya memang seorang dokter menjelaskan panjang lebar. Dan nick dengan sigap menuruti apa yang niken katakan.

"Iya, aku tahu." Jawab nick serius.

"Bisa-bisanya bajingan sepertimu menikahi seorang perawan! Rawat dia dengan baik! Awas kau! Kalau dia jatuh sakit lagi! Akan ku potong kemaluanmu yang tak tahu malu itu!" Dan detik itu juga, niken langsung memutuskan sambungan teleponnya.

Nick menjalankan perannya seperti apa yang di perintahkan niken. Ia menghubungi pihak hotel untuk membuatkan bubur untuk istri kesayangannya itu. Dan menyuruh pengawalnya untuk membelikan obat yang disuruh niken.

Ia melap tubuh lemah wanita itu tanpa punya niat macam-macam sedikit pun. Untuk pertama kalinya, seorang nicholas beatrix tidak berpikiran kotor saat memegang tubuh wanita. Apa lagi melap setiap inchi tubuh wanita itu.

"Nick," gumam angel dengan matanya yang masih sayu.

"Tenanglah, *my angel*. Kau ratuku saat ini. Aku akan membersihkan tubuhmu. Maaf karena membuatmu jadi seperti ini." Ucap Nick tulus bercampur rasa bersalah. Nick melanjutkan kegiatannya dan membalut tubuh Angel dengan baju tidur yang nyaman. Baju tidur yang ia suruh untuk di siapkan oleh orang suruhannya.

"Tidurlah sembari menunggu sarapanmu datang. Aku akan mengkompresmu, *my angel*."

Apa dia Nick? Seseorang yang katanya *player* dan berdarah dingin? Ternyata dia bisa tulus dan penuh pengertian juga. Ya, semuanya karena Angel dan hanya untuk Angel. Jika dengan yang lain, tentu saja dia tidak akan peduli sama sekali.

Tak lama, terdengar suara bel dari luar sana. Nick langsung bergegas membukakan pintu dan membawa sarapan Angel.

"Bangunlah, *my angel*. Kau harus sarapan." Bisik Nick dengan lembut, sembari membantu Angel untuk duduk.

Nick menyuapi wanita itu dengan penuh kesabaran. "*Mmm*, sudah, Nick." Keluh Angel dengan manjanya.

"Satu sendok lagi, *my angel*. Ya? Satu sendok lagi." Bujuk Nick menyodorkan sendoknya ke mulut Angel.

Namun angel menutup mulutnya dan menggelengkan kepalanya. "Tidak, nick. Kau saja yang makan. Kau kan juga belum sarapan." Kilah angel menolak suapan nick.

"Satu sendok lagi, dan aku akan menghabiskan semua bubur ini. Bagaimana? Setuju?" Tanya nick masih berusaha membujuk angel.

Perlahan angel melepaskan tangannya yang menutupi mulutnya. "Baiklah, hanya satu sendok yaa?" Ucapnya pasrah.

"Yaa.." Jawab nick menganggukkan kepalanya. Dan dengan berat hati angel menerima suapan itu.

"Minum obat ini. Agar nyeri di bawah sana bisa hilang." Ucap nick membantu angel meminum obatnya.

"Istirahatlah, *my angel*. Jika keadaanmu membaik, nanti sore kita akan pergi jalan-jalan." Ucap nick mengelus wajah pucat wanita itu.

"Kau harus menepati janji, nick. Habiskan bubur itu!" Seru angel dengan suara manjanya.

Nick memutar bola matanya. *Masih ingat saja dia* pikir nick. Tanpa menjawab, nick langsung dengan lahap memakan bubur itu. Ya.. semuanya demi angel. Apapun itu,

akan nick lakukan agar wanita kesayangannya itu bisa senang.

Nick ikut berbaring di samping angel sambil menatap wanita itu. Wanita yang telah memberinya kepuasan lahir batin tadi malam.

Jika mengingat kegilaan yang terjadi tadi malam, nick benar-benar merasa itu seperti mimpi. Ia berpesta darah perawan angel dan menghujam miliknya di celah sempit angel hingga subuh. Jujur saja, nick belum bisa di katakan puas. Yang ada, ia malah *ketagihan*.

"*My angel*," panggil nick sambil menatap layar ponselnya. Angel pun menatap nick dengan mata sayunya. "Karena tadi malam kau sudah melayaniku dengan sangat baik, katakan apa saja yang kau inginkan dan aku akan mengabulkannya." Ucap nick bersiap untuk mengetik di layar ponselnya.

Angel tersenyum kecil. "Apa semua wanita yang tidur bersamamu akan kau beri hadiah?" Tanya angel dengan tatapan lemahnya.

Nick langsung melepas pandang dari ponselnya dan mendekatkan wajahnya ke angel. "Tidak, *my angel*." Sangkal nick mengusap lembut pipi angel. "Hanya dirimu. Karena kau

itu special." Ucapan nick lembut dan mengecup sekilas bibir pucat angel.

Angel mengernyitkan dahinya. "Aku jadi takut, nick." Ucapnya ambigu.

"Takut apa?" Tanya nick dengan alisnya yang terangkat.

"Tertular HIV Aids darimu!" Seru angel.

Nick terdiam dan meneguk salivanya. "Tenang saja, *my angel*. Aku selalu bermain aman." Sangkal nick kemudian membenamkan kepalanya di dada angel. "Untuk ku, kau yang pertama. Tanpa pengaman yang disebut *kondom*." Ucapnya dengan suara yang terkesan menggoda.

Angel hanya mengerjap gerjapkan matanya seakan tidak peduli dengan penghargaan yang nick berikan. Padahal pria itu sudah sangat bangga saat mengatakannya.

"Kembali ke topik. Kau ingin apa, *my angel*?" Tanya nick kembali menatap ponselnya.

"Aku ingin.. tidur." Jawab angel kembali mejamkan matanya.

Nick mengernyitkan dahinya, kemudian mendongakkan kepalanya menatap angel. Wanita itu sudah

tertidur. Mungkin dari pengaruh obat yang ia makan, membuat ia terlelap dengan cepat. Atau mungkin juga karena terlalu lelah bermain bersama nick tadi malam. *Entahlah.*

"Istirahatlah, *my angel.*" Bisik nick kemudian mengecup kening angel dengan hangat.

Nick ikut merebahkan tubuhnya di samping angel. Bagaimana pun, ia juga cukup letih dengan olahraga malamnya dengan angel. Oh apa dia nick? Di pagi hari yang cerah malah tertidur malas diatas ranjang? Tampaknya bukan.

...

Angel yang masih terbaring diatas tempat tidur tampak mengerucutkan bibirnya dan mengernyitkan dahinya. Ia melirik kesal kearah nick yang sedang duduk di sofa, sambil berkutat dengan laptopnya.

"Niick," suara manjanya memanggil. Seketika nick melepas pandangannya kearah angel.

"Ya?" Jawabnya menatap kearah angel.

Namun bukannya menjawab, angel malah kembali memanggil nick dengan nada suara yang lebih tinggi. "Niiiiick!" Panggilnya kesal.

Nick langsung beranjak dari duduknya dan menghampiri angel. "Ada apa, *my angel*? Kau terdengar kesal." Tanyanya dengan senyuman hangat.

"Kau bilang kita akan jalan-jalan." Ucap angel menuntut janji nick.

Nick mengarahkan telapak tangannya di kening angel. Memeriksa keadaan wanita itu. "Kau masih demam, *baby*." Jawab nick memberi pengertian.

Nick tersenyum geli melihat wajah cemberut wanita itu. "Tapi aku bosan, nick! Sangat bosan!" keluhnya.

Nick mengenyam bibirnya sendiri. "Apa kau mau *snack* agar tidak bosan? Atau menonton tv? Atau.." kata-kata nick tergantung, dengan seringaian kilat menatap angel licik.

"Atau apa?" Tanya angel langsung dengan menautkan alisnya.

"Atau kau mau aku ajarkan sesuatu yang mendasar?" Tanya nick dengan senyuman menggodanya. Angel seketika gugup di tatap seperti itu oleh nick.

"A.. apa yang ingin kau ajarkan?" Angel menatap nick dengan tatapan waspada.

Nick merebahkan tubuhnya di samping angel. "Sesua-
tu seperti.."

'KAU HARUS BERPUASA SAMPAI ANGEL
SEMBUH!'

Akh, tiba-tiba peringatan niken terngiang di benaknya. Padahal ia berniat untuk menggerayangi wanita ini. "Tidak jadi." Ucap nick menghela napas. "Aku akan mengajarmu lain kali." Ucapnya dan hanya dibalas anggukan oleh angel.

"Tidak bisakah kita keluar hanya sekadar mencari angin? Aku sangat bosan, nick." Keluh angel dengan wajah memelasnya.

Nick menggelengkan kepalanya menjawab pertanyaan angel. "Tidurlah, *my angel*. Kau butuh istirahat yang cukup. Karena besok kau harus menerima hukumanmu!" Ucap nick tegas membuat angel menarik napasnya dalam.

"Hukuman apa? Kenapa aku harus dihukum, nick?" Protes angel. angel merasa tidak ada berbuat salah apapun. Lalu kenapa dia harus dihukum.

"Kau harus di hukum karena kau sakit hari ini, *baby*. Harusnya malam ini menjadi malam kedua kita. Harusnya malam ini terasa lebih panas dari pada malam yang semalam.

Tetapi karena kau sakit, kita harus menundanya! Jadi terimalah hukumanmu besok. Aku akan melipat gandakan untuk mengganti yang hari ini, besok!" Tegas nick.

Mata angel terbelalak tidak percaya menatap nick. Jadi jika dia sakit dua hari, maka hukumannya akan tiga kali lipat untuk melayani dia? Bagaimana bisa? *Dasar nick sinting!* Batin angel.

Angel hanya terdiam sambil tertunduk. Nick yang melihat ekspresi istri tersayanganya itu pun hanya bisa tertawa didalam hati. Untuk menyuruh wanita ini beristirahat saja, nick perlu mengancamnya dengan hal yang tidak senonoh.

.....

Nick mengecap lidahnya sambil menggelengkan kepala. *Entah siapa yang kemarin meringis kesakitan* batin nick. Ia tertawa kecil melihat wanita kesayangannya itu begitu riangnya berlari-lari di bibir pantai.

"Nick," ucapnya manja dan berlari kepelukan nick.

Nick langsung membalas pelukan wanita itu dan menatap wajahnya sambil tersenyum. "Kau bahagia sekali, *my angel.*" Ucap nick mengelus pipi merona wanita itu.

"Iya, nick. Aku tidak pernah merasa sesenang ini."
Ucap angel sumringah.

Nick mengernyitkan dahinya. "Apa hanya dengan berlari-lari di pinggir pantai bisa membuatmu sebahagia ini?" Tanya nick sambil terus memperhatikan wajah bahagia angel. Senyuman dan tawa seakan tidak punya niat untuk luntur dari wajahnya yang memerah karena terpaan sinar matahari.

Angel menganggukkan kepalanya. "Aku merasa seperti baru keluar dari penjara. Kau tahu sendiri bagaimana *daddy* mengekangku selama ini. Aku sangat senang. Akhirnya.. *ah* aku jadi sungguh kampungan ya?" Angel membenamkan wajahnya di dada bidang nick. Ia seperti anak ayam yang baru lepas dari kandang. Rasanya ia ingin mengepakkan sayapnya dan terbang saja.

"Kau sungguh manis, *my angel*." Puji nick sambil menyapu kepala angel dengan penuh kasih sayang. "Tetapi sikap manismu ini adalah godaan terbesar untukku." Sambung nick dengan suara yang tampak memberat.

Angel mendongakkan kepalanya dengan keningnya yang mengernyit. "Maksudmu?" Tanya angel bingung dan memasang wajah polosnya itu.

Salah satu sudut bibir nick tertarik ke atas. "Aku merasa kau sedang menggodaku dengan sikap manismu itu, *my angel*." Jawab nick dengan tangannya yang sudah menangkap pipi merona angel.

Angel benar-benar bingung dengan perkataan nick. Senyumannya tampak tersisih karena rasa bingungnya. "Aku sedang tidak menggodamu." Jawabnya polos.

"Ya! Tetapi aku tergoda." Jawab nick cepat dan menarik lengan angel.

"Kita akan kemana, nick?" Tanya angel bingung sambil mengikuti langkah kaki nick.

Nick mengerlingkan sebelah matanya menggoda angel. "Ikut saja, *my angel*. Aku akan memberikanmu pengalaman yang menyenangkan." Ucap nick membuat angel menjadi waspada.

Ya Tuhan, jangan katakan, nick.. ah.. tidak!

1. Toilet Rusak

"Nickmmphhh," Angel tidak lagi dapat bersuara saat nick membekap mulutnya dengan bibir nick sendiri. Nick membawanya ke salah satu bilik toilet di dekat pantai tersebut. Ia telah memasang tanda 'toilet rusak' dan pengawalnya telah berjaga di depan pintu, memastikan tidak akan ada orang yang masuk.

Nick mengerayangi tubuh wanita itu tanpa melepas pagutannya. Angel yang telah hanyut dalam sentuhan pria itu pun hanya bisa berpasrah diri. Ia memegang bahu nick sebagai pertanahannya.

"Aku akan memberikanmu permainan singkat, my angel," bisik nick di sela-sela ciumannya.

Nick melepaskan pagutannya dan menatap dada angel yang naik turun karena hampir kehabisan oksigen. Nick menatapnya dengan seringaian nakal dan menggoda. Ia cukup puas melihat wajah angel yang sudah merona karena berhasrat.

Dan nick yang bejat itu pun melanjutkan aksi gilanya itu disana. Mengajarkan hal yang diluar nalar seorang angela yang polos dan begitu munafik.

Remasan nick di payudara angel membuat angel mengangkat tinggi kepalanya dan mengigit bibir. "Ah, nickhh.." lengguh angel tidak karuan. Baju atasan angel telah turun di pinggangnya. Dan nick bekerja baik di tubuh polos angel. Menggemut puting angel yang sudah menegang, menghisap dan sesekali mengigitnya.

Tangan nick juga sudah bermain di celah basah milik angel. Menusuk satu jemarinya yang masih terasa sempit untuk dimasuki. Mengeluar dan memasukkan berulang kali, menggoda angel.

Angel menjambak rambut nick menyalurkan sensasi yang ia rasakan. 2 serangan sekaligus membuat angel kewalahan seketika.

Nicholas beatrix menarik tangannya dari sana dan menghentikan cumbuannya. Dimana ia segera membalik tubuh angel dan menyuruh angel untuk menungging. Kemudian nick merobek celana dalam angel dan menyikap bawahannya sampai sebatas pinggang.

"Ah, nickmmphh,"angel kembali melengguh.

Nick menggeram tertahan saat memasuki celah angel. Masih terlalu sempit dan lumayan membuat nick harus ber-tenaga ekstra. Nick kembali mendorong lebih keras membuat angel menjerit tertahan.

"Sakit nick!" Keluh angel.

"Ini akan jadi nikmat, *my angel*." Nick segera mengawas-kan rambut panjang angel dan mengecupi tengkuk dan leher wanita itu. Kemudian meremas dada angel dari belakang. Memberi rangsangan untuk angel.

Angel kembali melengguh dan nick kembali menghentak-kan miliknya semakin mendalam. Nick melakukan penetrasi sebentar sembari tetap memberi rangsangan pada angel. Meremas kedua dadanya dan mengecupi tengkuknya.

Nick mulai memaju mundurkan miliknya perlahan. Ia menggeram nikmat merasakan remasan dinding kewanita-an angel. Rasanya sangat nikmat setiap kali nick menarik miliknya dan milik angel bereaksi untuk mencengkram.

Hentakan demi hentakan nick pun semakin cepat. Ia tidak lagi mengecupi angel dan fokus pada miliknya yang sedang bekerja keras.

Tubuh angel seketika lemas saat angel mendapatkan klimaksnya. Dan itu sukses membuat nick menggeram cukup

keras. Miliknya diremas kuat dan nick bisa merasakan kedutan di sepanjang kejantannannya.

Nick melepaskan penyatuannya dan membalikkan tubuh angel. Kemudian ia mengangkat bokong angel, melingkarkan kaki angel di pinggangnya. Angel kini dihimpit oleh nick ditembok. Dan pria itu kembali memasukkan miliknya kedalam angel.

Memompa tubuh angel dengan cepat dan keras. Napas nick pun terdengar terengah. Ia begitu menggebu menghentakkan miliknya didalam angel dengan tempo yang cepat.

"Sedikit lagi, *my angel*." Ucap nick menggeram penuh nikmat dan menghentakkan miliknya berulang kali dengan cepat.

Angel tidak bergeming dan hanya menikmati dengan hikmad. Bibirnya pun melengguh-melengguh kecil dengan napas yang memburu.

Dan dua hentakan keras terakhir, menghantarkan nick ke puncak kenikmatan.

Nick duduk diatas wc dengan angel yang masih ada di pangkuannya. Ia masih menikmati cairan cintanya yang mengalir kerahim angel. Dan menikmati denyutan yang terasa

ngilu dibawah sana. "*Thank you, my angel.*" ucap nick tulus kemudian mengecupi pipi angel dengan penuh kasih sayang.

Mereka masih diam beberapa saat. Menikmati deru napas dan jantung satu sama lain. Menikmati cairan cinta yang terasa penuh. Menikmati pelukan dan peluh yang menyatu.

"Apakah kau sanggup untuk berdiri, *my angel*?" Tanya nick sambil mengusap punggung angel yang bersandar dibahunya.

Angel mendesah kecil. "*Mmm* aku ingin istirahat, nick," gumam angel dan malah membenarkan posisi kepalanya di bahu nick. Nick tertawa kecil melihat tingkah manjanya itu.

"Baiklah, kalau begitu berdirilah sebentar. Agar aku bisa memakai kembali celanaku dan menggendongmu keluar." ucap nick menatap angel yang masih setia memejamkan mata di bahunya. Nick melepaskan penyatuan mereka yang terasa nikmat itu dan mendesah lega.

Angel mendesah malas dan dengan berat hati ia beranjak dari pangkuan nick dan menyenderkan tubuhnya di dinding. Dan tidak berapa lama, nick membenarkan pakaiannya. Kemudian membantu membenarkan pakaian angel. Lalu tubuh angel seakan melayang karena di angkat oleh nick.

Nick membawa angel keluar dari toilet tersebut dan langsung masuk kedalam mobil yang terparkir tepat di depan pintu toilet.

"Nick," gumam angel yang berbaring di pangkuan nick.

"*Mmm*," gumam nick mengelus pipinya lembut.

"Kita akan kemana? Apa kita akan pulang?"

Nick mengangkat alisnya. Ia tidak tahu apakah angel menginginkan pulang, atau malah tidak ingin pulang mengingat reaksinya yang kelewat senang berlari-lari di pantai seperti tadi. "Tidak.. kita akan pergi ke tempat lain." jawab nick sembari membenarkan selimut tipis yang menutupi tubuh angel.

Angel tampak mengembuskan napasnya. Mungkin nafas lega atau entahlah. "Nick," gumamnya lagi namun kini matanya sudah tertutup.

"Tidurlah, *my angel*. Jangan menggumam terus." perintah nick sembari mengusap kepala angel yang ada di pangkuannya.

"Apakah kau mau menikah denganku, nick?" Gumam angel dan tampak bibirnya tertawa kecil.

Nick pun ikut tertawa mendengar pertanyaan tidak masuk akal itu. "Kau sudah aku nikahi, *baby*. Apa kau demam lagi

sampai kau berbicara tidak jelas seperti ini?" Tangan besar nick memegang kening angel. "Sepertinya tidak." ucap nick kemudian.

Angel tertawa mendengarnya. Angel memiringkan tubuhnya dan memeluk tangan nick. "Aku sangat mencintaimu, nick. Karena itu aku ingin menikah denganmu lagi." ucap angel manis.

Nick mengusap kepala wanita kesayangannya itu dan menatapnya dengan penuh cinta. Angel yang manis, angel yang mampu merubah hidup nick dan mampu membuat seorang nicholas beatrix menurut padanya.

1. Menonton Sepak Bola

Angel membesarkan matanya saat mendengar sebuah pengumuman dari pilot, bahwa jet yang mereka tumpangi akan mendarat di milan, italia. Ia lantas menoleh ke arah nick, dimana nick langsung balas menoleh ke arahnya.

"Nick, kita berada di italia?" Tanya angel dan nick langsung menganggukkan kepalanya.

Angel tersenyum riang. "Apa kita akan melihat menara pisa?" Tanya angel menatap nick penuh harap.

Nick langsung tersenyum kecil melihat ke antusiasannya angel. "Tidak, *my angel*," jawab nick mengusap lembut pipi angel. "..kita hanya akan menonton pertandingan sepak bola." Jelasnya.

"Pertandingan sepak bola?" Gumam angel heran. Angel mengerutkan dahinya menatap nick. Nick mengajaknya menyaksikan pertandingan sepak bola? Aneh sekali. Untuk apa ia dan nick menyaksikan pertandingan sepak bola.

Apa nick suka menonton pertandingan sepak bola? Pikir angel.

Selang sekitar 30 menit, jet pribadi nicholas beatrix telah mendarat. Nick menggenggam tangan angel, dan mereka keluar dari sana. Dimana, sebuah mobil telah terparkir menunggu kedatangan mereka disana.

Bibir angel membulat seketika melihat mobil itu. "Apa ini mobilmu, nick?" Tanya angel melebarkan matanya.

"Ya," jawab nick kemudian membuka pintu mobil sport miliknya. Dimana, pintu mobil itu pun terbuka ke atas.

"Masuklah, *my angel*," ucap nick dan angel langsung masuk dan duduk disana. Dimana, hanya ada kursi kemudi dan satu kursi penumpang di mobil itu.

Nicholas beatrix pun melajukan mobilnya. Menyusuri jalan keluar dari bandara dan melalang buana di jalanan kota milan.

Angel mengigit bibir bawahnya melirik nicholas beatrix. Dimana, wajah nick tampak begitu bahagia sembari melajukan kendaraannya cukup cepat.

"Kemana kita akan pergi saat ini, nick?" Tanya angel.

Nick melirik angel sekilas. "Sudah ku katakan, kita akan menyaksikan pertandingan sepak bola, *my angel*." Jawab nick.

Angel mengangguk mengerti. Ia melempar pandangannya keluar jendela, dan menatap suasana kota milan di sepanjang jalan yang mereka lewati.

.....

Kini angel dan nick tengah duduk di salah satu barisan terdepan di stadion sepak bola. Entah perasaan angel saja, atau memang orang sekitar sedang menatap ke arah mereka berdua dan berbisik membicarakan mereka.

"Nick," panggil angel menengadah ke arah nick yang ada di sampingnya. "..kenapa semua orang menatap kita?" Tanya angel berbisik.

Nick tersenyum kecil melihat kebingungan angel. "Itu karena dirimu sangat cantik, *my angel*. Mereka iri melihatku yang mendapatkan bidadari secantik dirimu." Jawab nick. Nick menggenggam tangan angel, kemudian mengecup punggung tangan wanita itu.

Awalnya angel ingin tersenyum mendengar bualan nick. Tetapi, begitu angel menyadari bahwa kamera menyorot

mereka berdua dan memampangkan wajah angel di stadion, angel langsung menarik napasnya dalam.

"Nick," cicitnya membesarkan matanya menatap nick.

"Tidak apa, itu hal yang biasa," balas nicholas beatrix.

Angel mengangguk paham. Ia menggigit bibir bawahnya, dan menggenggam erat tangan nicholas beatrix. Jujur saja, angel tidak biasa dengan keramaian seperti ini. Ini pertama kali baginya menginjakkan kaki di stadion dan duduk di tribun.

Tanpa angel sadari, kehadiran nicholas beatrix merupakan hal yang paling di sorot disana. Pasalnya, anak bungsu dari keturunan beatrix ini, merupakan president dari salah satu club sepak bola yang akan bertanding kali ini.

Para pemain sepak bola pun mulai muncul di lapangan. Dimana, suasana stadion menjadi semakin riuh dengan suara tepuk tangan dan semangat dari para sporter. Membuat angel membesarkan matanya menatap ke sekeliling.

Pertandingan pun di mulai, dimana mata tajam nicholas beatrix menyorot dengan lekat setiap permainan para tim nya. Sementara angel menyaksikan pertandingan itu dengan khikmad.

Angel tidak tahu, bahwa para pemain bola di club yang nick naungi, sedang bekerja keras untuk menang kali ini. Agar bos mereka itu tidak kecewa dan bertindak dengan tegas.

Lambat laun, angel mulai terhipnotis dengan permainan sepak bola. Ia tahu dirinya duduk di tim mana. Sorotan kamera yang berulang kali menangkap dirinya pun sudah angel hiraukan.

"Aaaaa!" Angel mengangkat kedua tangannya dan tertawa lebar. "Nick, tim kita menang!" Seru angel dengan riang.

Nicholas beatrix tertawa senang melihat kebahagiaan yang terpancar di wajah wanita itu. "Kau senang?" Tanya nick mengusap rambut angel.

"Tentu saja, nick. Mereka sangat hebat, berlari pun sangat cepat." Ucap angel dengan antusias.

Nicholas beatrix menganggukkan kepalanya.

"Baiklah, kalau begitu." Ucap nick ambigu.

Tak lama setelah pertandingan usai, nick pun beranjak dari duduknya dan menarik tangan angel. Tetapi, bukan keluar dari stadion. Justru, nicholas beatrix membawa angel turun ke lapangan. Dimana, orang-orang yang ada di sana

langsung menghampiri nick dan menyalami nick dengan sopan.

Angel mengernyit bingung. Ia menatap nick dengan dahi mengerut. Bahkan para pemain sepak bola yang tadi bertanding pun, ikut menyalami nicholas beatrix.

Mereka bahkan mengajak nicholas beatrix berfoto bersama. Dan nick langsung membawa angel serta bersamanya. Membuat angel benar-benar menaruh rasa *curiga* pada nick.

"Terima kasih, atas kerja keras kalian semua." Angel menatap wajah nick dalam diam.

Dia pasti membawaku bekerja juga kali ini batin angel memayunkan bibirnya.

"Karena istriku, angel," nick merangkul bahu angel. "..begitu senang menyaksikan pertandingan kalian, maka aku akan memberikan bonus kepada kalian semua." Ucap nick membuat seluruh orang yang berkumpul disana langsung ber-sorak bahagia.

Sementara angel, mendelik nick dengan mata menyipit. *Sudah jelas, nick membawaku bekerja lagi. Ini bukan bulan madu, tetapi kunjungan kerja* batin angel.

Setelah menyelesaikan kata-katanya, nicholas beatrix lantas undur diri sembari merangkul angel. Dimana, angel langsung berjalan cepat meninggalkan nick.

"Hey, ada apa, *my angel*? Kenapa kau terlihat kesal saat ini?" Tanya nick menghampiri angel dan merangkul bahu wanita itu.

Angel mengelakan napasnya. "Kau membawaku bekerja. Aku tidak suka! Bukankah harusnya kita jalan-jalan dan menikmati waktu berdua saja, nick?!" Tuntut angel dengan kesal. Angel paling tidak suka jika nick menyampur adukkan pekerjaan bersama acara bulan madunya. Tetapi memang seperti itulah yang nick lakukan.

"Maafkan aku. Aku tidak pernah mengunjungi mereka sebelumnya. Karena kita sudah sampai disini, ku pikir untuk menyempatkan diri untuk menghargai kerja keras mereka." Jelas nick.

Nick mengambil tangan kanan angel dengan tangan kanannya, lalu ia mengecupnya. "Sekarang, kita akan jalan-jalan." Ucap nick membuat angel langsung tersenyum senang.

"Benarkah?" Pekiknya dengan riang.

"Ya, kau mau ke menara pisa?" Tanya nick beralih mengecup dari pelipis, tapis, hingga pipi angel dengan mesra.

Angel langsung mengangguk dengan antusias. "Ya.. ya.. aku mau, nick." Jawab angel.

"Baiklah," balas nick. "Kemana saja pun kau akan ku antar, *my angel*. Asal, kau mencukupkan kebutuhanku," bisik nick tepat di telinga angel.

Angel langsung tertawa geli dan memukul manja dada nick. "Kau ini," keluh angel. Angel lantas berlari kecil dan tersenyum malu-malu. Dimana nick langsung menyusul, menggenggam tangan angel dan segera keluar dari stadion.

1. Bermain Dibawah Air Terjun

Angel menekuk wajahnya cemberut. Ia mendengkus kesal dan menatap sebal nicholas beatrix. Dimana, suaminya itu tampak sedang asik menunggangi kudanya.

"Nick sangat jahat. Nick tidak membawaku ke menara pisa. Nick tidak menepati janjinya. Aku tahu, pasti tempat ini juga miliknya. Pasti nick ingin mengecek bagaimana kuda-kuda kesayangannya, memastikan kinerja pegawainya, meninjau kelancaran usahanya. Dasar nick yang jahat!" Omel angel seorang diri.

Api di dada angel semakin membara kala ia menoleh ke samping kirinya. Dimana, disana terlihat beberapa wanita tengah duduk dan menatap sosok nicholas beatrix. Mereka berbicara ini itu, dan tatapannya mengisyaratkan bahwa mereka juga mau di tunggangi oleh nick.

"*Huh!* Ini sangat menyebalkan!" Seru angel dengan kesal.

Angel beranjak dari duduknya, dan mengepalkan kedua tangannya. "Niiick!" Panggilnya dengan suara yang cukup keras. Tetapi sayang, jarak nicholas beatrix terlalu jauh untuk di jangkau suara melengking angel.

"Niiickk!" Panggilnya lagi, tetapi tetap tidak di dengar. Angel menghentakkan kakinya di atas tanah kering itu, kemudian ia beranjak pergi dari sana. Melangkahakan kaki menjauh dari area berkuda.

Nicholas beatrix yang tidak menemukan sosok istri manjanya di tempat duduk, lantas menoleh ke sekitar. Dan mata nick langsung melebar saat di lihatnya wanita itu berjalan menjauh meninggalkan lokasi berkuda. Melangkahakan kaki, menuju daerah hutan.

Nicholas beatrix lantas turun dari kudanya. Ia melompati pagar pembatas, kemudian berlari menyusul angel.

"*My angel!*" Panggilnya sambil berlari.

Angel yang mendengar panggilan itu, menoleh sekilas ke belakang. Menemukan nick yang sudah mengejanya, angel pun mempercepat langkahnya. Ia mengabaikan nick dan berjalan saja bersama kekesalannya itu.

"*My angel*, kau akan kemana?" Tanya nick yang berhasil mengimbangi langkah angel.

"Kemana saja yang ku mau!" Jawab angel dengan ketus. Ia terus berjalan, melewati jalan setapak itu.

"Jangan ikuti aku! Aku tahu, kau pasti sedang bekerja juga. Pergi saja sana, biarkan aku menikmati bulan maduku ini seorang diri." Ucap angel menyindir nicholas beatrix.

Nick, yang paling tidak suka dengan wanita cerewet, memilih untuk diam. Ia membiarkan saja angel terus berjalan dan nick tetap mengikutinya. Tanpa angel sadari, nicholas beatrix telah membimbing jalannya. Saat angel hendak berjalan ke kiri, nick menarik tangan kanannya agar wanita itu berjalan ke kanan. Sesuai yang nick kehendaki.

Angel tidak tahu akan berjalan kemana. Tetapi ia hanya mengikuti jalur jalan setapak. Bahkan, saat langkahnya harus terhenti karena bertemu dengan sungai dengan dalam hanya sebatas mata kaki, dengan percaya diri, angel menyebrang. Melewati sungai itu, membiarkan sepatunya basah terkena air sungai.

Sampai, dimana, kedua kaki angel berhenti melangkah seketika. Angel menarik napasnya dalam, mulutnya terbuka lebar dan matanya pun membulat.

Nicholas beatrix, telah mengarahkan langkah wanita itu, menuju air terjun yang menjadi bagian dari tempat wisata yang mereka kunjungi.

"Nick!" Pekik angel menoleh ke belakang.

Nicholas beatrix lantas tersenyum kecil, lalu ia memeluk angel dari belakang. "Tempat ini bukan milikku. Tadinya aku ingin memastikan keamanan kuda yang ku tunggangi, sebelum mengajakmu ikut berkuda. Lalu membawamu kesini. Tetapi tampaknya, seperti ini lebih baik." Ucap nick dengan mesra. Ia bahkan mengecup dengan mesra rahang angel.

"Benarkah?" Tanya angel dengan mata berbinar. Angel berbalik dan memeluk nicholas beatrix. Ia tersenyum riang menatap nick. Seakan, bukan dirinya lah wanita yang sedang kesal tadi. "Apakah di mobil aku memiliki pakaian ganti?" Tanyanya dengan perlahan.

Nicholas beatrix tertawa kecil mengerti maksud wanita itu. Ia ingin bermain di bawah guyuran air terjun setinggi 15 meter itu. Dan ingin memastikan bahwa ia memiliki pakaian ganti jika pakaiannya basah.

Nicholas beatrix mengangkat tubuh wanita itu hingga sepatunya tidak lagi bersentuhan dengan batu-batu kecil yang ada di atas tanah. "Aku tahu apa yang kau ingin kan," setelah

mengatakan itu, nick lantas berlari membawa angel menuju sungai di bawah air terjun itu.

"Aaaaaa! Nick!" Pekik angel dengan kencang. Tak lama, *byurrr!!* Keduanya lantas menceburkan diri ke dalam air. Untung saja, sebelum berkuda tadi nicholas beatrix sudah melepas segala barang berharganya.

Angel tertawa riang. Ia saling berperang air bersama nick. Dimana nick juga balas menyerang angel.

Saat ia merasa bahwa dirinya sudah kalah, angel lantas menghampiri nick dan memeluk. "Nick," cicitnya dengan suara manjanya itu.

"My angel, berpegangan di punggungku. Aku akan membawamu ke sana." Ucap nick bermaksud membawa angel ke bawah guyuran air terjun itu.

"Benarkah," angel lantas berada di balik punggung nick. Kedua lengannya berpegangan di bahu nick, sementara kedua kakinya melingkar di perut nick.

"Kau siap?" Tanya nick yang mulai menuju ke bawah guyuran air.

"Ya, nick!" Pekik angel dengan riang. Ia memeluk tubuh nick dengan kencang dan bersiap menerima hantaman dari air yang sedikit deras.

"Mmmm..." angel terpekik tertahan dan memeluk nick erat-erat, menerima hantaman dari air yang turun dari atas sana. Ia tertawa dengan riang begitu juga dengan nick.

"Nick," cicitnya. Nicholas beatrix mengerti dan segera membawa angel menjauh dari sana.

"Bagaimana rasanya?" Tanya nick tertawa lebar.

"Haha.. itu sangat sakit, nick. Air itu seperti memukul tubuhku," jawab angel dengan riang.

Masih di dalam air, angel turun dari gendongan nick. Tetapi kemudian kembali memeluk nick dari depan.

"Apa kau senang?" Tanya nick.

Angel mengangguk antusias di hadapan nick. "Iya, nick. Ini sangat menyenangkan." Jawab angel tertawa lebar.

"Jika begitu, giliranku," ucap nick membuat angel berhenti tersenyum seketika. Ia menatap nick yang tersenyum licik. "..senangkan aku." Ucapnya kemudian mencium bibir angel.

Saat itu, gemuruh telah terdengar. Di ikuti gerimis halus yang turun membasahi sekitar. Nicholas beatrix melumat dan menghisap bibir angel dengan penuh hikmad.

Kaki nick mulai mundur ke tempat yang lebih tepi, lalu duduk masih di dalam air. Dimana, saat mereka duduk, batas air hanya berada di atas perut.

"Mmhh, nick," angel tertunduk untuk melepas ciuman itu. Dimana, wajah pucat angel mulai memerah karena gairah yang nick bangkitkan.

"Aku sedang menginginkanmu, *my angel*," ucap nick dengan napas memberat.

Bibir angel bergetar. Begitu juga dengan bola matanya yang gentar menyorot nick. "Ka..kalau begitu, kita kembali saja, nick," ucap angel gugup.

"Di sini saja. Hanya sebentar."

Jantung angel berdegup dengan kuat dan tidak karuan. Ia takut nick meminta melakukannya disini, karena itu ia mengajak nick pulang. Tetapi, kekhawatiran angel nyatanya terbukti. Nick memintanya disini.

Angel meneguk gumpalan besar di tenggorokannya. "Di.. hotel saja, nick," ucap angel gugup. Sapuan tangan nicholas beatrix di pahanya membuat napas angel memberat.

"Ka..kalau di sini, nanti orang bisa melihat." Angel meremas kuat kerah baju pria itu. Mencoba mengumpulkan keberanian.

"Maafkan aku, *my angel*," ucap nick membuat angel semakin gugup. "..hanya sebentar." Ucapnya kemudian beranjak dari duduknya.

Nick menarik tangan angel, menuju ke sebuah batu besar. Dimana, ada batu yang lebih kecil di balik batu besar itu. Disana, nick mendudukkan angel. Kemudian nick membuka kemejanya dan membuangnya sembarang. Mempertontonkan tubuh kekarnya yang membuat angel gelisah seketika.

"Nn..nick, nanti ada yang melihat," ucap angel gusar. Angel benar-benar dilema. Godaan nick sangat berat, membuat miliknya berdenyut karena pancingan. Tetapi ia juga takut melakukannya di alam bebas seperti ini.

"Daerah ini sudah ku amankan, *my angel*," ucap nick sembari membuka resleting celananya.

Ya, seperti katanya, nicholas beatrix telah mengamankan tempat itu.

"Nikmati saja, *my angel*. Ini menyenangkan," ucap nick kemudian menyerang bibir angel. Menelusupkan lidahnya ke rongga mulut wanita itu.

Tanpa melepas pagutannya, nick mulai menarik resleting gaun angel. Kemudian menurunkan atasan baju wanita itu. Mempertontonkan lekuk payudaranya yang berbalut bra tipis.

Nick membuka bra angel, kemudian mulai meremas dada wanita itu dengan telapak tangannya yang besar.

"Mmhh," angel melengguh tertahan. Dimana mulutnya masih di bekap oleh bibir nick.

Perlahan, tubuh angel di mundurkan oleh nick. Membuatnya berakhir terlentang di atas batu itu.

Mulut nakal nick mulai turun menjelajah lekuk leher angel. Kemudian turun ke gundukan besar milik angel. Mulutnya, mengantikan posisi tangannya. Dimana nick, langsung menghisap dada angel dengan keras.

"Nickhh," napas angel terengah. Angel mengigit bibir bawahnya dan menjambak rambut nicholas beatrix.

Tubuh angel semakin menggeliat saat tangan besar pria itu mulai menyentuh celahnya yang basah. Apa lagi, saat nick mulai menyingsing bawahan dress angel, dan menarik linggerinya.

"Aahh.. aahh.. nickkhh," desah angel saat jemari panjang nicholas beatrix menusuk liang senggamanya. Gairah angel semakin menjadi kala pria itu mengigit putingnya, kemudian mengisapnya kuat. Membuat angel benar-benar pasrah akan segalanya.

Nick benar-benar gemas melihat angel. Ingin sekali ia mengigit setiap jengkal tubuh wanita itu. Tetapi, keadaan tidak memungkinkan untuk nick terus memberikan rangsangan lebih lama bagi angel. Karena, jika nick tidak menuntaskan lebih cepat, debit air akan semakin naik. Dan mereka tidak bisa pulang. Mengingat gerimis halus berubah semakin tegas.

Alhasil, nick pun memberhentikan aksinya. Ia mengeluarkan rudal miliknya dan mengusapnya. Lalu, menerobos milik angel yang sudah siap.

"Aakkkh, nickhh," lenguh angel menahan serangan nicholas beatrix. Wajah angel meringis, dan ia mencakar lengan pria itu.

Angel juga semakin melebarkan kedua pahanya. Memberikan akses lebih bagi nick. Dan saat nick menghentaknya lebih dalam lagi, angel benar-benar tidak lagi tahu harus bagaimana.

"Aku akan bergerak cepat, *my angel*. Diam dan nikmati saja." Ucap nick mengusap wajah angel.

Angel mengigit bibirnya saat nick memegang kedua pinggulnya. Dan benar saja, seperti kata nick, pria itu bergerak cepat. Tidak melakukan permulaan dengan perlahan,

tetapi langsung memompa milik angel dengan cepat, kuat dan dalam.

Nicholas beatrix berpacu pada waktu dan debit air hujan. Ia harus mencapai puncaknya sebelum seluruh bagian batu tempat angel merebah terendam semua.

Cplak! Cplak! Cplak!

"Aaah, nicck.." angel tidak tahu harus bagaimana lagi. Ia mencakar batu besar yang ada di belakang kepalanya. Sembari menerima hentakan kenikmatan pria itu.

Gerakan nick semakin cepat. Ia menggenjot milik angel dengan benar-benar cepat.

"Mmhh," angel mengigit bibirnya, dimana seluruh tubuhnya bergetar saat ia mendapatkan puncaknya. Wajahnya merah padam terbuai kenikmatan. Sementara nick, masih terus bergerak.

Nicholas beatrix menggeram keras. Detik-detik setelah angel klimaks, adalah detik-detik yang mendebarkan bagi nick. Karena di saat itu pula, pinggul nick bergerak seperti tidak terkendali. Menusuk celah sempit angel tanpa tempo dan terus di tusuk.

"Mmgghh! Mmgghh! Mmmghh!" Hentakan terakhirnya, menghantarkan nick pada puncak kenikmatannya. Dimana,

milik nick menyemprotkan cairan-cairan cinta itu di dalam angel.

"Hah, terima kasih, *my angel*. Kau yang terbaik," ucap nick dengan terengah. Nick mencengkram lembut pipi angel, dan tertawa melihat wajah lemas wanita itu.

"Kau sangat cantik saat seperti ini." Puji nick.

"Mmm, nick," keluh angel memukul dada nick dengan begitu lemah. "..bawa aku kembali." Pinta angel lemah.

Nick tertawa bahagia. "Tidak, aku mau di sini saja," ucapnya tertawa bahagia menggoda angel.

"Mmm, niickk," keluh angel.

"Tidak, kita tinggal di sini saja *my angel*. Kau kan sangat suka berada disini." Kembali nick menggoda wanita itu.

"Uuh, niickk," wajah angel berubah cemberut membuat nick makin tertawa senang.

Nick memeluk tubuh wanita itu dan mengecupi wajahnya. "Baiklah, kita akan kembali. Aku sangat mencintaimu," ucap nick dan kembali mencium angel.

Setelah memakaikan kembali seluruh pakaian angel, dan pakaiannya sendiri, nick lantas menggendong wanita itu untuk kembali.

"Nick, apa tadi kita melewati sungai?" Gumam angel yang heran karena mereka melewati sungai yang berada di sebatas pinggang nicholas beatrix.

"Ya, tadi sungai ini masih setinggi mata kakimu. Tetapi karena hujan, tingginya jadi segini." Jawab nick.

"Ha? Ini mengerikan nick," ucap angel yang melihat ke sekeliling.

"Tidak, ini hal biasa." Balas nick sembari terus berjalan serta menggendong angel.

Nicholas beatrix membawa angel kembali ke area berku-
da. Setelah membasuh diri dan berganti pakaian di sana, mereka meminum teh hangat. Kemudian kembali ke tempat mereka menginap.

1. Rumah Baru

Sudah 3 bulan semenjak angel menikah dengan nick. Dan sesuai dengan jadwal yang telah disusun nick, hari ini ia telah membawa angel untuk pulang.

"Kau sudah siap, *my angel*?" Tanya nick berbisik di telinga angel. Angel yang matanya di tutup dengan dasi oleh nick pun mengangguk mantap.

"Baiklah, aku akan membukanya," ucap nick dan menarik ikatan dasi tersebut dengan perlahan.

Angel pun membuka matanya dengan perlahan. Matanya seketika membulat dan bibir mungilnya terbuka. "Waaahh," ucapnya kagum menatap mansion yang di dominasi dengan warna gold dan putih itu. Rumahnya terlihat sungguh megah dengan pilarnya yang sangat tinggi.

"Apa kita akan tinggal disini?" Tanya angel mengedarkan matanya ke segala penjuru.

Nick tersenyum puas melihat reaksi angel. Karena dulu, ia selalu ingin pamer tetapi angel menanggapinya biasa saja. "Yaa.. ini rumah kita, *my angel*." ucapnya menghampiri angel dan merangkul pinggang angel. "Kau suka?"

Angel menganggukkan kepalanya. "Aku sangat suka. Apa ada kolam renang?" Tanya angel antusias.

Nick tertawa kecil. "Tentu saja," tanpa membuang waktu, nick langsung mengajak angel melihat-lihat.

Mata angel terlihat begitu *fresh* menatap kolam berbentuk persegi panjang itu. "Meja makannya ada diluar?" Tanya angel dengan matanya yang membulat.

Nick menganggukkan kepalanya. "Ya, agar kita bisa menghirup udara segar walau kita sedang makan." jawab nick sembari terus menatap angel.

Angel menganggukkan kepalanya tanda ia mengerti. "Kamar kita tepat diatas sini." ucap nick menunjuk keatas.

Angel mendongakkan kepalanya keatas. "Diatas sini?" Tanya angel yang tampak tidak punya niat melunturkan senyumannya.

"Ya," jawab nick. "Agar kau bisa melompat dari atas dan terjun langsung kedalam kolam renang ini." sambung nick sambil terkekeh geli.

Angel menatapnya kesal namun senyumnya masih terpancar. "Kau ini!" Keluhnya.

"Kau kan sangat suka bermain air, *my angel*." ucap nick terkekeh. "Ayo kita keatas." ucap nick menarik lengan angel.

Mereka menyusuri anak tangga mansion itu. *Sungguh megah* ucap angel dalam hatinya.

Nick menarik tangan angel kearah sebuah pintu besar dan menyuruh angel berdiri tepat di depan pintu itu. Angel menatap bingung karena pintu itu terlihat biasa namun, tidak ada knop pintunya.

"Morning my angel,"

Angel refleks mendongak dan mencari sumber suara. Ia terbingung sendiri. Sementara nick malah terkekeh geli melihat ekspresi angel. Angel mundur satu langkah karena terkejut melihat pintu itu terbuka sendiri.

"Nick," ucapnya takut dan langsung memeluk nick.

Nick tertawa puas di buatnya. "Ini hanya permainan sistem, *my angel*. Tenanglah." ucap nick mengelus pipi angel. Wajahnya masih bingung menatap pintu yang ia anggap gila itu.

"Ayo kita masuk," ajak nick mendorong pintu itu.

Lagi-lagi mata angel terbelalak melihat kamar itu. Sangat rapi dan mewah. Ranjangnya sungguh besar dan bahkan sofanya juga. Namun perhatian angel jatuh pada meja rias yang ada di situ. Ia menatap meja rias itu dengan teliti dan mengernyitkan dahinya.

"Tampaknya aku familiar dengan meja rias ini." ucap angel sambil mengusap meja tersebut.

Nick tersenyum kecil kemudian membalikkan tubuh angel agar menatapnya. "Kau tidak mengingatnya?" Tanya nick membuat angel menautkan alisnya kemudian menggeleng.

"Niiick!" Pekik angel saat nick mengangkat angel dan mendudukkannya diatas meja tersebut. Nick berdiri di sela-sela kedua kaki angel. "Kau masih tidak mengingatnya?" Tanya nick menatap angel dengan senyumannya yang menggantung. Angel kembali menggelengkan kepalanya perlahan.

"Ohh.. entah kenapa aku kecewa," ucap nick tertawa kecil sambil menggelengkan kepalanya. Angel benar-benar berpikir keras, tetapi ia tidak tahu.

Nick menarik tubuh angel agar semakin rapat ketubuhnya. "Apa kita harus bercinta dulu dan mengulang adegan yang sama agar kau mengingatnya?" Tanya nick dengan mengetatkan suaranya.

Mata angel seketika terbelalak. "I..ini," ia mengingat meja rias yang sedang ia duduki itu. Diatas meja rias ini, untuk pertama kalinya nick menyentuhnya dan merobek selaput daranya.

"Bagaimana bisa? Kau membelinya?" Tanya angel tak percaya.

"Tidak..," jawab nick santai. "Untuk apa aku membelinya jika setiap inchi dari hotel itu saja semuanya milikku." ucap nick sombong.

Angel menarik napasnya dan memutar bola matanya. "Jadi hotel itu milikmu?" Tanya angel dengan suara pelan. "Ternyata kau pria yang cukup kaya." ucap angel sambil mengerdikkan bahunya.

"Cukup kaya?" Tanya nick memajukan wajahnya semakin dekat dengan angel.

Bukannya takut angel malah tertawa senang. "Oh tuan, jadi kau sangat kaya, ya? Berikan aku uang yang banyak, aku ingin pergi ke salon dan melakukan perawatan. Aku ingin spa, ak-"

"Agar semakin menyenangkan untuk ku nikmati?" Sela nick. "Aku akan memberikannya." ucap nick dengan seringaian nakalnya.

Angel memukul bahu nick. "Ck! Kau tidak bisa di ajak bercanda." ucap angel kesal.

Nick menjauhkan tubuhnya dari angel. "Jangan kesal dulu.. kau belum melihat bagian dari kamar mandi, bukan? Itu

salah satu bagian paling menyenangkan diantara yang ada." ucap nick.

"Benarkah?" Tanya angel penasaran. Angel pun langsung mengikuti nick yang sudah sampai di ambang pintu.

Nick membuka pintu itu dan mempersilakan angel untuk masuk. Angel langsung berlari kearah *bathtub* dengan mata membesar. Bukan karena *bathtub* tersebut yang kelihatan besar, namun karena kaca besar yang ada di sampingnya yang menampilkan pemandangan danau yang begitu tenang.

"Nick," ucapnya sambil beringsut mundur menghampiri nick. "Apa kalau kita mandi disini tidak akan kelihatan dari luar?" Tanya angel dengan sorot matanya terus melihat keluar sana.

Nick tersenyum kecil kemudian memeluk angel dari belakang "jadi kau ingin mandi bersamaku ya *my angel*?"

"Ya.. ha?" Angel mengernyitkan dahinya kemudian membalikkan tubuhnya. "Tidak! Kau ini, aku tanya apa kau jawab apa." ucap angel merengutkan keningnya.

Nick mencubit kedua pipi angel dengan gemas. "Itu tidak akan kelihatan dari luar sana, *my angel*. Aku tidak akan membiarkan orang lain melihat tubuhmu saat kau mandi. Hanya aku yang boleh melihatnya!" Tegas nick. Dan angel

hanya menganggukkan kepalanya. Telinganya sudah terbiasa dengan bahasa vulgar nick.

"Mandilah dulu. Setelah itu istirahat. Aku tahu kau lelah." ucap nick penuh pengertian.

"Dimana koperku? Kau menyuruhku mandi tetapi bajuku entah dimana." ucap angel merajuk.

Nick mengusap kepala angel dengan penuh kasih sayang. "Bajumu ada disana, *my angel*." ucap nick menunjuk lemari besar yang menempel di dinding.

Angel segera berlari kearah lemari itu dan menggeser pintunya. "Nick!" Pekiknya menatap nick dengan galak. Nick hanya tertawa sambil menggelengkan kepalanya. Bagaimana tidak, baju yang dimaksud nick adalah barisan pakaian dalam dan *lingerie* yang menggantung di dalam sana.

Nick berjalan perlahan kearah angel. "Itu kostummu saat berada diatas ranjang, *my angel*," ucap nick terkekeh geli. "Bajumu ada ada disini." sambung nick membuka lemari di sebelahnya.

Angel langsung beralih ke lemari yang di buka nick. Ia menatap deretan pakaian yang ada di dalam sana dan mengambil satu. "Dasar posesif!" Serunya melirik nick. Semua pakaian sejenis dress yang ada di sana bisa angel ba-

yangkan semuanya sebatas lutut angel. Tidak satu pun pakaian itu akan membiarkan paha mulus dan bahu rapuh angel terlihat.

"Mandilah dan beristirahat. Aku akan mengurus pekerjaanku dulu." ucap nick kemudian membalikkan tubuhnya hendak keluar.

Angel mendengkus kesal. Ia paling tidak suka jika ia kalah dengan pekerjaan nick. "Nick," suara manja itu membuat langkah nick terhenti. Nick menautkan alisnya menatap angel.

Angel meletakkan baju yang ia pegang tadi dan perlahan mendekati nick. "Nick," ucapnya mengalungkan kedua tangannya. Nick langsung memegang pinggang angel dan menunggu wanita itu untuk berkata-kata. "Nick, suasana kamar mandi ini sangat romantis. Apa kau akan membiarkan aku menikmati suasana disini seorang diri?" Nick tersenyum kecil mendengar ucapannya.

"Aku seperti tidak punya suami jika ak-" ucapan angel terputus saat ia merasa nick semakin memegang pinggangnya dengan posesif. Angel membasahi bibirnya. "Jika aku seorang diri disini." sambung angel dengan suara tercekat.

Tanpa membuang waktu, nick langsung mengecup bibir wanita yang terlihat gugup itu. Ia kemudian melepas pelukannya dan segera menanggalkan seluruh pakaiannya tanpa ragu, kemudian masuk kedalam *bathtub*. "Masuklah, *my angel*. Sebelum airnya berubah menjadi dingin." ucap nick sambil melemparkan pandangannya keluar sana.

Nick dapat merasakan saat kaki wanita itu masuk kedalam dengan perlahan. Angel memilih duduk berjauhan dengan nick. Namun dengan sekali tarikan, angel sudah berada di dalam pelukan pria itu.

"Seperti ini akan lebih romantis, *my angel*." ucap nick membalikkan tubuh angel sehingga ia bisa memeluk angel dari belakang.

Angel menyenderkan tubuhnya di dada bidang nick. Ia mulai gelisah saat sesuatu terasa mengganjal dibawah sana. "Ah, aku bosan dengan suasana romantis." ucap nick yang mulai mengusap perut rata angel dan mulai naik ke buah dadanya yang padat itu.

"*Mmh* nick," angel mengetatkan giginya. Kembali angel merutuki dirinya saat ini karena salah dalam mengambil keputusan. Bermain-main dengan nick hanya menghasilkan

satu akhir. Yaitu berakhir dengan persetubuhan yang membuat angel melayang dan nick tersenyum puas.

Nick memberhentikan aksinya dalam menggerayangi tubuh angel. Kemudian ia melap tangannya yang basah dan meraih dompetnya. Ia mengambil sebuah kartu berwarna hitam yang ada di dalam dompet itu. "Ini untukmu, *my angel*. Beli apapun yang kau mau." ucap nick menunjukkan kartu itu.

Angel tidak mempedulikan kartu itu. Ia masih sibuk mengatur napasnya. Tangannya naik perlahan hendak meraih kartu itu namun nick langsung mengangkat tangannya. Ia melempar kartu itu keatas meja. "Tanganmu masih basah, *my angel*. Nanti saja kau ambil." ucap nick namun angel tidak begitu menanggapi.

"Apa aku bisa membeli pesawat?" Tanya angel sembarangan membuat nick tertawa.

"Kau istri pemilik perusahaan penerbangan, sayang. Untuk apa lagi kau membeli pesawat? Kau bisa memakai *private jet* atau pun pesawat komersil milikku sesukamu." ucap nick.

Sesungguhnya angel sudah terbang dibuat dengan sentuhan nick. Karena itu ia seperti tidak begitu merasa penting dalam percakapan ini. "Jadi aku tidak bisa membelinya? Itu

semua milikmu bukan milikku." angel memejamkan matanya.

Nick mengelakan napasnya. "Kau boleh membeli apapun yang kau mau, *my angel*. Tetapi perlu kau garis bawahi, bahwa apapun yang jadi milikku itu juga adalah milikmu dan sebaliknya apapun yang kau miliki itu juga adalah kepunyaanku. Contohnya, tubuhmu yang indah ini." nick mengusap bahu angel membuat tubuh wanita itu semakin memanas. "Ini adalah milikku seorang!" Ucap nick mengecupi bahu angel. Dan setelah itu, ia melanjutkan aksinya.

1. Mendoakan Nick

Drrt.. drrtt.. drtt..

Ponsel bella berulang kali bergetar dan berbunyi. "Jawablah! Itu sungguh berisik!" Gerutu niken menatap bella dan ponsel itu bergantian.

Bella mendesah malas. "Biarkan saja! Aku tidak mau berbicara dengannya! Dasar pria brengsek!" Ucap bella kesal sambil melipat tangannya di dada, diatas perutnya yang sudah membesar. Entah apa yang membuat ia marah. Tetapi semenjak hamil, ia sering ingin meluapkan kekesalannya pada suaminya william.

Niken memutar bola matanya jengah dan meraih ponsel yang tergeletak diatas meja makan itu. "Hallo!" jawab niken ketus.

"Dimana bella? Apa dia bersamamu? Bla..bla.. blaa.." Tanya will tergesa-gesa.

"Ya, dia bersamaku. Tenanglah will, dia aman!" Seru niken dan langsung memutuskan panggilan itu.

"Untuk apa kau angkat?! Biar saja dia mencariku!" Seru bella ketus.

Niken menyinggungkan bibirnya. "Jadi kau ingin dia mencarimu?" Tanyanya malas.

Bella langsung menganggukkan kepalanya. "Biar saja, biar dia tahu rasanya tanpaku." ucapnya sombong.

Niken menggelengkan kepalanya jengah. Hormon ibu hamil membuat bella jadi bersikap bukan seperti dirinya. Terkadang dia sangat manja, terkadang jadi pemarah, terkadang suka menangis dan masih banyak lagi.

"Oh iya, dimana tuan rumah ini?" Tanya bella mengedarkan pandangannya kesekitar. "Sepertinya kita sudah duduk satu jam disini dan menghabiskan sepiring *spaghetti* dan..."

Kata-kata bella terhenti saat dia mendengar suara halus nan ceria dari kejauhan.

Terlihat, angel sedang berjalan kearah mereka. "Selamat pagi betty, selamat pagi ariel, selamat pagi aurora," ia menyapa setiap orang yang ia lihat dan yang sedang berpapasan dengannya dengan panggilan yang ia buat sendiri.

Angel tidak bisa menghapal nama-nama pengawal dan pekerja dirumahnya. Sehingga ia menyapa dengan nama apa saja yang ia suka.

"Selamat pagi niken," ucapnya ramah mengecup pipi niken.

"Selamat pagi bella," kemudian beralih ke bella dan melirik perut bella yang sudah membusung. Setelah itu angel mengambil duduk yang bersebrangan dengan mereka berdua.

Niken dan bella saling melempar pandang memperhatikan angel. "Angel, tidak perlu kau memasang wajah bahagiamu itu. Kantung matamu menunjukkan betapa lelahnya kau!" Seru bella.

Angel hanya tersenyum sambil mengusap kantung matanya. "Berapa banyak bajingan itu meminta untuk kau melayani setiap malam?! Melihat kondisimu aku merasa inginengebirinya sekarang!" Niken sungguh geram dengan kelakuan nick. Ia yakin bahwa nick meminta angel untuk melayaninya sepanjang malam.

Angel hanya tertawa renyah mendengarkan pertanyaan niken. Angel tahu benar bagaimana kesalnya niken saat nick menikahi dirinya. Dan sikap itu masih terus ia tunjukkan.

"Selamat pagi tuan beatrix," sapa johny orang kepercayaan nick. John menyerahkan beberapa berkas dan langsung di cek oleh nick.

"Nyonya Beatrix memanggilku 'aurora' hari ini." ucap johny menyeringai malas.

Nick hanya tertawa renyah mengingat istri kesayangannya itu. "Yaa.. setidaknya itu lebih baik dari pada ia memanggilku 'barbie'." sambung jhon.

Nick menyerahkan kembali berkas itu. "Baiklah, aku akan sarapan terlebih dahulu." ucap nick lalu berjalan menyusuri tangga untuk bergabung bersama angel.

Angel mengambil beberapa lembar roti dan selai kacang kesukaannya. Suara yang terdengar tidak kalah cerianya dari angel, muncul tiba-tiba.

"Pagi niken.. pagi bella," sapa nick lalu mengambil duduk di samping angel.

"Bahagia sekali wajahmu! Seperti remaja yang sedang kasmaran saja!" Celetuk niken memandang jijik kearah nick.

Nick mengangkat bahunya. "Kau memang kakak yang paling pengertian." Balas nick santai.

Angel terlihat menghentakkan pisau dan garpunya diatas piring membuat semua tatapan seketika tertuju padanya.

"Kau tidak menyapaku?!" Tuntutnya menatap nick tajam.

Nick meneguk salivanya dengan susah payah. "Aku kan sudah menyapamu saat kau bangun tadi, *my angel*. Dan bahkan kita sudah mandi bersama." Ucap nick memegang bahu wanita itu.

"Pantaslah mereka sangat lama." gumam niken dan langsung dibalas anggukan oleh bella.

"Tidak! Kau tidak menyapaku! Kau mengabaikan aku yang duduk disebelahmu!" Angel menggeser piringnya dan memiringkan tubuhnya mencoba membelakangi nick. "Aku tidak mau berbicara denganmu!" Seru angel membuat nick mengangkat alisnya.

"*Morning, my angel.* Maafkan aku, oke?" Ucap nick sabar seraya menggoda angel. Ia mengusap rambut panjang angel dengan sayang.

"Kau tidak dengar?! Aku tidak mau berbicara denganmu!" Tegas angel sekali lagi. Nick pun berangsur mundur sambil tersenyum hambar.

"Aku tidak percaya sedang menyaksikan drama secara *live* di depanku." ucap bella sambil mengunyah makanannya malas.

"Dan aku tidak percaya, adikku yang bajingan terlihat begitu menyedihkan saat ini. Dia tidak berdaya hanya karena istrinya marah? Sungguh menjijikkan." sambung niken jengah.

Mereka menikmati sarapan dengan suasana hening. Hanya niken dan bella yang saling melempar pandang melihat pasangan suami istri yang sedang bermain drama tersebut.

"Aku sudah selesai." ucap nick sesaat setelah meminum tehnya.

Nick berdiri dan menatap angel yang masih tidak mau memandangnya. Nick menunduk. "aku pergi, *my angel*," ucapnya lalu mengecup pipi angel. Angel tidak menggubrisnya. Hanya saja ketika nick beranjak, ia melirik sekilas dari ekor matanya dan mengerucutkan bibirnya.

Nick berjalan beberapa langkah kemudian berhenti. Ia berbalik dan mengigit bibirnya. "Apa kau akan membiarkanmu pergi tanpa mendapat satu kecupan pun? Aku akan sangat merindukanmu, *my angel*." Ucapnya dengan nada frustrasi.

"*Hueekk..* kurasa aku kembali ngidam." Ucap bella memegang perutnya.

Angel perlahan berdiri sambil menekuk wajahnya. Ia berjalan perlahan menghampiri nick dan mengakhirinya dengan lompatan kedalam pelukan nick. Angel melingkarkan kakinya di pinggang nick dan tangannya di leher nick.

"*Oh my angel,*" nick mengecupi bibir wanita itu dengan gemas. Ia mengkulumnya dengan penuh perhatian. Begitu juga dengan angel yang mencoba membalas ciuman itu.

"Aku berjanji akan pulang lebih cepat hari ini." ucap nick kembali mengecup bibir angel. "Karena aku telah membuatmu marah, aku akan mewujudkan apa pun yang kau inginkan. Maafkan aku..," ucap nick penuh harap menatap angel.

"Baiklah.. aku memaafkanmu." ucap angel memeluk nick.

Nick tersenyum senang. "Apa yang kau inginkan?" Tanya nick dan angel langsung melonggarkan pelukannya.

"*Mmm..* akhir pekan ini, kau akan latihan menembak, bukan?" Tanya angel dan nick langsung mengangguk. "Apa aku boleh ikut? Aku ingin kau ajari menembak." Pintanya dengan manja.

Nick tersenyum dan mengangguk mantap. "Baiklah.. ada lagi?" Tanyanya.

Angel tersenyum riang. "Apa pulang nanti kau bisa membawakan aku cokelat nick?" Tanya angel.

Nick menatapnya dengan penuh cinta. "Aku akan membawa yang banyak untukmu." Jawab nick mengecupi pipi angel yang tampak kembali sumringah.

"Aku ingin cokelat yang di taburi dengan kacang mede. Dan coklatnya sudah meleleh." ucap angel menambah catatan permintaannya.

Nick mengangguk patuh. "Baiklah, *my angel*. Ada lagi?" Tanya nick.

Angel menggelengkan kepalanya. "Sudah, itu saja." jawab angel sumringah.

"Baiklah *my angel*, berikan aku satu ciuman lagi agar aku semakin bersemangat saat bekerja." ucap nick penuh harap. Tanpa mengulur waktu, angel langsung mengabulkan permintaan nick. Dan bahkan menambahkan mengecupi seluruh wajah nick dengan kecupan bertubi-tubi.

Niken memutar bola matanya malas. Ia bahkan lebih malas melihat wanita berperut buncit yang ada di sampingnya.

"Haloo.. will, aku merindukanmu." ucap bella sambil mengusap-usap perutnya dengan tersambung panggilan telephone bersama suaminya william.

Angel melempar pandangannya keluar jendela mobil. "Kita akan kemana?" Tanya angel yang hanya ikut-ikutan saja dengan niken dan bella.

"Kau tahu *designer monalisa louise*? Kita akan pergi ke acara peluncuran desain terbarunya." ucap bella yang sungguh tidak sabar untuk sampai kesana.

"Benarkah?" Tanya angel tidak kalah antusiasnya dengan bella. Bella langsung mengangguk mantap.

"Kudengar ia meluncurkan *high heels* bertemakan *good night*. Aku sungguh tidak sabar untuk melihat hasil karyanya kali ini." niken yang duduk didepan pun menunjukkan ketidak sabarannya.

"Aku harus membeli paling tidak satu!" Seru bella mantap.

Niken dan angel langsung menatapnya secara bersamaan. "Ada apa?" Tanya bella ketus.

"Apa menurutmu will akan mengijinkanmu memakainya?" Tanya niken dengan tatapan menilai.

"Kau kan sedang hamil." ujar angel mengingatkan.

"Tenanglah," ucap bella santai. "Aku kan bisa memakainya jika sudah melahirkan. Lagi pula aku masih mampu menggunakan *high heels* bahkan *high less* sekalipun dengan kondisiku sekarang." sambung bella dengan bangga.

Ya, pastinya dia sanggup untuk melakukan itu. Bella merupakan mantan pragawati alias model yang hampir selalu menggunakan *high heels* kemana dan dimana pun ia berpijak.

Hanya saja setelah menikah dengan william, ia pensiun menjadi model. Alasannya karena pria itu tidak rela jika tubuh seksi wanita itu dilihat oleh orang lain. Ya, hanya will yang boleh melihat dan menikmatinya. Dan semenjak kehamilannya di ketahui oleh will, bella harus *say bye-bye* kepada sepatu-sepatunya itu. Will mengunci semua sepatunya didalam sebuah lemari dan menyimpan kuncinya agar bella tidak dapat menjangkau sepatu-sepatu itu.

"Bagaimana rasanya hamil? Apa menyenangkan?" Tanya angel dengan sungguh menatap perut bella.

Niken yang mendengarnya tersenyum kecil. "Apa kau juga ingin hamil?" Tanya niken.

Angel mengatupkan bibirnya. "Ya..," jawabnya singkat sambil mengangguk. Dan mereka tersenyum senang melihat tingkah angel.

"Kau pasti akan segera mendapatkannya." ucap bella mengusap kepala sahabatnya itu.

"Ya itu pasti!" Seru niken. "Mengingat bagaimana buasnya nick." niken terkekeh mengatakannya.

"Apa dia meminta jatahnya setiap malam?" Tanya bella terang-terangan. Dan mereka berdua tertawa tidak karuan. Tidak tinggal juga supir yang membawa mereka tidak mampu menahan senyumnya.

Angel menggaruk kepalanya. "Nick meminta setiap ia ingin." Jawab angel malu-malu membuat semua orang tertawa.

Bella merangkul sahabatnya itu. "Pantas saja nick sangat tergila-gila padamu," ucap bella terkekeh.

"Angel, jika dia meminta untuk di layani terus, tendang saja kebanggannya itu. Aku yakin dia akan berhenti." Saran niken mengingatkan.

"Tidak!" Seru angel cepat. "Dia berhenti kalau aku sudah kelelahan." ucapnya polos.

"Aduh.. kau polos sekali." ucap bella mengusap-ngusap perutnya. Ia sungguh tidak tahan untuk tidak menertawakan angel.

Begitulah kepolosan angel. Kepolosannya yang mampu membuat seorang bajingan seperti nick, bertekuk kelutut.

Angel tersenyum menatap sebuah kantung tas yang ada di sampingnya. Ia berhasil membawa satu buah sepatu

berwarna hitam yang bertabur berlian. *Aku akan menunjukkannya pada nick!* Seru angel di dalam hati.

Angel memandang keluar jendela mobil. Ia pulang bersama supir sekaligus pengawal pribadinya *barry*. Sedangkan niken dan bella masih melanjutkan perjalanannya untuk *shopping*.

Mata angel menangkap seorang anak yang tampak tertidur di pinggir jalan di sebuah persimpangan. "Barbie, *mmm* maksudku, *barry*.. sedang apa anak itu tertidur di pinggir jalan seperti itu?" Tanya angel tidak habis pikir.

Barry bingung menjawab pertanyaan itu. "*Mmm*, aku tidak tahu nyonya Beatrix. Tetapi menurutku, di kota ini memang banyak sekali anak jalanan yang suka bermain di pinggir jalan seperti itu tadi." jawab *barry* seadanya. Tidak tahu apa nyonyanya itu puas dengan jawabannya atau tidak.

"Itukan berbahaya," cicit angel. "Apa mereka tidak memiliki orang tua? Dimana orang tuanya?"

Barry menggaruk kepalanya. Ia merupakan orang yang tidak terlalu suka dengan tanya jawab. "Aku tidak tahu, nyonya Beatrix." jawab *barry* apa adanya.

"Jika mereka tidak punya orang tua, kenapa mereka tidak dimasukkan ke panti asuhan saja? Disanakan lebih lay-

ak dan aman dari pada tertidur dan berlari-lari di pinggir jalan seperti itu." tiba-tiba, terbersit sesuatu di benak angel saat mengatakan panti asuhan.

Ia menggulum bibirnya sendiri sambil melirik barry yang masih fokus menyetir. "Barry," panggilnya.

"Ya, nyonya beatrix?" jawab barry cepat.

"Apa kau bisa di ajak bekerja sama?" Tanya angel hati-hati.

Barry mengernyitkan dahinya. "Kerja sama seperti apa yang kau maksud?" Tanya barry kemudian memencet sebuah tombol di stir mobilnya.

"Aku ingin mengunjungi sebuah panti asuhan. Kau antarkan aku membeli beberapa baju untuk mereka. Setelah itu aku ingin mengantarkan baju-baju itu kesana. Tetapi aku mohon, jangan beritahu nick soal ini." pinta angel.

Barry melirik sekilas monitor yang ada di depannya. "Apakah aku boleh tahu, mengapa tuan beatrix tidak boleh tahu?" Tanya barry datar.

Angel tersenyum senang karena merasa barry merespon permintaannya. "Nick jangan sampai tahu. Karena aku ingin mendoakannya bersama anak-anak panti itu. Agar nick selalu sehat dan di lindungi oleh Tuhan. Aku sangat

menyayangi nick. Aku tidak tahu harus membalas kebaikannya padaku dengan cara apa. Jadi kumohon, jangan beritahu nick." pinta angel dengan tatapan memohonnya.

Tanpa ia sadari, jauh disana, air mata seorang *nicholas beatrix* menetes mendengar ucapan tulus itu.

"Baiklah, nyonya Beatrix." ucap barry setelah mendengar perintah dari benda yang ada di telinganya.

Angel tersenyum senang "terima kasih, kau baik sekali." ucap angel.

Angel pun pergi kesebuah *departemen store* dengan di temani oleh barry. Setidaknya, lebih dari 10 kantung tas berisi baju di tangan barry.

"Hay, adik-adik ku sayang," ucap angel sumringah.

"Hay," jawab anak-anak itu kompak sembari menatap wajah cantik angel.

Angel tersenyum hangat melihat mereka semua. "Aku memiliki suami yang saaangat tampan. Namanya nick. Dia sangat tampan dan baik hati." ucap angel bangga.

"Waaah.. apa pria yang ada di dalam mobil itu?" Tan-ya seorang anak berumur sekitar 6 tahun.

Angel langsung menggelengkan kepalanya. "Tidak.. tidak.." ucap angel. "Suamiku, nick, itu orang yang sangat tampan. Oh iya, kali ini aku datang membawa titipan dari nick untuk kalian semua." Ucap angel menunjuk kantung yang tergeletak disampingnya.

"Wah? Apa isinya kak?" Tanya seorang anak laki-laki bertubuh gempal.

"Ada baju, ada mainan, dan tadi aku juga membawa makanan untuk kalian." ucap angel sumringah.

"Wah.. kakak sangat baik." ucap mereka. Anak-anak kecil itu saling bersuara satu sama lain membicarakan kebaikan angel.

Angel mengoyang-goyangkan jarinya. "Tidak.. tidak.. ini semua dari suami ku, nick!" Ucap angel mengingatkan. "Nick menyuruhku untuk mengantarkan ini untuk kalian semua."

Angel tersenyum melihat mereka yang membayangkan sosok nick. "Kenapa ia tidak ikut?" Tanya salah satu anak disitu.

Angel memasang wajah menyesalnya. "Nick sangat sibuk. Ia punya banyak sekali pekerjaan yang harus ia selesaikan. Jadinya nick tidak bisa kesini." ucap angel sedih.

"Jadi untuk itu, aku ingin kita semua mendoakannya. Agar nick selalu sehat dan dilindungi oleh Tuhan."

Anak-anak itu mengangguk setuju. "Pasti kak. Tolong sampaikan rasa terima kasih kami kepada suamimu, nick." ucap salah satu anak dengan usia sekitar 16 tahun.

"Kak, kami ingin melihat wajahnya. Apakah kau punya fotonya?" Semua anak itu menuntut angel agar memperlihatkan foto nick. Angel tertawa riang melihat mereka yang terus menerus menyuarakan pemintaanya.

Angel menggenggam ponselnya "aku takut.. nanti kalian merebutnya. para wanita disini kan sangat cantik." ucap angel mengedarkan pandangannya. Namun para anak itu tetap meminta hal yang sama.

"Baiklah..," ucap angel kemudian memilih foto yang akan ia tunjukkan. Sungguh banyak foto di ponsel angel. Namun kesemuanya itu adalah foto *candid* yang diambil angel secara diam-diam. Seorang nick paling malas untuk disuruh berpose.

Angel menunjukkan salah satu foto nick di ponselnya. "Wah, tampan sekali." anak-anak itu berdecak kagum melihat paras nick di foto itu. Angel menggulum senyumnya. Ia

sungguh senang karena pria kesayangannya itu memang sungguh tampan.

Angel melompat lompat riang masuk kedalam mansionnya sambil menggandeng kantung tas berisi sepatu barunya. Ia sungguh senang hari ini. Dirinya bisa mendapatkan sepatu kesukaannya dan juga bisa berbagi.

Ah, betapa senangnya hati angel.

Ia menyusuri tangga dan berjalan kearah kamarnya dan berdiri disana.

"*Good evening, my angel,*" angel tersenyum senang memandang pintu itu. Ia mendorong pintu itu dan seketika.. angel tersentak.

"Nn..nick,"

1. Menjemput Nick

Angel melompat lompat riang masuk kedalam mansionnya, sambil menggandeng kantong tas berisi sepatu barunya. Ia sungguh senang hari ini. Ia menyusuri tangga dan berjalan kearah kamarnya dan berdiri disana.

"*Good evening my angel,*" angel tersenyum senang memandang pintu itu. Ia mendorong pintu itu dan seketika ia tersentak.

"Nn..nick," ucapnya dengan mata membulat. Terlihat nick yang sudah memakai baju santai, baru keluar dari kamar mandi.

"Kau baru pulang?" Tanya nick. Nick menghampiri angel dan menarik pinggang angel lalu mengecup pipi angel dengan cepat.

"I.iya." jawab angel gugup sambil menekuk kepalanya. Ini pertama kalinya bagi angel berbohong kepada pria itu.

"Apa yang kau bawa?" Tanya nick menatap kantung tas yang dibawa angel.

Angel benar-benar gugup saat ini. "I..ini sepatu," ucapnya seadanya. "A.. aku menggunakan kartu yang kau beri untuk membelinya." tambah angel. Angel mengigit bibirnya ragu.

Nick mengelus pipi pucat wanita itu dengan buku jarinya. "Kau tidak jadi beli pesawat?" Tanya nick terkekeh pelan.

Seketika wajah manja angel kembali. "Mmm.. nanti akan kubeli." Jawabnya kemudian menjulurkan lidahnya.

"Baiklah," ucap nick mengangguk saja. "Kenapa kau pulang sore, *my angel*?"

Angel seketika meneguk salivanya dan kembali gelagapan. "Aa..aku pergi ke.. ke peluncuran i..ini." ucap angel mengangkat kantung tas yang ada di tangannya.

Nick mengangguk membuat angel menghembus napas lega. "Apa sampai sore? Bukankah siang tadi semua stok terbaru produk eksklusif itu sudah selesai di lelang?" Pertanyaan itu membuat angel sesak napas seketika dan kegugupan kembali melanda angel.

Angel menggaruk kepalanya. "I..iya. a..aku tadi pergi menemui seorang teman. Ya seorang teman." ucap angel terbata.

Nick menautkan alisnya, "teman yang mana? Bukankah kau bilang temanmu hanya bella?"

Bibir angel bergetar. Namun ia tetap mempertahankan kebohongannya. Ia tidak berani menatap mata mempesona nicholas beatrix. "*Mmm* maksudku, seorang sepupu yang sudah seperti teman." angel bingung sendiri akan jawabannya itu.

Nick menggelengkan kepalanya dan tertawa di dalam hati. "*Mandilah dulu, my angel. Aku dan cokelatmu yang meleleh akan menunggu dibawah.*" ucap nick kemudian mengecup bibir wanita itu.

Angel mengangguk patuh. "Oke, nick," jawabnya pelan.

Nick keluar dari kamar itu sambil mengangkat sudut bibirnya. *Kau sangat tidak pandai berbohong, my angel* Batin nick. *Ah aku sangat ingin mengigit pipi merahnya itu,* sambung nick sambil terkekeh pelan.

Sementara pintu kamar telah tertutup, angel menghela napas panjangnya. Ia lega karena kebohongannya tidak ketahuan oleh nick.

...

"*Mmm.. cokelat ini sangat enak!*" Seru angel. "Kau ingin mencobanya, nick?" Angel mengulurkan jari telunjuknya yang berlumur colekan cokelat kepada nick.

Nick menatap jari itu dengan seringaian nakalnya. Kemudian tatapan itu beralih ke angel. "Bisakah cokelat itu kau oleskan di bibirmu saja? Aku ingin mencicipinya langsung dari bibirmu, *my angel*." Ucap nick tersenyum nakal.

Dada angel seketika mengembang dan ia langsung menarik tangannya. *Dasar nick yang nakal!* Umpatnya dalam hati.

...

Pagi yang sungguh cerah. Bunga-bunga bermekaran di taman, burung-burung pun bernyanyi riang. *Hmmm*, rasanya ini pagi yang sungguh indah. Tetapi tidak bagi angel! Karena pagi ini, ia sungguh kelihatan lelah.

Pintu kamar *nicholas beatrix* yang megah itu pun terbuka. Seorang wanita berjalan gontai dengan menekuk wajahnya. Angel benar-benar ngantuk pagi ini. Bahkan ia tidak bertenaga untuk menyapa siapa saja. Para pelayan yang berpapasan dengannya pun mengerutkan dahi. Padahal mereka sudah siap untuk disapa, namun angel berjalan terus dengan malas.

"*Hmm?*" Tubuh lunglai itu tiba-tiba melayang setelah tangan kekar *nicholas beatrix* mengangkat tubuh angel. "Nick," gumamnya.

Entah setan apa yang menghantui seorang nick, hingga ia begitu bersemangat mengguncang ranjangnya bersama angel tadi malam. Bahkan saat angel melambaikan tangan tanda menyerah, pria itu dengan tidak berdosanya malah berkata 'sebentar lagi sayang, aku belum puas'.

Ya, kata sebentar nyatanya hanya bualan semata. Karena pria itu bahkan lupa akan adanya sang waktu. Bahkan saat pagi menyapa, ia terus menyerang wanita itu seakan tiada hari esok. Untung saja angel sudah terlatih, jadi dia tidak pingsan karena aksi gila pria itu.

Dengan mata terpejam angel bersandar di bahu pria itu. "Nick, apa kau seorang pengidap *hyper sex*?" Tanya angel bergumam. Napasnya tampak teratur.

Nick tertawa mendengar pertanyaan angel. "Kau ingat kalau dulu aku seorang *player*? Aku bertobat setelah bertemu denganmu, *my angel*. Tetapi setelah mendapatkanmu, aku malah menjadi seorang *hyper sex*. Kau harus bertanggung jawab karena telah membuatku seperti ini." Jawab nick mengelus pipi wanita itu. Angel hanya mengerutkan wajahnya merespon kata-kata nick.

Nick menyuapi wanita itu dengan penuh perhatian. Dengan malasnya angel mengunyah makanan itu dengan mata terpejam. "Minum susumu, *my angel*. Setelah itu beristirahat." Perintah Nick membantu angel menegakkan tubuhnya. Angel meminum susunya dengan mau tak mau harus sampai tandas.

"Baiklah tuan puteri, aku akan mengembalikanmu ke kamar," Nick mengangkat kembali tubuh angel. "Kau harus istirahat yang banyak. Tidak boleh pergi kemana pun." Nick memberi wejangannya disepanjang perjalanannya menuju kamar.

Ia kembali merebahkan tubuh angel diatas kasur. "Hati-hati, Nick," ucap angel mengangkat kedua tangannya. Nick mencium bibir wanita itu dan angel membalas sebisanya.

"Tidurlah," ucap Nick mengusap kening angel kemudian melenggang pergi. Nick tersenyum penuh kemenangan.

Angel menatap ke badan jalan yang di lewati mobil yang ia tumpangi. Bibirnya mengerucut setiap melihat sesua-

tu yang menarik diluar sana. "Apakah masih lama?" Tanya angel kepada barry yang sedang menyetir didepan.

"Sebentar lagi sampai, nyonya Beatrix." Jawab barry singkat.

Angel mendengkus kesal. Ia kesal dengan nick yang sudah meninggalkannya selama 1 hari 1 malam! Pria itu memiliki pekerjaan di luar negeri dan meninggalkan angel dirumah. Angel tidak terima jika ia ditinggalkan karena pekerjaan.

"Aku akan menghajar nick saat aku melihatnya!!" Se-ru angel mendengkuskan napasnya. Sementara Barry hanya menautkan alisnya mendengar perkataan angel.

Mobil itu tampak berhenti di sebuah landasan pesawat. Ada sebuah jet pribadi yang tampak akan berhenti disana. Dan angel yakin bahwa itu adalah nick.

Angel melihat sekeliling sambil menunggu jet itu berhenti. Angel mengerutkan dahinya dan menatap sinis kearah para pramugari yang sedang berjalan tidak jauh darinya. Rok mereka sangat pendek dan menampakkan kaki jenjang mereka secara terang-terangan. Lekuk tubuh mereka pun terlihat begitu mencolok.

Jet yang di tumpangi nick pun sudah berhenti. Kembali angel menatap sinis awak kabin yang membuka pintu jet tersebut. Pakaianya sama saja seperti pramugari yang angel lihat tadi.

Tidak berapa lama, muncullah sosok seorang nicholas beatrix. Wanita itu tersenyum penuh arti kearah nick, membuat angel semakin kesal. Nick tersenyum sambil turun dari tangga untuk menghampiri angel yang sudah menunggunya.

"Niickk!!" Pekik angel, berlari kearahnya dan melompat kedalam pelukan pria itu.

"*Oh my angel,*" ucap nick memeluk angel senang dan penuh kelegaan. Akhirnya setelah satu harian tidak bisa melihat wanita kesayangannya itu, nick merasa lega dapat memeluk dan menggendongnya saat ini.

Angel tertawa mengejek kemudian menjulurkan lidahnya kearah awak kabin itu. Angel paling tidak suka jika ada wanita yang terlihat *ganjen* kepada nick. "Aku sangat merindukanmu," ucap angel manja.

"Aku juga, *my angel*. Aku sangat-sangat merindukanmu!" Tegas nick memberitahukan bahwa rindunya bahkan lebih besar dari angel. Nick kemudian mengecup

bibir angel. Niat awal nick adalah mengecup sekali, namun nyatanya angel malah tidak mau melepasnya.

Yah, namanya juga nick.. ia tidak mungkin melewatkan kesempatan itu. Tentu saja ia langsung membalas ciuman itu.

Angel menampakkan wajah bahagianya. Sungguh bahagia. Benar-benar bahagia. Hingga siapa pun yang melihatnya pasti akan iri.

.....

Glek.. angel meneguk salivanya. Jantungnya berge-muruh. Napasnya pun tertahan dengan fokus matanya menatap gemetar kedepan sana.

Dor!!

Satu tembakan lolos. Angel langsung mengibas kibaskan tangannya kemudian menangkap wajahnya sendiri. Darahnya pun berdesir hebat saat tembakan itu melesat. "Niick," ucapnya geregetan.

Nick menggelengkan kepalanya. "Tampaknya kau belum bisa menginjak tempat ini, *my angel*. Aku akan membawamu ke tempat lain." ucap nick mendengkuskan napasnya dan mengangkat senjata api itu.

"Kenapa, nick?" Tanya angel menatap nick penuh harap.

"Aku takut jika membiarkanmu memegang senjata ini sendiri, bukan orang lain yang kau bunuh, melainkan dirimu sendiri yang mati karena ketakutan." ucap nick lugas. Nick memang tidak ingin bermain-main jika dengan senjata api.

Nick bisa menangkap ketidak siapan angel untuk memegang senjata. Terbukti dari ekspresi yang ia tunjukkan. Padahal senjata itu di pegang oleh nick dan angel hanya menarik pelatuknya. Namun itu pun sudah membuat darah wanita itu berdesir hebat.

Angel tertunduk sambil terdiam. "Baiklah, kau lanjutkan saja. Aku akan menunggumu disana." Ucap angel dengan wajah kecewanya dan melenggang pergi.

Nick tersenyum kecil melihat ekspresi wanita itu. Ia sangat menggemaskan saat terlihat sedih seperti itu.

Angel memperhatikan nick yang sedang fokus dengan senjatanya. Wajah pria itu memang sangat tampan jika dia sedang serius seperti itu. Tangannya pun tampak begitu terlatih dalam menggunakannya. Angel pun mencuri foto pria yang sedang fokus itu.

Nick pun selesai dengan aksinya dan mengembalikan benda berbahaya itu. Ia pun berlutut didepan angel dan menatap tajam kearah angel. Membuat Angel yang di tatap seperti itu tidak terima dan melototkan matanya. *Hhh* nick tertawa tak acuh.

"Berdirilah, *my angel*. Kita akan bermain tembak-tembakan yang sesuai untukmu." ucap nick berdiri sambil mengulurkan tangannya. Angel hanya menautkan alisnya bingung dan menerima uluran tangan nick.

1. Bermain Tembak-tembakan

Dor! Dor! Dor!

Angel merasa benar-benar sangat greget kali ini. Jantungnya berdetak dengan kencang. Ia sudah memakai seragam loreng dan pelindung kepalanya. Angel menggenggam erat pistol *paintnya* dan bersembunyi di balik tong besar.

Nick yang berada di persembunyiannya pun menembak dengan malas kearah persembunyian angel.

"Angel, kau sungguh tidak menyenangkan diajak main ke tempat seperti ini. Kau lebih menyenangkan diajak bermain diatas ranjang." gumam nick terus menyerang kearah angel.

Angel menepuk-nepuk dadanya gugup. Ia membulatkan tekadnya dan menggeser kakinya sedikit demi sedikit.

"Hihih!!" Angel langsung terpekik kegerian dan menarik kakinya kaget saat *paintball* itu melesat hampir mengenai kakinya. "Oh Tuhan.. tolong angel." gerutunya merasa ngeri.

"Aku pasti bisa!!" Ucap angel mengepalkan tangannya. Dan dengan gerakan cepat, angel langsung keluar dari persembunyiannya dan mengacungkan senjatanya.

"Hhkk!!" Angel tersentak kaget saat nick menembak pelindung kepalanya, lebih tepatnya di kaca yang ada tepat di depan matanya.

Nick sudah berhenti menembak dan menyadari angel sudah terdiam di tempat. "*My angel*," ucapnya khawatir dan langsung berlari menghampiri angel.

Nick membuka pelindung kepala tersebut dengan wajah paniknya. Tampak mata angel yang membulat dan bibirnya yang sedikit terbuka. Nick memegang kedua bahu angel. "*my angel*, kau tidak apa? Apa ada yang terluka?" Tanya nick panik dan menangkap pipi angel.

Dengan mata yang masih tercengang, angel menggulum bibir. "Nick," ucapnya menatap nick dengan ekspresi kagetnya. "Kau tahu, aku pikir aku benar-benar tertembak. Waahh.." ucap angel kemudian mengepalkan kedua tangannya dan menggertakkan giginya.

"Sudahlah, kita pulang saja!" Putus nick cemas.

"*Mmm*, nick.. aku tidak mau." Tolak angel menarik kerah pria itu. "Kita lanjutkan, oke? Kau menang kali ini.. *hmmm*?" Pinta angel memohon.

Nick berdecak lidah. "Baiklah!" ucap nick kesal. Kemudian mendenguskan napas kasarnya.

Nick mengernyitkan dahinya melihat kearah tempat persembunyian angel. Nick menatap tajam kearah sana dan tidak mendapati ada pergerakan sama sekali. Nick pun melepaskan tembakannya beberapa kali dengan arah yang berbeda agar ia dapat melihat pergerakan angel. Namun, *nihil*. Tidak ada pergerakan sama sekali.

Nick mendengkus kesal dan tidak suka hal seperti ini. Bukan karena ia takut kalah dari angel, namun ia khawatir jika wanita itu lepas dari jangkauannya. Nick mengeraskan rahangnya dan melempar pistol *paint*nya.

Ia tidak peduli dengan permainan sialan ini! Keselamatan angel adalah yang terpenting untuknya. Nick mendengkus kasar dan berjalan kearah persembunyian angel.

"Niick,"

Suara lembut dan girang itu tiba-tiba terdengar membuat nick langsung menoleh kesumber suara.

"Dor!" Seru angel senang dan menembak kearah dada nick. "Yee.. aku menang!" Pekik angel melompat-lompat kegirangan.

"Aahh..," nick terkapar ke tanah. "Kau.. menembak-ku, *my angel*?"

Seorang nick? Tertembak? Di kelabuhi oleh wanita manja seperti angel? Bagaimana bisa? *Hah!*

"Nick!!" Seru angel dramatis dan menghampiri nick yang tergeletak di atas tanah. "Jangan mati, nick! Jangan pergi! Aku tidak ingin kau mati!" Angel mengguncang dada pria itu. Suara manjanya itu terdengar seakan ia menangis.

"Aku mencintaimu, *my angel*," ucap nick menutup matanya perlahan.

"Jangan berkata apapun! Aku tidak ingin mendengar apapun darimu! Jangan mati dulu, nick! Jangan mati dulu sebelum kau memberi tahu di asuransi mana saja namamu terdaftar!"

Nick tercengang seketika. "Jadi kau mengejar asuransi kematianku, nyonya beatrix?!" Tanya nick tidak percaya. Dan dengan polosnya Angel terkekeh tanpa dosa.

"*Hah!* Aku tidak percaya ini!" Gerutu nick yang juga ikut tertawa bersama angel.

"Nick, aku menang kali ini. Skor kita 1 sama!" Ucap angel mengejek. Ia bahkan menjulurkan lidahnya ke arah nick, membuat nick merasa gemas.

Nick bangkit dari rebahannya. "baiklah, *my angel*. Kita akan bertarung 1 kali lagi. Dengan syarat, yang menang boleh meminta apa saja kepada yang kalah. Bagaimana?" Tanya nick mengangkat alisnya.

"Baiklah.. aku tidak akan kalah!" Seru angel percaya diri.

Nick tertawa tidak acuh. "*Hah!* Percaya diri sekali." ucapnya malas.

Nick mengernyitkan dahinya dan menatap tajam ke arah angel yang berlari cepat dan langsung mencari tempat persembunyian.

Oh, jadi seperti itu tadi dia bersembunyi batin nick. Nick mengedarkan pandangannya ke tempat angel berlari dan menemukan setitik gerakan grasak grusuk disana.

disana rupanya pikir nick dalam hati.

Angel bersembunyi di semak-semak di bawah sebuah pohon rindang. Ia tiarap diantara semak semak tersebut. "Ha-

ha.. nick pasti tidak dapat melihatku dari sini." Gumam angel percaya diri.

Sebuah tembakan lolos dari pistol nick tetapi tidak mengarah ke angel. Nick sengaja mengecohnya agar wanita itu berpikir bahwa nick tidak tahu keberadaannya. "Benarkan!" Seru angel tertawa cekikikan.

Angel mengarahkan pistolnya ketempat persembunyian nick dan melepaskan tembakan yang sudah pasti meleset jauh.

"Hmm.. bolehlah," gumam nick tersenyum bangga.

Angel tertawa senang dengan dua tembakannya yang melenceng jauh itu. Ia kembali mengarahkan senjatanya kearah nick dan mengeker dengan serius. Seakan ia memang penembak jitu yang fokus dengan sasaran.

Namun, belum sempat ia melepaskan tembakannya kembali, sesuatu tampak mengganggu penglihatan angel. Seperti ada sesuatu yang bergerak di sampingnya. Angel pun menoleh dan seketika ia tercengang.

"Aaaaaaaa..." teriakan angel langsung membuat nick berlari cepat kearahnya.

"Niick!" Pekik angel langsung melompat kedalam pelukan nick.

"Ada apa, angel? Apa kau baik-baik saja?" Tanya nick waspada dan mengangkat pistolnya. Bukan pistol *paint*, melainkan pistol yang sesungguhnya.

Tubuh angel tampak bergetar karena ketakutan. "Ada ular, nick," regeknnya sambil menangis. Nick pun mendesah lega dan menurunkan tingkat kewaspadaannya.

"Dimana ularnya?" Tanya nick mengernyitkan dahinya. *Bagaimana bisa ular masuk kesini?* Batin nick bertanya.

"Disitu!" Seru angel menunjuk kebawah pohon tempat ia bersembunyi tadi.

"Baiklah.. aku akan mengurusnya." ucap nick.

Nick melangkahkan kakinya kesana dengan angel yang masih didalam gendongannya. Nick mengawaskan semak-semak itu dengan kakinya dan.. kosong. Tidak ada apapun disitu.

"Dimana, *my angel*? Tidak ada apapun disini!" Tegasnya sambil melihat ke sekitar.

Angel menoleh dengan perlahan dan seketika ia bergidik ngeri. "Itu..! kau tidak melihatnya?! *Iih*." ucap angel dengan jijiknya.

Nick menoleh kembali kearah sana dan mengernyitkan dahinya menatap sesuatu yang terlihat menggeliat di tanah. "Itu?! Itu yang kau bilang ular?!" Tanya nick tidak percaya.

Angel pun mengangguk dengan polos. Ia menatap nick seperti anak kecil yang tidak tahu apa-apa.

Nick mendengkus kesal, "apa kau memang benar lulus sarjana, angel? Itu cacing! Bukan ular!" Seru nick kesal.

"Tetapi tetap saja dia bersaudara dengan ular!" Seru angel tidak kalah kesal dari nick.

"Ah terserahlah," ucap nick pasrah. "Jadi kau mengaku kalah sekarang?" Tanya nick menatapnya.

"Tidak mau! Kau kan belum menembakku! Jadi aku belum kalah!" Seru angel tidak mau kalah.

Nick memiringkan alisnya. "Kau punya tiga pilihan, dan kau hanya boleh memilih satu. Mengaku kalah, ku tembak dengan ini (mengangkat pistolnya), atau ku suruh ular itu memakanmu!" Ucap nick mengancam angel.

Angel mengernyitkan dahinya menatap pistol yang di pegang nick, kemudian beralih ke *ular* yang menggeliat di tanah itu. "Baiklah, aku menyerah saja." ucap angel pasrah.

Nick langsung mengecup bibir angel sekilas. "bagus! Kau memilih dengan bijak!" Ucap nick kemudian melenggang pergi dengan angel yang masih ada di gendongannya.

Nick menyusuri anak tangga menuju kamarnya. Ia berdiri di depan pintu itu dan pintu seketika terbuka. Berbeda dengan angel yang mengeluarkan nada sapaan terlebih dahulu. Program yang seperti itu, di rancang hanya untuk angel saat sensor pintu itu mendeteksi keberadaan angel. Sementara nick, pintu itu hanya di program untuk terbuka.

Nick mendorong pintu itu dan masuk kedalam. Bertepatan saat angel baru keluar dari kamar mandi. "Kau sudah selesai?" Tanya nick menatap angel penuh minat.

Angel yang hanya menggunakan sebuah *lingerie* tipis melangkahkan kakinya sambil mengangguk. Sudah menjadi kewajibannya menggunakan baju *sialan* itu saat berada didalam kamar. Terutama saat nick ada di dalamnya.

Angel membantu nick membuka kancing kemejanya. "Kau suka sekali membuka kancing kemejaku. Mengapa?" Tanya nick menatap angel.

"Kau sudah 1 hari tidak pulang. Aku hanya ingin memastikan tidak ada bekas cakaran ataupun gigitan dari wanita lain di tubuhmu." Jawab angel posesif.

Nick tertawa tak acuh mendengarnya.

"Jadi karena itu kau menelponku setiap menit? Dan memintaku untuk melakukan *video call* saat aku mengatakan sedang rapat dan menunggu aku sampai tertidur?" Tanya nick tidak percaya bahwa angelnya seposesif ini.

Angel tidak menanggapi. "Terserahku," ucapnya tak acuh. "Sudah, pergilah mandi!" Perintah angel ketus.

Nick hanya mengangkat alisnya dan berjalan ke arah kamar mandi.

Nick dan angel sekarang sedang bersandar di kepala ranjang dengan angel yang ada di dekapan nick. "Mengapa kau meminta untuk duduk disini?" Tanya angel mendongak menatap nick.

Alis nick tampak memiring "mengapa kau tampak sedikit berisik?" Jawab nick dengan pertanyaan.

Angel mendesah kesal. "Kau harusnya menjawab pertanyaanku, nick. Bukannya bertanya balik." Balas angel tidak terima.

"Kau yang harus menjawab pertanyaanku, *my angel!*"

Tegas nick. Nick menatap angel dengan tatapan intimidasi.

Angel berdecak kesal. "Jangan memarahiku!" Seru angel.

Nick mendesah malas, "aku tidak memarahimu, *my angel.*" ucap nick kemudian mengecupi bibir angel gemas. "Apa kau kesal karena terpaksa kalah dariku?" Tanya nick dengan nada melembut.

Angel menggeleng seketika. "Tidak!" Jawab angel yakin. "Aku hanya kesal karena kau meninggalkanku demi pekerjaanmu. Aku merasa kau lebih mengutamakanmu dari padaku. Aku merasa diduakan olehmu. Aku merasa *hhh..*" angel mendesah.

Nick langsung menangkap pipi wanita itu. "Aku tidak memprioritaskan apapun diatasmu, angel. Dan kau tahu, aku menyesal karena tidak membawamu kemarin. Kenapa? Karena kau sangat menyebalkan dengan menelponku setiap menit. Karena kau sangat menyebalkan membuatku khawatir dan rindu secara bersamaan. Karena kau sangat menyebalkan membuatku menginginkanmu tapi kita jauh. Karena kau sangat menyebalkan membuatku benar-benar mendambakanmu! Dan kau tahu, aku tidak akan meninggalkanmu lagi untuk

alasan apapun itu! Aku akan membawamu kemana pun dan untuk urusan apapun dan tidak peduli apapun!" Ucap nick panjang lebar dengan tegas.

"Jadi aku sangat menyebalkan?" Tanya angel polos.

"Ya!" Jawab nick tegas.

Angel langsung naik keatas pangkuan nick dan menyatukan kening mereka. "Benarkah? Benarkah? Benarkah?" Tanya angel sambil tersenyum. Dan detik itu juga mereka berciuman dan saling melepas rindu.

Nick melepaskan pagutannya dan mendapati wajah kecewa angel. "Aku ingin hadiahku dulu, sayang." ucap nick mengecup pipi angel sekilas.

Angel turun dari pangkuan nick dan kembali duduk di samping nick. Nick tersenyum nakal kearahnya. "Kau ingin apa?" Tanya angel mendongak.

"Kau ingat saat pertama kali kau menggodaku waktu dimobil setelah percintaan panas kita di bilik toilet di dekat pantai?" Angel tampak mengigit bibirnya dan mengangguk. "Aku ingin kau melanjutkan hal yang tertunda itu!" Seru nick senang.

Angel mengigit jarinya. Ia menatap ragu ke arah celana nick. "Baiklah," ucapnya nyaris berbisik.

Nick pun tampak telah berselonjoran dan melebarkan kakinya serta meneguk salivanya karena pandangan angel yang fokus kesana. Nick, sudah siap. Ia siap untuk menerima hadiahnya.

1. Berbisnis Dengan Nick

Angel perlahan menurunkan celana tidur nick dan menurunkan pakaian dalamnya. Dengan satu gerakan, tangan kiri angel sudah menggenggam sesuatu yang mengacung disana. Terasa tegang, dan panas.

"*Oh, my angel!* Kau kira itu porsneling mobil!" Geram nick dengan napas tertahan.

Dengan polos angel menatap nick. Ia bingung setengah mati dan ngeri-ngeri sedap dengan posisi mereka saat ini.

"A..apa yang harus ku lakukan, nick? Aku tidak mengerti." Ucap angel meneguk salivanya dan menatap ngeri kearah sana. Walau hampir setiap malam benda itu memasukinya, namun ini pertama kalinya bagi angel memegangnya langsung.

Nick menatap angel dengan mata sayunya. "Usaplah," perintah nick kemudian mendesah dengan dadanya yang naik turun.

"Apa kau suka?" Tanya angel yang mengamati ekspresi bergairah nick dengan tangannya yang masih sibuk dibawah sana.

Nick mengangguk kemudian menarik tengkuk angel. Napas beratnya begitu terasa di sela ciumannya bersama angel.

"*Owh, faster my angel,*" geram nick frustasi. Angel menuruti perintah nick dan menyeringai menatap nick yang semakin bergairah. Nick terus mendesah tertahan dan sesekali menggeram menyebut nama angel.

Nick melepaskan bibirnya dari bibir angel, kemudian ia menjilat bibir. Ia menatap angel dengan penuh harap. "Bisakah-" nick berdecak lidah. Ia menggelengkan kepalanya.

Nick merubah pemikirannya karena tidak tega melihat wajah polos wanita itu. Dengan cepat, ia pun mengangkat tubuh angel dan membuat angel jadi terlentang.

Dengan tidak sabaran nick melumat bibir angel dan mengoyak apa saja yang menutupi tubuh wanita itu. "*Oh fuck!*" Umpat nick menikmati permainan ini.

Tangannya pun tidak tinggal diam meremas payudara angel membuat angel merintih dan mendesah sekaligus.

"Mmh, nick," desah angel yang berusaha mengimbangi segala perlakuan nick yang terlalu tergesa.

Nick mengusap miliknya di celah basah angel. Sembari itu mulutnya menghisap dada sekal wanita itu. Membuat puncaknya menegang dan memerah.

Wajah angel sudah merah padam. Kedua tangannya sibuk menjambak rambut nick ataupun mencakar bahu pria itu. Dengan kedua kaki yang sudah sangat terbuka lebar, siap untuk di masuki.

"Niickhh," cicit angel melenguh.

Nick menghentakkan miliknya di milik angel yang sudah basah dan kemudian memompanya pelan. Namun berubah berangsur lebih cepat.

"Kau sangat cantik," puji nick menatap wajah manja angel yang terlihat begitu berhasrat.

Nick menggagahi angel dengan menghujam milik angel berulang kali. Di tahannya pinggul angel, dan di percepatnya genjotan itu.

"Errgghh, angel!" Nick menggeram saat miliknya di cengkram dengan kedutan dibawah sana saat angel klimaks.

Tetapi itu tidak menyurutkan niat nick. Justru nick semakin gencar menusuk liang senggama angel. Dan beberapa saat kemudian nick menyusul dengan beberpa hentakan keras yang tidak tertahankan.

"Ah, kau sangat menggemaskan," puji nick mengecupi seluruh wajah angel.

"Nick," ucap angel dengan suara lemasnya. Nick membiarkan posisi mereka seperti itu saja. Menikmati dinding kewanitaan angel yang masih berkedut dan cairan cintanya yang masih mengalir.

"I love you, my angel." ucap nick kemudian mengecupi seluruh wajah angel dengan penuh cinta dan rasa terima kasih.

...

Nick mengecupi bahu telanjang angel yang ada di dekapannya. "Kau merawat tubuhmu dengan baik, *my angel*," puji nick kembali mengecupi bahu angel yang sedang membelakanginya.

"Semalam aku pergi untuk ke *spa*, nick," ucap angel memainkan jari jemari nick yang panjang.

Angel teringat akan sesuatu. Ia membalikkan tubuhnya dan menatap nick. Ia tersenyum nyengir, berusaha memberikan senyumannya yang paling manis.

"Nick," ucapnya menatap nick dengan wajah manjanya itu. "Aku tidak suka melihat para pramugarimu. Baju

mereka begitu ketat dan sangat pendek. Apa kau tidak akan merubah seragam mereka?" Tanya angel.

Nick hanya menghela napas dan kemudian mendekap angel. "baiklah, akan ku pertimbangkan," jawab nick malas.

Angel tersenyum senang. "Nick, bagaimana kalau aku yang mendesain baju untuk mereka? Kau kan tahu aku ini seorang *designer*. Dan aku sudah sarjana." angel mencoba untuk membujuk pria itu dengan tersenyum manis.

Nick tersenyum kecil menatap angel. "Sudah ku katakan, aku meragukan gelar sarjanamu itu karena kau menyebut cacing dengan sebutan ular. Dan aku tidak suka kau membahas pekerjaan di atas ranjang, *my angel*." Jawab nick mencubit pipi wanita itu dengan gemas.

"*Mmm*, nick, ayolah. Kumohon.. aku akan memberi desain yang terbaik. Jika kau tidak suka, aku bisa mengulanginya kembali. *Hmmm*?" Angel mengusap rahang nick berusaha untuk merayu suaminya itu.

Nick menggeleng cepat. "Tidak!" Tegas nick. "Jika kau pikir aku bisa dirayu dengan wajah cantikmu itu, mungkin sudah lama aku bangkrut karena berhasil di hasut oleh wanita. Kalau kau ingin berbisnis denganku, kirimkan pro-

posalmu dan bukan merayuku dengan bernegosiasi diatas ranjang!" Tegas nick. Ingin sekali nick mengigit wanita yang satu ini.

"Benarkah?" Tanya angel sumringah. "Baiklah, aku akan memberikannya segera!" ucap angel bersemangat.

"*Hah*, kau semangat sekali!" umpat nick menaikkan alisnya.

Angel mendorong tubuh nick hingga kini ia berada di atas pria itu. "Aku akan membuktikan padamu bahwa cacing itu adalah ular. Aku akan membuktikan padamu kalau aku lulus sarjana dengan benar dan agar kau tidak meragukan gelar sarjanaku. Lagi pula, apa kau lupa? Aku kan *agela quinta*! Putri dari *peter quinta*!" Seru angel bangga dan sombong disaat bersamaan.

Nick hanya mengangguk saja. "Jadi saat ini kau bertidak sebagai Quinta dan bukan Beatrix? Oh maafkan aku nyonya Quinta, menyingkirlah dari atasku karena hanya istriku yang boleh menduduki tubuhku seperti itu!" ucap nick.

Angel menenggelamkan kepalanya di leher nick dan mengendus endus disana. Tanganya pun menyapu dada nick dengan sensual. "Aku adalah angela quinta dan aku adalah

nyonya Beatrix. Lalu mengapa kau meragukanku? Bukankah aku sangat hebat?" Suara angel terdengar begitu seksi dan menggoda.

Nick menghembuskan napasnya. "Tunjukkan kehebatanmu, *my angel!*" ucap nick kemudian membalikkan posisi mereka. "Aku tidak akan memberimu ampun malam ini." ucap nick kemudian membekap bibir angel dengan bibirnya. Mereka pun melakukannya lagi dan lagi. Sebanyak yang nick kehendaki.

...

Angel tersenyum cerah mengantar nick yang pergi bekerja. Setelah melambaikan tangan dan memastikan mobil yang nick tumpangi keluar dari pagar utama, angel langsung berlari kedalam rumah dengan girang. Ia langsung mengambil laptopnya dan mulai mengerjakan proposalnya.

"Lihat saja, aku akan mengganti semua pakaian pramugari itu!" Seru angel penuh semangat. Angel pun mengerjakan proposalnya dan membuat beberapa desain untuk *resume* yang akan ia ajukan.

Sangkin seriusnya membuat resumenya, tanpa terasa sudah banyak waktu yang angel lewatkan. Suara mesin mobil

dari depan rumahnya menyadarkan angel seketika dan mendongak melihat jam.

"Mati aku! Sudah sore?!" Ucap angel tidak percaya. Ia langsung membereskan dan membawa laptopnya ke kamar dan menyimpannya rapi.

Jika nick tahu angel melewati makan siangnya, sudah pasti nick akan marah. Dengan sigap angel langsung pergi ke kamar mandi untuk membasuh tubuhnya.

"Angel.. *my angel*," panggil nick melihat ke sekitar kamarnya. "Angel.." panggilnya lagi dan mencoba membuka knop pintu kamar mandi. Namun pintu itu terkunci dari dalam.

"Ya nick! Aku sedang mandi!" Teriak angel dari dalam.

Nick tersenyum kecil. "Bukalah, aku ingin ke kamar mandi sebentar. Ini sangat mendesak." ucap nick mengetuk pintu kamar mandi dengan tidak sabaran.

Angel mematikan *shower* nya dan membuka pintu kamar mandi. Nick menyeringai menatap tubuh basah wanita itu. "Ayo mandi bersama," ucap pria itu langsung mendorong angel masuk kedalam.

"Ha? Nick!" Pekik angel. Namun itu tidak ada gunanya. Karena nick akan melakukan segala sesuatu dengan kehendaknya.

...

Angel telah menyusun hasil *print* proposalnya dan *resume* nya menjadi satu. Dengan mantap ia mengambil tasnya dan menaiki mobil, bergegas ke kantor nick. Tentu saja dengan barry yang mengemudi. Dan tentu saja pula, barry langsung melapor kepada nick.

Tak berapa lama angel sampai di depan kantor itu. Jantungnya berdegup dengan kencang. *ah, nick sangat hebat* batinnya melihat gedung pencakar langit yang megah itu.

"Selamat siang, ada yang bisa saya bantu?" Tanya receptionis kantor tersebut menatap angel dari atas sampai bawah.

Bagaimana tidak, angel tampil dengan sederhana kesana. Polesan makeupnya pun sangat tipis dan natural. Rambutnya pun ia cepol menjadi satu. Ia juga mengenakan tas selempang kecil yang terlihat biasa saja walau harganya setara dengan harga satu ekor kambing. Alas kakinya pun hanya menggunakan sandal, ya walau harga sandalnya setara dengan harga satu buah motor matic.

"Aku ingin bertemu dengan nicholas beatrix," ucap angel sumringah. Ia tersenyum sambil memegang erat proposalnya.

Receptionis itu tampak memiringkan alisnya. "Maaf nona, apa kau sudah membuat janji sebelumnya?" Tanyanya tersenyum namun dengan senyum yang di paksakan.

Angel menggeleng pelan. "Kalau begitu kau tidak bisa bertemu beliau. Silahkan buat janji terlebih dahulu." ucap wanita itu sombong.

Ck! Angel kesal. Jika angel kesal, maka ia akan marah. "Tapi nick itu suaminya!" Ucap angel terang-terangan.

Wanita itu pun tampak terkejut mendengar pernyataan angel. Namun itu tidak membuatnya goyah. "Aku cukup terkejut mendengarnya, nona. Tetapi mohon maaf, kau orang kesekian yang mengatakan hal itu. Dan aku tidak bisa membiarkan kau masuk jika kau belum membuat janji!" Tegas wanita itu dengan nada yang sedikit meninggi.

Habis sudah kesabaran angel. Ia menggulum bibirnya mantap. Kemudian mengambil ponselnya dan mendial nomor nick.

"Halo, *my angel*,"

"Nick!! Aku ada di kantormu! Wanita ini bilang aku tidak boleh bertemu denganmu! Kenapa? Apa memang tidak boleh? Kalau tidak boleh, biar aku pulang saja! Aku sudah datang jauh-jauh kesini karena aku merindukanmu. Tetapi aku tidak bisa bertemu denganmu. Apa wanita lain juga begitu? Apa.. blablabla.."

"*My angel..*," suara itu menghentikan bibir angel untuk berucap. Nick sudah tahu bahwa angel akan datang.

Angel langsung menoleh dan menampakkan wajah merajuknya. "Kenapa kau tidak mengatakan bahwa kau akan datang?" Tanya nick langsung menghampirinya dan memeluknya kemudian mengecup pipi angel gemas. Sontak semua pasang mata menatap fokus kesana. Tidak terkecuali wanita yang tadinya mengusir angel.

"Aku kan ingin memberimu kejutan." ucap angel mengalungkan tangannya di leher nick sambil berjinjit. *Oh*, nick tidak bisa lari dari ini. Nick langsung mengecup bibir wanita itu sesegera mungkin.

Krek! terdengar bunyi hati yang patah dari sana sini.

"Kau ingat wajahnya! Biarkan dia masuk kapanpun dia mau! Karena dia istriku!" Perintah nick kepada wanita itu.

Wanita itu pun langsung mengangguk patuh dengan wajah takutnya.

"Ayo, *my angel*," ucap nick manis dan merangkul pinggang angel dengan mesra. Seperginya mereka, semua tampak berbisik-bisik dan membicarakan apa yang baru mereka lihat.

...

Angel menatap keseluruhan sudut ruangan nick. "Woow, ini ruanganmu?" Ucap angel sumringah dan menatap pemandangan kota dari jendela besar yang ada disana.

Nick memeluk tubuh wanita itu dari belakang. "Aku senang kau disini. Bagaimana kalau kita sedikit bermain-main disini. Aku aka-"

Angel langsung berbalik dan menutup mulut nick. "Kau ini! Aku tidak mau jika bukan dirumah!" Tegas angel sewot.

Nick menarik tangan angel agar menjauh dari bibirnya. Ia tersenyum senang menatap wanita itu "aku kan hanya mengajak bermain-main, sayang," ucap nick menggodanya.

"*Mmm niieckk...*," renek angel kesal.

Nick tertawa melihat kelakuan wanita itu. "Baiklah.. baiklah.." ucap nick mengalah.

Angel pun mengatur ekspresinya kembali. "Nick," ucapnya tersenyum manis. "Aku sudah membuat proposalku." ucapnya membuat nick mengangkat alisnya.

"Ini dia..," ucap angel menyerahkan proposal itu. Nick hanya mengeluarkan ekspresi datarnya dan duduk disofa yang diikuti oleh angel.

Nick membuka proposal itu dan membacanya sekilas. "Aku juga sudah membuat resumennya," ucap angel semangat. Angel menatap wajah serius nick dengan penuh harap. Tampak nick yang tersenyum kecil disana. Kemudian ia menatap angel dengan tatapan menilai.

"Bagaimana?" Tanya angel antusias.

"Huft!" nick meniup wajah angel membuat angel jadi bingung sendiri. "Jadi kemarin kau tidak beristirahat karena mengerjakan ini? Pantas saja tadi malam kau terlihat kelelahan, *my angel*."

"Aissh niick..," desis angel kesal karena nick malah membahas yang lain.

"Aku menolak proposal ini!" tegas nick dan melemparkan proposal itu keatas meja.

"Kenapa? Kenapa di tolak?" Tanya angel tidak terima dan menatap nick serius.

Nick mengelakan napasnya. "Seperti aku yang tertarik akan kecantikanmu, buatlah proposal itu semenarik mungkin agar aku bisa menerimanya." ucap nick mengusap kepala angel.

Angel mendesah dan bersender di sofa itu. Nick merasa lucu melihat wajah kecewa itu. Nick menempelkan keningnya di kening angel sambil mengelus wajah cantik itu. "Apa kau mau makan siang denganku, cantik?" Tanya nick kemudian melayangkan kecupan kecil di bibir angel. Seketika wajah itu berubah senang.

"Tentu saja aku mau!" ucap angel senang. "Tapi nick, bisakah kau mengajarku membuat proposal itu? Aku berjanji tidak akan melewatkan jam istirahatku. Kumohon..," ucap angel memohon pada nick.

Nick tersenyum. Ternyata wanita ini belum juga menyerah pikirnya. "*Hmm..* akan ku pertimbangkan." jawab nick seadanya.

"*Mmm*, kau memang suami terbaik!" Ucap angel senang kemudian mengecupi pipi nick dengan gemas. Kata pertimbangan dari nick adalah kesempatan yang bagus. Ka-

rena pria ini sangat jeli dalam berbisnis dan memikirkan titik keuntungan dan kerugiannya dengan detail. Meskipun itu penawaran dari istrinya sendiri.

Nick merangkul pinggang angel untuk keluar dari kantor itu. "Nick..," angel sengaja berhenti tepat di tengah-tengah lobby. Membuat para wanita itu iri, tampaknya sudah menjadi kesenangan bagi seorang angel.

Angel memegang lengan kekar nick dan mengelusnya naik turun sambil menatap nick dengan penuh cinta. "Tidak bisakah kita makan di restouran jepang? Aku ingin makan ramyeon dan juga sushi." ucap angel dengan sangat manja dan sangat manis.

Nick jadi tidak tahan untuk tidak mencium wanita itu. Senyuman manis itu sungguh mampu membuat nick bertekuk kelutut. Dan terang saja, nick langsung menciumnya dengan gemas. *Hmm*, tampaknya angel semakin pintar belakangan ini. "Tentu saja sayang.. sesuai yang kau inginkan." ucap nick kembali merangkulnya.

Angel merasa benar-benar senang. *Kalian lihat? Dia ini milikku! Nicholas beatrix! Hanya milik angela quinta* batin angel bangga.

1. Makan Siang

Dengan Nick

Nick memakan sushinya dan mengangguk anggukkan kepalanya. "*Mmm*, ini enak sekali, *my angel*. Cobalah..," ucap nick menyodorkan sumpitnya yang menjepit makanan itu. Angel dengan senang hati membuka mulutnya dan memakan sushi itu.

"Bagaimana? Enak bukan?" Tanya nick dan angel mengangguk saja.

"Permisi..," ucap nick memanggil salah satu pelayan yang ada disana. "Bisakah kau memanggil *chef* yang membuat makanan kami? Aku menyukai semua makanan ini." ucap nick dan pelayan itu pun mengangguk melaksanakan perintah nick.

Untuk apa di panggil pikir angel dalam hati dengan tetap menikmati makanannya.

Tidak lama, seorang wanita berseragam putih lengkap dengan *apron* yang melilit di pinggangnya datang. "Ya tu-an..," ucapnya sopan.

Angel melirik sinis kearah wanita itu. Ia seperti malu-malu namun menatap nick penuh minat.

"Siapa namamu, nona?" Tanya nick dan seketika angel mendengkus kesal.

"Namaku kimmy, tuan," ucapnya manis.

Apa benar suaranya seperti itu? Batin angel.

"Oh.. kimmy, aku sangat menyukai masakanmu. Ini sangat lezat..," puji nick dan wanita itu pun tersenyum.

"Terim-"

"Nick," dan seketika ucapan terima kasih kimmy terputus karena nick berpaling menatap angel yang memanggilnya. Bibir wanita itu belepotan karena saos *dimsum*nya. Nick langsung mengambil tisu dan melap bibir angel.

"Kau belepotan sekali,"

"Ku kira kau akan membersihkannya dengan bibirmu." ucap angel menatap kearah lain.

Nick tersenyum dan memalingkan kepalanya kepada kimmy. "Terima kasih kimmy, kau boleh kembali. Aku akan

memberimu tip nanti," ucap nick dan ia kembali melanjutkan tugasnya. Yaitu membersihkan bibir angel dengan bibirnya.

Kimmy tampak sedikit terkejut melihat hal itu. Dan ia buru-buru pergi dari sana. "Saya permisi, tuan," ucapnya dan nick hanya mengangkat tangannya.

Angel memejamkan matanya dan tersenyum kemenangan. Kali ini, ia menegaskan lagi bahwa nick adalah miliknya.

Nick melepaskan pagutannya dan tersenyum menatap angel. "Makanlah dengan rakus, *my angel*. Dan aku akan dengan senang hati membersihkan bibirmu." ucap nick menyapu kepala angel.

"Nick, tanganku tiba-tiba terasa kram. Tidak bisakah kau menyuapiku saja?" Ucap angel memegang tangan kanannya yang terlihat lemas.

Nick mengelakan napasnya "baiklah.. baiklah.." ucap nick dan memakan makanannya sembari menyuapi istri manjanya itu.

...

"Nick..," suara seorang perempuan yang terdengar akrab memanggil nama nick dan langsung duduk bersebrangan dengan nick. "Kau kah itu," ucapnya sumringah.

Angel melirikny sekilas dan mendengkus kesal. Ia sangat jarang bisa menikmati makan siang berdua bersama nick, dan ia sangat kesal bagi siapa saja yang merusak makan siangnya.

"Kau mengingatkanku bukan? Aku morin." Ucap wanita itu manja namun terdengar menjijikkan.

Nick mengangkat alisnya. "Ya," jawabnya singkat. Morin adalah salah satu wanita yang pernah berkencan satu malam dengan nick.

"Astaga, sudah lama sekali kita tidak bertemu. Kau semakin tampan saja." ucap morin sok akrab.

Nick melirik kearah angel yang diam saja sambil menekuni makanannya. Wanita itu seperti tidak terusik akan kehadiran morin disana.

Morin juga ikut menatap kearah angel dan memiringkan alisnya. "Apa dia istrimu, nick? Seleramu standar sekali!" ucap morin dengan tatapan merendahkan angel.

Nick mendengkus kasar mendengar ucapan morin. "Kau terlalu banyak bicara! Lebih baik kau pergi saja dari sini!" Usir nick. Ia khawatir jika morin akan lebih merajalela dan akan menyakiti angelnya.

"Hay, apa kau istrinya, nick?" Ya, tampaknya morin memang semakin merajalela dengan mengajak angel bicara. "Aku tidak percaya, selera nick ternyata se..sederhana dirimu." ucap morin sembari terkekeh mengejek.

Bukannya menjawab angel malah mengedarkan matanya kekanan dan kekiri, keatas dan kebawah seperti mencari sesuatu. Nick dan morin pun ikut kecarian seperti angel. "Nick..," ucap angel menatap nick dengan mata yang membulat.

"Ya, *my angel*?" jawab nick menangkup kedua pipi angel sambil menatapnya.

Angel mengernyitkan dahinya. "Aku seperti mendengar suara-suara aneh dari tadi," ucapnya polos membuat nick terkekeh pelan.

Sedangkan morin mengertakkan giginya kesal. "Kau menghinaku?! Hah?!" Ucapnya tajam.

Angel benar-benar membuat wanita itu seperti angin lalu. Ia tetap bersikap tenang dan malah menyenderkan kepalanya di bahu nick dan mengusap rahang nick.

Oh nick sangat bangga padanya. "Nick, tampaknya aku benar-benar malas untuk bergerak. Kau harus menyua-

piku." ucap angel manja. Tangan angel menyapu dada nick yang terbungkus kemeja.

Nick tertawa senang. "Baiklah, *my angel*. Kau manja sekali." ucap nick gemas. Nick pun kembali meraih sumpitnya dan hendak mengambil makanan untuk angel.

Morin yang melihat itu semakin geram. Ia meraih gelas yang ada di dekatnya dan hendak akan menyiram angel dengan air yang ada di dalam gelas itu. Namun ia kalah cepat dengan angel. Tanpa berpikir angel langsung melempar mangkuk *ramyounnya* kearah morin dan diikuti teriakan wanita itu.

Kuah hangat beserta isi mangkuk itu pun memandikan morin seketika. Mangkuk besar itu pun jatuh kelantai dan pecah berkeping-keping.

Angel berdiri dengan angkuh. Begitu juga nick yang sempat terkejut berdiri menatap takjub kearah angel. "Pergi kau dari sini, wanita sialan! Suaramu itu seperti dengungan suara lalat di telingaku! Bercerminlah kau sebelum menilai orang lain! Bahkan baju yang kau pakai tidak seharga dengan keset kaki di rumahku!"

Nick menatap bangga kearah angel. Anak dombanya yang lugu ternyata punya taring seperti singa betina yang siap

untuk mencabik siapa saja. Sungguh menggemaskan dan mengerikan disaat yang bersamaan.

"Dasar wanita gila! Aku akan menututmu!" Seru morin geram sembari membersihkan tubuhnya.

Angel memutar bola matanya. "Lebih baik kau gunakan uang tuntutanmu untuk memperbaiki penampilanmu! Kau tidak malu menggunakan barang bermerek tapi palsu?! Membeli maskara *water proof* saja kau tidak sanggup, sok ingin menuntutku. Cih! Bahkan pengemis lebih bermartabat darimu!" Nick tercengang mendengarnya. Ternyata angelnya bisa sombong juga.

"Angel," tegur nick. Angel hanya melirikny sekilas dan bersikap tak acuh.

"Dasar wanita sialan kau!" Morin berlari kearah angel hendak ingin menyerang angel. Namun itu hanya angan-angan bagi morin. Karena jhony langsung menahan wanita itu dan menyeret morin keluar.

Selepas kepergian morin, angel dan nick kembali duduk. Angel berdigik ngeri akan apa yang baru saja terjadi. "Nick, apa menurutmu dia akan menuntutku?" Tanya angel geli sendiri.

Nick tertawa geli mendengarnya. "Kenapa? Apa kau takut, *my angel*?" Tanya nick heran. Entah dimana singa betina yang bertaring tadi.

Angel tertawa pelan. "Tidak.. aku hanya merasa ngeri kalau harus masuk penjara karena menyiramkan *ramyoun* kepada seorang wanita." ucap angel merasa ngeri dengan ucapannya sendiri.

Nick mengelus kepala wanita kesayangannya itu. "Tenang saja, *my angel*. Uang ku masih banyak untuk menebusmu di penjara nanti." ucap nick sambil terkekeh.

Padahal nick berpikir bahwa angel akan marah padanya atau mungkin minder atau sedih karena perkataan morin. Nyatanya, ia tidak mau kalah dari wanita itu. "*That's my girl!*" batin nick bangga.

...

Nick mengecupi bibir angel berulang kali membuat angel geram. "*Mmm, nick,*" keluh angel menjauh dari nick. "Tidak lebih dari 5 jam lagi kau juga sudah pulangkan..!" protes angel.

Nick tergelak mendengar protes wanita itu. "Bai-klah, *my angel* yang cantik. Naiklah ke mobil." ucap nick membukakan pintu mobil dan angel segera masuk.

"Sampai di rumah, istirahat. Dan jangan melakukan apapun!" Perintah nick dan angel menganggu saja. Nick pun menutup pintu mobil itu dan mobil itu pun bergerak. Sementara nick, ia naik mobil yang lainnya.

Didalam mobil, angel menggerakkan matanya keatas kebawah, ke kanan ke kiri. "*Mmm*, barry...", panggil angel dan supir sekaligus pengawal angel itu langsung melirikny.

"Ya, Nyonya Beatrix," jawabnya dan seperti biasa barry akan memencet satu tombol di kemudinya.

"Bisakah kau antarkan aku kerumah sakit?" Tanya angel hati-hati.

Barry melirik layar yang ada di depannya dan mengerti bahwa ia sudah terhubung. "Apakah anda sudah meminta izin pada tuan beatrix?" Jawab barry dengan pertanyaan.

Seketika angel gelagapan. "Ma..maksudku, nick jangan sampai tahu," ucap angel. "Aku ingin kerumah sakit, tetapi kau jangan memberitahu nick." tambah angel.

"Bolehkan saya tahu alasannya?"

Angel berdecak kesal. "Kenapa sih kau selalu menanyakan ini itu? Tidak bisa kau langsung mengantarkan saja?" ucap angel sewot.

Barry meneguk salivanya. "Maaf nyonya Beatrix, Saya bekerja kepada tuan Beatrix dan saya hanya menjalankan perintahnya." jawab barry.

Angel kembali berdecak kesal. "Ayolah, kumohon.. aku berjanji tidak akan lama. Aku hanya ingin pergi ke dokter kandungan dan memeriksa kesehatanku. Kau tahu, aku sudah menikah dengan nick hampir 5 bulan. Dan sampai saat ini aku belum juga hamil. Ayolah.. aku hanya ingin berbicara sebentar dengan dokter. Yayaya." pinta angel memelas.

"Baiklah." ucap barry yang sudah pasti mendapatkan izin dari nick di seberang sana.

...

Angel mendengkus kesal berulang kali didalam mobil. Pasalnya, ia tidak juga hamil ternyata. Kondisinya juga baik dan dia tidak mandul. Ia tidak habis pikir mengapa sampai detik ini ia belum hamil juga. Padahal nick hampir setiap malam menghabisi tubuhnya.

Apa nick mandul? Pikirnya dalam hati. Dan seketika ia menggeleng.

Tidak mungkin! Dia sangat kuat dan wow! Dengan melihatnya saja para wanita bisa hamil seketika batin angel.

Tetapi kenapa aku tidak juga hamil? Angel bertanya-tanya dalam hatinya.

Angel sungguh sedih. Ia menginginkan seorang anak yang ia kandung di rahimnya. Dan tentu saja itu anak dari nick. Ia ingin menjadi perempuan yang lengkap dan bisa diandalkan oleh nick. Terutama menjadi ibu dari anak-anak nick kelak. Tetapi tetap saja, ia belum mendapat anugerah itu sampai saat ini.

Mobil yang ia tumpangi pun sampai di pelataran mansionnya yang megah. Angel segera bergegas menuju kamarnya untuk beristirahat. Ia takut jika ketahuan tidak istirahat, nick akan memarahinya.

'Good evening my angel'

Dan pintu itu pun terbuka. Langkah angel terhenti saat mendapati sosok pria yang ada di kamarnya. Nick berbalik dan menatapnya galak. Seketika angel mundur selangkah karena takut.

"Dari mana saja kau, angel?!" Tanya nick dengan suara lantang dan dingin.

Air mata angel seketika jatuh dan tubuhnya bergetar karena takut. Nick tidak pernah memarahinya seperti itu. Dan

pula, ia belum menyiapkan rencana apapun untuk beralasan kepada nick.

1. Menggoda Nick

Angel mendengkus kesal berulang kali didalam mobil. Pasalnya, ia tidak juga hamil ternyata. Kondisinya juga baik dan dia tidak mandul. Ia tidak habis pikir mengapa sampai detik ini ia belum hamil juga. Padahal nick hampir setiap malam menghabiskan tubuhnya.

Apa nick mandul? Pikirnya dalam hati. Dan seketika ia menggeleng.

Tidak mungkin! Dia sangat kuat dan.. wow! Dengan melihatnya saja para wanita bisa hamil seketika batin angel.

Tetapi kenapa aku tidak juga hamil? Angel bertanya-tanya dalam hatinya.

Angel sungguh sedih. Ia menginginkan seorang anak yang ia kandung di rahimnya. Dan tentu saja anak dari nick. Ia ingin menjadi perempuan yang lengkap dan bisa diandalkan oleh nick. Terutama menjadi ibu dari anak nick kelak. Tetapi tetap saja, ia belum mendapat anugerah itu sampai saat ini.

Mobil yang ia tumpangi pun sampai di pelataran mansionnya yang megah. Angel segera bergegas menuju

kamarnya untuk beristirahat. Ia takut jika ketahuan tidak istirahat, nick akan memarahinya.

Good evening my angel

Dan pintu itu pun terbuka. Langkah angel terhenti saat mendapati sosok pria yang ada di kamarnya. Nick berbalik dan menatapnya marah. Seketika angel mundur selangkah karna takut.

"Dari mana saja kau, angel?!" Tanya nick dengan suara lantang dan dingin.

Air mata angel seketika jatuh dan tubuhnya bergetar karena takut. Nick tidak pernah memarahinya seperti itu. Dan pula, ia belum menyiapkan rencana apapun untuk beralasan kepada nick.

Nick yang menyadari angel yang sudah ketakutan langsung mendengkus kasar dan menghampiri wanita itu serta memeluknya. "Tenanglah.. tenanglah.. aku tidak memarahimu," ucap nick mengusap usap punggung angel. Angel terisak dalam pelukan nick.

"Ayo kita duduk. Jangan menangis." ucap nick mengusap air mata angel dan membawa angel duduk. Nick duduk diatas sofa dengan angel yang menangis sesenggukan ada di pangkuannya.

"Aku tidak memarahimu. Aku hanya bertanya kau dari mana, *my angel*," ucap nick mengusap lembut pipi angel.

"A..aku dari rumah sakit, nick," ucap angel sedih.

"*Hmm..* kau dari rumah sakit. Lalu?"

"Aku pergi ke dokter kandungan dan memeriksa keadaanku," aku angel.

Nick mengangkat alisnya. "Kau ingin punya anak?" Tanya nick dan angel langsung mengangguk.

"Aku takut tidak bisa menjadi wanita yang terbaik untukmu. Aku takut kalau aku tidak bisa hamil dan tidak bisa menghasilkan keturunanmu. Makanya aku pergi kedokter dan menayakan banyak hal disana." angel menyandarkan kepalanya di bahu nick dengan nyaman.

"*Hmm*, jadi kau ingin punya anak ya...," gumam nick dan angel mengangguk.

"Apa kau juga ingin punya anak?" Tanya angel yang kini sudah berhenti menangis dan tangannya malah mengusap rahang nick.

Nick menggedikkan bahunya, "aku belum ingin. Aku masih ingin menikmati masa-masa berdua denganmu. Karena itu aku menaruh obat anti hamil di dalam susumu." jawab nick santai.

Angel seketika menegakkan tubuhnya dan menatap nick dengan mata melebar. "Kau menaruh obat anti hamil di dalam susuku?" Tanya angel tidak percaya.

Nick langsung mengangguk. "Aku belum ingin kau hamil, *my angel*." ucap nick santai. Dan seketika angel bernapas lega.

"Kau tahu, aku takut sekali tidak bisa mengandung anakmu." ucap angel sedih. "Tetapi, jika memang kau belum ingin punya anak.. tidak apa," ucap angel tersenyum senang bercampur lega.

*Apa-apaan senyuman itu batin nick.
Rasanya aku ingin menghamili mu sekarang juga.*

"Nick, maafkan aku untuk hari ini. Aku janji aku akan jadi istri yang baik untukmu." ucap angel tulus kemudian mengecupi pipi nick dengan sayang.

Nick menyeringai licik menatapnya. "Aku memaafkanmu, *My angel*," ucap nick mengusap paha wanita itu. "Tetapi tetap saja, kau harus di beri hukuman." ucap nick santai. Dan detik itu juga ia mendapat tatapan ngeri dari angel.

"Kau ingin menghukumku?" Tanya angel dengan suara tercekat. "Menghukumku seperti apa?" Dan kini ia malah tersenyum malu-malu.

"Kau akan ku buat berteriak memanggil namaku, karena sudah berani mengabaikan perkataanku, *my angel*." dan detik itu juga nick mengangkat tubuh angel dan merebahkannya dikasur. Dan menghukum angel disitu.

...

Angel tersenyum cerah pagi ini. Ia juga meminum susunya yang kata nick sudah dicampur dengan obat anti hamil hingga tandas. Ia seperti terlepas dari satu beban dan ia berjanji akan menjadi istri yang terbaik untuk nick. Ia ingin membuat nick senang, seperti nick yang selalu membuatnya senang.

Angel memejamkan mata menikmati tangan terampil yang memijat tubuhnya.

"Angel, setelah ini temani aku membeli baju ya. Aku ingin ke pesta pernikahan temanku besok," gumam niken yang juga menikmati hal yang sama seperti angel.

"*Mmm*," gumam angel menjawab.

"Kau kelihatan senang hari ini. Ada apa?" Tanya niken membuka matanya.

"Tidak apa. Hanya senang saja." jawab angel asal.

"Angel, bagaimana kalau kau ikut denganku ke pesta besok?"

"Mmm, tidak. Aku tidak suka ke pesta. Lagi pula, aku besok sibuk." jawab angel.

"Sibuk apa?" Tanya niken bingung. Entah apa yang wanita pengangguran itu sibukkan.

Angel tersenyum "besokkan sabtu, aku harus dirumah dan menjalankan peran sebagai istri yang baik."

Niken memutar bola matanya jengah. *Menjalankan peran sebagai istri yang baik katanya? Heh! Paling juga pria berengsek itu meminta angel melayani nafsu bejatnya* batin niken.

...

Setelah mengobrakabrik isi mall, akhirnya niken menemukan baju yang tepat di pandangan matanya. "Aku ingin beli dalaman juga," ucap niken tersenyum nyengir dan angel mengangguk saja.

Saat sedang asik menemani niken melihat-lihat, mata angel tiba-tiba menangkap sesuatu yang membuatnya tertarik. Dan ada ide-ide gila yang muncul di otak angel yang kecil.

Angel pun tanpa pikir panjang membelinya.

"Kau beli apa?" Tanya niken.

"Pakaian dalam," jawab angel singkat. Dan niken pun percaya saja.

"Halo nick," niken melirik angel yang sedang tersambung panggilan telepon bersama nick. Saat ini mereka dalam perjalanan pulang ke mansion angel.

"Aku membeli sesuatu dan aku ingin menunjukkannya padamu." ucap angel semangat.

"Apa itu, *my angel*?"

"Aku tidak akan memberitahumu. Kau harus melihatnya sendiri. Maka dari itu, cepatlah pulang!" Seru angel tertawa cekikikan.

"Baiklah, *my angel*. Setelah pekerjaanku selesai, ak-"

"Tidak.. tidak.. kau akan menyesal jika menunggu pekerjaanmu selesai. Pulanglah secepat yang kau bisa." angel pun langsung memutuskan panggilan itu dan tertawa cekikikan.

"Apa yang ingin kau lakukan, angel? Kau ingin mengerjainya dan menunjukkan pakaian dalam barumu?" Tanya niken menatap angel lucu.

Angel tertawa "tidak niken.. aku akan menggoda, nick," jawab angel mantap.

Niken tertawa tak acuh "untuk apa? Untuk membuatmu lelah? Perlu kau ketahui angel, tanpa kau goda pun nick akan dan sudah tergoda olehmu!" seru niken.

Angel menggerakkan jari telunjuknya. "Tidak, niken. Aku ingin menggodanya agar dia mau membawaku jalan-jalan. Kau kan tahu dia sibuk, sulit sekali untuk meminta hal seperti itu. Bahkan kalau aku menangis, dia malah memberiku pengertian yang membuatku malah merasa bersalah. Karena nick itu pintar, jadi aku juga harus pintar-pintar." niken menaikkan alisnya mendengar penuturan angel.

"Sejak kapan kau jadi sepintar ini?" Tanya niken bingung.

"Sejak nick meragukan gelar sarjanaku." jawab angel santai. *Yayaya* batin niken tidak mau ambil pusing urusan orang dua itu.

Ya, di sinilah *nicholas beatrix*. Pancingan angel membuatnya seketika meninggalkan pekerjaannya begitu saja. Dengan menggunakan heli ia terbang langsung dari kantor dan mendarat di mansion nan megahnya itu.

Nick mengedarkan pandangannya ke sekitar. Jam masih menunjukkan pukul 4 sore dimana seharusnya nick masih

bergelut dengan pekerjaannya. "Angel," panggilnya namun tidak ada yang menyahut.

"Dimana angel?" Tanyanya pada salah satu pelayan yang ia lihat.

"Nyonya Beatrix ada di kamar, tuan," jawab wanita itu sopan.

Nick langsung bergegas menuju kamarnya. Ia masuk dan mendapati wanita itu sedang berdiri sambil melipat tangan.

Nick mengangkat alisnya. "Aku pulang," ucap nick dan angel langsung tersenyum dan memeluknya.

"Kau tahu, aku langsung pulang sesaat setelah kau memutuskan panggilanmu." ucap nick membuka jasnya dan melemparkannya keatas meja.

Tangan mungil angel pun langsung membantu nick membuka dasi dan kancing kemejanya. "Aku takut menyesal seperti yang kau katakan. Apa yang kau beli?" Tanya nick dan mendapati angel menatapnya sambil tersenyum.

"Ini.. kau tidak lihat?" Ucap angel menampakkan dirinya.

Alis nick terangkat setengah "kau membeli.. mantel?" Tanya nick tidak habis pikir.

Nick berjalan melewati angel dan mengacak rambutnya. "Kau menyuruhku cepat datang untuk melihat kau memakai mantel yang kebesaran itu? Lagi pula, untuk apa kau memakai mantel di sore hari yang cerah ini, *my angel*? Dan juga, mantelmu itu-"

Mata nick melotot seketika dan ia meneguk salivanya saat ia berbalik menatap angel. Dengan satu tarikan tali, mantel angel sudah melorot dan terjatuh kelantai dengan menyisakan pakaian dalam berenda dan transparan yang melekat di tubuhnya.

Nick seketika menegang hanya dengan melihat angel begitu saja.

"Apa kau suka?" Suara manja itu terdengar seksi di telinga nick. Apa lagi saat angel mengigit bibirnya dan mengerlingkan matanya menggoda. Membuat hati nick semakin menginginkannya seketika.

"Sejak kapan kau jadi senakal ini?" Tanya nick dengan suara tercekat dan langsung menghempaskan tubuh angel diatas kasur.

Nick mengendus area leher angel dengan penuh minat. "Nick, aku juga melakukan spa tadi," ucap angel mengingatkan.

Nick pun mengendus seluruh tubuh angel. "*mmmh..* kau wangi sekali, *my angel*," puji nick menatap angel sambil tersenyum puas.

"Kau suka?"

"Ya.. aku sangat suka." ucap nick menjauh dari tubuh angel dan mulai melepaskan pakaiannya.

"Nick, aku kan sudah menjadi istri yang baik. Bolehkah aku meminta sesuatu?" Tanya angel menggoda.

"Boleh. Kau ingin apa, *my angel*?" Tanya nick yang mulai merangkak diatas tubuh angel.

"Aku ingin jalan-jalan bersamamu. Kau akan mengabulkannya, bukan?" Tanya angel penuh harap.

"Maafkan aku, *my angel*, tetapi pekerjaanku sedang banyak sekali." setelah mengatakan itu, nick membungkam bibir angel dengan bibirnya.

"*Mmm..* nick," gumam angel. Angel benar-benar tidak bisa memerintahkan otaknya untuk bekerja saat ini. Ia belum mendapatkan apa yang ia inginkan, tetapi angel malah sudah kehilangan akal akibat sentuhan nick.

"*Mmm..*"

" nickh..,"

" ah.." hanya tiga kata itu yang mampu angel ucapkan.

Dan sia-sia sudah usaha angel. Karena nick sudah menguasai otak dan tubuhnya seketika.

1. Dirumah Saja Bersama Nick

Angel menggerjap-gerjapkan matanya kemudian menarik napas panjang dan menghelaannya. Matanya yang terlihat kelelahan itu, menggerjap berulang kali sembari memandang ke segala penjuru kamarnya.

Nick tidak ada pikirnya.

Angel bangkit dari tidurnya dan bergegas ke kamar mandi. Ia pun merebahkan tubuhnya di dalam *bathub* yang sudah di beri aroma mawar yang menenangkan.

Alis angel terangkat, saat netranya mendapati nick yang ada di halaman belakang di dekat danau. Pria itu tampak sedang fokus membidik anak panahnya disana.

"Nick itu sangat keren," gumam angel sembari terus menatap nick dengan takjub.

"Tampaknya ada yang berniat menyerang anda, tuan Beatrix," ucap jhony yang berdiri tidak jauh dari nick.

Nick melepaskan anak panahnya dan menancap di titik yang tepat. Nick tersenyum menatapnya. "Singkirkan saja, sebelum dia berulah." Jawab nick dingin.

Nick mengernyitkan dahinya dan mendongakkan kepalanya menatap jendela yang ada di lantai dua rumahnya. "Ada apa, tuan Beatrix?" Tanya jhony bingung.

Nick tersenyum kecil. "Tidak ada," ucap nick menyerahkan panahnya kepada jhony dan berlalu.

Angel yang tadinya tersentak karena nick tiba-tiba menatap kearahnya, langsung menarik tirai yang ada disana dan menutup jendela itu.

Tidak berselang lama, terdengar suara dari arah pintu.

Cklek!

Pintu kamar mandi pun terbuka dan nick masuk kedalam dengan santainya. Ia duduk di atas *wastafel* dan menghisap rokoknya disana.

"Katamu, ini tidak kelihatan dari luar," protes angel yang masih berendam di dalam *bathub*. Ia memasang wajah merajuknya dan menatap nick dengan dahi mengerut.

"Itu memang tidak kelihatan dari luar, *my angel*," jawab nick menjentikkan rokoknya di atas asbak.

"Kau saja bisa melihatku!" Balas angel tidak mau kalah.

"Instingku kuat, sayang. Lihat saja dari bawah jika kau tidak percaya." Jawab nick.

Angel pun hanya berdecak kesal. Ia segera membasuh tubuhnya.

Melihat angel yang hampir selesai mandi, nick pun segera mematikan rokoknya. Karena ia tidak mau, malaikat kesayangannya itu terkontaminasi asap rokok. Ia juga segera berkumur untuk menghilangkan bau rokok di mulutnya.

Angel selesai dengan mandinya dan keluar dengan menggunakan *bathrobenya*. Ia langsung menghampiri nick dengan berdiri di depan pria itu.

Rambutnya yang basah dan tubuhnya yang basah, membuat darah nick bergelora seketika. Angel memang paling bisa membuatnya goyah. Dia seperti makanan lezat yang selalu ingin di cicipi dan disantap oleh nick.

"Nick, ayo kita jalan-jalan. Aku ingin jalan-jalan denganmu," pinta angel menatap nick dengan wajah memelas.

Nick menangkap pipi angel dan mengecup bibirnya sekilas. "Tidak bisa, *my angel*. Pekerjaanku masih banyak," jawab nick sembari tersenyum hangat.

Angel menghentakkan kakinya dengan kesal. "ayolah, nick.. dua hari saja juga tidak apa. Kau mau ya? *Hmm?*" angel kembali memohon penuh harap sambil mengigit bibirnya. Oh nick sungguh ingin membantunya mengigit bibir itu.

"Tidak bisa, *my angel*. Aku tidak bisa meninggalkan pekerjaanku. Aku ak-"

Kata-kata nick tergantung saat tiba-tiba angel mendorong dadanya dengan kesal. "Yasudah kalau tidak mau!" Seru angel menatap nick dengan galak.

Hati angel begitu sakit saat ini. Ia benar-benar kesal. Nick menolak permintaannya. Padahal angel sudah menyenangkannya, sudah merayunya dan sudah memohon padanya. Tetapi nick tetap lebih memilih pekerjaannya. Angel tidak suka itu.

Ia dengan cepat memakai pakaiannya mengabaikan nick yang ada disana.

"Kau menangis, *my angel?*" Tanya nick melihat angel yang sedang mengusap matanya.

Angel tidak menjawabnya dan hanya melakukan apa yang sedang ia kerjakan. Dan setelah semua pakaiannya selesai ia pakai, angel keluar begitu saja dari kamar mandi itu. Meninggalkan nick dengan tanda tanya besar di kepalanya.

Angel tidak pernah marah, dan ini untuk pertama kalinya ia marah. Wajah manjanya itu terlihat sangat sedih ketika ia marah.

Nick segera menyusul angel yang sedang duduk di kursi makan. Ia tampak hanya memotong motong rotinya tanpa berniat untuk memakan. Ia memiringkan tubuhnya agar tidak melihat nick.

"Kau marah?" Tanya nick lembut sambil mengusap punggung wanita itu.

Angel mengusap air matanya dengan sedih. "Padahal aku sudah mencoba menyenangkanmu, tetapi meluangkan waktumu sedikit saja kau tidak bisa," hati angel begitu pilu saat mengucapkannya.

Begitu juga dengan nick yang tidak suka melihat angel menangis. "Jangan menangis, *my angel*," ucapnya memeluk angel dari belakang dan membenamkan dagunya di bahu angel. "Aku harus mengerjakan pekerja-"

Angel berdiri dan melepas pelukan nick dengan paksa. "Kalau begitu kau menikah saja dengan dengan pekerjaanmu itu!!" Seru angel dengan tajam sambil menangis menatap nick. "Jangan ganggu aku! Kau bekerja saja sana!" Tegasnya kemudian berlari.

Nick tercengang melihatnya. "Kenapa dia sangat marah? Aku saja belum selesai bicara," gumam nick heran.

"Tentu saja nyonya Beatrix marah, tuan. Nyonya sudah mempersiapkan dirinya dari kemarin, untuk merayu tuan. Tetapi tuan malah tidak mengabulkan permintaannya," ucap sisilia salah satu pelayan di mansion nick.

Sisilia pun kembali membawa nampan berisi susu yang tadi ia bawa kembali ke dapur.

Nick segera mencari keberadaan angel. Ia mendapati wanita kesayangannya itu sedang duduk di pinggir danau sambil menangis. Nick menghampirinya segera dan duduk di sebelahnya.

Nick mengelakan napasnya sambil mengusap punggung angel berulang kali dengan tersenyum.

Dasar cengeng batin nick.

"*My angel*, kenapa kau menangis seperti ini?" Tanya nick merengkuh tubuh angel.

Angel langsung menepiskan tubuh nick. "Sudah ku bilang jang- mmmphh.." bibir angel seketika di bungkam oleh nick. Tubuh angel pun merebah diatas rerumputan itu. Nick melumat bibir angel dengan penuh pengertian. Dan berangsur, angel pun luluh.

Nick melepaskan pagutannya dan mengusap wajah merona angel. "Kau ini," gerutu nick kemudian merogoh sakunya.

"Tadinya aku ingin memberi kejutan untukmu. tetapi berhubung kau sudah sangat rewel seperti ini, aku akan menunjukkan saja kepadamu" ucap nick menyentuh layar ponselnya.

Angel hanya diam sambil mengernyitkan dahinya. "Kau lihat ini?" Ucap nick memperlihatkan layar ponselnya kepada angel.

"Aku sudah jauh-jauh hari menetapkan jadwal jalan-jalan bersamamu, *my angel*," ucap nick. Dan seketika angel menekukkan wajahnya, menyesal.

"Kau kira aku suami yang jahat? Aku juga letih bekerja terus. Aku juga ingin bersenang-senang bersamamu. Kau kan istri tersayangku."

Air mata angel kembali terjatuh. "maafkan aku, nick," cicitnya merasa bersalah.

"Tidak, *my angel*. Aku yang harus meminta maaf karena terlalu mementingkan pekerjaanku." Balas nick mengecup kening angel dengan lambat-lambat.

Hati angel terenyuh dibuatnya. Nick memang pria yang sangat luar biasa bagi angel.

Angel menghitung hari yang nick tandai disana. "Satu minggu?" Tanyanya dan nick mengangguk.

"Kita akan pergi kemana, nick?" Suara manja angel kembali terdengar dan itu membuat nick menghela napas leganya.

"Untuk hal itu aku akan merahasiakannya!" jawab nick yang ikut-ikut bersuara manja seperti angel. Dan akhirnya angel tertawa.

"Baiklah..," ucapnya.

"Berarti bulan depan kita akan jalan-jalan?" Tanya angel sumringah. Dan nick langsung menganggukkan kepalanya.

"Yes!" Seru angel senang.

Nick kembali duduk dan menarik angel. Ia menatap danau yang ada di hadapannya sejenak. Kemudian kembali menatap angel. "Kau mau memancing? Bagaimana kalau kita memancing?" Tanya nick yang sudah merangkul pinggang angel.

Angel mendongak menatap nick. "Memancing dimana?" Tanyanya polos.

"Disini." jawab nick melirik danau yang ada didepan mereka.

"Disini?" Tanya angel bingung. "Kau yakin? Mengangnya ada ikan disini?" Tanya angel menatap danau yang tenang itu.

"Tentu saja!" jawab nick memainkan ponselnya. "Aku sudah lama tidak memancing disini. Aku rasa ikannya sudah ada sebesar tubuhmu," ucap nick asal.

Bibir angel terbuka seketika. "Benarkah?" Tanyanya ngeri.

"Apakah ada ikan hiu atau paus disini?" Tanyanya membulatkan matanya. Nick terkekeh geli dibuat angel. Bagaimana mungkin ikan seperti itu hidup danau.

"Tidak.. ular ada disini," jawab nick terkekeh.

"Ah benarkah?" Tampak angel merapatkan tangannya memeluk nick. "Kau membohongiku?" Tanya angel yang melihat nick asik tertawa.

"Spesies ular seperti yang kau katakan kemarin, banyak disini!" ucap nick kembali terkekeh. Angel kembali menggerutu kesal.

Jhony datang dengan beberapa peralatan pancing bersamanya. Dan nick langsung memeriksanya.

"Ini untukmu, *my angel*," ucap nick menyerahkan satu pancingan kepada angel. Angel hanya menatap bingung benda itu.

"Harus aku apakah ini?" Tanyanya bingung.

"Pegang saja. Aku akan mengajarimu nanti." ucap nick mempersiapkan miliknya.

Nick pun mengajari wanita itu memancing. Dan membantu angel melempar kailnya. Lebih tepatnya, angel hanya memegang pancing sembari menunggu ikan memakan umpannya.

"Nick.. nick.. dia bergerak gerak!" ucap angel antusias. "Bagaiman ini.. bagaimana ini.." angel panik hanya karena umpannya di makan ikan.

"Tarik.. tarik.." perintah nick.

Angel malah menarik pancingnya dan mundur beberapa langkah membuat nick berdecak kesal. Nick meraih pancingan itu dari tangan angel. "Bukan ditarik seperti itu, *my angel*. Kau harus menggulung benangnya!" ucap nick.

"Ah, kau sajalah yang melakukannya." ucap angel geli. Ia lepas tangan akan pancingan itu.

Mata angel membulat melihat ikan yang menggelepar gelepar di pancingan itu. Nick mengambilnya dan memasukkannya kedalam wadah yang sudah berisi air disana.

"Kau hebat sekali, *my angel*. Umpanku saja dari tadi tidak dimakan oleh ikan-ikan itu. Mereka tahu saja kalau wanita cantik yang sedang memancing," ucap nick memuji sembari menggoda angel. Angel tersenyum senang mendengarnya.

"Aku akan memancing yang banyak kalau begitu!" ucap angel semangat.

...

Angel mengatupkan bibirnya sambil tersenyum senang. Ia senang sekali karena hari ini bisa bersama dengan nick. Walau hanya ada di area sekitar rumah, tetapi kalau bersama nick, angel tidak apa. Angel bahagia.

"Kau kelihatan senang, *my angel*," ucap nick sembari mendayung perahu kecil yang ia naiki bersama angel.

Angel mengembangkan senyumnya. "tentu saja aku senang. Hari ini kau menemaniku tanpa bekerja. Aku merasa menang dari pekerjaanmu. Dan aku benar-benar senang ada bersamamu!" ucap angel menunjukkan wajah bahagianya itu.

Nick tersenyum melihat wajah bahagia angel. Ia kemudian merogoh kantong celananya dan menatap layar ponselnya. Ya, nyatanya nick masih bekerja walau angel tidak melihatnya.

Nick kembali memasukkan ponselnya kedalam kantong celananya dan kembali mendayung perahu itu. Ia menatap wajah angel dengan alisnya yang terangkat. Cukup mengajaknya naik perahu di danau belakang rumah saja, sudah membuat angel sangat bahagia. Nick merasa sangat beruntung mendapatkannya.

"Bagaimana kalau kita kembali, *my angel*? Sepertinya ikannya sudah selesai di bakar." ucap nick.

Angel mendelik jauh kearah mansionnya. Para pe-
layannya tampak sedang membereskan sesuatu disana.

"Baiklah," jawab angel lemas.

Nick menaikkan alisnya dan terkekeh pelan. "kau masih ingin disini?" Tanya nick.

Angel mengangguk dengan mantap. "Kurasa akan lebih baik kalau aku disini bersamamu. Kalau nanti kita sudah sampai disana, kau pasti akan meninggalkanku dan kembali bekerja. Bukan aku melarangmu bekerja, tetapi saat

kau bekerja aku merasa kesepian." ucap angel sambil tertunduk. Air mukanya berubah seketika.

Nick tertegun mendengar apa yang angel katakan. Si-kap over protektif dari ayahnya membuat angel tidak memiliki banyak teman. Dan kini nick juga cukup mengekanginya dalam melakukan banyak hal.

"Kemarilah, *my angel*," ucap nick melepas dayung itu dari pegangannya. Dayung itu terjatuh di air membuat angel tertegun. "Nnnick," ucapnya menunjuk dayung itu.

Nick menarik tangannya yang melayang itu dan mendekap angel. Ia kemudian mengecup bibir angel dengan penuh perasaan. Napas angel seakan tertahan dibuatnya.

"*My angel*," ucapnya mengusap pipi angel. "Kau bebas melakukan apapun yang kau mau. Apapun yang kau inginkan. Maafkan aku jika aku terlihat mengekangmu. Aku hanya ingin kau tetap aman dan tidak terluka sedikitpun. Maafkan aku, *my angel*." ucap nick tulus.

Mata angel terlihat berkaca-kaca menatap nick. "Kenapa kau menangis?" Tanya nick mengusap air mata angel.

"Tidak tahu. Aku sedih mendengarnya," ucap angel mengusap air matanya dengan punggung tangannya.

"Nick,"

"*Hmm?*" gumam nick menatap wajah manja itu.

"Bagaimana caranya kita pulang? Kau sudah membuang dayungnya." gumam angel menatap dayung yang tampak terapung dengan jarak cukup jauh dari mereka.

Nick tertawa kecil. "Bukankah kau bilang tidak ingin pulang?" Tanya nick sambil terkekeh.

Angel mengernyitkan dahinya. "Bukan begitu maksudku, niiiick! Eegghh! Kau ini, aku jadi meragukan gelar Mastermu itu!"

"Aa..apa?" Tanya nick melotot tidak percaya akan apa yang angel katakan.

Angel tergelak melihat ekspresi nick. "Ya.. ternyata kau bisa bodoh juga!" sambung angel tertawa kesenangan. Akhirnya ia bisa membalas kata-kata nick yang meragukan gelar sarjananya.

Bibir nick terbuka "bodoh kau bilang? Hah! Aku tidak percaya ini..," gumam nick menggelengkan kepalanya.

"Kau keterlaluan, *my angel*. Rasakan ini!" ucap nick kemudian menggelitiki angel dengan gemas.

"Nick.. jangan.. nanti kita jatuh," ucap angel menghalau tangan nick sambil tertawa kegelian. "Aku minta maaf, aku minta maaf..," ucapnya sambil terkekeh geli.

Nick memberhentikan gelitiknya kemudian mendengkus kasar. "Kau lihat saja, kau akan di hukum nanti malam!" Seru nick.

Tetapi bukannya takut, angel malah tergelak. "Baiklah, aku akan menunggu," jawab angel santai.

Nick menggelengkan kepalanya. Ia merasa di bodohi oleh angel. Dan ini tidak bisa di biarkan. "Untuk apa menunggu, *my angel*? Kitakan tidak pernah mencobanya diatas perahu seperti ini," ucap nick menyunggingkan senyum liciknya.

Bibir angel terlihat merekah sambil menatap nick waspada. "Banyak orang, nick. Dan ini di alam terbuka." ucap angel gugup.

"Memangnya kenapa *my angel*? Kita sudah pernah melakukannya sebelumnya, bukan? Aku tidak peduli dengan orang-orang itu. Dan lagi pula, tampaknya lebih menantang jika melakukannya disini." ucap nick semakin memajukan tubuhnya. Jaraknya pun sudah terkikis dengan angel.

"Di..di kamar saja nick," ucap angel semakin waspada.

Nick tertawa kecil melihatnya. "Ah, kau tidak seru." ucap nick mengembalikan posisi duduknya dan menyiramkan sepercik air danau kearah angel.

"Niiiiick!!" pekik angel membelalakkan matanya. Pria itu langsung tergelak melihat ekspresi wanita itu.

"Kau ini! Dari pada bermain-main, lebih baik kau pikirkan cara kita untuk sampai di tepi. Ini sudah sore." gerutu angel kesal.

Nick hanya mengerdikkan bahunya santai. Ia mengeluarkan ponsel dan dompetnya dari saku celana. Kemudian membuka jam tangannya. Angel mengernyitkan dahi melihat apa yang nick lakukan. Dan detik itu juga..

Byuurrrrr

Nick melompat kedalam danau itu membuat angel terpekik panik menyebutkan nama nick. Nick pun muncul kepermukaan dan memegang perahu itu. "Tenanglah, *my angel..*" ucap nick menarik tali perahu itu hingga ke tepi danau.

Angel menatap pria itu dengan lekat. Pria yang selalu membuatnya senang dan terpesona. Pria yang selalu membuatnya jatuh cinta.

"Nick..," panggilnya saat nick tidak lagi berenang namun sudah berjalan di danau itu.

"*Hmm*," gumam nick melirik angel sekilas.

"Apakah kau mau menikah denganku?" Tanya angel sambil tertawa senang. Ia sangat menyukai nick. Dan kalau boleh, ia ingin menikah berkali-kali dengan pria itu.

Nick tertawa pelan sambil menggeleng kepalanya. "Aku cuma mengatakannya sekali, tetapi kau sudah mengatakan itu dua kali. Sebenarnya apa tujuanmu mengatakan itu, *my angel*?" Tanya nick kemudian menoleh kearah angel.

Angel menutup mulutnya sambil tertawa pelan. "Aku tidak punya tujuan apapun. Aku hanya ingin mengatakannya saat aku merasa sangat bahagia." ucap angel luwes. Jantungnya berdetak kencang saat mengungkapkan isi hatinya kepada nick. Dan itu sungguh membuatnya lega.

Nick memberhentikan langkahnya dan menarik perhatian itu mendekat agar ia bisa semakin dekat dengan angel. "Jadi, kau ingin mengatakan bahwa bercinta di toilet umum denganku membuatmu sangat senang?" Tanya nick menatap angel dengan kilatan matanya yang nakal.

"*Mmm..* nick, kau ini!" Gerutu angel. "Mengapa kau selalu menangkap lain dari apa yang aku katakan!"

Nick tertawa senang. Menggoda angel merupakan salah satu vitamin yang membuat hidupnya terasa panjang

umur. "Kau kan pertama kali mengatakan itu, saat kita baru selesai melakukan *itu* di toilet umum, *my angel*. Lalu apa yang salah dengan pertanyaanku?" Alis nick terangkat seperti menantang angel.

Angel menarik napasnya dalam. "Tidak seperti itu!" Bantahnya cepat. "Waktu itu aku merasa sangat senang akan perhatianmu, nick! Aku saja merasa ngeri saat kau melakukan *itu* padaku disana. Aku merasa.. tidak hormat!" setelah mengatakannya angel mengatupkan bibirnya.

Nick tergelak mendengarnya. Baginya angel sangat lucu saat mengatakan itu. Wajahnya merona dan bibirnya pun berkata ragu. Sementara kenyataannya, dia menikmatinya. Nick sampai menenggelamkan dirinya sendiri didanau itu. Sementara angel, ia malah salah tingkah karena ditertawai seperti itu oleh nick.

Nick muncul kembali kepermukaan dan langsung memeluk angel. "Haa.. nick! Basah!" Pekik angel. Namun nick tidak mempedulikannya.

"Tidak apa, *my angel*, setelah ini kita bisa mandi." ucap nick mengusap kepala angel. Kemudian ia kembali menarik perahu itu hingga ke tepian.

Sungguh hari yang menyenangkan bagi angel. Setelah pagi tadi diawali dengan drama bersama nick, kemudian berakhir dengan kesimpulan bahwa nick akan mengajaknya liburan selama seminggu. Setelah itu nick mengajaknya memancing, dengan hasil beberapa ekor ikan segar. Jangan lupa, nick tidak mendapatkan satu ekor pun. Yang lebih menyenangkan bagi angel saat nick membawanya ke tengah danau dengan perahu. *Hmm*, angel sungguh tidak ingin kembali dan hanya ingin berdua saja dengan nick disana.

Dan yang terakhir adalah nick yang mengajaknya tidur di dalam kemah di pinggir danau. *Uuhh* angel tidak pernah membayangkan hal yang seperti ini. Ini hal yang paling menyenangkan untuk angel. Ia bisa menikmati ikan hasil tangkapannya yang sudah di bakar oleh pelayannya. Dengan nick yang terus merayu dan menggodanya. Ia juga bisa menikmati malam gelap sambil menghitung bintang. Dan yang terakhir, tentu saja menikmati malam dingin dengan berbagi kehangatan bersama nick. *Hmm* angel sangat bahagia.

1. Mengerjai Nick

Nick mengernyitkan dahinya menatap angel yang sudah bergelung dibawah selimut sambil memunggingnya. Dan sungguh sangat kasihannya wajah pria itu terlihat, saat angel menolak dengan mentah-mentah untuk melayani nick malam ini.

"Apa dia sedang mensturasi?" gumam nick bingung. "Tetapi belum waktunya. Baru dua minggu yang lalu!" sambung nick bergumam.

Dari pada tertidur saja diatas tempat tidur dengan jam yang masih menunjukkan pukul 9 malam, ada baiknya aku bekerja saja batin nick. Tetapi nick mengurungkan niatnya. Ia merasa kalau ia bekerja di jam malam, malah akan membuat istri kesayangannya itu menjadi semakin marah.

Marah? Kenapa angel marah? Pikir nick bingung sendiri.

Entah kesalahan apa yang sudah nick perbuat sampai wanita itu tidak mau bercakapan dengannya. Bahkan nick sudah memohon belas kasihan. *cih!* Seorang nicholas beatrix memohon hanya untuk menyentuh wanita. Itu pun di abaikan

oleh angel. Angel malah memilih menarik selimutnya dan tidur.

Nick mendengkus napas kasar sambil menaiki ranjangnya. Kemudian menyusup kedalam selimut dan memeluk angel dari belakang. Ya.. dia seperti pria malang yang merindukan sentuhan saja.

Perlahan nick memejamkan matanya. Ia pun tidak berani berbuat apapun selain memeluk angel. Bahkan menggerayangi tubuh wanita itu pun tidak. Ia menahan hasratnya dan menutup matanya.

Angel sesungguhnya tidak tega melihat nick seperti itu. Biasanya ia akan menuruti nick tanpa protes, tetapi kali ini angel harus tega.

Angel hampir terjatuh kedalam dunia mimpi karena pelukan nick yang begitu nyaman terasa. Tetapi dengan mata kantuknya, ia bertahan. Padahal ia sudah minum kopi, tetapi tetap saja ia mulai merasa ngantuk.

Angel bergerak sedikit dan berusaha melihat kearah nick yang ada dibelakangnya. Angel juga mengibaskan tangannya di depan wajah nick. Tetapi tidak ada pergerakan dari nick.

"Dia sudah tidur," gumam angel kemudian melirik jam dinding.

Sebentar lagi pikirnya.

Apa yang sedang wanita ini lakukan? batin nick.

Nick sempat tertidur, namun merasakan pergerakan dari angel membuat kepekaan nick yang kuat menangkap hal itu. Nick tetap memejamkan matanya saat angel menatapnya dan bergumam. Ia juga tahu kalau angel berulang kali melihat jam.

Jam sudah menunjukkan pukul 12 malam. Nick dapat merasakan tangan angel yang berusaha untuk melepaskan pelukan nick di tubuhnya. Nick membiarkan saja angel melakukannya dan pelukan itu pun terlepas.

Angel berjalan mengendap-endap bagai pencuri keluar dari kamar itu. Dan saat ia dengar suara pintu sudah tertutup, nick membuka matanya. Ia menghela napas dan duduk bersender di kepala ranjang. Kemudian meraih *ipad* yang ada di laci nakas.

Nick memantau keberadaan angel dengan cctv mansion itu. Wajah angel tampak bahagia saat berada di dapur. Tampak juga ada beberapa pelayannya disana. Pelayan itu menyerahkan.. kue? Nick tersenyum senang seketika. Ia pun bersiap merebahkan tubuh kembali saat angel mulai bergegas kembali ke kamar.

Morning my angel,

Suara pintu itu membuat angel geram. "Ini masih tengah malam!" gerutu angel kesal.

Angel pun memantapkan langkahnya menuju nick. "Nick..," panggilnya. Nick seolah terpanggil dan mengucek matanya.

"Happy birtday to nick.. happy birthday to nick.. happy birthday happy birthday.. happy birthday to my husband.."

Angel menyanyikan lagu itu dengan riang sambil membawa kue ulang tahun lengkap dengan lilinnya yang menyala. Nick sudah duduk dan tersenyum lebar menatap angel dengan penuh cinta.

"Duduklah," ucap nick dan angel pun duduk diatas ranjang itu.

"*Hmm.. maaf tuan, aku seksi dokumentasi.*" ucap jhony membawa kameranya dan mulai mengambil gambar.

"Aku juga," ucap barry dengan canggung dan melakukan hal yang sama seperti jhony.

Nick mengabaikan mereka berdua dan menatap angel dengan penuh binaran cinta. "Siapa yang ulang tahun?" Tanya nick sok polos.

"*Mmm, nick.. tentu saja kau,*" jawab angel tersenyum senang. Nick mengecup kening wanita kesayangannya itu dengan penuh kasih sayang.

"Ucapkan permohonanmu nick, kemudian tiup lilinnya." ucap angel sumringah. Ia merasa berhasil memberi *surprise* kepada nick hari ini.

Nick menutup matanya sejenak. *Apa nick berdoa?* Batin kedua pengawalnya.

Kemudian nick membuka matanya dan meniup lilin yang ada di atas kue itu. Namun lilin itu seperti menolak untuk mati. Dan ada beberapa yang sudah mati malah hidup kembali. Angel tertawa girang melihat nick yang mengernyitkan dahinya.

"Kau harus meniupnya sampai mati, nick," ucap angel kemudian tergelak.

Nick mengelakan napasnya dan meniup lilin-lilin itu hingga mati. Seperti tidak ada satu pun yang berani membantah hembusan nick yang seperti perintah itu.

"Waaa kau hebat sekali," ucap angel tertawa riang.

"Potong kuenya, nick. Aku ingin menyuapimu." dan nick menurut saja. Angel menyuap nick dengan sepotong kue itu. Begitu juga nick yang menyuapi angel. Sesuai perintah angel.

Angel menaruh sisa kue yang ada di atas nakas dan berlari kecil ke arah sofa yang ada di kamar itu. Ia seperti mengambil sesuatu disudut ruangan yang di himpit oleh sofa putih itu.

Angel kembali dengan membawa sebuah kado bersamanya. "Apa ini, *my angel*?" Tanya nick tersenyum sambil menerima kado itu.

"Kau buka saja." ucap angel bergelanyutan manja di lengan nick.

"Bisakah kalian keluar? Mata ku risih melihat kalian!" Perintah nick dan kedua pengawalnya itu tertegun. Mereka berdua langsung keluar dari ruangan itu dan menutup pintunya.

"Baiklah, aku akan membukanya." nick merobek kertas kado bermotif abstrak berwarna pink dengan pita diatasnya. Itu sangat manis sekali, seperti angel.

Nick membuka box persegi panjang itu dan menatap isinya. "Baju? *Wah* ini bagus sekali, *my angel*," ucap nick mengangkat baju kemeja lengan panjang tersebut dan mencocokkan ke tubuhnya.

"Kau suka?" Tanya angel sumringah.

"Tentu saja. Kau memang yang terbaik!" Puji nick kemudian merangkul angel dan mengecupi wajah angel dengan gemas.

"Baguslah.. itu kemeja buatanku." ucap angel malu-malu. Nick mengangkat alisnya dan kembali menelisik baju itu dengan detail. Kemudian menganggukkan kepalanya memuji karya tangan angel.

"Bagaiman bisa aku tidak tahu kau membuat ini?" Ucap nick mengangkat setengah alisnya.

Angel menutup mulutnya sambil tertawa. "Aku merancangya sendiri. Kemudian aku membeli bakalnya dengan uang pribadiku. Aku meminta barry untuk merahasiakannya darimu. Kemudian aku menyuruh bella untuk membuatnya sesuai rancanganku." ucap angel kemudian memeluk nick senang.

"Wah.. tampaknya aku harus lebih berhati-hati sekarang." ucap nick. Angel sudah bisa menyimpan rahasia darinya dan itu tidak bisa di biarkan. Nick harus lebih hati-hati. Bukan karena apa, ia hanya tidak ingin wanita kesayangannya itu dalam bahaya.

"Niiickk!" gerutu angel melihat sikap over protektif nick keluar. "Aku kan hanya ingin menyenangkanmu," bibir angel tampak mengerut.

Nick tertawa melihatnya. "Kemarilah, *my angel*. Aku tidak bisa jauh-jauh darimu." ucap nick mengangkat tangannya dan menaruh kado yang angel beri di samping kue ulang tahunnya.

Angel langsung menjamah tangan nick dan duduk diatas pangkuan pria itu dengan riang. Tubuh mereka berhadapan dan berpelukan hangat. Tangan nick pun mengusap punggung angel.

"Nick, apakah kau senang?" Tanya angel menangkup pipi tegas nick dengan kedua tangannya.

Nick tampak menaikkan alisnya. Kemudian ia mendesah. "Senang," jawabnya singkat tetapi menampakkan wajah datarnya.

"Kau senang tapi wajahmu tidak senang," angel langsung memprotes sikap nick dan mengarahkan wajah nick langsung kewajahnya. Mata mereka pun saling menatap satu sama lain. Angel menatap wajah nick menilai apa yang nick rasakan dan pikirkan saat ini.

Nick menautkan rambut angel di balik telinga dan tersenyum kecil. "Kau kan tahu bagaimana cara menyenangkanku,"

Angel menekuk kepalanya berpikir. Hingga otak kecilnya itu mengerti dan tersenyum geli kearah nick. "Kau ini!" ucap angel malu-malu dan mendekap tubuh nick.

"Apa tidak boleh? Ini kan hari ulang tahunku, *my angel*. Lagi pula kau jahat sekali tidak mengijinkanku melakukannya hari ini. Kau kan tahu kalau kau itu sumber kekuatan dalam hidupku." ucap nick dengan wajah kecewanya.

Angel langsung mengecupi wajah kecewa nick untuk menyenangkan pria itu. "Ah, aku lupa." ucap angel. "Aku masih punya hadiah penutup untukmu." bisik angel dan terdengar sensual di telinga nick.

"Merebahlah," ucapnya mendorong tubuh nick dan nick menurut saja. Pria itu menunggu apa yang akan dilakukan istri tersayangnya itu.

Angel mencepol rambutnya dalam satu ikatan. "Buka bajumu, nick," perintahnya dengan suara manjanya itu.

Dengan sigap nick langsung melepas kaos yang ia kenakan. Angel langsung meraih kaos itu dan menahan kedua tangan nick diatas kepala. Kemudian mengikat tangan nick

dengan baju kaos itu. Dengan satu hentakan saja, ikatan itu pasti bisa dilepaskan oleh nick.

Oh God, tubuh nick semakin tampak lebih kekar karena tangannya yang terangkat.

"Kau mengikatku?" Tanya nick dengan kilatan gairah yang terpancar dimatanya. Angel hanya tertawa membalas pertanyaan nick.

Angel duduk di atas pusat tubuh nick membuat nick mengetatkan rahangnya. "Apa perempuan lain pernah melakukan yang seperti ini sebelumnya padamu?" Tanya angel menaikkan sebelah alisnya. Angel memang sedang bercanda, tetapi bagi nick itu godaan.

"Aku tidak pernah membiarkan wanita manapun mengendalikanku, *my angel*. Apa lagi duduk diatasku ataupun mengikatku seperti ini. Tetapi karena kau yang melakukannya, tidak masalah. Justru aku senang. Kau semakin nakal saja." nick mengerlingkan sebelah matanya membuat angel melotot.

Dia kan ingin menggoda nick, kenapa malah nick yang menggodanya.

"Baiklah.. karena kau sudah mengataiku nakal, maka aku akan menjadi wanita nakal malam ini!" ucap angel menunjukkan wajah angkuh.

"Langsung saja. Tidak perlu banyak wacana." ucap nick malah menantanginya.

Angel berdecak lidah. Angel menatap nick dengan sebelah matanya. *Lihat saja nanti, akan ku buat kau berhenti menjadi sombong* batin angel.

Angel mengambil sepotong kue dari atas nakas dan memakannya. Nick hanya mengangkat alisnya bingung. "Kau mengulur wakt-"

"Ah.. jatuh!" ucap angel dengan wajah bersalahnya karena telah menjatuhkan cream kue tersebut diatas perut nick.

Nick mendengkus kesal. Ingin sekali dia melepaskan ikatan tangannya dan mengukung angel dan membuat wanita itu teriak memanggil namanya. Tetapi dia harus sabar. Dia akan ikuti alurnya, sebentar.

Angel mengambil sepotong lagi dan memakannya. Beberapa rimah kue dan cream berjatuhan di sana.

"Kalau kau hanya ingin memakan kue-kue itu, makan saja tetapi jangan mengotori tubuhku, *my angel!*" Gerutu nick geram. Rahangnya pun mengetat.

"Kau tidak suka?" Tanya angel dengan wajah kecewanya.

"Tentu saja! Itu kotor- *agghhh my angel!!*" Geram nick saat angel dengan sengajanya malah mengoles cream itu di perut nick berikut dengan kue nya.

"*Hmm..* baiklah. Aku akan membersihkannya." ucap angel.

Nick mengetatkan rahangnya dan mengepalkan tangannya saat angel membersihkan semua cream itu dari tubuhnya. Sebisa mungkin nick tidak mendesah karena sapuan lidah angel di kulitnya terasa begitu menggoda.

Lidahnya yang terbilang kecil menjilat dengan lekat cream yang ia tadi sengaja oleskan disana.

Angel melirik sekilas wajah nick yang terlihat tegang namun menikmati saat tangan kecilnya menyapu inti tubuh nick dari balik celana boxer yang nick pakai. "*Happy birthday*, nick. Jadilah pria yang baik.. atau kau akan merasakan, ini..,"

Nick mengertakkan giginya saat angel menggenggam dengan erat sesuatu yang mengacu disana. "Ku potong!" bisik angel ngeri.

"Sudah ku katakan itu bukan porsneling! Kenapa kau selalu menggenggamnya seperti itu!" Gerutu nick. Namun angel hanya mengerdikkan bahunya.

Angel memberhentikan aktifitasnya sejenak dan me-nyingkap gaun tidurnya. Nick benar-benar menggeram keras melihat kemolekan tubuh istri kesayangannya itu.

"Kau tidak menggunakan pakaian dalam dan berani keluar dari kamar?! Aku akan menghukummu, *my angel!*" Ancam nick dengan teguran keras.

Tetapi bukannya takut, angel malah melanjutkan aksinya. "Oh ya?" Ucapnya sembari menggoyangkan tubuhnya diatas ketegangan nick yang masih terbalut boxer. Angel tersenyum puas melihat nick yang membuka mulutnya dengan mata terpejam menikmati godaan angel. Akhirnya dia bisa mengerjai nick.

Nick sungguh tidak bisa bersabar dengan semua ini. Ia pun bangkit dari tidurnya dan memeluk angel dengan tangannya yang masih terikat. Bibir angel yang manis itu pun langsung ia bekap dan di hisap kuat oleh nick.

Angel menggeram karena nick berhasil melakukannya dengan sempurna. Perlahan, rencana angel yang ingin mengeksekusi nick pun berubah menjadi pengeksekusian ter-

hadap dirinya sendiri. Ia hilang akal karena nick yang sudah memimpin permainan itu.

Di pagi hari yang cerah, angel berdecak kesal sambil mengikat rambutnya. Dengan wajah di tekuk ia keluar dari kamar dan bergegas menuju dapur. "Dasar nick jahat! Dasar nick kejam!" Ucapnya berulang kali mengumpat suaminya itu.

"Tolong buatkan sarapan. Nick ingin sarapan diatas." ucap angel kepada salah satu pelayannya.

Angel bergegas mengambil sebuah teko kecil dan mengisinya air. Kemudian ia menghidupkan kompor elektrik dan memanaskan air itu.

Angel mendegekuskan napasnya. Ia kemudian melihat satu persatu toples yang ada di rak yang tertempel di dinding. "Espresso," gumamnya sambil mengambil salah satu toples disana.

Angel menyendok biji kopi yang ada di dalam toples tersebut dan kemudian menimbanginya dengan timbangan elektrik.

"Karena aku sedang ulang tahun, aku ingin menjadi raja hari ini"

Angel menghentakkan kakinya dan menutup toples itu dengan kesal. "Dasar nick yang jahat!" gerutunya.

Angel memasukkan biji-biji kopi yang ia timbang tadi kedalam blender penggiling dan memblender biji kopi tersebut. Kemudian ia mengambil cangkir kaca dan memasukkan susu kedalamnya dan kembali menimbang sesuai ukuran yang pas.

"Sudah lama sekali aku tidak merasakan kopi buatanmu. Sepertinya aku ingin kopi susu espresso yang di buat dengan penuh cinta darimu, my angel"

Angel mengucek matanya. Bisa-bisanya nick mengerjainya. Ia kembali mengumpat nick dalam hati. Ia memasukkan kopinya kedalam mesin espresso dan memasukkan air yang tadi ia didihkan dengan perlahan kemudian mengepressnya. Air kopinya pun berjatuhan kedalam wadah gelas yang telah berisi susu.

"Apa sudah selesai?" Tanya angel kepada pelayannya yang sudah menyiapkan beberapa lembar roti yang sudah di panggang dan beberapa jenis selai diatas nampan.

"Sudah, nyonya Beatrix." jawab si pelayan.

Angel menaruh kopi buatannya diatas nampan dan mengangkat nampan itu dan kembali mendengkus kesal.

"Bangunlah Raja nick yang tampan.. aku sudah menyiapkan sarapan untukmu!" ucap angel sembari menaruh nampan yang ia bawa diatas meja.

Nick terkekeh mendengar suara manja itu terdengar kesal. Ia bangkit dari tidurnya dan duduk sambil mengarahkan pandangannya ke angel yang sedang duduk dengan lemas di sofa.

"Aku sangat malas bergerak, aku ingin makan disini." ucap nick sambil tertawa pelan.

Mendengar itu angel langsung menatapnya dengan tatapan yang galak. "Niickk.. kau jahat sekali padaku!" gerutu angel. "Aku baru tidur di jam 4 pagi atau lebih tepatnya aku baru tidur 1 jam, dan kau malah menyuruhku ini itu." Omel angel memberi protesnya kepada nick.

"Kau protes, *my angel*?" Tanya nick yang menggantung senyumannya.

Angel langsung mengangkat nampan itu dan menaruhnya diatas nakas dan ia duduk di kasur. "Kau jangan menghukumku terus! Kakiku sangat lemas dan aku sangat lelah." renek angel. Angel sampai menenggelamkan wajahnya didada nick menunjukkan betapa lelahnya ia.

Nick tidak mampu menahan tawanya. Ia sangat suka angelnya yang manis dan penurut. Walau terkadang angel berani protes, tetapi tetap saja ia menuruti apapun yang nick katakan.

"Oh ya? Bagaimana kalau kita melakukannya sampai kau pingsan?"

"Niiickk!!" Pekik angel cepat. Ia bahkan dengan berani menjambak rambut pria itu. Namun bukannya menyesal nick malah semakin tertawa senang dibuatnya. Menggoda angel sudah menjadi hobby rutin yang sangat nick sukai.

Nick langsung merengkuh tubuh angel dan mengecupi pipinya dengan sayang. "Aku sangat menyukaimu, *my angel*," ucap nick dan kembali melancarkan kecupannya membuat dahi angel mengerut.

Dengan susah payah angel melepas pelukan itu. "Kopimu sudah dingin, nick!" Protesnya. Angel mendengkus kesal. Namun dalam hati ia juga senang melihat nick terlihat bahagia. Ya walau dirinya sendirilah yang jadi korbannya.

Nick menyeruput kopi susu buatan angel. Ia meneguknya dan menganggukkan kepalanya. Kemudian satu tangannya mengusap kepala angel dengan hangat.

"Mmm.. ini sangat nikmat, *my angel*. Kopi buatanmu memang yang paling enak." ucap nick memujinya.

Senyuman angel pun kembali merekah. "Benarkah?" Tanyanya tersenyum senang. Angel sangat suka jika nick memujinya seperti itu.

Nick kembali menyeruput kopinya dan setelah itu meletakkannya kembali diatas nampan. "*My angel*," ucapnya serius sambil menatap angel.

Angel menatap nick penuh tanda tanya. Nick menggenggam tangan angel dan tersenyum hangat. "Dimataku kau sangat cantik, *my angel*. Bukan hanya parasmu, bahkan hatimu juga. Aku sangat menyukaimu.. menyukaimu lebih dari apapun." ucap nick tulus.

Angel menatap nick lekat. Nick sepertinya tidak sedang menggoda angel, dan angel menyadari itu. "Ah.. kau bisa saja." elak angel membuang wajahnya dan menahan senyumnya.

Nick tertawa kecil melihat sikap angel. Nick kemudian mendekatkan bibirnya ke telinga angel dan berbisik "kau pikir aku tidak tahu, kau rutin memberi donasi ke panti asuhan atas namaku."

Mendengar itu angel seketika tersentak. Ia menatap nick dengan matanya yang terbelalak. "Nick.. bagaimana kau-"

Nick langsung memeluk tubuh angel yang mematung itu. "Aku tahu semua tentangmu, *my angel*. Jangan kau tutupi kebaikan hatimu. Kau itu malaikat penyelamatku. Pemberi warna di hidupku yang gelap. Terima kasih *my angel* sudah mau menikah denganku. Aku sangat menyayangimu dan sangat mencintaimu." nick mencium dengan dalam kening angel.

Angel yang begitu merasakan ketulusan nick pun ter-tegun hatinya. "Nick," ucapnya menatap nick dengan matanya yang berkaca-kaca. "Kau juga sangat berarti bagiku. Dan aku juga sangat mencintaimu." angel langsung memeluk tubuh nick dan menumpahkan air mata bahagianya di pelukan nick.

Mereka berpelukan saling melepaskan perasaan masing-masing. Perasaan cinta yang tulus dan saling melengkapi. Perasaan yang mengebu dan menguar dihati.

"Kau cengeng sekali," ucap nick sembari mengusap wajah angel dan tertawa kecil.

1. Jalan-jalan Dengan Nick

Angel merentangkan tangannya sambil menarik napas dalam dengan mata terpejam. Wajah cantiknya tampak ceria menikmati semilir angin yang menerpanya.

Ah akhirnya bisa jalan-jalan dengan nick batin angel kegirangan.

Ia merasa senang jika pergi dengan nick. Ia merasa aman namun tidak terkekang. Bebas melakukan apapun yang ia mau. Sungguh menyenangkan.

Semilir angin pantai nan sepoi-sepoi menerpa angel dan menerbangkan rambutnya yang sudah di kuncir itu. Inilah salah satu yang menjadi daya tarik angel dimata nick. Sifat sederhana dan apa adanya angel. Tanpa polesan *makeup* bahkan bedak pun, wanita itu tetap terlihat cantik. Bahkan kulitnya lebih putih dari pada bedak berkat gen ibunya yang merupakan keturunan jepang asli.

Angel juga tidak takut terhadap matahari yang bisa membakar kulitnya. *Toh* jika kulitnya hari ini menggelap, besok akan kembali putih lagi. Seperti saat ini, dia melawan teriknya matahari sambil bermain di bibir pantai. Benar kata nick, berikan saja wanita itu air maka angel akan senang.

Wah ini sangat menyenangkan batin angel.

Makan siang berdua bersama nick di tepi pantai. Sambil menikmati air kelapa muda yang segar. Dengan suara deburan ombak yang silih berganti. Dan yang paling penting, tidak ada pekerjaan nick yang menyebalkan itu mengganggu moment bahagia ini. Angel benar-benar berdecak senang dalam hatinya.

"Apa kau tidak masalah dengan sinar matahari, *my angel*?" Tanya nick dan angel langsung mengangguk.

"Tidak masalah, nick. Kulitku tidak akan menggelap hanya karena bermain dibawah terik matahari." ucap angel semangat.

Nick mengusap puncak kepala angel. "*Good girl*." ucap nick bangga.

"Kalau begitu, cepat habiskan minumanmu agar kita mulai bermain yang sebenarnya." perintah nick.

Angel langsung melebarkan matanya. "Baiklah.. baiklah.." jawab angel antuaias.

"Aaaaaa!" Teriakan angel menggema di setiap penjuru pantai.

Byur!!

Teriakan angel teredam karena tubuhnya yang terhempas ke laut. Nick langsung menangkap wanitanya itu dan membawanya ke permukaan.

Angel tertawa bahagia. Adrenalinnya terpacu saat *banana boot* yang mereka berdua naiki, menghempas tubuh mereka kedalam laut.

"Niick, ini sangat seru!" Ucap angel penuh semangat dan tertawa riang.

"Benarkah? Kau mau mencobanya lagi?"

"Ya! Ya! Tentu saja!" Jawab angel dengan kobaran semangatnya yang luar biasa. Ia sangat antusias mengikuti permainan ini.

"Waah.. aku bangga sekali padamu. Kau memang wanita pemberani, *my angel*." puji nick berdecak kagum. Kemudian menghadaahi ciuman lekat di pipi angel.

Mereka pun mengulangi permainan itu berulang kali. Angel tidak pernah merasa sebahagia ini. Ia tertawa dengan sangat puas. Berteriak dengan sangat puas. Nick benar-benar membahagiakannya.

Nick juga mengajaknya menaiki jet ski. Dan juga mengajari angel mengendarai benda itu. Jantung angel benar-benar bedebat dibuatnya. Baru pertama angel menaiki benda itu dan nick langsung mengajarnya.

Nick juga mengajaknya ke pulau kecil yang tidak ada penghuninya. Nick menyuruh angel yang membawa jet ski tersebut, sementara nick memeluknya dari belakang. Angel sangat terlihat bahagia bermain-main di pulau itu bersama nick. Hingga rasanya, ia tidak ingin pulang saja.

Angel sangat mencintai suaminya itu. Bahkan nick juga mengajaknya menyelam ke dasar laut. Melihat biota bawah laut yang indah dan mempesona. Berenang bersama para ikan dan juga nick. Ini bahkan lebih menyenangkan dari pada bulan madunya yang memakan waktu 3 bulan beberapa waktu lalu.

Kenapa? Karena selama bulan madu, terkadang nick mengabaikannya karena bekerja. Angel merasa itu bukan seperti bulan madu. Lebih tepatnya, ia merasa seperti sedang

menemani nick melakukan kunjungan kerja. *Huh!* Dan angel tidak suka itu. Tapi kali ini, walau seminggu namun sangat menyenangkan.

"Kenapa bentuk kursi pesawat ini seperti ini, nick?" Tanya angel gugup dengan jantungnya yang berdebar cepat.

Sesungguhnya angel sudah curiga sedari mereka belum menaiki pesawat. Tetapi karena nick terus membujuknya, angel mengikuti saja. Karena percaya nick akan membuatnya senang.

"Kenapa tempat duduknya seperti ini? Kenapa kita memakai baju seperti ini? Kenapa pesawat ini seperti diam saja? Kenapa pintu itu terbuka?"

Mata angel terbelalak sempurna. "*Oh God!* pintunya terbuka, nick!" Tanpa sadar ia menggenggam lengan nick dengan erat karena ketakutan.

"Se..sedang apa dia, nick? Ke.. kenapa dia.. aaaaaa!" angel menjerit histeris saat seorang pria yang tadinya ia lihat berdiri di dekat pintu melompat kebawah sana.

"Tenanglah, *my angel!* Dia baik-baik saja. Dia sudah menggunakan parasut." ucap nick menenangkan angel sambil mengusap punggungnya.

"Tapi diaaaaaaaa!" angel kembali berteriak panik saat satu orang yang lainnya ikut melompat kebawah.

"A.. apa kita juga akan melompat seperti itu?" Tanya angel ragu bercampur ngeri.

"Ya..," jawab nick menganggukkan kepalanya.

"Tidak.. tidak, nick! Aku belum mau mati muda. Dan pula, aku tidak mau wajahku terlihat kurang baik saat pemakaian."

Nick tergelak mendengarnya. Ia kemudian memeluk angel dengan rapat. "Tenanglah.. kita akan melompat bersama. Aku akan melindungimu." ucap nick menenangkan.

"Tapi aku takut sekali, nick. Kaki ku pun terasa lemas dan ngilu. Aku bahkan tidak sanggup lagi berdiri saat ini." ucap angel memasang wajah cemasnya.

"Tenanglah, *my angel*." ucap nick mengusap wajahnya. "Itu akan menyenangkan." ucap nick meyakinkan.

Angel menggulum bibirnya ragu. "Ba..baiklah," ucapnya pasrah.

Nick pun berdiri dan diikuti angel. Nick memposisikan angel di depannya dengan tali pengaman yang mengikat angel dengan tubuhnya. Merekapun berdiri di depan pintu yang ternganga itu.

"*Oh God.. tolong kami.*" gumam angel memejamkan matanya tidak berani menatap kebawah sana.

Tubuh angel bergetar. Apa lagi saat angin kencang menerpanya, membuat pertahanan angel semakin lemah. Namun nick tidak ingin menyudahi langkahnya. Nick pun membawa tubuh angel melompat bersamanya. Diikuti dengan teriakan histeris angel.

Tubuh angel benar-benar lemas. Ia merasa tidak sanggup lagi menjerit. Dan bahkan mungkin bernapas. Ia hanya sanggup melayangkan doa-doa pertolongan dan permohonan maafnya kepada Tuhan di surga.

'God, i'm and nick coming...'

Angel benar-benar pasrah saat ini. Setidaknya, jika ia mati hari ini, ia akan mati dalam kebahagiaan bersama nick pikirnya.

"Apa kau sudah pingsan, *my angel*? Bukalah matamu!" perintah nick.

Wanita itu menggeleng pelan. Nick dapat bernapas lega karena angel masih sadar. "Bukalah matamu, *my angel*. Kau akan menyesal jika tidak melakukannya."

Angel mengerucutkan bibirnya. Dan dengan mengumpulkan keberaniannya, angel membuka matanya perlahan.

Matanya seketika terbelalak dan berdecak kagum. *Pemandangan yang sungguh indah* pikirnya. Ia bisa melihat laut dan pepohonan dari atas sana.

"Kau tidak akan mengabadikannya? Kurasa orang-orang akan iri karena melihatmu berani melakukan ini." ucap nick.

Angel langsung mengambil ponselnya dan mengambil videonya bersama nick. "*Aaaah..* aku sangat senang. Tetapi, berapa lama lagi ini? Apa aku sempat *update* status sebelum kematian?" debaran di jantung angel sungguh tidak tertahankan. Ia bahkan tidak mampu menahan air matanya.

Nick tertawa mendengarnya. "Kita tidak akan mati, *my angel*. Aku akan melindungimu. Ini sudah sering ku lakukan." jawab nick.

Angel meneguk salivanya. "ah syukurlah, ini sangat menyenangkan dan sangat mengerikan, nick." ujar angel merasa benar-benar greget. Bahkan ini lebih greget dibanding bermain tembak-tembakan bersama nick atau pun mengendarai jet ski.

"Aku bangga padamu, *my angel*. Kau istri yang terbaik!" ucap nick membuat air mata angel mengalir semakin deras.

Mereka pun melakukan pendaratan yang sempurna di sebuah padang hijau yang luas. Dan di akhiri dengan ciuman penuh kasih sayang dan perasaan bangga oleh nick kepada angel.

Tidak ada yang bisa mewakili kebahagiaan angel. Seminggu menikmati waktu bersama nick terasa begitu berarti dan menyenangkan baginya.

Dan malam ini adalah malam terakhir acara liburan mereka. Karena besok, mereka sudah harus pulang. Dan saat ini mereka sedang melakukan *dinner* romantis. Ah sangat menyenangkan.

"Apa ini *wine*?" Tanya angel menunjuk gelas berisi minuman berwarna merah didalamnya. Wajah angel menampilkan binaran kebahagiaan.

"Ya..," jawab nick singkat.

Pria itu menatap angel dengan penuh cinta. Oh mata itu sungguh membuat angel hilang akal.

"Ada dua gelas disini. Apa yang satunya untukku?"

"Aku akan memberimu izin untuk mencicipinya kali ini. Tetapi tidak untuk lain hari." ucap nick tegas.

"*Hmm* kau baik sekali, nick" ucap angel senang dan merangkul lengan nick.

"Apa aku akan mabuk jika meminum ini? Kau tahu nick, aku sangat ingin tahu bagaimana rasanya mabuk itu. Aku sering menonton drama dengan adegan orang mabuk. Aku bingung, apakah kalau mabuk itu kita merasa kepala kita berputar? Atau apa kita merasa melayang? Ah aku sangat penasaran." dan satu hal lagi yang membuat nick sangat menyukai angel. Yaitu kepolosan yang luar biasa. Dia seperti malaikat suci yang tidak bercela dimata nick.

"Jangan terlalu banyak berkhayal, *my angel*. Jatahmu hanya segini! Dan kau tidak akan mabuk. Dan tidak akan ku-biarkan kau merasakannya!" Nick kembali berucap tegas.

"Baiklah.. baiklah.. kau tidak bisa diajak bercanda." gerutu angel.

Angel mengangkat gelasnya dan mengarahkannya kepada nick. Nick pun merespon dengan mengangkat gelasnya. Dan kedua gelas itu saling berdenting mesra. Angel pun meminum minumannya dengan perlahan.

"*Akhh..*" ucapnya menjulurkan lidah.

"Bagaiman rasanya?" Tanya nick sembari tertawa geli melihat ekspresi angel.

"Aku pikir rasanya seperti jus anggur kemasan itu," ucapnya menatap gelas itu. "Entahlah.. rasanya.." angel memegang kepalanya. Dan tak lama..

"*Oh my angel!*" Geram nick terkejut sembari menangkap tubuh angel yang terkulai lemah.

1. Nick Selingkuh

`Angel menggerak-gerakkan bola matanya yang masih terselimut lembar tipis kelopak matanya. Perlahan, ia pun membuka kelopak matanya kemudian menghela napas berat.

"Kau sudah bangun?" Nick datang dari kamar mandi dan menghampiri angel. Ia duduk di samping angel dan mengusap kening angel.

"*Mmm...*," gumam angel lemah.

Angel dilanda rasa kecewa. Karena kebodohnya yang tiba-tiba pingsan, ia melewatkan malam terakhir liburannya. Harusnya, malam itu jadi malam yang mengesankan dengan menghabiskan malam itu berdua dengan nick. Tapi apa daya, nasi sudah menjadi bubur. Dan sekarang ia telah terbaring di mansion mereka. Dengan nick yang sudah memakai kemeja kerjanya.

"Apa kau sudah baikan, *my angel*?" Tanya nick mengelus pipi angel lembut dengan buku jarinya.

"Ya," jawab angel lemas.

Nick gemas sekali melihat ekspresi angel. Kentara sekali wajah kecewa dan bibir manyunnya itu. "Tidak usah sedih, kita bisa pergi lagi lain kali. Asalkan kau berjanji akan menjadi istriku yang penurut dan baik hati." ucap nick kemudian nick membungkuk dan menyatukan kening mereka.

"*Mmm*, baiklah." gumam angel pasrah.

"Aku sangat mencintaimu," ucap nick di depan bibir angel dan mengecup bibir kering angel dengan lekat.

Angel sampai mengangkat alisnya melihat kelakuan nick. Nick memang sering menciumnya, tetapi angel tahu kalau ini berbeda. Nick seakan ingin menyampaikan perasaannya dari ciuman itu.

"Aku sangat payah ya? Minum seteguk *wine* saja aku langsung pingsan," ucap angel merutuki dirinya sendiri.

Senyuman nick mengembang. "Tidak juga. Dokter berkata kau hanya kelelahan. Terlalu asik liburan." ucap nick sambil terkekeh.

Entah kenapa, angel merasa nick semakin sering tertawa belakangan ini. *Ah tetapi baguslah.. jika nick senang, aku juga senang* batin angel.

"Kau akan bekerja? Kau sudah rapi." Tanya angel menarik lengan baju nick.

"Ada yang perlu aku urus. Aku akan pulang cepat hari ini. Kau beristirahat saja dirumah yaa," jawab nick masih menatap angel dengan penuh cinta.

"*Hmm*, baiklah." ucap angel dengan bibir manyunnya. "Aku kan harus jadi istri penurut agar kau mau membawaku jalan-jalan lagi." gumam angel yang membuat nick tertawa geli.

Angel tidak marah ataupun memberontak, hanya saja dia sedikit menyindir untuk ungkapan tidak sukanya.

"Wah, Kau pintar sekali, *my angel*. Oh aku sangat menyukaimu." ucap nick mengecupi pipi angel. Angel seketika tertawa mendengar pujian nick. Nick memang selalu tahu bagaimana cara menyenangkannya.

...

Angel merasa benar-benar sudah sehat hari ini. Nick sudah menyenangkannya dan sudah waktunya bagi angel untuk menyenangkan nick.

Angel memegang erat kotak makanan yang sudah ia buat. Angel memang bisa memasak, hanya saja nick tidak mengijinkannya. Katanya, *jika itu membuatmu jadi tidak peduli padaku dan mengabaikan tugasmu untuk melayaniku*

tidak usah. Karena menurut nick, sudah banyak pelayan yang akan mengurus itu semua.

Tetapi tidak bagi angel. Ia juga ingin mendapatkan pujian seperti yang nick berikan kepada seorang koki sekitar sebulan yang lalu. Angel paling tidak suka jika nick memuji orang lain selain dirinya. Apalagi seorang wanita. Itu membuat angel kesal. Dan ia yakin, kali ini nick pasti akan menyukainya dan memuji masakan angel.

Dan satu lagi, angel juga akan membuktikan kepada nick bahwa dia memang seorang sarjana yang handal. Ia sudah menyusun proposalnya yang baru. Angel sudah diam-diam mencontek proposal yang ada di ruang kerja nick. Ia juga melihat-lihat di internet. Dan tidak lupa, ada sedikit campur tangan sang *daddy peter quinta* didalamnya.

Angel memilih baju yang elegan dan menunjukkan kesan mahalnyanya. Dengan baju ini, siapa juga yang berani mengusirnya.

"Kita akan ke kantor, nyonya Beatrix?" Tanya barry. Entah kenapa pria itu tampak gelisah.

"Ya.. aku ingin memberi *surprise* untuk nick." jawab angel sumringah.

Barry hanya menjalankan perintahnya dengan perasaan cemas. Entah kenapa nick tidak juga bereaksi dari seberang sana. Biasanya jika barry memberi kode panggilan, nick akan memberi perintah apa yang harus barry lakukan. Namun hari ini, bahkan nick tampak tidak mengangkatnya.

Mobil yang ditumpangi angel pun berhenti di depan lobi. Angel langsung masuk kedalam tanpa permissi dengan *receptionist* yang sudah tersenyum kaku melihatnya.

Angel langsung masuk ke lift, setelahnya ia berjalan kearah ruangan nick dengan gembira. Ia tidak melihat sekretaris nick di kursinya, jadi angel memutuskan masuk saja keruangan nick.

Brak!

Tubuh angel bergetar dan kotak makanan serta proposalnya jatuh kelantai. Bola mata angel pun terlihat tidak kuat, menyaksikan apa yang ada di hadapannya.

"*My angel,*" ucap nick lirih dan langsung mendorong wanita yang ada di pangkuannya.

"Wanita sialan! Berani-beraninya kau mengganggu suamiku!" Teriak angel melempar tas miliknya dengan sembarang.

Angel murka setelah mendapati nick yang sedang berciuman dengan sekertarisnya di dalam ruangan itu. Angel meraih vas bunga yang ada didekatnya dan mengejar wanita itu. Wanita itu pun berlari ketakutan.

"*My angel*, jangan! Jangan!" Ucap nick memeluk angel untuk menahannya.

"Pergi kau dari sini perempuan sialan!" Bentak nick kepada wanita itu.

Angel melemparkan vas bunga itu, bertepatan saat wanita itu melarikan diri. Vas bunga itu pun pecah menghantam meja kerja nick. Angel lalu berbalik kearah nick dan memukuli nick sejadi-jadinya.

"Kau jahat sekali padaku, nick! Dasar brengsek! Kau jahat! Kau jahat!" Pekik angel sambil menangis tersedu-sedu.

Nick pasrah menerima pukulan angel "tidak seperti itu, *my angel*. Kau salah paham!"

"Diam kau!" Bentak angel dengan tamparan panas yang mendarat di wajah nick.

Hati angel begitu sakit saat ini. Nick benar-benar sangat jahat kepadanya. Bisa-bisanya nick mengkhianatinya dan bercumbu dengan wanita lain. Hati angel benar-benar sakit.

"Aku tidak mau berbicara denganmu! Mulutmu seperti sampah setelah aku melihatmu mencium jalang itu!" Dan detik itu juga angel pergi dari ruangan itu.

"Halangi angel!" Perintah nick.

Nick tidak mempedulikan kata-kata pedas angel. Baginya, kali ini ia harus berbaikan dengan angel dan meluluhkan hati wanitanya kembali.

"Aaaa! menyingkir kalian!" Teriak angel saat para penjaga di kantor nick tidak membiarkan angel pergi dari sana. Mereka menghadang langkah angel dan menutup akses untuk keluar.

"*My angel!*" geram nick dan mengangkat tubuh angel seperti karung beras dan memasukkannya kedalam mobil.

Entah apa yang dirasakan nick. Tubuhnya panas dan keningnya berkeringat. Perasaannya sangat tidak enak. Dan entah kenapa juga, nick sangat suka saat angel memukulinya. Disaat seperti ini, justru hasratnya sangat tinggi.

Angel masuk terlebih dahulu dan berlari kedalam kamarnya sambil menangis tersedu-sedu. Nick pun menyusulnya. Ia mendapati angel yang merebah diatas ranjang.

Paha angel terlihat begitu mulus disana. Entah kenapa otak nick berpikiran yang tidak-tidak, padahal hatinya begitu sakit melihat istrinya itu sedang menangis.

"*My angel*," otak nick benar-benar korslet karena malah memegang paha angel.

Angel langsung menendangkan kakinya hingga tangan nick terhempas. "Jadi selama ini seperti itu, nick?! Kau menciumku dengan bekas bibir wanita lain di bibirmu?! Kau meniduri ku dengan bekas wanita lain ditubuhmu?! Kau jahat sekali!! Jahat sekali!!" Angel kembali memukuli tubuh nick bertubi-tubi.

Ia kemudian mendorong tubuh nick diatas ranjang itu. "Seperti apa jalang itu melayani mu? *hah*?!" Ia duduk diatas perut nick dan memukuli nick dari sana.

"Apa aku tidak memuaskanmu?! Apa aku tidak menurutimu?! Dasar kau bajingan!!" Angel benar-benar murka. Apa lagi melihat nick yang tidak bereaksi sama sekali.

Angel turun dari sana. "Aku benci padamu! Jangan cari aku! Aku tidak mau bersamamu lagi!" Teriak angel dan berlari secepat yang ia bisa. Nick tentu tidak tinggal diam. Ia mengejar angel.

"Apa yang kalian lakukan?! Kenapa.."

"*My angel!*" Teriak nick mengejar mobil yang angel kendarai.

Dor! Dor!

Dua buah tembakan melesat kearah nick dan salah satunya mengenai bahu kiri nick. "Akh!" erang nick kesakitan memegang bahunya yang telah dicucuri darah segar.

Para pengawal nick pun tidak tinggal diam. Mereka langsung melindungi dan mengamankan nick. Kemudian menembaki balik dan mengejar pelaku.

1. Angel Hamil

Angel menangis didalam kamarnya. Ia memilih untuk pergi kerumah lamanya. Tempat dimana ia tinggal dulu. Orang tuanya tidak lagi menempati rumah itu setelah angel menikah. Tetapi mereka masih merawatnya dengan baik.

Angel menangis sambil merutuki nick. Hatinya pun semakin terasa sakit menerima kenyataan bahwa nick tidak mengejanya. Bahkan sudah sampai tengah malam begini, ponsel angel tidak juga menerima panggilan atau pun pesan teks dari nick.

"Jahat sekali kau, nick," gumam angel lirih dengan air matanya yang terus berjatuhan.

Tidak terasa, angel pun tenggelam dalam tidurnya dengan matanya yang basah itu. Ia begitu lemah dari hati bahkan tubuh. Dan tidak ada lagi alasan untuk tidak merehatkan seluruh tubuhnya.

Pagi mulai menyapa seluruh sudut bumi. Burung-burung bernyanyi riang di dahan-dahan pohon, mengatakan bahwa hari baik telah tiba.

Angel menggerjap-gerjapkan matanya dan membuka perlahan. Ia masih ada ditempat yang sama. Dan air matanya pun tidak tahan untuk tidak terjatuh kembali. Ia menatap ponselnya dengan nanar, dan.. sepi. Tidak ada seperti yang angel harapkan.

Angel membasuh wajahnya dan segera bergegas kedapur. Sesakit apapun hatinya, ia harus tetap makan dan hidup pikirnya.

"Oh *God*, nyonya angel, wajahmu pucat sekali. Dan matamu pun terlihat bengkok." ucap seorang pelayan wanita mendekati angel.

Angel dapat menangkap bahwa wanita itu telah membuat makanan. Tercium aroma makanan begitu angel sampai disana. Tetapi aroma itu sungguh tidak disukai oleh angel. Kepala angel pening mendadak.

"Kenapa kau ada disini?" Tanya angel bingung. Ia mendelik wanita itu dengan sinis.

"Nyonya memerintahkan aku untuk melayani nyonya angel." jawab pelayan itu.

Angel mengernyitkan dahinya. 'Jadi *mommy* tahu,' pikirnya. Dan hatinya semakin terasa sesak. Ia menjadi sedih kembali.

Angel tidak berniat untuk memberitahu siapa pun. Angel tidak ingin membebani siapa pun karena masalahnya. Walau ia manja dan seperti anak-anak, angel cukup bisa bersikap dewasa dalam berpikir. Namun nyatanya orang tuanya sudah tahu dengan cepat.

Apa mungkin nick yang memberitahu? pikirnya.

"Sebaiknya nyonya sarapan dahulu. Aku sudah menyiapkan sarapan unt-"

"Hoek..,"

Angel membekap mulutnya karena rasa mual yang tiba-tiba menyerangnya. Angel langsung lari menuju *wastafel* dan memuntahkan apa yang bisa ia muntahkan. Namun hanya cairan asam saja yang bisa ia keluarkan. Serangan mualnya begitu luar biasa dan membuat kepala angel pusing. Angel terduduk dilantai dan memegang perut serta kepalanya. Tubuhnya terasa lemas seketika.

"Nyonya, duduk disini. Aku akan membuatkan teh hangat." ucap pelayan itu. Ia membantu angel untuk duduk di salah satu kursi.

Angel membenamkan kepalanya diatas meja makan dengan air matanya yang kembali berjatuhan. Kenapa pula

disaat seperti ini ia harus jatuh sakit pikirnya. Tubuhnya terasa lemas tidak berdaya.

"Ini, minumlah nyonya, agar mual nyonya angel hilang." ucap pelayan itu menaruh teh yang ditaruh lemon potong di dekat angel.

Angel mengernyitkan dahinya menatap nanar teh tersebut sembari mengusap pelipisnya. Ia kemudian tersikap dan menatap pelayan itu. "Bisakah aku menyuruhmu sesuatu," ucap angel dengan matanya yang menerawang jauh.

Seketika, ketakutan besar melanda perasaan angel.

Tidak! Itu tidak mungkin, bukan?!

Angel keluar dari kamar mandi dan terduduk di atas kasurnya. Angel meneguk salivanya dan kemudian menarik napasnya berat. Matanya pun kembali berkaca-kaca. Wajahnya terlihat begitu frustrasi.

"Aaaa!" teriak angel histeris.

Sekali lagi hati angel seperti dihantam. Entah apa yang harus ia rasakan saat ini. Apakah senang ataukah sedih. Tetapi jujur, ia sungguh terharu menatap dua garis merah yang ada di alat uji tes kehamilan yang ada di tangannya. Alat itu menunjukkan bahwa angel positif hamil.

"Tidak mungkin!" Gerutunya meremas alat itu sekuatnya.

"Aku sudah rajin meminum susu itu. Tidak mungkin aku hamil!" Angel melepar alat itu dan kemudian meremas roknya sambil menangis tersedu-sedu. Ia mengusap perutnya yang rata dengan tangan yang bergetar.

"*Babyyy.. hikks.. hikss..*," ucapnya dengan lirih. Bibir angel bergetar saat berucap. "*Mommy* akan menjagamu. Kau harus sehat ya," angel benar-benar tidak dapat membendung tangisnya yang tidak berkesudahan.

"*Walau tanpa daddy, Mommy* akan merawatmu!" hati angel terasa sangat sesak saat mengatakannya. Apa lagi saat ia mengingat nick dan keadaan rumah tangganya saat ini. Ini benar-benar menyakitkan bagi angel.

"*Daddy* mu mungkin saat ini sedang berbahagia karena tidak ada *mommy* bersamanya. Dia mungkin sedang berpeserta dengan para jalang diluar sana!" gumam angel dan tubuh angel semakin bergetar saat mengatakannya.

"*Mommy* akan menjagamu! dan kita akan bahagia bersama walau tanpa *daddy* mu!" Ucap angel mantap dan mencoba untuk tabah akan cobaan yang ia hadapi. Walau sepenuh hati angel tidak mampu untuk menerima semuanya.

Ah.. aku harus memeriksanya kerumah sakit batin angel. Ia harus memastikan kebenaran kehamilannya kerumah sakit.

Angel pun bergegas keluar dari kamarnya. Dan alangkah terkejutnya angel, saat melihat siapa yang ada di depan rumahnya.

"Selamat pagi, nyonya Beatrix," sapa barry. Pria itu berdiri di dekat mobil yang angel bawa kemarin.

"Untuk apa kau kemari?! Katakan pada nick ka-"

"Aku di perintah oleh nyonya niken untuk menjagamu, nyonya beatrix!" Sela barry memotong perkataan angel. Angel terdiam seketika.

Niken? pikirnya. Bukan nick? Dan hati angel semakin nyeri mendengarnya. Nick seperti menghilang.

Apa nick sungguh tidak peduli?

Angel tertawa hambar. Tentu saja, nick pasti sudah bahagia bersama para jalang diluar sana batin angel.

"Baiklah, antarkan aku kerumah sakit." ucap angel dan langsung bergegas masuk kedalam mobilnya.

Nick mendapatkan pesan bahwa barry sudah ada bersama angel. Nick pun tersenyum lega. Betapa ia sangat

merasa bersalah dan sangat merindukan malaikatnya. Semalaman tidak bertemu angel, rasanya seluruh perasaan nick ikut luruh. Itu terasa lebih menyakitkan di banding dengan rasa sakit karena peluru yang sudah menembus kulitnya.

"Tadinya aku takut karena mendengar kau di tembak, tetapi setelahnya aku menyesal dan berharap kau mati saja!" Gerutu niken menatap nick yang terbaring diruang rawat inap.

"Diamlah, niken! Dia sudah cukup sakit kepala memikirkan angel. Dan kau terus saja memarahinya!" keluh joshua. Niken hanya memutar bola matanya.

Brak!!

Pintu ruangan itu tiba-tiba di buka paksa oleh seseorang. Dan dia adalah *peter quinta*, ayah angel. Nick langsung duduk menyambut kedatangan orang tua itu.

"*Cih!* Ternyata kau masih hidup!" Ucap peter dengan wajah sombongnya. Pria itu tampak berang menatap nick seakan ingin menguliti nick saat ini juga.

"Kenapa kau menyuruh orang untuk menembakku, pak tua?!" Tanya nick berdesis kesal.

Ia menghiraukan kemarahan peter. Karena nick lebih marah! Jika saja peter tidak menyuruh orang menembaknya,

sudah pasti angel masih ada di pelukannya saat ini. Ah, nick sangat merindukan wanita itu.

Peter tertawa hambar "menyuruh orang untuk menembakmu?! *Hah!* Ya! Aku memang sangat ingin membunuh mu, karena kau sudah membuat anakku menangis! Tetapi asal kau tahu saja, aku tidak akan menyuruh *sniper* tolol seperti itu! Aku sendiri yang akan menembakmu dan memecahkan kepalamu itu!!" Tegas peter berang. "Bisa-bisanya kau berselingkuh di belakangnya!"

Nick mendengkus kesal. "Aku tidak berselingkuh, pak tua! Aku tidak menyukai wanita lain selain angel! Aku tidak menyentuh wanita lain! Jangan asal bicara kau!"

"Katakan itu pada, angel! karena dia yang melihatnya sendiri, bukan aku!" Balas peter tidak mau kalah. Mata kemarahan mereka berdetak dengan urat yang menegang.

"Sudah.. sudah..," ucap joshua menengahi.

"Sebaiknya kau duduk dulu, tuan peter." ucap will yang sedari tadi duduk disana bersama bella.

Peter pun berdecak dan duduk disana diikuti joshua. "Begini tuan peter, sepertinya ada kesalahan pahaman disini. Aku rasa ada pihak lain yang sengaja mengadu domba kau

dan nick." ucap joshua. Sikap joshua memang dewasa, tenang dan berbeda jauh dari nick dan william.

"Ya. Aku sudah memeriksa *cctv*. Nick dijemak oleh sekertaris barunya. Ia menaruh sesuatu diminuman nick dan membuat nick terpengaruh akan godaannya." jelas will.

"*Cih!* Yang benar saja!" ucap peter menatap sinis nick.

"Percayalah, tuan peter. Jika dia berselingkuh, aku yang akan memotong kemaluannya itu!" Ucap niken ketus.

"Dan satu lagi tuan peter, kami menangkap orang yang menyerang nick. Dan orang itu diperintah untuk mengatakan bahwa kaulah yang menyuruhnya untuk menyerang nick."

"Aku tidak melakukan hal itu!" Sangkal peter cepat.

Joshua menganggukkan kepalanya "kami percaya itu. Karena itu aku menarik kesimpulan, bahwa kalian sudah dijemak." ucap joshua menjelaskan.

Peter mengetatkan otot rahangnya "aku akan membunuh siapapun yang mencari masalah denganku!" Tegas peter berang.

"Dan selain itu, sepertinya ada penyusup di mansion mereka. Alat komunikasi di kacaukan sehingga saat

pengawal nick menghubungi nick, nick tidak menerima panggilan itu. Dan bertepatan saat nick terjebak, saat itulah angel tiba dan seakan nick sedang tertangkap basah. Ini sudah di *setting*, tuan peter." ucap joshua menjelaskan.

Peter mendengkus kesal. Dia benar-benar bersumpah akan membunuh siapa saja yang mengganggu atau pun menyakiti putrinya.

Angel itu putri kesayangannya. Ia menjaga angel dari mulai lahir selayaknya barang pecah belah. Bahkan sampai angel besar pun, angel terus di jaga dan diikuti ke sekolah. Karena peter tidak mau anaknya itu terluka sedikit pun.

"Bisakah kalian menyudahi pembicaraan kalian? Aku membutuhkan istriku, sekarang!" Ucap nick protes. Ia benar-benar merindukan angel sekarang. Rasanya hatinya sangat hampa tanpa kehadiran angel.

"Ah, angel. Aku sangat merindukanmu. Aku ingin memelukmu sekarang." Rengek nick yang terlihat uring-uringan di atas ranjang rawatnya.

Semua orang menatap jengah kearah nick. "Baiklah..baiklah..," ucap niken. "Kau seperti bayi yang kehilangan botol dot mu saja!" Umpat niken.

"Dia sudah seperti orang yang mau mati saja," celetuk will terkekeh geli.

"Aku akan pergi, jika kalian mendapat sesuatu beritahu aku." ucap peter kemudian menatap nick. "Aku akan membunuhmu jika kau macam-macam dengan angel!" Tegasnya.

"Tenanglah, ayah mertua! Putrimu akan melupakanmu segera karena dia terlalu bahagia bersamaku! Oh iya, aku lupa mengatakannya kepadamu," nick memasang wajah sombongnya. "berhentilah mengecat rambutmu mulai saat ini. Walau kelihatannya kau tampak lebih muda, tetapi semua itu tidak akan ada gunanya saat kau di panggil sebagai 'kakek' nantinya!!"

"Apa maksud mulut sialanmu itu?!" Tanya peter semakin mendekati nick. Kedua tangan peter pun berada di pinggang seakan menantang kearah nick.

Nick berdecak lidah "umur yang bertambah tua ternyata,"

"Cepat katakan!" Tegas peter tidak sabaran.

Nick mengelakan napasnya. "aku sudah menanam benih dirahim putrimu, pak tua. Umurnya janinnya masih sekitar 3 minggu." ucap nick malas.

Dan seketika semua orang diruangan itu tercengang. Benarkah itu? Pikir mereka. Padahal yang mereka tahu nick belum ingin punya anak dengan alasan ingin menikmati angel lebih lama lagi.

"Tidak usah menatap ku begitu. Kalian seperti ingin memakanku saja!" Keluh nick.

"Angel ingin punya anak dan tugasku adalah memberikan apapun yang ia inginkan. Aku kan tidak tega melihat istri kesayanganku itu menangis." ucap nick santai.

Peter mendengkus kasar menghadapi kesombongan nick. "Jaga calon cucuku baik-baik atau aku-"

"Ya.. ya.. ya.. pergilah. Aku sudah tahu kau mau bilang apa. Kami akan memulai drama kami sekarang agar aku bisa menjaga calon cucumu. Tentu saja aku harus mendapatkan ibunya terlebih dahulu." gerutu nick.

Peter pun hanya mendengkus kesal melihat kesombongan nick. Ia pun melenggang pergi. Walau selalu bertentangan dengan nick, tetapi pria itu sesungguhnya mempercayai nick sepenuhnya. Itu lah mengapa ia melepaskan angel untuk menikah dengan pria itu.

1. Drama Keluarga

Beatrix

Angel mendengkus kesal menatap sinis barry. Pасalnya, pria itu membawa angel kerumah sakit yang bukan angel maksud. Ia membawa angel ke rumah sakit yang berbeda. Membuat angel jadi kesal.

"Kenapa kau membawaku kerumah sakit yang ini?! Aku tadikan mengatakan rumah sakit yang lain!" Omel angel menatap sinis pria itu.

Mobil yang angel tumpangi sudah ada di depan lobi utama rumah sakit tersebut. Dan angel tampak enggan untuk turun dari mobil itu.

"Maafkan aku, nyonya Beatrix. Aku pernah mendengar, bahwa rumah sakit ini yang terbaik di negara ini. Ku pikir yang kau maksud rumah sakit ini. Lagi pula kau bisa memeriksa apa sajakan disini," ucap barry tanpa melihat kearah angel sama sekali.

Pandangan pria itu lurus menatap ke depan. Tidak ada kontak mata dengan nyonyanya tersebut. Ia tidak ingin mengundang kemarahan *nicholas beatrix* seperti tempo lalu, saat dirinya membantu angel untuk memberi surprise ulang tahun kepada nick.

"Memangnya disini ada tempat periksa kandungan?!" Gerutu angel menerawang keluar jendela menatap rumah sakit yang tampak megah itu.

"Tentu saja. Terakhir kali aku mengantarkan nyonya bella ke sini." Jawab barry meyakinkan.

Angel mengelakan napasnya "Baiklah!" karena barry sudah mengatakan bahwa bella juga menggunakan rumah sakit ini untuk periksa kehamilannya, akhirnya angel pun setuju.

"Nyonya Beatrix,"

Angel menatap sinis ke arah barry yang tampak enggan untuk berbicara. "Ada apa?!" Tanya angel ketus.

Barry tampak ragu saat berucap. "Bisakah anda memaafkan Tuan Beatrix?" Tanyanya ragu. *Yang terpenting sudah ku ucapkan* batin barry.

Angel mendengkus kesal mendengar pertanyaan menjengkelkan barry. Rasanya darah angel seketika mendidih mendengar nama *nicholas beatrix* yang bajingan itu.

"Aku tidak akan memaafkannya!" Tegas angel menatap galak kearah barry yang ada di depan sana. "Aku akan menceraikan nick! Dan aku akan membesarkan anakku sendiri! Nick yang berengsek itu tidak pantas untuk di panggil *daddy* oleh anakku!" Tegas angel. Sudut mata angel tampak memerah dan berair.

Nick yang mendengar dari jauh hanya dapat memegang dadanya yang terasa sesak. Ia bisa merasakan sakitnya hati angel melalui ucapannya yang pedas.

"Aku hanya mengingatkanmu, nyonya Beatrix. Jangan sampai kau menyesal di akhir." ucap barry dingin.

Angel kembali mendengkus kesal. "Terserah kau mau berkata apa! Aku tidak akan bisa kau pengaruhi!" Seru angel. Ia turun dari mobil itu dan segera masuk kerumah sakit tersebut.

Angel duduk diruang tunggu menunggu namanya di panggil. Perasaannya bercampur aduk menjadi satu. Ia menatap seorang pria dan wanita dengan perut besar duduk tidak jauh darinya.

Pasti sangat menyenangkan jika diantar suami seperti itu batin angel iri.

"Angel," entah dari mana, bella tiba-tiba datang dengan perut besarnya.

"Bell," ucap angel langsung berdiri dan memeluk bella. Mereka pun duduk di kursi yang ada di ruang tunggu.

"Kau kemana saja, angel? Aku khawatir padamu!" ucap bella menatap angel serius. Bella menatap wajah pucat angel dan matanya yang bengkak.

Air mata angel kembali terjatuh. Rasanya setiap ingin menceritakan isi hatinya, dadanya terasa sangat sesak. "Nick.. dia berselingkuh," ucap angel lirih dengan air matanya yang membanjir. Bibirnya pun melengkung kebawah menggambarkan kesedihannya.

"Tidak.. tidak!" ucap bella menyangkal cepat sembari mengusap rambut angel. "Will sudah memeriksanya. Nick di jebak oleh sekertarisnya itu. Ada bukti rekaman *cctv* jika kau tidak percaya." ucap bella menjelaskan.

Angel menggerjap bingung. Ia mengusap air matanya di kedua pipinya "apa maksudmu?" Tanya angel bingung. Ia menatap bella lekat.

"Ya.. nick di jebak. Sekertarisnya itu memasukkan obat perangsang kedalam minuman nick. Kemudian ia menggoda nick dan bertepatan saat itu kau datang. Lebih tepatnya, kalian berdua telah di jebak!" ucap bella menjelaskan.

"Aku tahu bahwa nick itu bajingan, namun kali ini aku percaya padanya, angel. Dia tidak mengkhianatimu."

Angel terdiam tidak mampu bersuara. *Benarkah seperti itu?* Pikirnya.

"Aku tidak percaya! Anggaplah nick memang di jebak, lalu kenapa sampai hari ini dia tidak menghubungiku?! Kenapa dia tidak menemuiku?!" Angel menatap nanar kearah bella dengan pandangan matanya yang memburam karena air mata.

"Itu karena-"

"*Angela Quinta,*"

Suara perawat itu memutuskan perkataan bella. "Ya," jawab angel.

"Aku masuk dulu, bell." ucap angel sambil mengusap air matanya. Angel pun masuk kedalam ruangan itu.

Tidak berapa lama, angel pun keluar dari ruangan itu. Dia menggulung bibirnya dengan matanya yang berkaca-kaca.

"Bell," ucapnya berlari ke arah bella. Ia memeluk erat bella sambil menangis pilu di pelukan sahabatnya itu. Ia tidak sanggup berkata apapun selain menangis saat ini.

"Tenanglah angel, semua akan baik-baik saja." ucap bella menenangkan angel sambil mengusap punggungnya.

"A..aku hamil, bell. Hiks.. hiks..," ucapnya menangis. Entah harus seperti apa yang ia rasakan. Ada senang dan ada pula sedih.

"Kalau begitu, kau harus mengatakannya pada nick! Aku yakin nick menunggumu!" ucap bella menggurai pelukan itu.

Angel menggelengkan kepalanya dengan bibirnya yang melengkung ke bawah. "Nick tidak akan menyukainya. Dia tidak ingin aku hamil. Lagi pula, aku tidak mau bertemu dengannya. Dia jahat. Bahkan menemuiku pun tidak!" Hati angel benar-benar sakit saat mengatakannya. *Ya*, semua itu kenyataan di benak angel.

"Bagaimana bisa dia menemuimu, kalau dia saja terbaring lemah di rumah sakit dan tidak sadarkan diri!" Celetuk bella asal.

Mata angel seketika terbelalak. "A.. apa maksudmu?" Pandangan angel semakin memburam dengan ketakutan besar yang datang menujunya.

Bella mengangguk dan memasang wajah sedihnya. "Waktu nick mengejarmu, nick ditembak oleh orang tidak dikenal. Dadanya terkena tembakan itu. Dan sudah 3 hari dia tidak sadarkan diri!" ucap bella memegang dadanya seakan merasa sesak menerima kenyataan itu.

Angel diam seribu bahasa. Lidahnya terasa kelu untuk berucap. Otaknya terasa beku untuk berpikir. Bahkan napasnya pun terasa berat.

"Tapi.. kami berpisah baru 2 hari, bell!" ucap angel bingung.

Bella meneguk salivanya. *Ah, aku salah bicara lagi* batinnya.

"I.iya 2 hari. Maksudku.. maksudku.. dokter berkata bahwa jika dalam 3 hari nick tidak sadarkan diri, maka.." bella menggantung perkataannya. Ia mengusap wajahnya dan air matanya ikut terdorong keluar. *Untung saja dulu aku sempat mengambil kelas peran di Gent* batin bella.

"Maka apa, bell?!" Tanya angel histeris. Ia sampai memegang kedua bahu bella menuntut wanita itu untuk segera memberi tahunya. Dan ketakutan yang semakin besar telah melingkupi hati angel.

"Maka.. maka kita harus melepaskannya..," *untuk pulang kerumah*, sambung bella dalam hati.

"Aaaaaa tidak!!" Seru angel histeris.

Bagaimana bisa ini terjadi pikir angel. Angel menangis pilu disana membuat semua orang menatap kearahnya.

"Niick," ucapnya lirih sembari meremas roknya. Merasakan kepiluan dan ketakutan besar yang melanda hatinya.

Bella langsung memeluk angel dan mencoba untuk menenangkan sahabatnya itu.

"Pergilah, angel. Nick ada dirumah sakit ini. Kau harus menemuinya sebelum terlambat!" ucap bella meyakinkan.

Dan dengan detak jantungnya yang memburu, angel pun berdiri dan melangkahakan kakinya. Berlari secepat yang ia bisa sambil menangis histeris.

Aku tidak mau kehilanganmu, nick! Aku tidak mau!

1. Kembali Kepelukan

Nick

Angel langsung pergi dengan tergesa-gesa. Ia mencari tahu keberadaan nick kepada suster yang berjaga. Namun, tiba-tiba ia bertemu dengan sosok yang ia kenal.

"Nyonya beatrix," ada jhony disana yang langsung membuka tangannya mengarahkan langkah angel.

Angel tanpa berpikir langsung menurutinya dan berjalan tergesa-gesa setengah berlari dengan mengusap air matanya yang beruraian.

Pikirannya kalut memikirkan pria itu, pria yang selalu tampak hebat dimata angel, terkulai lemah dan tidak berdaya.

"Niickk!!" Teriaknya histeris sesaat setelah masuk kedalam ruangan tempat nick dirawat. Tubuh angel bergetar menatap nick yang terbaring di sana dengan perban yang ada di bahu kirinya.

"Niick, apa yang terjadi padamu?!" Angel memeluk tubuh nick yang terbaring diatas tempat tidur. Angel bisa

melihat perban yang ada di bahu kiri nick yang angel yakini merupakan bekas tembakan tersebut.

"Nick, bangunlah, nick. Kau tidak bisa seperti ini. Aku tidak bisa hidup tanpamu, nick. Ku mohon jangan tinggalkan aku!" angel mengusap rambut nick dan membekap wajah tampan pria itu.

"Tolong nick. Bangunlah..," ucapnya dengan lirih. Angel benar-benar tidak menyangka bahwa *nicholas beatrix* akan seperti ini. Terbaring lemah dan tidak sadarkan diri.

Jika dalam 3 hari nick tidak sadarkan diri, maka.. maka kita harus merelakannya.

Angel menggelengkan kepalanya mengingat perkataan bella. Ia jadi semakin terisak dengan dengan ulu hatinya yang terasa seperti diremas.

Nick yang ia sayangi, nick yang ia cintai dan selalu menjaga dirinya dan menggodanya, terbaring lemah. Dan angel merasa tidak berguna karena ia tidak bisa berbuat apapun untuk membuat nick kembali pulih. Bahkan dua hari ini, angel tidak ada di samping nick untuk mendampingi pria yang ia kira sedang *sekarat* itu.

Rasa bersalah dan sesak pun menjalar di hati angel. "Maafkan aku, nick.. aku bukan istri yang berguna. Padahal

aku sudah berjanji dihadapan Tuhan untuk mendampingi
disaat susah ataupun senang. Tetapi aku malah tidak ada
disisimu." Air mata angel terus berjatuhan. Mengalir seakan
tidak ada hentinya.

"Bisakah kita menghentikan drama ini? Aku sungguh jijik
dan merasa kasihan disaat bersamaan!" gumam niken yang
duduk disofa bersama joshua menonton drama *live* tersebut.

Sedangkan will, pria itu sudah sedari tadi bersama
istrinya bella. Dia tidak tenang jika berjauhan dengan wanita
hamil itu sedetik pun.

"Nick, aku sedang hamil. Kau tidak bisa meninggal-
kanku! Kau harus bertanggung jawab! Bangunlah! Jangan
seperti ini." Suara lirih angel terdengar begitu pilu bersama
isak tangisnya. Ia memeluk nick dengan erat dan mengucap-
kan kata-kata yang menyuruh nick untuk bangun dan tidak
meninggalkannya.

Nick benar-benar ingin menangis mendengar setiap kata
yang diucapkan istri tersayanginya itu. Perlahan, sesuatu yang
berat terasa mendarat di kepala angel membuat angel ter-
tegun.

"*My angel,*" gumam nick dengan suara yang terdengar
lemah.

"Nick...!! Kau sudah sadar?!" Angel tersenyum bahagia dan menangis dengan air mata haru. "Aku akan memanggil dokter!" Ucap angel kemudian hendak beranjak. Namun nick menangkap tangannya.

"Tidak. Jangan pergi." Ucap nick dengan suara lemahnya yang menandakan seakan ia tidak berdaya.

"Sudahlah joshua, aku ingin pergi sekarang. Terlalu lama disini aku bisa muntah!" Keluh niken beranjak dari duduknya.

Joshua pun melakukan hal yang sama seperti niken. "Angel, kami pulang dahulu." Ucap joshua tersenyum penuh simpati kepada angel.

Angel pun menghampiri mereka. "Terima kasih, kak. Hati-hati dijalan." Ucap angel.

"Oh angel, nick tidak akan mati! Jangan menangis lagi!" Ucap niken mengusap pipi angel. Angel hanya mengangguk patuh. Dan setelahnya niken dan joshua pun pergi.

"Nick, bagaimana keadaanmu? Apa kau butuh sesuatu?" Tanya angel perhatian sambil mengusap rambut serta rahang nick.

Nick menggenggam tangan angel erat. "Aku sudah membaik, *my angel*. Aku hanya membutuhkanmu saat ini." Ucap nick menghela napas.

Angel hanya diam menatap nick. "Tolong maafkan aku, *my angel*. Aku tidak berniat me-" ucapan nick terputus saat angel menyentuh bibirnya.

"Sudah.. jangan lagi dibahas. Aku sudah memaafkanmu." Ucap angel kemudian mengecup pipi nick dengan sangat dalam hingga air matanya terjatuh.

"Nick.. kau tahu, aku sedang hamil." Ucap angel tersenyum senang sambil mengusap perutnya.

Nick melebarkan matanya. "Waah.. benarkah?" Tanya nick seakan terkejut. Padahal pria ini sudah tahu terlebih dahulu sebelum angel.

Saat mereka liburan dimana angel tiba-tiba pingsan setelah meneguk *wine*, nick merasa ada yang tidak beres. Bahkan ia menyuruh jhony untuk mengecek minuman angel karena takut ada sesuatu disana. Namun nyatanya saat di periksa oleh dokter, dokter malah mengatakan bahwa angel tengah mengandung.

"Apa tidak masalah?" Tanya angel ragu.

Nick mengangkat alisnya. "Apa yang kau bicarakan, *my angel*. Justru aku senang sekali." Ucap nick sumringah sambil mengusap pipi angel.

"Kau senang?" Tanya angel tidak percaya. Nick langsung mengangguk.

"Merebahlah disini. Aku ingin memelukmu sambil mengusap perutmu." Ucap nick menepuk kasur yang ia tiduri. Kasur itu berukuran 5 kaki. Jadi muat untuk mereka berdua.

"Apa tidak masalah?" Tanya angel ragu sambil menoleh kearah pintu.

"Tidak apa. Ayo sini," Jawab nick.

Walau ragu, angel pun menuruti perintah nick. Ia merebahkan tubuhnya di samping nick. Dengan posisi menyamping, nick memeluknya dari belakang dan mengusap-usap perut angel.

"Nick,"

Nick sungguh bernapas lega karena bisa mendengar suara itu memanggil namanya lagi. Tanpa ragu nick bergumam menjawab panggilan itu dan mengeratkan pelukannya.

"Bukankah kau bilang belum ingin punya anak?" Tanya angel memiringkan kepalanya mencoba melihat kearah nick.

"Benar," Jawab nick singkat sambil mengecup bahu angel.

"Lalu, kenapa aku bisa hamil?" Tanyanya polos. Angel bingung karena setahunya dia meminum susunya dengan rajin. Bagaimana mungkin dia bisa hamil saat ini.

Nick tersenyum kecil menanggapi pertanyaan angel. "Tentu saja karena aku yang membuatmu hamil. Bukankah setiap hari kau-"

"Iih nick! Kau ini, maksudku bukan itu!" Ucap angel kesal. "Aku kan sudah meminum susu dengan rajin. Kau bilang kau menaruh obat anti hamil disana, lalu kenapa aku bisa hamil? Padahal aku rajin meminumnya."

"Oh ya?" Ucap nick seakan ia tidak tahu. "Kurasa aku lupa memberitahu pelayan untuk menaruh obat itu kedalam susu." Jawab nick santai.

Angel membalikkan tubuhnya hingga ia berhadapan dengan nick. "Lalu bagaimana? Aku sudah mengandung anakmu." Ucap angel menatap nick cemas.

Nick tertawa kecil melihat ekspresi angel. Kemudian ia mengecup kening angel dan menatap angel kembali. "Aku memang menginginkannya. Karena itu aku membiarkanmu hamil, *my angel*." Ucap nick.

Angel perlahan mengatupkan bibirnya. "Benarkah?" Tanyanya sumringah.

"Ya!" Jawab nick menggesekkan hidungnya dengan hidung angel. Wah, wajah wanita itu berubah senang seketika. Nick sungguh tidak tahan untuk tidak mencium bibirnya itu.

"*Mmm* nick, kita dirumah sakit." Protes angel mengingatkan.

"Aku sudah sangat merindukanmu, *my angel*. Aku tidak peduli akan siapapun." Ucap nick kemudian mencium bibir angel. Angel pun membalas ciuman itu. Ciuman penuh kerinduan dan penuh arti didalamnya. Angel berdoa dalam hatinya, supaya tidak ada lagi jalang yang mengganggu mereka.

Dan angel bertekad akan menghajar siapa saja yang berani mengganggu suaminya nick.

"Jadi, bibir ini bukan bekas jalang itu, bukan?" Tanya angel menyentuh bibir nick.

"Bukan! Bibir ini hanya untukmu dan hanya bekasmu." Ucap nick kembali menyecap manisnya bibir angel. Walau ciuman ini tidak terlalu melepas kerinduannya atas angel, tetapi nick bersyukur paling tidak angel sudah kembali

ke pelukannya. Setelah ini, ia tinggal mencari tahu siapa yang berani mengusik kehidupannya. Dan nick berjanji akan menyiksa orang itu sepuasnya.

Angel melepas pagutan itu dan menatap nick. Tetapi nick yang nakal itu seperti tidak rela dan malah menjilat bibir angel lalu tersenyum senang menatap angel.

Angel melebarkan matanya sembari menarik napas. *Akh nick, apa kau harus menjilatnya batin angel.*

"Jangan kesal. Aku hanya tidak ingin melepasmu." Ucap nick mengusap pipi angel. Ia menyadari bahwa angel mulai kesal.

Angel menggelengkan kepalanya. "Tidak nick, aku tidak kesal." Ucap angel menunduk menatap bahu kiri nick. "Siapa yang melakukan ini padamu?" Tanyanya menatap nick lekat.

Nick mengerdikkan bahunya. "Ini hanya karena salah tembak, *my angel*. Senjata api itu berbahaya. Karena itu dulu aku tidak mengijinkanmu menggunakannya." Ucap nick mengelus pipi angel.

Ia tidak mungkin mengatakan bahwa dirinya diserang oleh mantan rekan bisnisnya. Dan berucap jujur pada wanita

yang sedang hamil muda seperti angel, sama saja mengundang bahaya untuk istrinya itu.

Angel berdecak lidah. "Dia lalai sekali sampai melukaimu seperti ini! Oh iya nick," angel menatapnya dalam membuat nick mengangkat alisnya.

"Aku ingin bertemu dengan wanita yang menggoda-mu kemarin!" Pinta angel dengan penuh penegasan.

Nick seketika menarik napasnya dan mengangkat mulutnya. "Unt-"

"Aku ingin bertemu dengannya!" Seru angel tegas. Ia tidak menerima alasan apapun dari nick. Dan nick hanya mengelakan napasnya pasrah. Mau tidak mau, ia harus menuruti kata wanita itu.

...

Angel menatap jijik kearah wanita yang telah berani menggoda suaminya nick. Wanita itu tertunduk dalam tidak berani menatap angel maupun nick.

Saat ini mereka ada diruangan kerja nick dan mereka duduk di sofa diruangan itu.

"Dengarkan aku, wanita!" Seru angel dan wanita itu segera mengangguk.

"Aku sangat benci dan jijik denganmu! Tetapi kau masih muda dan aku yakin kau masih butuh hidup. Silakan urus surat pengunduran dirimu!" Seru angel.

Nick langsung menatap istrinya itu. "*My angel*, aku sudah memecatnya! Dia tidak akan di terima bekerja dimana pun setelah ini!" Seru nick. Ia juga geram menatap wanita itu.

Wanita itu hanya terdiam pasrah menerima nasibnya. Air mata penyesalannya terasa sia-sia saat ini. Hanya karena segelintir uang, masa depannya di ambang kehancuran saat ini.

Angel menengadah kearah nick dan merangkul lengan pria itu sambil tersenyum. "Nick, kau tidak boleh seperti itu. Dia juga butuh pekerjaan untuk melanjutkan hidupnya." Ucap angel mengusap rahang nick dan menatapnya penuh kasih.

Hati nick terenyuh mendengar ucapan malaikatnya itu. "Kau baik sekali, *my angel*. Aku sangat mengagumimu." Ucap nick dan pria itupun mengecup sekilas bibir angel.

Wanita yang menggoda nick itu pun juga terenyuh hatinya mendengar perkataan angel. Ia merasa bersalah dan miris kepada dirinya sendiri.

"Kalau begitu kau setuju, bukan?" Tanya angel tersenyum manis. Dan nick segera mengangguk.

Angel pun mengarahkan pandangannya kearah wanita itu. "Nick sudah setuju. Jadi, kau bisa mencari pekerjaan di tempat lain dan melanjutkan hidupmu dengan benar mulai sekarang." Ucap angel. Wanita itu benar-benar seperti malaikat yang turun dari surga.

Wanita itu mengangguk sambil terisak. "Terima kasih, nyonya beatrix, tuan beatrix. Aku mohon maaf untuk kesalahanku." Ucapnya penuh penyesalan.

Angel mengangguk menjawabnya. "Kau boleh pergi sekarang." Ucap angel sumringah. Dan wanita itu pun pergi dari ruangan itu.

Nick menghelakan napasnya berkali-kali dan menatap angel penuh tanda tanya. "Kau baik sekali, *my angel*. Hatimu sangat putih dan bersih." Ucap nick memeluk istri kesayangannya itu.

Angel menoleh kearah nick dan menatap nick dengan tatapan yang sulit diartikan. "Sudah ku katakan, aku tidak sebaik itu, nick." Ucap angel menampakkan senyuman iblisnya.

Nick mengangkat alisnya. Sepertinya ada yang nick lewatkan. Angel semakin mendekati nick dan bahkan duduk diatas pangkuan pria itu. "Aku pernah mendengar bahwa bal-

as dendam yang tersakit itu adalah dengan memaafkan orang yang telah menyakitimu."

Nick menyipitkan matanya karena nyatanya ia salah tangkap akan sikap angel. Angel mengalungkan tangannya di leher nick. Dan kedekatan mereka tampak intens. "Tetapi aku bukan orang yang pemaaf jika orang mengganggu apa yang ku miliki. Termasuk dirimu!"

Angel mengusap telinga nick dan itu membuat napas nick jadi tertahan. Dimata nick, wanita ini sedang menggodanya. "Aku rasa kau bisa menutup aksesnya untuk bekerja dimana pun." dan detik itu juga angel mencium bibir nick yang langsung dibalas oleh pria itu.

Ia sadar kini bahwa angelnya itu cukup berbahaya jika sudah diganggu. Seperti ular piton yang sudah kekenyangan, jika kau terus mengganggunya siap-siap saja kau menjadi korban selanjutnya.

Dan entah kenapa, dimata nick angel yang terlihat kejam seperti ini terasa sangat seksi dan gemas disaat yang bersamaan. *That's my girl* nick berucap dalam hati sambil terus menyecap manisnya bibir angel.

1. Bahaya Datang

Kehamilan angel sudah memasuki usia kelima bulan. Perutnya pun sudah terlihat membulat. Tubuhnya semakin berisi, dan pipinya semakin chubby. Namun itu malah membuat nick semakin gemas melihatnya. Dan malah terkesan seksi di mata nick.

Semenjak hamil, nick menjadi semakin perhatian dan semakin bawel pada angel. Walau perhatiannya lebih membuat nick tampak over protektif, tetapi tidak masalah buat angel. Ia tahu itu demi kebbaikannya. Angel selalu memahami hal itu.

Angel sedang menatap dirinya di pantulan cermin. Ia melihat tubuhnya dari sebelah kiri, kemudian sebelah kanan, kemudian mengusap kembali perutnya.

Nick keluar dari kamar mandi dan tampak telah menggunakan pakaian kerjanya. "Hari ini kau akan kerumah sakit?" Tanya nick menghampiri angel dan menyerahkan dasinya.

Memasangkan dasi di leher nick adalah tugas utama angel di pagi hari. "Iya nick," Jawab angel antusias. Ia sungguh tidak sabar mengetahui jenis kelamin anaknya. Walau beberapa

bulan lalu sudah di periksa, namun ia belum menanyakan perihal jenis kelamin.

"Aku akan menyusul ya," ucap nick membetulkan letak dasinya.

"Tidak.. tidak.. kau tidak perlu menyusul, nick. Aku akan merahasiakannya darimu. Kau akan mengetahuinya saat aku melahirkan nanti." Ucap angel tertawa geli melihat ekspresi nick. Angel tahu bahwa nick sungguh tidak sabar juga.

Nick tampak mengelakan napasnya dengan wajah yang sedikit merengut. "Baiklah," Ucap nick mengalah.

"Tetapi nanti malam aku ingin mengunjungimu. Kau paham maksudku, bukan?" Tanya nick dengan wajah memelas. Ia mengecupi bahu hingga leher angel, mencoba menggoda wanita itu.

Angel tertawa sambil mengusap rahang nick. "Iya, nick. Aku akan memberikannya." Ucap angel gemas.

Setelah angel hamil nick memang mengurangi intensitasnya di atas ranjang bersama angel. Terkadang ia menahan gairahnya mati-matian karena tidak tega jika angel kelelahan meladeninya. Bahkan ia pun mengajari angel cara untuk melayaninya tanpa bersetubuh. *Ya*, itu cukup untuk melepaskan hasratnya. Apa lagi tubuh angel yang semakin terlihat berisi

membuat angel semakin seksi dan terasa nikmat untuk dinikmati bagi nick.

"Baiklah.. oh iya, lusa acara peluncuran desainmu, *my angel*. Wah, aku sangat bangga padamu. Kau tidak perlu melakukan apapun. Cukup datang dan keluar saat namamu di panggil. Kau mengerti?" Ucap nick dan angel langsung mengangguk patuh.

Nick telah menerima proposal yang angel ajukan. Ia memuji kemampuan angel dan setuju untuk proposal itu. Nick pun siap untuk mengganti seluruh baju awak kabin di perusahaan penerbangan miliknya.

...

Hari yang angel tunggu pun datang. Para pramugari dan model juga ikut dalam launching desain milik angel. Ia membuat baju yang cukup tertutup dengan mode setengah lengan. Rok pun dibuat panjang dan sempat berdebat dengan nick masalah belahan rok tersebut. Namun pada akhirnya angel mengalah.

Menurut nick, belahan pada rok itu membantu para pramugarinya untuk bebas dalam melangkah. Angel pun mengerti akan hal itu. Ia membuat baju yang terlihat sopan,

rapi, namun berkelas. Ia juga membuat lekuk pinggang yang baik sehingga seragam itu terlihat menarik dimata.

Dan saat nama angel di panggil, angel keluar dengan menggunakan gaun hasil rancangannya sendiri. Nick sangat bangga padanya dan berdiri sambil bertepuk tangan.

Nick langsung menghampirinya sesaat setelah acara itu selesai. "*Congratulation, my angel.*" Ucap nick menyerahkan sebuket mawar yang besar kemudian mengecup kening, hidung, pipi dan bibir angel.

"Aku bangga sekali padamu. Kau memang sangat luar biasa." Puji nick dengan bangga.

Angel tertawa senang mendengar ucapan nick. "Terima kasih, nick. Ini juga berkat bantuanmu, bukan." Ucap angel malu-malu.

"*Akh*, kau sangat menggemaskan." Ucap nick mencubit kedua pipi angel.

Banyak orang disana menatap iri ke arah mereka. Bagaimana tidak, mereka terlihat sangat mesra dan serasi. Terutama menaruh iri pada angel yang sangat di manja dan di sayang-sayang oleh nick. *Ah, itu sangat membuat iri.*

...

Siang itu, angel baru terbangun dari tidurnya. Setelah mengantar nick berangkat kerja tadi pagi, ia kembali ke kamar untuk beristirahat karena tubuhnya merasa sangat lelah. Kehamilannya juga mungkin sudah sekitar 25 minggu.

Walau ia tampak semakin suka tertidur, namun sesungguhnya ia mulai merasa susah untuk tidur. Terkadang pun posisinya terasa tidak nyaman. Ia tidak mengidap ngidam yang berlebihan sehingga itu cukup memudahkan nick. Dan ia pun cukup terbuka untuk apapun yang ia mau.

Angel berdiri dan membenarkan tatanan rambutnya di depan cermin. Ia tersenyum melihat perut buncitnya yang sangat bulat itu.

"Nyonya beatrix!" Tiba-tiba barry, pengawalnya masuk begitu saja kedalam kamarnya membuat angel tersentak kaget.

"Ada apa?! Bagaimana kau bisa masuk?!" Tanya angel dengan mata membulat dan suara yang terdengar galak.

Ia kaget setengah mati karena pria itu tiba-tiba masuk kedalam kamarnya. Karena setahu angel, hanya dia dan nick yang bisa masuk ke dalam kamar tersebut.

"Maafkan kelancanganku, nyonya beatrix. Kau harus ikut bersamaku, sekarang. Ini perintah tuan beatrix!" Ucapanya tergesa-gesa.

Angel mengernyitkan dahinya ragu. "Kemana? Nick tidak-"

Barry melangkah mendekat kearahnya dan dengan lancang memasang sesuatu pada telinga angel.

"Ikuti saja apa yang dia katakan, *my angel*." Ucap nick dari seberang sana. Angel dapat mendengar suara tegas dan geram nick secara bersamaan. Dan itu membuat angel gentar seketika.

"Baiklah. A.. aku akan ganti baju dulu."

"Tidak ada waktu!" Tegas barry. Ia langsung menarik tangan angel membuat angel terkejut.

Barry membawa angel turun kelantai dasar. Angel dapat melihat semua orang keluar dari rumahnya. Namun barry malah membawanya ke gudang di dekat dapur.

"Kenapa kita kesini?" Tanya angel bingung.

Mata angel terbelalak saat melihat barry mendorong satu bagian lemari disana. Itu seperti pintu rahasia. Kemudian ia menarik angel dengan tergesa-gesa menuruni sebuah jalan

yang melingkar. Lampu di sana seketika menyala dan memperlihatkan sebuah mobil terparkir disana.

Barry menyuruh angel masuk kedalam mobil tersebut. Kemudian ia menekan sebuah tombol dan terbukalah sebuah pintu garasi secara otomatis. Dengan kecepatan tinggi, barry memacu gas mobil tersebut.

Angel langsung memakai sabuk pengamannya karena takut. Ia menoleh kearah barry berulang kali. Rasa takut mulai melingkupi dirinya. Dan dalam hitungan tidak sampai lima menit setelah mereka keluar..

Duaarrrr!!

Suara ledakan yang sangat keras terdengar dari belakang mereka. Angel menoleh kebelakang dengan tubuh yang bergetar. Itu mansion yang angel tempati. Tempat itu meledak? Mata angel terbelalak dan berkaca-kaca melihatnya. Ia takut. Sangat takut. Bahkan tubuhnya bergetar dan air matanya terjatuh seketika

"Ada apa itu?" Tanyanya lirih menatap barry.

Namun barry seakan bungkam. Ia fokus pada kendaraannya dan menginjak pedal gas mobil itu dengan dalam.

"Tuan beatrix akan menjelaskan nanti." ucapnya dingin.

Sementara itu angel menangis dengan tubuhnya yang bergetar. *Nick* ucapnya lirih di dalam hati. Berharap bisa bertemu dengan *nick* segera dan berlingkup di pelukan pria itu.

1. Mengamankan Angel

Tidak butuh waktu lama setelah barry membawa angel keluar dari mansion, mobil yang angel tumpangi pun memasuki area landasan udara. Angel dapat menangkap sosok nick yang sedang berdiri disana.

Saat mobil itu berhenti, angel langsung keluar dan berlari kearah nick. "Nick!" Teriaknya sambil terisak.

Nick memeluk tubuh angel yang bergetar. Ya, cukup menyebalkan karena terhalang perut angel yang sangat besar.

"Tenanglah, *my angel*." Ucap nick dengan lembut sambil mengusap punggung angel dan mengecup keningnya. Nick membuka jasnya dan memasang jas itu ditubuh angel. Bagaimana tidak, angel berada disana hanya mengenakan gaun tidur dan sandal kelincinya.

Angel seperti ingin berkata-kata, namun ia tidak sanggup untuk mengucapkannya. Ia menatap nick dengan menangis segugukan.

Nick mengecup pipi angel berulang kali. Ia bisa menangkap kekhawatiran raut istri manjanya itu. "Tidak apa-apa. Kenapa kau sangat ketakutan, *my angel*? Aku akan menjelaskannya padamu." Ucap nick mengangkat tubuh angel dalam gendongannya.

Nick mengernyitkan dahinya menatap angel sambil melangkah kakinya. "Kau berat sekali, *my angel*." Ucap nick sambil membawa angel kedalam jet pribadinya.

"Kau mengataiku berat?" Tanya angel sambil mengusap air mata di pipi dengan lengannya. *Ah*, mengusap air mata saja dia sangat menggemaskan seperti anak kecil.

Nick menaikkan alisnya. "Tidak. Aku hanya memujimu. Aku pikir anakku didalam sini pasti sangat sehat." Ucap nick menyangkal ucapannya.

Walau badan angel sungguh berat, nick tetap memangku tubuh wanita kesayangannya itu didalam sana. Ia masih harus menenangkan malaikatnya yang masih segugukan itu.

"Apa tidak berat?" Tanya angel enggan.

"Jujur, berat." Jawab nick sambil tersenyum.

"Kalau begitu aku di tempat lain saja." Ucap angel hendak beranjak namun langsung dilarang oleh nick.

"Jangan, aku masih ingin memelukmu, *my angel*. Kau masih terlihat khawatir." Ucap nick. Ia masih melihat ketakutan di wajah angel. Dan benar saja, angel langsung menangis.

"Nick," ucapnya terisak. "Rumah kita meledak. Aku sangat takut." Tubuh angel bergetar saat mengatakannya. Ia memeluk nick dengan erat dan meremas bahu nick sangkin takutnya.

"Kenapa kau takut, *my angel*? Rumah itu kan aku yang meledakkannya." Tentu saja nick berbohong untuk hal ini. Angel sedang hamil besar dan tidak mungkin nick berkata bahwa ada bom di rumah mereka dan yang meledak itu adalah bom itu sendiri.

Angel tampak mengernyitkan dahinya. "Maksudmu?" Tanya angel bingung. Ia menatap nick dengan air matanya yang jatuh membasahi pipi.

Nick mengusap pipi angel yang basah. "Sebentar lagi kau kan akan melahirkan, *my angel*. Aku ingin merenovasi rumah itu agar kau dan anak-anak kita nanti bisa tinggal dengan nyaman. Aku justru takut saat nanti anak kita sedang aktif-aktifnya, ia malah tercebur ke danau." Ucap nick menjelaskan.

Angel tidak percaya itu. "Dengan cara meledakkannya?"
Tanya angel curiga.

Nick mengangguk. "Mansion itu kan sangat besar, *my angel*. Jika aku menyuruh orang merobohkannya dengan bulldoser maka akan memakan waktu yang cukup lama. Jadi, aku mengambil teknik peruntuhan gedung dengan meledakkan bagian-bagian pentingnya. Jadi lebih cepat runtuhnya, maka lebih cepat pula proses pembangunannya kembali." Entah dari mana nick mendapatkan alasan berlogika sekali seperti itu. Namun nyatanya itu ampuh membuat angel percaya.

"Mengapa kau tidak memberi tahuku, nick? Aku bahkan belum membawa barang-barangku." Ucap angel menatap gaun tidur dan sandal kelincinya sebagai tanda bahwa hanya itu yang ia punya.

Nick mengusap rambut angel lembut. "Aku akan mempersiapkan semuanya untukmu. Aku tidak memberitahumu, karena aku tahu bahwa kau tidak akan setuju. Dan aku malas berdebat dengan ibu hamil cantik sepertimu." Nick menarik hidung angel dengan gemas.

"Iih, nick! Kau ini!"

"Iih angel, kau ini!" Nick meniru cara bicara angel.

"Mmm... kau mengejekku?" Ucap angel kesal.

"Mmm.. aku mengejekmu." Ucap nick masih menirukan gaya bicara angel.

"Kau menyebalkan!" Angel menekuk wajahnya menatap kearah lain.

"Kau juga!" Seru nick membuat angel semakin merengek karena ulah nick.

Angel baru menyadari bahwa pesawat yang mereka tumpangi sudah terbang sedari tadi. "Kita akan kemana, nick?" Tanya angel penasaran.

"Kita akan kerumah orang tuamu, sayang." Jawab nick cepat.

Angel langsung menoleh kearah nick. "Benarkah? Kenapa?" Tanya angel bingung.

Nick memang selalu memutuskan segala sesuatu tanpa membicarakan terlebih dahulu dengan angel.

"Kau sebentar lagi akan melahirkan, *my angel*. Dan pula, lebih baik kau ada disana selama kehamilan besar seperti ini. Disaat seperti ini, biasanya wanita akan ada dirumah orang tua. Karena selain ada yang menjaga dan memantaumu, para orang tua akan lebih tahu apa yang terbaik untukmu." Jawab nick. Sisi kedewasaan nick tampak keluar jika mengenai ke-

baikan angel. Ia sangat takut sesuatu yang tidak mengenakkan terjadi pada wanitanya.

"Baiklah.. aku akan menurut saja." Jawab angel patuh.

Nick masih menangkap perasaan khawatir yang tersirat di wajah angel. Mata angel pun tampak tidak fokus dan seperti ia masih memikirkan banyak hal.

"*Mmhh?* Apa kau mendengarnya, *my angel?*" Tanya nick seperti mencari sesuatu dengan pendengarannya.

Angel bingung dan ia ikut celangak celinguk. "Mendengar apa, nick?" Tanya angel tidak mengerti.

Nick masih menunjukkan wajah bingungnya. "Aku seperti mendengar suara bayi. Dia menangis. Kau tidak mendengarnya?"

Angel menggelengkan kepalanya. Bagaimana mungkin ada bayi disini pikirnya. Ia menatap nick bingung. "Aku tidak mendengar apapun, nick." Jawab angel.

Perlahan nick mengarahkan kepalanya untuk menunduk. "Hah? Anak kita menangis, *my angel*. Kau tidak mendengarnya?" Tanya nick mengusap perut angel.

"Benarkah?" Tanya angel tidak percaya.

"Ya.. apa kau masih takut?" Tanya nick.

Angel hanya menatap nick bingung. "Sepertinya kau masih takut. Kau membuat anak kita ikut takut, *my angel*. Aku sampai bisa mendengar tangisannya." Ucap nick mengada-ada.

Wajah angel berubah sedih. "Aku tidak tahu. Bagaimana cara mendiamkannya?" Tanya angel khawatir.

Nick mengelus punggung wanita itu. "Tenanglah.. kalau kau tidak tenang, dia di dalam sini juga tidak tenang. Lakukan seperti ini," ucap nick menyuruh angel mengusap perutnya.

Angel menarik napasnya untuk membuat dirinya relaks. Ia mengusap perutnya lembut berulang kali. "Apa dia sudah diam?" Tanya angel.

Nick menaikkan alisnya. "Dia sudah tidak menangis, tetapi dia seperti masih sedih. Apa kau masih memikirkan hal lain, *my angel*?" Nick mengusap rambut angel dengan lembut.

Angel menggelengkan kepalanya. "Tidak.. aku hanya masih sedikit terkejut karena ledakan tadi." Jawab angel menekuk kepalanya.

"Kalau begitu, katakan pada anak kita kalau kalian baik-baik saja. Agar dia tidak takut, *my angel*." Ucap nick penuh pengertian.

Angel mengangguk patuh. "Baby-babyku, kita baik-baik saja. Ada *daddy* nick yang menjaga kita. Tenang yaa, sayang." Ucap angel mengusap perutnya.

"Baby-babyku?" Ucap nick dengan suara datar sembari menaikkan alisnya menuntut penjelasan angel.

Angel meneguk salivanya. Kemudian ia mengangguk. "Yaa.. aku kan ingin punya anak lebih dari satu, nick. Siapa tahu adiknya yang belum jadi juga ketakutan." Ucap angel kemudian mengigit bibirnya.

Nick hanya mengangguk saja sebagai responnya. "Baiklah kalau begitu, sepertinya kau perlu istirahat, *my angel*." Ucap nick kemudian membawa angel kedalam sebuah kamar dipesawat itu.

Setelah memastikan angel tertidur, nick pun keluar dan memulai pembicaraannya bersama para anak buahnya.

"Bom itu meledak di danau, tuan beatrix. Kami hanya punya beberapa menit, sehingga tidak ada waktu menjinakkannya." Ucap barry yang duduk disamping jhony.

Nick berang mendengarnya. Ia bersumpah akan membunuh siapa saja yang berani menyerangnya. Khususnya menyerang istri tersayangnyanya angel dan anaknya yang ada di rahim wanita itu.

"Seperti informasi yang sudah ku dapat dari penyelidikan terhadap penyeranganmu sebelumnya, pihak *sunny group* menjadi dalang semua ini. Perusahaan mereka terancam bangkrut karena tuan peter tampaknya memutuskan sepihak kerja sama dengan mereka, setelah proyek pembangunan *golden hall* yang kau berikan kepada tuan peter." Ucap jhony menjelaskan hasil penyelidikannya.

Nick mengatatkan rahangnya. "Pak tua itu, selalu saja berbuat seenaknya!" Gerutu nick.

"Aku mendukung langkah tuan peter, tuan beatrix. Karena pihak *sunny* tampaknya telah bermain curang dalam proyek itu. Tuan peter sudah menuntut mereka atas kerja mereka dalam pembangunan *golden hall*. Bahkan batang besi untuk tiang penyanggah pun nyatanya tidak sesuai dengan diameter yang sudah ditetapkan dan disepakati dalam desain rancang konstruksi. Dan hal ini sudah dibenarkan oleh pihak manajemen konstruksi yang sudah melakukan peninjauan

lapangan. Kasus ini masih di gelar di persidangan." Jhony mengutarakan pendapatnya lebih detail.

"Brengsek!" Geram nick. "Kirim serangan balasan kepada si brengsek itu! Bisa-bisanya dia mencari masalah." Perintah nick.

Jhony hanya mengangguk mengerti. Ia paham maksud nick. Taring pria itu keluar jika ia sudah marah. Dan langkah awal serangan balik dari mereka adalah, membuat perusahaan sialan itu menjadi benar-benar bangkrut. Dan hal itu hanya berupa sebuah sentilan kecil bagi nick yang punya kuasa.

1. Angel di culik

Ada perasaan hangat ketika angel kembali kerumah orang tuanya. Ada *mommy* mizu yang menemaninya dan mengurusnya. Angel merasa senang karena *mommy* nya bisa memasak apa saja untuk angel. Apa lagi pada masa kehamilan angel saat ini, ia sangat suka pilih-pilih makanan.

Walau begitu, ada yang membuat hati angel menjadi sedih dan resah. Nick jadi sering berpergian dan tidak kembali. Walau nick selalu mengirimkan kabar dan menghubungi angel, tetap saja itu tidak cukup bagi angel. Bukan karena angel tidak percaya pada nick, tetapi pada saat seperti ini angel benar-benar membutuhkan sosok seorang nick.

Walau ia bisa mengeluh apa saja pada *mommy* nya, tetap saja angel ingin mengatakan seluruh isi hatinya kepada suaminya itu. Ia ingin berkeluh kesah dan ingin dimanja-manja oleh nick. Ingin di peluk nick, dan di rayu-rayu oleh suaminya itu.

"Angel," panggil wanita bernama lengkap *mizu hosami* itu. Ia menghampiri angel yang sedang berdiri menghadap keluar jendela sambil mengusap perutnya.

"Kau sedang apa? Semua orang sudah menunggu." Ucap mizu mengusap rambut angel.

Angel menggerjap menatap *mommy* nya. Angel sedih karena diacara *baby showernya* kali ini, nick berkata bahwa ia tidak akan datang. Angel sangat marah kepada nick. Ia akan memusuhi nick karena nick tidak datang.

Bagaimana bisa nick melewati acara ini pikir angel.

Angel bertekad dalam hati, jika nick kembali nanti ia tidak akan mau bercakapan dengan nick. Atau ia akan menghajar pria itu. Bisa-bisanya nick membuat angel rindu di saat seperti ini. Itu sangat menyebalkan!

"Jangan di tekuk wajahmu, angel. Ayo.. semua sudah menunggu." Ucap mizu merangkul bahu angel.

Dengan berat hati, angel pun melangkahakan kakinya. Ia menuju *lift* bersama mizu. Namun tiba-tiba pintu *lift* terbuka saat mereka tiba di depan *lift*.

"Niickk!" pekik angel refleks. Ia segera berlari kepelukan nick dengan riang.

Pria itu pun langsung membalas pelukan angel dengan hangat dan mengecup pucuk kepalanya. *Ah*, nick sangat merindukan wanita manjanya ini.

"*Mommy*, aku pinjam anakmu sebentar." Ucap nick merangkul pinggang angel.

Mizu mengangguk paham. "Ingat! Jangan terlalu lama!" Ucap mizu mengingatkan. Mizu pun melangkahakan kakinya meninggalkan mereka berdua.

"Kau bilang tidak akan datang." Ucap angel mendongak menatap nick dan memainkan kerah jas nick. Wajah bahagia terlukis jelas di wajah angel.

Nick mengusap rambut angel dan kemudian mencium bibirnya. Ciuman yang sungguh dalam untuk melepaskan kerinduannya.

"Apa kau baik-baik saja, *my angel*?" Tanya nick. Kening mereka pun saling menempel. Menatap dengan tatapan penuh kerinduan dan bibir yang melengkung lebar.

Angel tersenyum. "Iya, nick. Aku baik-baik saja. Kau belum menjawab pertanyaanku tadi." Jawab angel sambil mengeluarkan protesnya.

"Aku tidak ingin kau sedih. Kau kan istri tersayangku."

Hati angel selalu menghangat saat nick berkata demikian. Ia merasa paling di cintai dan di utamakan oleh nick. "Benarkah?" ucapnya basa-basi.

"Ya, *my angel*. Ayo.. semua orang sudah menunggu." Ucap nick merangkul angel dan menekan tombol *lift* agar mereka kebawah dengan *lift* tersebut.

Mereka pun melakukan acara *baby shower* angel dengan jamuan makan bersama. Hanya keluarga dekat saja yang diundang. Semuanya mendoakan angel agar ia dan bayinya sehat.

Dan sampai di usia kandungannya yang ketujuh bulan ini, angel masih merahasiakan jenis kelamin bayinya. Terutama pada nick yang katanya pasrah saja tetapi malah terus bertanya. Angel juga memaksa pria itu untuk tidak mencari tahu sendiri tentang bayinya.

Angel berkata, "biar ini menjadi surprise ku untukmu, nick." Dan nick hanya bisa pasrah.

...

"*Mmm*," gumam nick menikmati bibir manis angel.

Kenapa wanita hamil ini semakin menggairahkan saja batin nick.

Nick sudah berkonsultasi dengan niken mengenai aktifitas diatas ranjang selama kehamilan angel. Ia pun sudah tahu batasan-batasannya. Nick juga beberapa kali memilih

untuk mengingap di luar kamar agar ia tidak tergoda akan angel.

Ia bisa saja meminta angel untuk melayaninya atau sekadar bermain dengannya, tetapi ia takut kelepasan. Apa lagi memandang tubuh angel yang semakin berisi, itu membuat ia semakin berhasrat dan pasrah disaat yang bersamaan.

"*Mmh..* apa kau bisa menjadi wanita nakal malam ini?" Gumam nick sambil mengendus kulit leher angel.

Angel mengusap kepala nick. "Kau sangat ingin ya?" Tanya angel geli.

"Tentu saja.. aku menginginkanmu setiap saat." Nick mengangkat kepalanya dan kembali melahap bibir angel.

"Sudah nick, aku akan melayanimu." Ucap angel mengusap wajah nick yang terlihat sangat berhasrat.

Nick memejamkan matanya saat inti tubuhnya berhadapan langsung dengan wajah angel. Dan benar saja, semua uratnya terasa ditarik saat angel memulai aksinya.

Dan entah kenapa, nick bajingan yang keparat itu merasa sangat berdosa setiap meminta angel melakukan itu. Tetapi mau bagaimana lagi, ia menuntaskan dosanya itu dengan melakukan hal yang sama pada angel setelahnya. Ka-

rena menurutnya, bukan dirinya saja yang butuh kepuasan. Tetapi, angel juga.

Setelah ia memberi kepuasan pada istri tersayanginya itu, nick akan membiarkan angel tertidur pulas. Ia akan menyelimuti tubuh angel dan memeluknya. Ia tidak melanjutkan niat bejatnya. Karena ia tahu bahwa angel butuh istirahat yang banyak dan tidak boleh kelelahan. Nick menahannya bagaimana pun itu.

...

Suara gemericik air hujan membasahi seluruh sudut bumi. Suasana yang dingin di pagi hari membuat siapa saja enggan untuk beranjak dari peraduan atau sekadar melepas selimut. Begitu juga nick yang enggan melepas pelukannya pada tubuh istri tercinta. Padahal hari ini ia sudah punya janji dengan ayah mertuanya, peter, untuk membahas lebih lanjut masalah mereka. Namun nick tidak peduli jika pria tua itu akan marah nantinya. Baginya menghangatkan tubuh angel adalah yang terpenting.

"Kau tidak bekerja?" Angel yang baru tersadar dari tidurnya baru menyadari keberadaan nick. Ia bertanya dengan gumamannya sembari terpejam.

Nick mengecupi bahu polos angel. "Hari ini hujan, *my angel*. Aku tidak suka terkena air hujan." Jawab nick.

Angel mengelakan napasnya mendapat ciuman kecil di sekitar lehernya. "Kau ini! Ada saja alasanmu." Angel merasa geli di area lehernya karena perlakuan nick. Sese kali ia mengerdikan bahunya karena sudah tidak tahan.

"Ck!" Nick berdecak lidah. "Berbaliklah, *my angel*. Aku ingin menciummu." Ucap nick menarik bahu angel.

Angel pun berbalik dan tidur dalam posisi terlentang. "Aku belum menggosok gigi, nick." Ucapnya dengan wajah protesnya.

"Kau pikir aku peduli," setelah mengatakannya nick pun menyecap bibir angel sesuka hatinya. Dekapannya pun semakin erat dan mengalirkan suhu panas ketubuh angel. Suasana mendung di pagi hari itu memang sangat mendukung niat terselubung nick. Suasana yang dingin sejuk dan berisik diluar sana, membuat angel tenggelam dalam kehangatan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh nick. Dan tidak ada pilihan lain bagi angel selain.. menikmatinya.

...

Nick menggeram sambil mengusap wajahnya kasar. Padahal niat awal nick adalah meruntuhkan *sunny*

group setelah angel melahirkan. Namun pria tua yang merupakan mertuanya itu bersikeras untuk melakukan rencana mereka sekarang juga. Bukan hanya peter, joshua dan william pun mendukung hal itu.

Padahal menjelang-menjelang menunggu waktunya kelahiran sang buah hati, nick ingin sekali berada di samping angel. Namun apa daya, ia harus menuntaskan semuanya.

Tetapi bukan karena itu nick terlihat marah dan waswas secara bersamaan. Tetapi karena setelah menghancurkan gedung *sunny group*, setelah membuat perusahaan itu gulung tikar, pihak lain malah mengejar angel.

Angel yang sedang berkunjung ke salah satu butik untuk membeli perlengkapan bayinya malah di culik dengan cara di bius. Nick benar-benar murka. Ia benar-benar takut istri kesayangannya itu sakit atau pun takut. Mengingat proses persalinan angel tinggal menghitung hari.

1. Mencari Angel

"*Aarggghh!!*" Nick menggeram kesal sambil menggebrak meja. Ia benar-benar murka dan ingin membunuh siapa saja sekarang ini. Sudah lama ia tidak melampiaskan kemarahannya, dan ia benar-benar ingin saat ini.

"Tenanglah, nick! Kita akan segera menemukan angel!" Seru joshua.

Peter quinta juga tidak kalah geram dibuat. Terlihat dari rahangnya yang mengetat dan wajahnya yang menggelap. Ia seperti kanibal yang ingin memakan daging manusia dengan taringnya.

"Aku sudah melacak keberadaan angel." Ucap will. "Dia masih ada di kota ini. Tetapi lebih ke arah pesisir." Will mengangkat alisnya menatap layar laptop yang ada di pangkuannya.

Tiba-tiba jhony datang dengan tergesa-gesa. "*Morgan junior* yang menjadi penanggung jawab *sunny* dalam pengerjaan *golden hall*, merupakan dalang dari penculikan ini tuan beatrix. Sepertinya ia telah di tekan oleh para petinggi *sunny* dan berniat membalas dendam. Ia juga mengincar anda

untuk pengalihan saham club sepak bola asal milan yang anda punya." Ucap jhony menjelaskan.

Sekali lagi nick menggebrak meja yang ada di depannya. "Dasar pecundang!! Bisa-bisanya dia melibatkan wanita dalam masalah seperti ini! Aku benar-benar ingin mengulitinya!" Urat kening nick tampak muncul saat mengatakannya. Ia kembali mengusap wajahnya dengan sisi matanya yang mulai terlihat membasah.

"Tenanglah nick, pembulu darahmu bisa pecah jika seperti itu!" Ucap joshua yang masih sanggup terkekeh.

"Jangan sampai kau mati saat anakku melahirkan! Dia bisa saja mencari pria lain walau dengan status janda beranak satu, tetapi aku tidak ingin dia menangisi mayatmu!" Celetuk peter sambil mendengkus kasar.

Nick hanya berdecak lidah. "Siapkan helikopter, jhony. Aku takut kondisi angel malah menjadi buruk karena shock." Nick pun berdiri. "Kita tidak punya waktu banyak. Beberapa hari lagi jadwal persalinan angel!" Setelah mengatakan itu, nick pun bergegas pergi.

Will terkekeh geli melihat ekspresi sepupunya itu. "Dia kalut sekali." Ucapnya menertawai nick.

"Aku pun tidak percaya melihat orang bengis itu, menangis!" Ujar joshua ikut menertawakan nick. "Ternyata dia cuma punya darah dalam dunia bisnis. Masalah wanita, dia sangat lemah." Mereka pun bergegas ke lokasi tempat angel di sembunyikan.

Sebuah panggilan masuk kedalam ponsel nick dengan nomor yang sudah di private. Panggilan video. Nick langsung mengangkatnya tanpa ragu.

"Angel!" Pekik nick melihat angel yang sedang duduk tenang di sebuah kursi di layar itu. Mereka bertiga kecuali will yang memantau dari jauh menatap layar ponsel itu.

Seorang pria tiba-tiba muncul. "Bagaimana kabarmu, tuan beatrix?" Tanyanya dengan wajah tengilnya sembari menertawai nick.

Darah nick mendidih seketika melihat wajah pria itu. "Sialan kau berengsek! Berani-beraninya kau menculik istriku!" Umpat nick berang. Napas nick terdengar kasar, ia benar-benar sedang berada di puncak emosinya saat ini.

Melihat kemarahan nick membuat morgan semakin senang. "Oh ya? Tetapi sepertinya istrimu merasa tidak di

culik olehku. Benarkan, angel?" Tanya morgan menoleh kearah angel.

Angel pun mengangguk sambil membuang wajahnya. "Ya!" Jawabnya santai membuat nick, peter dan joshua heran.

"Aku tidak percaya selain kau bengis dan cukup frontal dalam berbisnis, ternyata kau juga bukan pria yang bisa menyenangkan hati wanita!" Morgan merasa seperti di atas awan saat mengatai nick. Ia tertawa dengan bahagianya.

Peter langsung mendelik nick saat mendengarkan perkataan morgan.

"Aku tidak seperti itu, pak tua!" Desis nick yang gerah melihat tatapan peter.

Morgan tampak duduk disamping angel. "Apa kau bahagia dengan suami mu itu, sayang?" Tanya morgan kepada angel.

Angel tampak mengusap perutnya berulang kali. "Entahlah," ucapnya sambil mengerdikkan bahu.

"Ada apa, sayang? Pasti dia menyiksamu sampai perutmu harus sebesar itu." Ucap morgan sok manis.

Tanpa morgan sadari, sementara nick menuju kesana telah ada barry dan para anak buah lainnya yang mengintai.

"Kau tahu, nick itu sangat jahat. Dia selalu lebih mengutamakan pekerjaannya dari pada diriku."

Kembali peter menatap nick berang membuat nick kembali berdesis.

"Katanya dia pergi bekerja, tahunya dia malah selingkuh dengan sekertarisnya sendiri."

"Oh ya? Dia bukan pria yang baik memang." Ucap morgan menjejak kearah monitornya.

Angel mengganggu dengan tangannya yang terus mengusap perutnya. "Ya! Aku meminta seluruh hartanya agar tidak ada lagi jalang yang mendekatinya. Dia berkata iya, tetapi dia berbohong. Kau tahu, nick punya hotel di milan tetapi aku tidak melihat ada hotel itu saat pemberian kuasa kepadaku. Dia itu sangat pelit. Dia hanya memberiku mansion, beberapa bangunan, beberapa lahan perkebunan dan mobil-mobil yang terparkir di mansion. Sementara usaha miliknya, dia susun rapat-rapat!" Angel bercerita seakan ia sedang curhat bersama temannya.

Istrimu terlihat sangat tenang, nick. Tetapi nyatanya degup jantungnya luar biasa cepat.

Suara will menyadarkan nick seketika akan apa yang angel, istri manjanya itu sedang perbuat. Nick tersenyum

sedih menatap angel. Ia sadar bahwa angel sedang menenangkan dirinya sendiri. Nick sangat merasa tidak berguna sebagai seorang pria.

"Kau materialistis juga." Ucap morgan menatap angel penuh minat.

Angel mengangguk setuju akan hal itu. "Dari pada dia berikan hartanya kepada wanita lain, lebih baik untukku, bukan." Jawab angel santai.

"Waah.. tuan beatrix, tampaknya aku menyukai istri-mu. Cepatlah datang kesini sebelum aku berubah pikiran." Ucap morgan memutuskan panggilan itu.

Angel memutar bola matanya. Ia sangat jijik melihat morgan. Wajah pria itu tidak terawat dan angel tidak suka itu. Bahkan seorang tunawisma tampak lebih baik dari dia.

Apa katanya tadi? Menyukaiku? Sumpah mati aku sangat jijik padanya! Bahkan kulitnya saja menggelap karena daki. Iiuuuhhh.. aku tidak mungkin meninggalkan nicholas beatrix yang menyerupai seorang pangeran gagah perkasa dan pula kaya hanya untuk orang seperti dia ini. Orang gila saja tahu memilih! Anak-anakku, jadilah seperti daddy mu! Jangan seperti orang gila yang satu ini! Ucap angel dalam hati.

Ia hanya bisa mengusap perutnya berulang kali dan melirik morgan yang menjijikkan itu dengan sinis. Dan ia hanya duduk tenang menantikan kehadiran pangerannya nick untuk menyelamatkannya dan membawanya pergi dari tempat berdebu dan gelap itu.

"Morgan," panggil angel dengan suara khasnya yang terdengar sangat manja itu.

"*Yes, baby?*" Jawab morgan santai dan tersenyum kepada angel.

Angel sangat jijik melihat senyumnya itu. "Kau sangat miskin ya? Mengapa sih kau menculikku dan membawaku ke tempat yang menjijikkan ini? Apa kau tidak punya rumah, villa, mansion atau apa? Atau mungkin kau bisa menyewa hotel atau sebuah bungalow yang sedikit mewah. Tempat ini sangat berdebu. Dan hidungku sungguh sakit menghirup udara. Tidak bisakah kita pindah lokasi? Kau seperti penculik yang ada di tv saja. Miskin dan tidak bermodal!" Ucap angel panjang lebar mengeluarkan keluhannya.

Morgan mengangkat alisnya. "Kau tidak pernah ketempat seperti ini? Ini gudang!" Ucap morgan.

Angel langsung menggeleng. "Ini bukan gudang! Aku rasa ini mungkin bekas kandang hewan. Gudang dirumahku

tidak seperti ini. Tempatnya bahkan lebih bersih dari sebuah toko roti. Ya! Aku yakin ini pasti bekas kandang hewan. Aku bisa mencium bau busuk dari sisa kotorannya!" Ucap angel yakin. Bibir angel mengerucut dan pipinya yang putih itu pun memerah.

Morgan hanya menghela napas sambil menggeleng jengah. Ia sadar siapa yang ia culik saat ini. Seorang tuan putri dari keluarga Quinta dan juga merupakan seorang menantu dari keluarga Beatrix. Tentu saja dia tidak pernah menginjak tempat seperti ini. Dan gudang yang sebesar ini dia sebut kandang hewan? Yang benar saja.

Tapi dia sangat menggemaskan walau dia berucap sombong batin morgan. Pantas saja seorang nicholas beatrix yang bajingan itu bisa tunduk dan bertobat dari dosa laman-ya yang menjijikkan.

1. Menanti Penerus

"Bisakah kau lebih cepat!" Ucap nick ketus kepada joshua. Dia benar-benar tidak bisa tenang jika angel belum bersamanya. Apa lagi memikirkan kondisi angel yang sedang rawan membuat ia mengumpat berulang kali.

"Diamlah, nick! Bahkan semua orang mengumpat karena tindakan ugal-ugalanku." Balas joshua sambil menyetir.

"Dan kenapa kau terus menatapku, pak tua!" Ucap nick kesal melihat peter yang terus menatapnya.

"Jadi seperti itu perlakuanmu kepada anakku selama ini?!" Peter tampak mengetatkan rahangnya.

Nick mendengkus kesal. "Dia sedang menghibur dirinya, *peter quinta*! Aku yang mengajarkannya berbuat seperti itu! Dia sedang mengumpulkan keberaniannya dengan cara menghinaku!" Balas nick tidak kalah ketus. Mata mereka bertatapan dengan sengit.

Nick dan peter masuk kedalam gudang bekas tempat angel di sandra. Mereka melemparkan senjata mereka sesuai perintah morgan.

Oh my angel batin nick melihat wanita itu tersenyum kearahnya.

"Selamat datang, tuan beatrix dan tuan quinta." Ucap morgan sok hangat.

"Aku senang sekali melihat kalian berdua disini. Oh iya, istrimu sangat manis dan cantik. Aku benar-benar menyukainya." Ucap morgan mengusap rambut angel membuat angel risih.

"Singkirkan tangan sialanmu itu!" Desis nick tajam. Namun saat morgan hendak membalas kata-kata nick,

"*Aakkkhh!*" Pekik angel memegang perutnya yang terasa sangat sakit.

Nick langsung berjalan kearahnya. Ia tidak peduli dengan senjata yang di todongkan kearahnya oleh morgan dan para anak buahnya.

Nick bersimpuh di depan angel. Menatap dengan khawatir wanita kesayangannya itu. "Kau merasa sakit? Tenanglah, *my angel*. Aku akan membawamu segera." Ucap nick mengusap lembut pipi angel. Nick mengalihkan pandangannya kearah morgan dengan tatapan tajam. Sorot matanya tampak menggelap menatap morgan.

"Cepat katakan apa mau mu!" Desis nick tajam dan berdiri berhadapan dengan morgan. Tidak ada kata takut di kamus pria itu.

Morgan tertawa seakan ia memiliki kuasa. "Aku hanya butuh tanda tanganmu." Ucap morgan licik. Ia mengarahkan salah satu anak buahnya yang membawa berkas dan menyerahkannya kepada nick.

Nick langsung mengambil berkas itu dan menandatangani tanpa perlu membaca. Nick berjalan kearah morgan dan menatapnya tak acuh.

"Sekarang!" Ucap nick datar. Dan seketika nick menghajar morgan dan tembakan bertubi menyerang para anak buah morgan. Begitu juga dengan peter yang menghajar orang sekitarnya.

Nick menumpahkan seluruh amarahnya kepada morgan dan menghajarnya membabi buta. Anak buah nick pun sudah menguasai ruangan itu. "Berani-beraninya kau mengganggu istriku!" Pekik nick geram dan kembali menghajar morgan.

Ia bahkan tidak segan mematahkan tulang lengan morgan. "Itu hukuman untukmu karena sudah berani menyentuh istriku!" Ucapnya. Tidak tanggung-tanggung ia

bahkan menginjak mulut yang berani mengatakan rasa suka terhadap istrinya.

Morgan meringis kesakitan. Melawan pun ia tidak lagi sanggup.

"Tuan beatrix!" Suara jhony menyadarkannya.

Nick langsung berlari kearah angel. Matanya tercengang melihat cairan merah yang ada di paha wanita itu.

"Kau sudah menyiapkan apa yang kusuruh?" Tanya nick cepat.

"Sudah, tuan." Jawab jhony singkat.

Tanpa mengulur waktu, nick langsung mengangkat tubuh angel yang sangat berat itu. Ia keluar dari tempat itu dan mendapati heli yang sedang mendarat di lapangan di area gudang tersebut. Nick langsung menaiki heli tersebut di ikuti dengan mertuanya, *peter quinta*.

"Bersabarlah, *my angel*. Kita akan sampai dirumah sakit segera." Ucap nick panik melihat kondisi angel. Wajah angel merengut dan terlihat kian lemas saja. Ia seperti menahan kesakitan di perutnya.

"Ah, aku hanya jadi penonton disini." Gumam joshua yang sedari tadi sudah membidik senjatanya dari jauh.

"Aku lagi.. hanya duduk santai. Ini sangat tidak seru!"
Ucap william dari seberang sana. Dan keduanya terkekeh pelan.

"Ayo kita menyusul nick ke rumah sakit. Kita harus menyambut calon penerus si bangsat *nicholas beatrix*." Ucap joshua tidak percaya bahwa nick akan mempunyai seorang anak.

William terkekeh geli mendengarnya. "Ya, aku ingin melihat wajah cemasnya. Dan akan lebih seru jika dia menangis!" Seru william.

Nick mondar mandir di depan ruang operasi dengan wajah cemasnya. Ia bahkan menghantam dinding sangkin kesalnya. Angel terpaksa melahirkan dengan cara di operasi karena kondisinya. Apa lagi air ketubannya pun telah pecah saat di gudang tadi.

"Argghh!" Erang nick frustrasi.

"Tenanglah, nick! Angel akan baik-baik saja!" Seru niken yang sebenarnya juga cemas.

Sudah ada peter dan mizu disana. Bella dan will beserta baby mereka, serta joshua dan niken. Sementara

orang tua nick masih dalam perjalanan bersama kedua keponakan nick.

Nick tidak mempedulikan perkataan niken. Ia hanya mengusap wajahnya kasar. "Apa sih yang para dokter itu lakukan didalam sana?! Sudah satu jam mereka didalam sana!!" Ereng nick. Emosi dan ketakutan nick bercampur menjadi satu.

"Diamlah kau, sialan! Kau membuat semua orang menjadi semakin cemas!" Kali ini peter yang memakinya. Ia pun sama kalutnya dengan nick. Tetapi kekalutan itu semakin menjadi karena melihat ekspresi dan reaksi yang nick keluarkan.

"Aku sedang takut, pak tua! Kau tidak tahu saja-" seketika nick menatap pintu ruang operasi itu saat ia mendengar tangisan suara anak kecil dari dalam sana. Nick mengigit bibirnya dan rasanya ia ingin menangis saja. Jantungnya pun berdegup cepat berjalan mendekati pintu ruang operasi. Bahkan menempelkan telinganya di pintu ruangan itu.

Yang lainnya juga menatap antusias ke pintu tersebut. Calon penerus keluarga beatrix ada didalam sana. Ia sudah lahir, sudah hadir di dunia.

Sudah lebih sepuluh menit namun pintu itu tidak juga dibuka membuat mereka semua bertanya-tanya. Suara tangisan anak kecil pun kembali terdengar dan kali ini semakin keras.

Jantung Nick benar-benar tidak bisa di atur saat ini. Ia menggertakkan giginya emosi. Sudah hampir satu jam berlalu setelah mereka mendengar tangisan bayi itu untuk pertama kalinya, tetapi belum juga ada yang keluar dari ruangan itu.

"Apa sih yang mereka lakukan di dalam sana?! Mengapa dari tadi mereka membuat anakku menangis?! Atau ada orang lain yang juga sedang melahirkan didalam?!" Nick benar-benar emosi dan bertanya-tanya. Joshua juga ikut berdiri cemas di depan pintu itu.

"Hanya angel pasien yang ada didalam." Ucap niken sama bingungnya. Karena saat angel pertama kali masuk ke ruangan operasi, niken memeriksa keadaannya didalam.

Lampu ruangan operasi itu pun akhirnya mati. Nick benar-benar siap untuk melayangkan tinjunya kepada dokter yang ada di dalam sana.

1. Beat (End)

Pintu ruangan itu pun terbuka, seorang perawat tampak menggendong seorang bayi dalam dekapannya. "Keluarga dari nyonya beatrix," ucap perawat itu.

"Ya!" Sahut nick cepat, menghampiri perawat itu.

Nick meneguk salivanya menatap anak kecil yang terlihat putih pucat yang ada di gendongan sang perawat. Ia gugup seketika. Ia seketika melupakan niatnya untuk menghajar dokter yang sudah membuat dirinya menunggu lama.

"Selamat, tuan beatrix, putra putrimu lahir dengan sehat dan selamat. Begitu juga dengan ibunya."

Semua orang terheran-heran. Terutama nick yang mengernyitkan dahinya menatap heran perawat itu. "Putra putri?" Ucap nick dengan lidahnya yang terasa kelu.

"Maksudmu, anakku kembar? Aku punya dua anak sekaligus?" Tanya nick tidak percaya. Jantung nick semakin bergemuruh cepat dan perutnya mulai terasa di gelitik.

Tampak mizu telah mengusap air matanya. Mereka semua tampak sangat bahagia dan haru. Dan menantikan untuk melihat keturunan nick.

"Ya, tuan beatrix. Istrimu melahirkan anak kembar. Tetapi bukan dua, melainkan kembar empat. Tiga bayi laki-laki dan satu bayi perempuan."

Nick sungguh tidak sanggup untuk mengatakan apapun. Mulutnya ternganga dan air matanya pun terjatuh seketika. Ia memeluk joshua yang ada disampingnya dengan perasaan haru.

"*Oh my God! Oh my God!*" Seru bella benar-benar terkejut. Ia geregetan sendiri mendengar ucapan perawat itu. Pasalnya angel juga merahasiakan tentang kandungannya dari bella.

Bella menimang putranya dengan gemas. "*Eemmm*, kau akan punya banyak teman main," ucapnya pada anaknya yang ada dalam dekapannya.

Niken juga merasa begitu geregetan seperti bella. "Empat *baby*? *Oh God!* Angel, kau sangat diberkati." Ucap niken dengan matanya yang melebar.

"Selamat nick, kau ayah dari empat anak sekarang. Kau memang bajingan sejati." Ucap joshua menepuk punggung nick.

Nick melepaskan pelukannya dan mengusap wajahnya. "Bolehkah aku menciumnya?" Tanya nick melihat bayi yang perawat itu gendong.

"Silakan, tuan beatrix, ini anak pertamamu." Ucap perawat itu.

Bibir nick bergetar melihat anak kecil itu. Air matanya pun tumpah saat ia mengecup pipi bayi mungil itu. "Aku bahkan belum menyiapkan namamu." Ucap nick mengelus pipinya.

Satu persatu bayi yang angel lahirkan dibawa keluar oleh perawat. Nick menyambut dan mencium satu-persatu anaknya dengan perasaan haru dan bangga. Angel benar-benar memberi kejutan besar baginya.

"Bajingan! Bagaimana bisa kau menyuruh anakku mengandung empat anak sekaligus!" Umpat peter dengan mengangkat tangannya kemudian merangkul nick.

"Kau memang bajingan sejati, nick. Bagaimana caramu membuatnya? Aku juga ingin mendapat seperti itu dari bel-la." Goda will membuat nick tertawa pelan.

Ini hari membahagiakan bagi nick. Hari ini ia kedatangan empat malaikat kecil dalam kehidupannya. Ruangan bayi pun

dijaga ketat, karena ada empat pewaris tahta kerajaan bisnis beatrix di dalam sana.

...

Nicholas beatrix berada di sebuah persimpangan. Ia sangat ingin duduk di samping angel dan menunggu wanita itu sadar, tetapi dia juga sungguh tidak sabar untuk melihat *baby-baby* nya yang mungil.

Dan pada akhirnya, ia terus berbolak-balik dari ruangan rawat inap angel kemudian ke ruangan bayi.

"Nick! Apa kau tidak bisa diam?!" Tanya niken kesal.

"Lebih baik kau jaga istrimu itu! Kau sudah membuat semua orang takut dengan membuat banyak pengawal diruangan bayi!" Kini giliran edelix ibu nick yang berbicara.

Nick paling tidak suka dengan kedua orang bawel itu. Nick lebih suka wanita yang manis, manja, dan penurut seperti angel.

"Ryan, kau ingin melihat adikmu? Ayoo," nick tidak mengindahkan ucapan niken maupun ibunya. Ia malah membawa keponakannya ryan, anak niken, untuk melihat *baby-baby* nya dari luar ruangan bayi.

Nick menggendong ryan dan melihat anak-anaknya dari kaca tembus pandang ruangan bayi. "*Wow, uncel*. Kau

punya 4 anak sekaligus?" Tanya ryan takjub. Matanya sama berbinarnya dengan nick.

"Ya, *my angel* memang wanita hebat!" Ucap nick bangga.

"Aaaa.. apakah aku bisa mencium mereka, *uncle*? Aku hanya punya satu adik. Hanya jenny yang sama cerewetnya dengan *mommy*. Aku senang sekali, *uncle*. Akhirnya aku punya teman main." Ucap ryan antusias dan sesekali terpekik kecil karena kesenangan melihat adik-adiknya.

Nick tertawa senang mendengar penuturan ryan. Ia merasa memiliki teman lain yang menjadi korban mulut berisik ibu dan kakaknya. "Kau boleh mencium mereka dan bermain bersama mereka. Tetapi tidak sekarang. Tunggu sampai mereka bangun nanti." Ucap nick mengguncang tubuh ryan.

Anak kecil itu mengangguk dengan patuh. "Siapa nama mereka, *uncle*? Bukankah kau harus membuat tanda agar kita tidak salah mengenali mereka?" Tanya ryan.

Nick mengangguk setuju. "Kau benar. Yang paling besar, bernama Bryan Nickie Beatrix." Ucap nick menunjuk bayinya yang paling besar.

"Wow! Kami memiliki nama yang sama?" Tanya ryan menatap nick.

Nick mengecup pipi ryan yang menggembul itu. "Tidak, *baby*. Kita akan memanggilnya '*bri*' nanti, jadi kalian tidak akan merasa sama." Ucap nick menjelaskan.

"Lalu, yang ini namanya siapa, *uncle*?" Tanya ryan menunjuk anak kedua nick.

"Yang kedua bernama Edward Nickie Beatrix. Yang ketiga, bernama Andrew Nickie Beatrix. Dan yang terakhir, yang paling cantik bernama Tiffany Nichole Beatrix." Ucap nick menjelaskan.

"Tuan beatrix," nick langsung menoleh saat jhony memanggil namanya. "Nyonya angel sudah sadar."

Nick langsung pergi dari sana dan bergegas menuju kamar angel. Nick langsung menurunkan ryan sesaat setelah ia sampai di ruang rawat angel. "*My angel*," ucapnya langsung memeluk angel yang masih terbaring lemah.

"Kau sudah sadar? *hmm*?" Tanya nick mengecupi wajah angel.

Angel mengernyitkan dahinya menatap mata nick yang berkaca-kaca. "Nick," cicitnya pelan.

"Kau jahat sekali, *my angel!*" Ucap nick menarik kedua pipi angel. "Kau membiarkan aku menjadi ayah yang jahat untuk anak-anak kita. Kau sangat nakal!" Ucap nick dengan bibirnya yang bergetar.

Angel menangis haru menatap nick. "Aku sangat mencintaimu! Kau wanita paling hebat yang pernah ku lihat! Terima kasih, *baby*. Aku sangat beruntung mendapatkanmu." Ucap nick kemudian mengecup berulang kali bibir pucat angel.

"Aku juga sangat mencintaimu, nick." Gumam angel.

Nick memeluk istrinya itu seakan tidak ingin lepas. Semua orang yang melihat mereka juga ikut dalam suasana haru mereka berdua.

"*Mmm*, aku sangat bahagia sekali, *my angel*." Ucap nick kembali mengecupi wajah angel yang berpasrah diri dan hanya tersenyum bahagia. Wajah nick sangat bahagia, dan angel sangat suka hal itu.

"Niick! Sudahlah! Kau tidak lihat anakku baru sadar!" Seru *peter quinta* menatap galak nick.

Nick berdecak kesal. Ia melepaskan angel dengan berat hati. Wajahnya cemberut. *Mengapa sih orang-orang ini mengganggu saja* batin nick.

Pintu ruangan angel pun terbuka. Satu persatu tempat tidur bayi nick di dorong ke dalam. Mereka menyambut hangat kedatangan bayi-bayi mungil itu. Nick juga langsung mengatur posisi tempat tidur angel agar wanita itu tetap bisa bersandar dengan tenang walau dalam posisi duduk.

"Ah, cucu-cucuku." Ucap peter bahagia. "Aku sampai bingung harus menggendong yang mana dulu." Ucapnya tertawa bahagia. Ia mengangkat si sulung bri dengan hati-hati dan menimangnya.

"*Mommy*, yang ini namanya tiffany. Dia sangat cantik seperti angel." Ucap ryan menunjuk box *baby* tiffany.

"Gendong dia, *mom*. Aku ingin menciumnya!" Seru ryan.

Niken pun dengan bahagianya mengangkat si kecil tiffany. Dan berjongkok agar ryan bisa menciumnya. Ryan tampak lebih antusias dibanding saat adiknya jenny yang sedang di gendong joshua lahir.

Ayah nick, *donald beatrix* juga menggendong si kecil andrew dan menimangnya. Wajah datar dan dinginnya tampak merekah kali ini. Ia mengecup wajah salah satu cucunya itu dengan perasaan hangat. Begitu juga dengan edelix yang

menimang edward. Dia terlihat mendekap anak kecil itu dengan hangat.

"Kau sudah memberi nama, nick?" Tanya angel menatap nick.

Nick langsung mengangguk antusias. "Ya, nama mereka beat," jawabnya sembari tersenyum bangga.

"Beat?" Tanya angel heran.

"Beat.. brian, edward, andrew, dan tiffany." Jawab nick membuat angel tertawa kecil seketika. Angel merasa lucu mendengar nama ke empat anaknya itu.

"Nyonya angela, silahkan susui anak anda terlebih dahulu." Ucap seorang perawat kepada angel.

Angel tertawa geli. Ia bahkan tidak tahu harus menyusui siapa dulu. Yang pasti semua akan dapat giliran.

Angel menyusui si kecil bryan terlebih dahulu sementara yang lain masih di gendong oleh keluarga mereka.

Nick yang berdiri di samping angel juga sedang menggendong si kecil edward dan menatapnya bingung. *Kau terlihat sedikit tengil, baby* batin nick kemudian tertawa kecil.

Ia kemudian mengusap kepala angel membuat angel seketika mendongak. Dan nick langsung mencuri sebuah ke-

cupan kecil di sela-sela orang-orang disana sedang sibuk membicarakan bayi mereka.

"Kau membawa kebahagiaan untuk semua orang."
Ucap nick mengusap pipi angel.

Angel tersenyum hangat. "Tidak, nick. Kehadiran *beat* lah yang membuat semua orang jadi bahagia."
Ucap angel.

Nick sangat menyukai kemurahan hati angel. Hidupnya selalu jadi lengkap jika dengan wanita ini.

Carilah tulang rusuk yang sepadan denganmu yang akan bisa melengkapi hidupmu kelak. Karena tulang rusuk tidak akan tertukar. Ia akan tahu dimana tempatnya yang sesungguhnya.

Walau sudah berkelana di banyak hati wanita, nyatanya angel lah yang menjadi tulang rusuk nick yang hilang. Dia melengkapi dan membuat nick menjadi semakin kokoh.

--Sekian--

Extra Part 1

Dentuman musik yang keras, suasana remang-remang namun riuh disana sini. Tiga orang pria tampak asik sedang duduk di sebuah sofa di dalam sebuah club malam. Tiga orang pria itu adalah nick, will dan joshua. Ketiganya tampak sedang santai sambil minum dan berceloteh ini itu.

Drrtt.. drrtt.. drrtt...

Nick mengambil ponselnya dari saku celana. Bukannya menjawab panggilan tersebut, nick malah menaruh ponselnya diatas meja kemudian bersandar dengan santai dan menenggak minumannya.

Will dan joshua yang melihat ekspresi nick yang berubah lantas menengok ke arah ponsel nick yang terletak. 'My angel' begitulah nama yang tertera dalam panggilan tersebut.

"Kau tidak akan menjawabnya, nick? Itu panggilan dari angel," tanya will yang menatap nick dengan alis terangkat.

"Biarkan saja," jawab nick santai.

Will dan joshua saling melempar pandang dengan heran. Biasanya nick akan sangat bersemangat saat istri kesayangannya itu menelpon. Bahkan rapat pun bisa tertunda jika angel sudah menghubunginya. Namun kali ini berbeda. Nick malah mengabaikan panggilan itu secara terang-terangan.

Melihat panggilan yang tertera berulang kali di ponsel nick, joshua pun angkat bicara. "Angkatlah nick, siapa tahu sesuatu yang mendesak," ucap joshua memberi saran.

Nick berdecak kesal. "Tenang saja, kalau ada sesuatu yang terjadi-jhony atau barry akan memberitahukannya kepadaku. Biarkan saja angel uring-uringan menungguku pulang. Dia sudah terlalu nakal belakangan ini." ucap nick santai.

"Memangnya apa yang dilakukan angel sampai kau jadi semarah ini?tidak biasanya," tanya will yang kembali menuang minuman ke gelasny.

Nick mengambil gelas kecil miliknya dan memutarnya pelan. "Dia membohongiku. Diam-diam dia membuka usaha bersama bella. Aku tidak suka itu!" Seru nick dengan sinis.

"Oh, tentang mereka yang membuka butik itu?" tanya will dan nick mengangguk saja.

"Ayolah *dude*, merekakan hanya membuka butik kecil. Harusnya kau mendukung agar istrimu senang. Jujur saja, membuat bell senang merupakan keuntungan besar bagiku." Ucap will sambil terkekeh geli.

Nick memutar bola matanya malas dan mendegus kesal.

"Iya nick, aku setuju dengan will. Sebaiknya kau dukung saja apa yang angel lakukan. Wanita cenderung rewel jika keinginan mereka tak terpenuhi," timpal joshua mendukung perkataan william.

Nick menaikkan setengah alisnya. "Itu menyenangkan untuk istri kalian yang cerewet! Tapi untuk istriku yang penurut, akan lebih baik jika dia rewel! Dan aku bisa menghukumnya." Ucap nick tersenyum singkat dan terkesan licik.

"Nick, kau tidak bisa seperti itu. Biarkan saja dulu mereka mencoba. Paling satu atau dua bulan mereka akan lelah sendiri dan meninggalkan usaha mereka itu," ucap will masih bersikeras. Ia merasa menuruti keinginan bella adalah hal yang baik.

"Bagaimana kalau usaha mereka maju? Mereka akan sibuk dan tak bisa membagi waktu!" Seru nick kesal.

Will terdiam sejenak dan lalu berkata, "itu mudah, tinggal kita runtuhkan saja bisnis mereka dari balik layar." Jawabnya enteng.

Nick tertawa tak acuh. Baginya, itu pekerjaan yang sia-sia. "Aku tetap tidak setuju! Itu pekerjaan yang sia-sia. Lebih baik angel menjaga beat dirumah dan menjadi istriku yang baik dan penurut. Aku tidak akan sudi jika jam bermainku bersama angel harus terbagi dengan pekerjaan sialannya itu! Cukup dengan beat saja aku berbagi!" Ucap nick egois. Ia memang paling tidak suka jika angel mempunyai kesibukan lain. Apa lagi menaruh perhatian lain selain kepada dirinya.

Will tertawa geli mendengar ucapan nick. Dia sangat tau bagaimana posesifnya nick terhadap angel. Apa lagi setelah kejadian dimana angel di culik, nick jadi semakin memperketat pengawasan dan penjagaan untuk angel.

Joshua yang sedari tadi masih memperhatikan ponsel nick berdering pun menggeleng jengah. Sikap adik iparnya itu memang sangat kekanakan.

"Nick, kau tidak takut jika angel menyusulmu ke sini?" Tanya will.

"Angel tidak mungkin kesini! Mana berani angel ke tempat seperti ini!" Seru joshua menyela.

Seorang anak kecil seperti angel dirasa tidak lazim untuk datang ke tempat hina itu.

"Angel pernah datang kesini, joshua!" Ucap nick sinis. "Waktu dia berubah pikiran dan menerima lamaranku, si keparat jhony membawanya kesini! Dan sekarang aku rasa, angel juga akan terpancing ke sini." Ucap nick santai.

Joshua melengos saja dan ber oh ria didalam hati. "Ya, aku juga pernah ke sini bersama angel."

Nicholas beatrix seketika menatap sepupunya william dengan tajam. Tatapan yang sanggup membuat siapa saja bergidik ngeri. Tetapi will tetap terlihat santai dan malah tertawa nyengir.

"*Easy ma bro..* kami bertiga bersama ma bell," ucapnya tertawa geli.

Nick tidak menjawab dan tetap menatap will menuntut penjelasan. Will mengangkat tangannya dan tertawa kecil.

"Itu sudah lama sekali. Kau bahkan belum pernah bertemu dengan angel saat itu. Aku di jebak oleh ma bell, *bro..* kau kan tahu aku tidak bisa menolak apa yang dia inginkan. Apa lagi jika ada imbalan yang harus ku terima." william terlihat terkekeh geli mengingat hal itu.

"Aku tak percaya jika angel pernah menginjakkan kaki di tempat ini." ucap joshua tidak percaya.

"Aku juga malas membawa mereka berdua. Seakan mereka masuk dunia lain saja. Mereka lebih terlihat seperti sedang bermain film horor saat masuk ke sini." Sambung william.

"Apa kau juga membiarkan angel minum?" Tanya nick yang masih mendidih.

Will menarik napasnya dalam. Nick memang selalu sensi jika hal yang tidak baik terkait dengan angel. "Angel itu masih anak kecil, nick. Aku tidak mungkin melakukan itu. Lagi pula, baru 5 menit dia duduk disini dia langsung meminta untuk pulang. Tenang saja.. angel itu aman." Ucap will santai.

Nick mengelakan napasnya lega. Ia paling tidak suka jika dalam cerita kehidupan angel tidak tertera namanya.

"Nick,"

Nick tertawa dalam hati mendengar suara lemah lembut namun sedikit kesal itu. Justru will dan joshua yang tercengang menatap kehadiran angel disana.

Angel menatap nick yang terlihat santai saja dengan kesal. Ia tercengang saat ia mendapati ponsel nick yang tergeletak diatas meja. Sudah pasti pria itu sengaja mengabaikan panggilannya.

"Nick, sedang apa kau disini?! Kenapa kau tidak menjawab teleponku?!" Tanya angel galak tapi begitu menggemaskan di mata nick. Angel menaruh kedua tangannya di pinggang sambil mendegus kasar.

Namun, tampaknya seorang nicholas beatrix benar-benar mengabaikan istri kesayangannya itu kali ini. Ia duduk santai seakan tak ada angel disana. "Nick!" pekik angel kembali namun nick malah mengambil gelasnyanya dan minum dengan santai.

William dan joshua hanya terdiam sambil menonton drama *live* tersebut.

Merasa tak ada respon dari nick, angel menghentak kakinya kesal. Ia melangkah kearah nick dan langsung duduk di pangkuan nicholas beatrix. Angel membekap pipi nick dengan kedua tangannya dan mereka saling bertatapan.

"Kau mengabaikanku, nick?" Tanya angel lirih dengan sudut bibirnya yang mulai melengkung ke bawah.

"Ya!" Jawab nick lugas sambil menatap angel dengan datar.

Jawaban nick membuat detak jantung angel terasa mencelos. Air mukanya berubah dan terlihat sekali bahwa ia akan menangis.

"Kau marah, nick?" Tanya angel lagi dengan mata yang terlihat mulai berkaca-kaca. Dan tanpa ragu nick menjawab "ya!"

Terdengar isakan kecil dari bibir angel. Ia tertunduk dan melepas tangannya dari wajah nick. "Baiklah kalau begitu," ucapnya lirih dengan air matanya yang mulai terjatuh.

Nick menatapnya dan menunggu reaksi angel.

"Kalau memang kau tak mau berbicara denganku, aku akan pergi..," angel meneguk salivanya yang terlalu getir. "Kau jaga beat." Ucapnya langsung beranjak dari pangkuan nick dan hendak pergi dari sana.

What?!

Nicholas beatrix langsung dengan sigap menarik lengan angel hingga membuat angel kembali terduduk disana.

"Apa yang kau katakan?!" Tanya nick dengan rahangnya yang mengetat.

"Kau ingin pergi? Huh? Kau sudah keterlaluan, angel!" Ucap nick dengan nada penuh ancaman.

"Maafkan aku nick," ucapnya takut dengan tertunduk dalam.

"Aku tidak akan memaafkanmu! Kau harus dihukum!" Seru nick membuat angel terpekik dan menatapnya takut.

Oh nick sesungguhnya sangat tidak tega melihat mata manja itu mengisyaratkan ketakutan. Tapi mau bagaimana lagi, wanita satu ini memang sesekali perlu di kerjai batin nick.

Nick memang sengaja pergi di tengah pertengkarannya bersama angel dan membuat angel merasa panik. Ia juga mengarahkan orang kepercayaannya agar menyulut isi pikiran angel untuk menyusulnya hingga kesini. Dan tentu saja, akan berakhir dengan *hukuman*.

"Aku akan menghukummu sekarang!"

Mata angel membesar saat nick menarik tengkuknya dan membekap bibirnya. *Apa? Nick akan menghukumnya? Sekarang? Di tempat hina ini?* Batin angel cemas.

Angel memberontak dengan mendorong dada nick. Namun tangannya kalah kuat hingga nick mengunci kedua tangannya dalam satu genggaman.

Nick menyecap dan menggulum bibir angel dengan rakus. Ia juga mengigit bibir wanita itu dan melesakkan lidahnya masuk kedalam rongga mulut angel. Walau sempat menolak, nyatanya angel tidak sanggup untuk bertahan lama dari godaan permainan bibir nick yang memabukkan. Terbukti dari angel yang mulai membalas ciuman itu.

Joshua dan william memerhatikan mereka berdua dengan seksama. Kemudian menggeleng jengah.

Kedua tangan angel kini telah di lepas oleh nicholas beatrix. Dan kedua tangan itu telah menaut di bahu nick dan memperdalam ciuman itu. Napas nick dan angel memburu dan menjadi satu di sela-sela ciuman panas itu. Saling memagut dan menyecap dengan manis.

Plak!

Angel tersentak kaget saat tangan besar nicholas beatrix mendarat di bokongnya. Memukulnya dan memberinya sedikit remasan. Menimbulkan ciuman dan hasrat yang semakin mendalam.

"Wow.. nick ingin main kasar ternyata," komentar william.

Sedangkan joshua terlihat kurang suka dengan perlakuan nick barusan. "Suruh nick untuk berhenti." Ucapnya.

"Tidak mungkin. Dia akan berhenti saat dia ingin." Jawab will.

Ada kecemasan dalam hati angel di tengah ciuman panas yang sedang berlangsung saat ini. *Jangan katakan bahwa nick ingin melakukan disini? Di hadapan semua orang?* Batinnya cemas. Namun kecemasannya berubah saat nicholas beatrix mengakhiri ciumannya dengan tarikan panjang di bibir bawah angel.

"Ah, aku jadi ingin melakukan seperti yang terakhir itu dengan ma bell." Ucap will.

Joshua menggeleng jengah. "Niken sedang di rumah sakit. Apa aku menyusulnya saja yaa." Gumamnya.

Nick menatap angel tajam dan angel tak punya keberanian yang lebih lagi. Ia memilih menenggelamkan kepalanya di dada bidang nick dan bersedih kembali. Ia bisa merasakan saat tangan besar nick menyapu dengan hangat kepalanya. Memunculkan kelegaan tersendiri bagi angel.

Sementara itu nick malah tersenyum tengil kearah will dan joshua. Menampakkan wajah tengilnya yang menyebarkan. Mengisyaratkan kepada mereka berdua bahwa mereka tidak bisa melakukan hal yang seperti ini kepada istri mereka yang cerewet. Berbeda dengan istri nick, si angelnya yang penurut.

Extra Part 2

Dari kebisingan yang ada di klub malam tersebut. Ia membawa angel masuk kedalam mobil bagian belakang di kursi penumpang. Ada sekat antara kursi depan dan belakang yang akan membuat orang di kursi depan tidak akan tahu dan tidak akan dengar apa yang terjadi di belakang. Begitu juga dengan kaca mobil yang tidak akan tembus oleh penglihatan jika dari luar.

Nick merengkuh tubuh angel diatas pangkuannya. Dimana kedua paha angel melebar menghadap dirinya. Pagutan demi pagutan pun dilayangkan oleh nick. Baju angel sudah di tanggalkan dan angel benar-benar naked diatas pangkuan nick.

Nick memegang erat pinggul angel dan menggo-yangkannya berirama. Ia menatap dengan kagum istrinya angel. Dimana angel semakin terlihat cantik saja saat mereka melakukan ini.

Nick benar-benar menyukai pemandangan yang terjadi saat ini. Dimana kedua tangan angel menaut dengan lemah di bahunya dengan kepala yang terkulai kebelakang.

Wajah angel juga tampak bersemu merah penuh gairah. Leher angel terlihat mulus dan jenjang. Sepasang payudaranya yang sekal berayun-ayun akibat guncangan percintaan mereka. Bekas operasi saat melahirkan buah cinta mereka beat di perutnya. Dan yang paling gila penyatuan yang sedang terjadi dibawah sana.

Angel melengguh pasrah saat dimana nick menggulum puting angel dan menghisapnya kuat. Darah angel terasa berdesir. Dan payudara angel merupakan favorite nick dari semua yang ada.

Dua serangan sekaligus membuat angel meradang. Ia menjambak rambut nick dan mengacungkan dadanya untuk lebih dekat kewajah pria itu. Seolah menuntut lebih. Dan dengan senang hati nick melakukannya. Ia mengigit kecil ujung payudara angel dan meremas dengan gemas yang satunya.

Nick sangat suka ini. Bercinta dengan posisi duduk diatas mobil yang sangat menyenangkan. Kejantan nick terasa mengeksplore lebih dalam celah sempit milik angel.

Tubuh angel menggeliat saat ia merasakan sengatan yang familiar. Cairan basah itu membuat liang senggamanya

semakin panas saja. Dan nick menggeram keras saat kejantannya di cengkram erat oleh dinding kewanitaannya angel.

Nick kembali memompa miliknya di dalam liang senggama angel yang sudah membanjir. Menghentakkan kuat berulang kali kedalam sana. Menimbulkan gesekan yang membuat angel mendesah pasrah dan nick merancu.

Nick terus mempercepat gerakannya. Dimana ia merasakan sebuah kedutan yang membuat ia semakin gencar menghentak miliknya. Semakin cepat dan pula semakin keras. Hingga saat dimana nick menghentak dengan begitu keras dan cairan maninya tumpah didalam angel. Walau begitu, nick masih sempat mengambil satu dua kali gencotan basah dimana hal itu terasa geli namun terasa sangat nikmat.

Nick menyapu punggung angel dan mempererat pelukannya. Dimana wanita itu sudah terkulai lemah di bahunya. Nick mengatur nafasnya dan menekuk sembari melihat wajah angel. Wanita itu memejamkan matanya dengan nafas yang masih memburu. Ia mengusap kepala angel dan mengecupnya sedapatnya. "Kau suka hukumanmu my angel?", bisik nick yang masih mengatur nafasnya.

Angel menggerutkan alisnya mendengar pertanyaan nick. "Kau ini..", keluhnya nyaris tanpa suara.

"Aku sangat suka. Sering-seringlah berbuat nakal agar aku sering menghukummu seperti ini. Sangat nikmat! Kau tau itu..", ucap nick dengan nada yang sedikit menyindir.

"Niick," cicit angel dengan suara seraknya. Membuat seorang nicholas beatrix yang tadinya sedang di kuasai rasa kepuasan jadi merengut tak suka seketika.

"Tidak bisakah kau mengijinkanku saja?" Rengek angel, membuat nick semakin geram.

"Kau menangis, my angel?" Tanya nick tidak habis pikir. "Kau menangis padahal kita bahkan belum saling melepas? Hah, kau benar-benar keterlaluan, my angel." Geram nick.

"Mmmm, nick," renek angel yang semakin memeluk erat nick. Angel tidak ingin membuat nick marah. Tapi angel juga sangat ingin bekerja. Ia ingin nick mengerti apa maunya.

Tak lama, mobil yang angel dan nick tumpangi pun tiba di kediaman nicholas beatrix. Dengan menggendong tubuh angel, nicholas beatrix masuk ke dalam rumahnya.

Nick seketika mengernyitkan dahinya, ketika netranya mendapati gadis kecilnya masih duduk di sofa.

"Apa yang kau lakukan, baby?" Suara itu sontak membuat tifany yang masih berumur 5 tahun itu langsung berdiri dan menatap takut nick.

"Daddy," gumamnya nyaris tanpa suara. Kedua tangannya terlihat bersembunyi di balik punggung, menyembunyikan sesuatu dari nick.

"Apa yang kau sembunyikan?" Tanya nick datar namun terdengar tegas. Sementara angel hanya menoleh dengan tatapan lemahnya.

Kedua sudut bibir tifany melengkung ke bawah seketika. Anak kecil itu, seperti ingin menangis. "Aku menonton video." Jawabnya dengan sedih. "Brian, edward dan andrew suka menonton film robot, daddy. Tapi aku tidak suka." Akunya dengan jujur.

Nicholas beatrix mengelakan napasnya dalam. "Coba tunjukkan padaku," ucap nick dan tifany pun menunjukkan ipad yang ia sembunyikan di balik punggungnya.

Nick menatap film cartoon princess yang di nonton tifany. Kira-kira 30 menit lagi, film itu akan usai. Ia sudah menonton lebih dari setengah film.

"Jhon," panggil nick dan orang kepercayaan nick, jhony pun segera datang.

"Temani tifany menyelesaikan filmnya. Jika sudah selesai, pastikan ia kembali ke kamar dan tidur." Perintah nick dan jhony pun langsung melaksanakannya.

Tiffany yang mendengar itu pun langsung tersenyum senang. "Terima kasih, daddy," ucapnya senang dan nick hanya tersenyum kecil saja.

Nick kembali melanjutkan langkahnya. Ia memasuki lift, dimana rumah nick sekarang sudah di fasilitasi hal seperti itu. Karena ia tidak ingin anak-anaknya jatuh saat berjalan di tangga.

"Kau lihat itu," omel nick kepada angel. "..beat sangat butuh perhatianmu, my angel. Karena kau sibuk mencariku, kau jadi tidak tahu apa yang anakmu lakukan, bukan?"

Angel hanya merengutkan wajahnya. Ya, namanya nick juga tidak senang jika angel bekerja, sudah pasti nick akan mencari-cari kesalahan angel pikirnya.

Nicholas beatrix mengajak angel untuk membasuh diri bersama. Ia tahu bahwa istrinya itu pasti lelah karena di hukum oleh nick sewaktu di mobil tadi.

Setelah selesai mandi, akhirnya keduanya pun merebah di atas ranjang. Bergelung di bawah hangatnya selimut. Dengan angel yang menjadikan lengan nick sebagai bantalnya dan satu lagi tangan nick memeluk perut angel.

"Kau sudah mengantuk?" Tanya nick sembari mengusap hidungnyanya di kepala angel.

Angel, dengan wajah yang masih merengutnya lantas mendongak. "Mmm, niick," regeknnya menatap nick dengan wajah resah. Angel ingin nick mengerti bahwa ia ingin bekerja. Ia tidak akan melupakan tanggung jawabnya terhadap beat. Angel ingin menjalankan kedua peran itu dengan baik. Dan ia merasa akan sanggup melakukan hal itu.

Nick mendesah malas melihat ekspresi wanita itu. "Kenapa wajah cantikmu masih merengut seperti ini?" Tanya nick tak habis pikir. Ia mengusap-usap wajah angel dengan ibu jarinya dan mengecup kecil pipinya.

"Niick," regek angel mencengkram pelan kemeja tidur yang nick kenakan. "Apa kau tidak mau berubah pikiran?" Tanya angel membuat nick mengangkat sebelah alisnya.

"Aku janji akan menjadi ibu yang baik untuk beat. Aku tidak akan memprioritaskan pekerjaanku di atas beat.

Aku akan mengurus beat terlebih dahulu, kemudian bekerja."

Ucap angel yang masih berusaha mendapatkan izin nick.

"Begitukah?"

"Iya, nick," angel menatap nick dengan serius.

"Lalu kapan kau akan mengurusku?" Tanya nick menatap tajam angel. Membuat napas wanita itu seakan terhenti seketika. Dan angel tidak tahu membalas kata-kata nick.

"Apa kau pikir aku hanya membutuhkanmu di atas ranjang saja?"

Darah angel berdesir. Ia ingin menangis. Ia tidak bermaksud membuat nick berpikir seperti itu. Dan sekarang, nick malah memarahinya lagi.

Nick menatap wajah sendu wanita itu. Angel sudah terdiam. Angel ingin menangis. Membuat nick jadi tidak tega melihat ekspresi istri kesayangannya itu.

Nick tiba-tiba mengecup bibir wanita itu, membuat angel memejamkan matanya menerima ciuman dari nick.

"Begini saja, kau ingin bekerja, bukan?" Tanya nick. Dan dengan polos, angel mengangguk.

"Baiklah, karena kau adalah istri kesayanganku, maka aku akan membiarkanmu bekerja," ucap nick membuat senyuman di bibir angel seketika merekah.

"Benarkah?" Tanya angel antusias.

Hah, senang sekali wajahnya batin nick.

"Ya," nick mengangkat pandangannya sambil tersenyum. "..aku akan memberimu pekerjaan."

"Hmm? Kau akan memberiku pekerjaan, nick?" Tanya angel heran.

"Ya," jawab nick kemudian menatap angel. Nick menyipitkan matanya menatap wajah polos yang begitu manis itu. "..aku yang akan memberimu pekerjaan, my angel."

"Perlu kau ketahui, orang yang bekerja bersamaku harus cekatan, *my angel*. Aku tidak suka orang yang lamban dan lalai. Jika kau melakukan itu," nick menyentil hidung angel dengan telunjuknya. "..maka aku tidak akan segan untuk menghukummu. Bahkan memecatmu. Sekali pun, kau adalah istri kesayanganku. Sekali pun, kau adalah ratuku. Tetapi masalah pekerjaan, aku tidak mengenal wajah cantik dan tingkah manjamu ini."

Angel terdiam sembari berpikir. Cukup lama ia berpikir, kemudian kembali menatap nick. Lalu mengelakan napasnya dalam.

Lihat, bagaimana dia akan bekerja. Baru di ancam saja, dia sudah mengeluh seperti itu batin nick.

"Memang, pekerjaan seperti apa yang akan kau berikan, nick?" Tanya angel dengan nada suara yang terdengar ragu.

Nick tersenyum licik. Ia mengeratkan pelukannya mendekap tubuh angel. "Tidak sulit," ucapnya menyatukan keningnya dengan kening angel. "..jika kau memang setuju, aku akan memberikan kontrak, rincian pekerjaan dan rincian gajimu besok. Bagaimana?" Tanya nick.

Angel menatap mata nick yang hanya berjarak beberapa centi dari matanya. Bagaimana pun, ini satu-satunya jalan yang sudah di buka nick pikir angel. Dan angel tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini.

"Baiklah, nick," jawabnya sambil tersenyum senang.

Nicholas beatrix tertawa kecil, kemudian menyecap bibir wanita itu. Ia sudah mendapatkan angel. Angel yang dengan polos, percaya pada seorang nicholas beatrix. Dan sebentar lagi, bukan hanya sebagai istri dan ibu dari beat, angel pun menjadi pekerja kontrak nicholas beatrix.

Extra Part 3

"Nick sangat licik!" Seru angel dalam hati. Nick benar-benar memanfaatkan kepolosan seorang angel dan memanipulasi segalanya.

Harusnya angel sadar dan tahu betul itu, bahwa nick tidak melihat siapa dalam berbisnis. Bahkan dengan istrinya sendiri.

"Eegghhh!" Angel menggeram kesal.

Dengan polosnya, angel yang percaya saja menandatangani kontrak yang telah di buat oleh nick. Ia tidak mempermasalahkan gaji yang nick berikan, karena sebagai seorang istri, angel bebas memakai uang nick sesuka hatinya. Tetapi masalahnya adalah.. rincian pekerjaan angel.

"Dasar nick yang jahat! Dasar nick yang kejam!" Seru angel dengan kesal.

Rincian

pekerjaan

angel

1. Pagi hari angel harus membuat sarapan, mengurus beat dan mengurus nick.

2. Saat beat sekolah, angel harus membuat desain pakaian dan harus mengirim hasil rancangannya minimal 1 setiap

hari kepada nick. Angel hanya boleh menggambar sampai beat pulang sekolah.

3. Saat beat sedang tidur siang, angel boleh kembali menggambar.

4. Angel menemani beat bermain, menyiapkan makan malam untuk beat dan nick.

5. Kembali menjadi istri nick yang penurut dan baik hati saat malam hari.

Peraturan kontrak

1. Jika angel lalai dalam mengerjakan tugas, maka nick berhak menghukum angel sesuka hati.

2. Nick bebas memecat angel kapan saja.

3. Masa kontrak angel 1 tahun setelah tanggal tanda tangan kontrak. Dan angel tidak berhak memutuskan kontrak secara sepihak.

4. Jika angel memutuskan kontrak, maka angel akan dikenakan denda sebesar 100.000\$ dan tidak boleh menggantinya dengan uang nicholas beatrix. Atau hukuman 1 tahun penjara di dalam rumah.

5. Jika angel mampu menyelesaikan kontrak, maka angel boleh meminta hadiah apa saja kepada nick. Kecuali, pekerjaan yang merugikan nick.

"Jika aku tahu seperti ini, aku tidak akan membuat kesepakatan dengan nick!" Seru angel sambil mengaduk susu untuk beat. Mulai hari ini, angel harus menyiapkan sarapan untuk nick dan anak-anaknya. Memang, masih di perbantu asisten rumah tangga.

"Dia menyuruhku menggambar dan membuat rancanganku menjadi sia-sia. Dasar nick yang jahat. Dia sangat lick sekali!"

Nicholas beatrix tertawa penuh kemenangan melihat dari jauh ekspresi wajah angel. Dengan polosnya, ia percaya pada nick dan menandatangani kontrak yang nick ajukan tanpa membacanya. Dan sekarang, angel bersungut-sungut.

Nick berjalan menghampiri angel dan langsung saja mata wanita itu menatap kesal nick. "Jika kau membuat sarapan dengan memasang wajah seperti itu, aku dan beat bisa-bisa menjadi sakit perut, my angel," ledek nick.

Angel langsung meninggalkan pekerjaannya dan dengan berjalan cepat ia langsung menghadap nick. Membuat para asisten rumah tangga yang juga sedang bekerja di dapur

langsung curi-curi pandang dan tersenyum penuh arti melihat mereka berdua.

"Niick, kau sangat licik!" Seru angel. "Katamu akan memberikanku pekerjaan. Tetapi kau malah memberiku pekerjaan seperti ini dan mengaturku ini itu." Ucap angel protes.

Nick tertawa tak acuh mendengar protes wanita itu. Ia tahu, bahwa angel berekspektasi nick akan mempekerjakannya di perusahaan atau mengambil pekerjaan lainnya. Tetapi yang nick berikan, jauh dari perkiraan angel.

"Sudah ku katakan, di dalam berbisnis, aku tidak mengenal wajah cantikmu ini, my angel." Ucap nick mencengkram lembut pipi angel sembari mengusap punggung wanita itu. "Kau adalah pegawai kontrak nicholas beatrix saat ini. Jangan terlalu banyak protes, atau aku akan memberi sanksi padamu," ancam nick membuat wajah angel semakin merengut.

Nick mengecup kedua pipi wanita itu, kemudian beranjak dari sana. Namun, belum beberapa meter ia melangkah, angel pun berkata, "dasar nicholas beatrix yang kejam! Sudah memberi pekerjaan dengan motif men-

gurungku di rumah, kau malah hanya memberiku gaji 200\$ perbulan. Aku benar-benar merasa.. terhina! Hh!"

Nicholas beatrix hanya menoleh sekilas saja. Membiarkan wanita itu bersungut-sungut sambil mengerjakan pekerjaannya yang sesungguhnya di lakukan oleh para ibu pada umumnya.

Angel tidak protes karena ia harus mengurus beat dan nick. Tapi protes karena ia harus menggambar dan mengirimnya kepada nick setiap hari tanpa tahu untuk apa gambar hasil rancangannya.

Angel tidak tahu, bahwa akan banyak hal yang akan nick lakukan untuk istri kesayangannya itu.

.....

Seminggu sudah berlalu. Angel bekerja sebagai pegawai kontrak nicholas beatrix.

Setiap hari ia bangun pagi, membangunkan nick dan beat. Membantu mereka berbenah. Membuatkan sarapan untuk mereka semua.

Setiap hari angel pun membuat desain baju dan menyerahkannya kepada nick. Menemani dan mengawasi beat bermain, dan kembali menjadi istri yang penurut dan baik hatinya nicholas beatrix.

Sore itu, angel kebablasan. Ia kelelahan dan tertidur bersama kertas-kertas gambarnya. Para pekerja di rumah pun tidak ada yang berniat membangunkannya karena tidak enak hati pada angel.

Sore itu pula, nick pulang lebih cepat. Ia mendapati beat yang sedang bermain dengan diawasi oleh para pekerjanya. Sementara angel tengah tertidur di meja makan dengan kertas gambarnya yang berserakan.

Nick langsung menghampiri angel dan menggelengkan kepalanya. Ia pun berinisiatif untuk membawa angel ke kamar. Namun saat ia menyentuh angel, wanita itu seketika tersadar dan tersentak kaget. "Nick!" Pekiknya yang langsung sadar sepenuhnya.

Angel takut. Nick sudah pulang. Beat sedang bermain. Sementara angel tertidur. Angel dalam masalah karena sudah lalai.

Nick langsung mengangkat tubuh angel. Membuat angel terdiam seribu bahasa. Ia tahu, nick pasti akan menghukumnya. Di kontrak, tertulis seperti itu. Nick berhak menghukum angel jika angel lalai dalam menjalankan tugas.

Tapi, yang angel takutkan justru tidak ada. Nick merebahkan tubuh angel di atas kasur dan di ikuti nick yang juga merebah sambil memeluk angel.

"Niick," cicit angel. "Apa kau akan menghukumku?"

Nick menatap wajah takut wanita itu. "Kenapa wajahmu terlihat takut seperti itu, my angel?" Tanya nick balik. "Jika pun aku menghukummu, apa pernah aku menghukummu dengan menyakitimu?"

Ah, dada angel sakit. Ia paling tidak bisa jika nick menaikkan nada suaranya sedikit saja. "Aku hanya takut jika kau marah," cicit angel dengan sendu.

"Kau kan istri kesayanganku. Tidak mungkin aku marah padamu. Jika pun aku marah, tinggal kau cium saja aku dan-"

Angel langsung mencium pipi nick tanpa menunggu pria itu menyelesaikan omelannya. Membuat nick langsung terdiam sambil menatapnya.

"Kau cepat tanggap sekali," ucap nick tertawa kecil membuat hati angel menjadi lega.

"Jadi, kau tidak akan marah?" Tanya angel manja sembari mengusap pipi nick.

Nick langsung mengeratkan pelukannya di tubuh angel. "Ah, beruntung karena kau adalah istri kesayanganku. Jika tidak, kau sudah ku pecat." Jawab nick membuat angel langsung menekuk bibirnya.

"Tidurlah, aku tahu kau lelah," ucap nick yang juga memejamkan matanya sambil bersidekap bersama angel.

Angel mengelakan napasnya dalam. Ia tidak lagi mengantuk meski masih merasa lelah. Justru saat ini, perasaannya mengembang karena kasih sayang nick.

"Nick,"

"Hmm?" Jawab nick yang masih memejamkan matanya.

"Apa kau mau menikah denganku?"

Nick langsung tertawa pelan mendengar pertanyaan itu. Lagi dan lagi, angel mengatakannya saat ia sedang merasa senang.

"Baiklah.. baiklah.. kita akan menikah lagi." Jawab nick pada akhirnya. Nick akan pastikan, bahwa ia akan menikah lagi dengan angel di kemudian hari. Bahkan di kehidupan selanjutnya, ia pun akan menikah lagi dengan wanita kesayangannya itu.

Extra Part 4

Angel benar-benar pusing malam ini. Ia memberi makan beat, tetapi anak-anaknya itu sungguh tidak dapat diajak bekerja sama. Mereka sangat nakal dan membuat angel kualahan.

"Edward, cepat buka mulutmu!" Seru angel sambil menyodorkan makanan ke mulut edward. Tetapi sayang, anak kecil itu malah melompat kegirangan dan berlari menjauhi angel.

Sementara itu, suasana semakin gaduh saat bri dan andrew mulai melempar makanan dan saling serang. Sementara tifany yang duduk di atas meja makan malah tertawa kegirangan sambil bertepuk tangan.

"Beat! Kenapa kalian sangat nakal!" Seru angel kesal. Tetapi anak-anak kecil itu tidak mendengarkannya. Justru edward malah mengejek angel, membuat angel mengejarnya.

Kepala angel semakin pusing saja. Andrew mulai menyembur makanannya sementara bri mengangkat piring sebagai tamengnya. Meja makan pun menjadi kacau balau dan lantai pun jadi kotor.

"Beat!"

Suara datar namun terdengar tegas itu pun sontak membuat suasana jadi hening seketika. Brian, edward, andrew, tifany bahkan angel, menoleh ke sumber suara dengan tatapan ngeri.

Di sana, berdiri nicholas beatrix yang sudah menatap tajam ke arah mereka. Mereka tahu, bahwa mereka sedang dalam masalah.

...

Bibir mungil tifany menekuk ke bawah, menandakan kesedihannya. Ia mengusap air matanya, kemudian kembali mengangkat kedua tangannya. Tifany dan ketiga saudara laki-lakinya, di hukum oleh nick.

Di ruang utama kediaman nicholas beatrix, ke empat anak nick tampak sedang berlutut sejajar sambil mengangkat kedua tangan mereka. Mereka di hukum, karena sudah kedapatan tidak tertib.

"Nick," cicit angel yang berdiri di ambang tangga. Wanita itu tidak tega melihat anak-anaknya di hukum oleh nick. "Sudah, nick. Jangan hukum mereka." Ucap angel menatap iba wajah lugu anak-anaknya.

Nick yang beracak pinggang dan berdiri di depan keempat anaknya, lantas menoleh ke arah angel. "Lebih baik kau pergi ke kamar, my angel!" Tegas nick. "Tunggu giliranmu. Kau pun harus di hukum karena tidak bisa mendidik beat dengan baik!" Seru nick.

Angel langsung menarik napasnya dalam. Dengan sedih, ia langsung berlari menyusuri tangga dan pergi menuju kamar.

"Daddy! Kau tidak boleh menghukum mommy!" Seru bri dengan lantang membuat nick langsung menatapnya.

"Ya! Mommy angel tidak bersalah!" Seru edward menambahkan.

"Daddy sangat jahat!" Seru andrew.

"Hiks.. hiks.. daddy, jangan menghukum mommy angel. Mommy angel tidak bersalah. Kami yang nakal," cicit tifany sambil menangis sedih.

Ah, nicholas beatrix paling lemah dengan anak perempuannya. Ia benar-benar tidak tega melihat gadis kecil itu menangis sedih seperti itu. Nick benar-benar ingin menggendongnya, menyapu punggungnya dan menenangkannya.

"My angel tidak bisa mendidik kalian! Sehingga kalian menjadi nakal seperti ini! Setiap kalian berulah, aku akan

menghukumnya! Setiap kalian membuat masalah, mommy angel akan ku hukum!" Seru nick dengan tegas. Membuat ketiga putranya langsung berdecak-decak tidak suka.

"Hiks.. hiks.. mommy," suara kecil dan isakan tertahan itu membuat nick dan ketiga putranya langsung menoleh ke arah tifany. Menatap gadis kecil itu dengan tatapan iba.

Nicholas beatrix menaikkan sebelah alisnya dan mengelakan napasnya dalam. Sudah di katakan, nicholas beatrix lemah akan tangisan gadis mungil itu. Tanpa basa-basi, ia pun mengangkat tifany dan mendekapnya di gendongan nick.

Nick mengusap wajah anak kecil itu, kemudian mengecup pipinya. "Kau tidak ingin my angel di hukum lagi?" Tanya nick dengan lembut dan tifany langsung menggelengkan kepalanya.

"Jika kau tidak ingin, maka jangan membuat my angel lelah. Maka aku tidak akan menghukumnya." Ucap nick dan tifany langsung menggukkan kepalanya.

"Berdirilah!" Perintah nick dan ketiga putranya langsung berdiri sambil memasang wajah cemberutnya karena merasakan letih di lutut.

"Makan malam dengan tenang, lalu pergi belajar! Apa kalian mengerti?!"

"Iya, daddy," jawab mereka dengan malas.

Nick mengusap rambut anak kesayangannya, tifany, kemudian mengecup pipi gadis kecil itu. Lalu menurunkannya, membiarkan tifany dan ketiga putranya berjalan ke meja makan.

Nick memperhatikan sejenak bagaimana ke empat anaknya duduk tenang di meja makan dan memakan makannya dengan tertib. Tidak perlu di suap, tidak perlu di suruh atau bahkan berkejar-kejaran seperti angel tadi.

"Perhatikan mereka!" Seru nick kepada salah satu pengawalnya yang akan mengawasi beat. Lalu nick pun melenggang pergi.

Nick mendorong pintu kamarnya dan langsung menatap wajah angel yang menatapnya takut-takut. Wanita itu menggunakan gaun tidur satin yang terlihat begitu menyegarkan di mata nick.

Dengan perlahan, angel mendekati nick dan membukakan kaitan dasi yang melilit di kerah kemeja nick.

"Apa kau sudah melihatnya?" Tanya nick menatap wajah wanita itu.

Angel menautkan alisnya dan mendongak menatap nick. "Melihat apa nick?" Tanya angel heran.

Nick tertawa tak acuh melihat kebingungan wanita itu. "Lihatlah ponselmu," ucap nick kemudian berlalu. Bergegas menuju kamar mandi untuk membasuh diri.

Tanpa buang waktu, angel langsung mencari ponselnya dan mengeceknya. Angel heran. Ia tidak mengerti apa yang ada di ponselnya yang membuat nick bertanya apakah angel sudah melihatnya atau tidak. Bahkan setelah nick selesai membasuh diri pun, angel tetap tidak menemukan apa yang ia cari.

"Nick, aku tidak mengerti, apa yang harus ku lihat disini?" Tanya angel menghampiri nick dan menunjukkan ponselnya.

Bukan mengambil ponsel angel, tetapi nick malah menarik tangan wanita itu dan memeluknya. Mengecup kening angel yang begitu ia sayangi.

Nick membalik tubuh angel, sehingga ia memeluk tubuh angel dari belakang. "Buka ponselmu. Dan lihat rekeningmu, my angel." Ucap nick dengan lembut. Nick menenggelamkan wajahnya di leher angel dan mengendus-endus di sana.

Angel pun menjalankan perintah nick. Dan seketika kedua alisnya terangkat. "Hmm? Nick, apa kau menaikkan gajiku? Bukankah gajiku hanya 200\$?" Tanya angel bingung sendiri.

"Ya, gajimu hanya 200\$," jawab nick sambil menciumi leher angel. Nick menarik tubuh angel, mengajak wanita itu untuk merebah di atas ranjang. Dan angel hanya mengikutinya tanpa perlawanan sedikit pun.

"Lalu kenapa kau mengirim sebanyak ini?" Tanya angel lagi.

Gaji 200\$ merupakan gaji yang angel terima dengan menjadi pegawai kontrak nicholas beatrix. Itu hanya gaji angel semata. Sementara untuk kebutuhan angel, angel boleh menggunakan uang nick sesuka hatinya.

"Owh, itu tambahan dari keuntungan penjualan desainmu, my angel. Kau masih bekerja satu bulan, tidak mungkin aku menaikkan gajimu begitu saja."

Angel langsung menoleh ke arah nick yang ada di belakangnya. Membuat wajah mereka menjadi begitu sangat dekat. Bahkan hidung mereka bersentuhan.

"Kau.. menjual desain yang ku berikan padamu?" Tanya angel yang entah kenapa tiba-tiba saja berubah sedih.

"Hmm," jawab nick singkat.

Angel terlihat sedih. Ia terdiam seribu bahasa. Menolehkan kepalanya kembali ke depan dan tertunduk menatap akun bank yang ada di ponselnya.

"Harusnya kau tidak menjualnya," cicit angel dengan lemah. Angel merasa sedih, kenapa nick harus menjual hasil karyanya.

Nick menaikkan alisnya mendengar suara yang begitu sedih itu. Ia langsung mencengkram pipi angel dan memundurkan kepala wanita itu. "Kenapa kau jadi sedih seperti ini?" Tanya nick berdecak lidah sambil menggelengkan kepalanya.

"Harusnya kau tidak menjualnya, nick. Bukan aku berharap ketenaran. Tetapi itu hasil karya tanganku. Tidak harusnya di jual sembarangan." Angel mengelakan napasnya dalam sambil bersandar pasrah di tubuh nick.

"Untuk sebuah karya, pengakuan itu lebih di butuhkan dari pada uang. Walau ujung-ujungnya sama saja untuk menghasilkan uang."

Nick tersenyum dalam hati menatap wajah sendu angel. Angel tampak begitu sedih, tahu bahwa hasil karyanya di jual oleh nick.

"Pengakuan?" Gumam nick sambil menyunggingkan senyuman kecil di bibirnya. "Ah, pengakuan seperti, baju ini di rancang oleh angela beatrix. Seperti itu?" Tanya nick pura-pura tidak mengerti.

"Hmm, mungkin seperti itu," jawab angel dengan malas. Angel sudah tidak ingin membahas ini lebih jauh. Ia sudah sangat tidak bersemangat.

Nick tertawa renyah, membuat angel mendongakkan kepalanya menatap tawa nick. "Kau sedih sekali, apa menurutmu aku akan melakukan hal bodoh seperti itu?" Tanya nick.

"Tadi kau mengatakan bahwa kau menjualnya," balas angel.

Nick langsung mencium bibir wanita kesayangannya itu dan mengusap kepala angel dengan sayang. "Kau adalah istri kesayanganku. Tugasku adalah menyenangkanmu. Maksudku.. aku membuatkanmu sebuah toko."

Angel sontak terperanjat. Dengan tak sabar, ia menatap nick dengan matanya membesar. Senyuman di bibirnya pun tidak bisa ia tahan. Segalanya terjadi begitu refleks.

"Ha? Kau membuatkan aku toko, nick?" Tanya angel tidak percaya. "Jadi.. maksudmu, kau membuatkanku toko dan menjual hasil desainku di toko milikku itu?" Ah, angel benar-benar senang saat menanyakan hal itu. Ia sungguh tidak percaya.

"Apa aku akan mengelolah sebuah toko? Mmm..., " angel mengepalkan kedua tangannya dan terpekik riang.

"Ah, kau senang sekali, my angel." Ucap nick membekap pipi angel dengan kedua tangannya. Ia gemas sendiri melihat wajah ceria wanita itu.

"Kau hanya boleh menggambar. Biar orangku yang mengelolahnya. Karena ini usaha di bawah naunganku. Kau tinggal menggambar, dan mendapat persenanmu setiap bulan. Ini bisnis, my angel," jelas nick.

Walau nick berkata seperti itu, tetapi hati angel tetap senang. Angel tahu pekerjaannya hanya menggambar, tetapi ia merasa pekerjaannya menjadi jelas saat ini.

"Nick, apa aku boleh mengunjungi toko itu? Apa aku boleh melihatnya?" Tanya angel penuh harap.

Nick mengelakan napasnya. Ia pun meraih ipad yang ada di laci nakas, kemudian membuka sebuah situs disana.

"Lihatlah, ini juga bagian dari tokomu," ucap nick menyerahkan ipad itu kepada angel.

Angel pun dengan antusias melihat situs itu. Benar saja, semua hasil karya yang ia kirim kepada nick, terpajang dalam wujud asli di situs itu. Di jual dengan harga yang cukup menjanjikan. Angel benar-benar senang. Akhirnya, apa yang ia inginkan dapat terwujud. Nick membantunya diam-diam.

Nick mengusap rambut angel. Ia senang sekali bisa melihat wajah bahagia angel. Ia senang sekali bisa mewujudkan apa yang wanita kesayangannya itu inginkan.

Tetapi, jika angel terus menatap situs itu, lalu kapan angel akan membahagiakan nick? Jadi nick dengan cepat menarik ipad itu dari tangan angel.

"Niick," angel ingin protes.

"My angel, bukankah kau tahu bagaimana prinsip seorang nicholas beatrix?" Tanya nick menaikkan sebelah alisnya. Sembari itu, nick menyimpan kembali ipad yang ada di tangannya.

Angel langsung merengutkan kulit hidungnya. "Kau ini," keluhnya.

"Tunggu sebentar," ucap angel kemudian menjauh dari nick.

Nick mengangkat alisnya tinggi-tinggi. Entah apa yang wanitanya itu lakukan, tetapi nick harus menunggu. Seorang nicholas beatrix harus menunggu? Itu benar-benar.. menyedihkan.

Extra Part 5

Hari ini merupakan tepat satu tahun setelah angel menjadi pegawai kontrak nicholas beatrix. Angel sudah menyelesaikan kontraknya. Dan hari ini, nick menyuruhnya untuk datang ke kantor guna menghadap pada nick.

Dengan riang, angel datang. Setelah memastikan bahwa beat sudah tidur siang dengan nyaman, angel pun pergi. Tidak lupa ia menyiapkan penjaga untuk mengawasi beat.

Seperti biasa, kantor nicholas beatrix seakan rumah di buat angel. Ia datang baju santainya dan juga sandal. Tidak lupa, tas kecil yang terselempang di bahunya.

"Niick!" Pekik angel riang saat pintu ruangan nicholas beatrix sudah di buka.

Nick langsung mengembangkan senyumannya. Ia meninggalkan pekerjaannya sejenak, lalu menghampiri angel.

"Kau sudah datang," ucap nick menyambut wanita itu dengan pelukan hangat dan ciuman kasih sayang.

"Iya, nick,"

Nick pun menuntun wanita itu untuk duduk di sofa. Begitu juga dengan nick yang duduk di sebelah angel.

Sekertaris nicholas beatrix pun masuk ke ruangan itu. Menyerahkan berkas yang nick minta.

"Seperti yang kau tahu, kontrakmu sudah selesai, my angel," ucap nick dan angel benar-benar tersenyum lebar.

"Ah, aku bangga sekali padamu," ucap nick merangkul angel dan hendak menciumnya. Membuat sekertaris nick buru-buru keluar dari ruangan itu.

"Kenapa kau sangat sempurna, my angel?" Tanya nick seakan tidak habis pikir.

Walau itu hanya bualan dan kata manis, angel tidak dapat memungkiri bahwa ia begitu senang mendengar hal itu keluar dari mulut nick. "Aku tahu kau hanya ingin memujiku," balas angel.

Nick tertawa singkat. "Baiklah, menurut perjanjian, jika kau berhasil menyelesaikan kontrak eksklusif ini, maka kau berhak menerima hadiah. Apa yang kau inginkan? Akan ku penuhi apa pun yang kau minta," ucap nick.

Angel langsung mengangkat pandangannya sembari menahan senyum pertanda rasa bahagianya. "Benarkah? Aku boleh meminta apa saja?" Tanya wanita itu dengan manja.

"Tentu saja, itu hakmu, my angel." Jawab nick.

"Mmm, kalau begitu aku ingin.. liburan bersamamu dan beat."

Nicholas beatrix menatap wajah lugu itu dengan lekat. Padahal angel boleh meminta apa saja dan nick akan mengabulkannya. Tetapi wanita itu hanya menginginkan liburan sebagai hadiahnya.

"Tentu saja," jawab nick sambil memeluk dengan erat wanita kesayangannya itu. "..aku pasti memberikan apapun yang kau inginkan." Tambah nick.

Angel langsung terpekik senang. Akhirnya, ia akan kembali liburan bersama nick dan anak-anaknya. Tampaknya angel harus mempersiapkan banyak hal. Karena barang-barang beat sangat banyak. Saat mereka berpergian, malah terlihat seperti ingin pindah rumah. Belum lagi, barang milik pengasuh beat.

Tidak apa, itu tidak masalah. Yang penting, ia bisa berlibur bersama nick, suami tercintanya dan ke empat anaknya. Ah, angel sangat senang.

...

Seperti kata nick, angel sangat suka bermain air. Karena itu, nick membawa angel dan ke empat anaknya ke

sebuah tempat yang menyajikan pantai dan lautannya yang indah.

Pagi ini, angel mulai tersadar dari tidurnya. Dan hal pertama yang pendengarannya bisa tangkap adalah suara ombak dan gemericik air.

Mereka menginap di sebuah resort yang berada di atas air. Membuat suara ombak begitu jelas terdengar.

Angel meregangkan otot tubuhnya. Ia membuka matanya dan melihat bahwa hari sudah begitu cerah. Dengan segera, angel bangkit dari tidurnya dan melihat ke sekitar.

Tidak ada nick. Tidak ada siapa-siapa di sana. Hanya angel seorang diri.

"Nick," cicit angel memanggil nama nick. Tetapi tidak ada yang menyahut.

Angel lantas turun dari peraduannya. Ia keluar dari kamar itu, dan langsung saja angin laut dan sinar mentari menyapanya.

Dengan mata yang masih merasa silau, angel mengernyitkan dahinya melihat sesuatu di atas jembatan kayu penghubung dari tempat satu ke tempat lain. Sesuatu tampak menempel di sana, berbentuk seperti panah, seakan menyuruh angel untuk mengikutinya.

Angel pun mengikuti arah panah itu. Menyusuri jembatan kayu itu dengan hati bertanya-tanya. Sampai dimana, ia bisa melihat keramaian di suatu tempat. Dimana ada nick, beat dan para pengawalnya disana.

Angel semakin melajukan langkahnya. Ia bingung. Tidak mengerti apa yang sedang terjadi. Nick dan ketiga anak laki-lakinya menggunakan kemeja dan celana pendek tetapi ada dasi kupu-kupu yang melilit leher mereka. Si kecil tifany tampak memakai dres putih dan ada mahkota bunga menghiasi atasan rambutnya.

"Niick," cicit angel.

Pengasuh beat pun menghampiri angel. Mereka memakaikan mahkota bunga di rambut angel dan memberikan seikat bunga. "Ada apa ini?" Tanya angel heran. Dada angel bergemuruh cepat.

"Hari ini, kau akan menikah lagi dengan tuan beatrix, nyonya," jawab salah satu pejaaga beat membuat dada angel jadi terasa sesak seketika. Mata angel pun memburam. Entah karena angin laut atau karena rasa haru yang angel rasakan.

Nick menunggu angel di depan sana. Tersenyum penuh arti sambil menatap angel. Wajahnya tampan sangat

tampan dengan pantulan mentari pagi yang begitu menyegarkan.

Angel pun mulai melangkahakan kakinya. Di iringi suara musik dan beat yang menaburkan bunga sebagai pengiring langkah angel.

Angel menangis. Ia benar-benar senang dan menangis penuh haru. Ia tidak percaya, nick dan anak-anaknya memberikan kejutan yang begitu membahagiakan untuk angel. Kaki angel sampai bergetar untuk melangkah menuju pria itu.

Saat ia sudah tiba di hadapan nick, nick langsung menarik pinggangnya. Mengusap air mata wanita itu dan menatapnya penuh cinta.

"Nick, hiks.. aku bahkan belum mencuci wajahku dan menyikat gigiku," ucap angel sambil menangis.

Nick tertawa kecil mendengar regekan manja wanita itu. "Sudah ku katakan, kau tetap cantik walau belum membasuh wajahmu." Balas nick yang membuat angel tidak tahan dan langsung memeluk nick. Memasrahkan seluruh tubuhnya di dekapan pria itu.

Nick mengelakan napasnya dan mengusap punggung wanita itu. "Apa kau mau menikah denganku?" Tanya nick

membuat angel semakin menangis. Ia memejamkan matanya erat, semakin mengeratkan pelukannya di tubuh nick.

"Ya, tentu saja, nick," jawab angel dengan suara manjanya itu.

Nicholas beatrix menggurai pelukan itu. Ia menatap angel dan membekap wajah wanita itu. Sehingga angel pun menatapnya dengan mata yang berkaca-kaca.

"Aku akan mendampingimu bahkan setelah maut memisahkan kita. Kau akan menjadi istriku dan aku akan menjadi suamimu, hari ini, esok, bahkan sampai di kehidupan selanjutnya, selamanya kau akan menjadi istri kesayanganku. Aku bersumpah. Apa kau juga mau bersumpah yang sama denganku?"

Tanpa buang waktu untuk berpikir, angel langsung menganggukkan kepalanya di ikuti tetesan demi tetesan air matanya. "Ya, nick. Aku bersumpah." Jawab angel dan keduanya langsung saling berpelukan.

Di saksikan oleh ke empat anak mereka, para pekerja, di saksikan oleh laut, langit dan angin mereka bersumpah akan selalu bersama. Bahkan di kehidupan yang akan datang, nick dan angel akan mempunyai radar untuk saling mencari dan kembali bersama untuk saling memiliki dan melengkapi.

*Kekuranganku, seperti lubang di sebuah dinding.
Tidak bisa ku tutupi, tidak mudah untuk ku hilangkan*

*Kehadiranmu, seperti pajangan hiasan dinding. Mes-
ki kekuranganku tidak bisa di hapus, tetapi kau bisa
menutupinya, membuat kita menjadi sempurna dan sepadan
untuk bersama selamanya.*

---SEKIAN---

Biodata

Babydoll



Lahir di Medan, 25 Mei 1995. Merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Sejak lahir menetap di Medan. Sejak dini, suka menulis dan membaca. Hobi menulis pun di salurkan salah satunya di aplikasi wattpad dengan nama ***babydollkrn***. Selain itu, mempunyai kegemaran menjelajah wisata indonesia dengan mandiri dan mengabadikan perjalanan dalam bentuk fotografi. Kemudian juga membuat *blog* tentang perjalanan dan tips dalam melakukan perjalanan mandiri.

Moto hidup “*You Never Know, If You Never Try.*”

E-mail : dolkrn00@gmail.com

Instagram : @babydollkrn

Wattpad : @babydollkrn